

BOOK CHAPTER PART 2

**IMPLEMENTASI MBKM
MELALUI SINERGITAS PERGURUAN TINGGI,
PEMERINTAH, DAN MASYARAKAT
UNTUK INDONESIA PULIH LEBIH CEPAT**

KKN TEMATIK PERIODE XV

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG TAHUN 2023**

UNISSULA PRESS

**BOOK CHAPTER
PART 2**

**IMPLEMENTASI MBKM
MELALUI SINERGITAS PERGURUAN TINGGI,
PEMERINTAH, DAN MASYARAKAT
UNTUK INDONESIA PULIH LEBIH CEPAT**

KKN TEMATIK PERIODE XV

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG TAHUN 2023**

UNISSULA PRESS

Judul:

**BOOK CHAPTER PART 2 IMPLEMENTASI MBKM
MELALUI SINERGITAS PERGURUAN TINGGI, PEMERINTAH, DAN
MASYARAKAT UNTUK INDONESIA PULIH LEBIH CEPAT**

Penulis:

**TIM KKN TEMATIK UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
PERIODE XV TAHUN 2023**

Editor:

**Abdurrohim, S.Psi., M.Si
Choiril Anwar, S.Pd., M.Pd.**

Desain sampul & Tata letak isi
Dwi Riyadi Hartono

Dimensi:

29,7 x 21,0 Cm

Jumlah halaman:

1 - 258

Cetakan Pertama:

Maret 2023

**Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.**

Nomor Hak Cipta: -

Penerbit:

**UNISSULA PRESS
Universitas Islam Sultan Agung
Jl. Raya kaligawe KM. 4 Semarang (50112)
Jawa Tengah Indonesia
Telp (024)6583584
Fax.(024)6582455**

Anggota asosiasi:

**IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)
APPTI (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)**

KATA PENGANTAR

Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh.

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Book Chapter Implementasi MBKM Melalui Sinergitas Perguruan Tinggi, Pemerintah, dan Masyarakat Untuk Indonesia Pulih Lebih Cepat dan Bangkit Lebih Kuat KKN Tematik Universitas Islam Sultan Agung Semarang Periode XV Tahun 2023 telah selesai.

Shalawat serta salam selalu kita sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak di Yaumul Qiyamah.

Unissula telah melaksanakan kegiatan KKN-T Periode XV Tahun 2023 pada tanggal 28 Januari 2023 - 16 Februari 2023. Lokasi KKN tersebar di 9 Kabupaten/kota, 24 Kecamatan, dan 88 desa/kelurahan di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Aceh. Peserta KKN-T Periode XV ini berjumlah sebanyak 1.033 (Seribu Tiga Puluh Tiga) Mahasiswa yang berasal dari 11 (sebelas) Fakultas.

Tema KKN-T Periode XIV ini adalah “IMPLEMENTASI MBKM MELALUI SINERGITAS PERGURUAN TINGGI, PEMERINTAH, DAN MASYARAKAT UNTUK INDONESIA PULIH LEBIH CEPAT DAN BANGKIT LEBIH KUAT” Mahasiswa KKN-T wajib melaporkan hasil kegiatannya dalam bentuk laporan akhir kelompok dan membuat artikel ilmiah untuk kemudian disusun ke dalam *Book Chapter*. *Book Chapter* memuat dan membahas beberapa program kerja yang mengikuti penulisan Artikel Ilmiah, yang meliputi ada Ringkasan, Pendahuluan, Target dan Tujuan, Metode Pelaksanaan, Hasil Kegiatan dan Pembahasan, Kesimpulan dan Daftar Pustaka. Artikel Ilmiah inipun sudah menggunakan proses seleksi similarity sebanyak maksimal 24%.

Selama pelaksanaan KKN-T mahasiswa mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk belajar menerapkan IPTEKS yang diperoleh di kampus, dan belajar lebih luas tentang memberdayakan masyarakat, belajar bermasyarakat,

dan belajar membangun Desa. Mahasiswa berinteraksi dengan masyarakat, berkomunikasi dan belajar banyak tentang etika dan kehidupan sebagai modal penting dalam meningkatkan *soft skill*. Secara umum pelaksanaan KKN-T berjalan dengan baik, lancar dan sukses. Hal ini karena telah dipersiapkan dengan perencanaan yang lama. Namun demikian masih terdapat beberapa hambatan yang di luar kemampuan panitia untuk memprediksinya. Kekurangan-kekurangan ini akan menjadi bahan introspeksi bagi panitia KKN sehingga pelaksanaan KKN di masa mendatang menjadi lebih baik.

Pada kesempatan yang baik ini, kami ingin menyampaikan terimakasih banyak kepada Rektor dan Kepala LPPM Unissula yang telah memfasilitasi Kegiatan KKN-T, Dekan di lingkungan Unissula, Panitia Pelaksana KKN-T Periode XV Tahun 2023, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Seluruh Bapperlitbangda, Camat, dan Kades yang menjadi lokasi KKN-T yang telah bekerja keras, menerima dan membimbing Mahasiswa sehingga pelaksanaan KKN-T berjalan dengan baik. Kami juga ingin menyampaikan permohonan maaf apabila selama penyelenggaraan KKN-T ada hal-hal yang kurang berkenan.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh

Semarang, Maret 2023
Pelaksana KKN-T UNISSULA
Ketua,

Abdurrohim, S.Psi., M.Si.
NIK. 210799003

DAFTAR ISI

	Halaman
CHAPTER 01 Projek Pelatihan Vlog Siswa SMP Negeri Karangtengah Sebagai Implementasi Program Kerja Kuliah Kerja Nyata Tematik XV <i>Agustin Handayani, Agung Apriliyanto, Abid Mulya Setyadi, Ani Lutfiyah, Diah Ayu Monica Dewi, Dwi Achmad Maulana</i>	1
CHAPTER 02 Upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat mengenai Kartu Identitas Anak dengan cara pendataan dimulai dari Siswa Siswi SDN Candisari 1, Mranggen, Kab. Demak <i>Ahmad Hadi Prayitno, Setya Ananta, Putri Rosviona</i>	7
CHAPTER 03 Peningkatan Minat Baca dan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pojok Baca dan Majalah Dinding di SDN Karangasem 11 <i>Alifah Ratnawati, Muhammad Luthfi Hakim, Intan Rahayu Widyaning Tyas, Putri Nita Artavia, Ani Malikhatur Rizqiyah, Muhammad Rizal Alma</i>	11
CHAPTER 04 Pembuatan Taman Toga Serta Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kelestarian Lingkungan <i>Amin Purnawan, Syifa Wirdian Hashin ElBurhany, Kautsar Julia Jasmine Nur Amira, Fatma Dita Widya Putri, Bookhoree Yeemayee, Thanutchai Binlasoy</i>	18
CHAPTER 05 Lingkungan Bersih, Nyaman, dan Sehat melalui Tradisi Kerja Bakti di Desa Tugu, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak <i>Anisa Fitriani, Anisa Maulana Andriani, Anindita Julian Putri Anissa, Muhammad Rifqi Fajri Ramadhani, Muhammad Aldima Taufiqurrohman, Wildan Sandya Khoiruddin</i>	29
CHAPTER 06 Pendampingan Belajar di SD Negeri 1 Purworejo dan MI Radhatul Islamiyah Purworejo Desa Purworejo <i>Bagus Satrio Waluyo Poetro, Nanang Herlis Setiawan, Ali Marwan Anan, Ahmad Pujiono, Linda Desi Windarti</i>	38

CHAPTER 07	Pemasangan Rambu-Rambu Peringatan “Dilarang Membuang Sampah Sembarangan” dan “Hati-Hati Rawan Kecelakaan” Guna Meningkatkan Keamanan dan Kenyamanan Warga Desa Bumirejo <i>Choeroni, Badikh Salsabil Hasim, Dwi Sulistyowati, Sherly Khoirun Nikmatis Stani, Syafhira Putri Widhiastuti, Vina Rizqiyya Hidayati</i>	45
CHAPTER 08	Optimalisasi Pengembangan Sumber Daya Lahan dan Manusia Sebagai Upaya Revitalisasi Serta Pemberdayaan Masyarakat di Desa Donorejo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak <i>Dian Marhaeni Kurdaningsih, Aman Kurniawan, Fernanda Sabatini, Gracia Sandra, Hestika Murti, Wilhan Nawawi</i>	51
CHAPTER 09	Linmas dan Pemuda Taat Hukum dan Berjiwa Bela Negara di Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kota Semarang Jawa Tengah <i>Dini Amalia Fitri, Wafi Naufal, Martha Fianinda, Sukardi, Wuryanto, Sriyono</i>	59
CHAPTER 10	Program Pengabdian Masyarakat Peningkatkan Budaya Literasi dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar di SDN Rambah 022 Desa Pawan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu <i>Erma Sri Hastuti, Izzatul Athiyyah, Nita Tahta Alfina, Muhammad Sirojuddin, Ahmad Afkarus Shofie Ni'amillah, Annisa Rosyada</i>	70
CHAPTER 11	Pemanfaatan, Pengembangan dan Daya Tarik Wisata Desa serta Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Desa Jragung Demak <i>Fadzlurrahman, Muhammad Mukhsinin, Dhika Ardeani, Meilani Zulfa, Mumtaz Zulfa Fatimah Azzahra, Muhammad Wazir Zuamaul Haq</i>	77
CHAPTER 12	Bimbingan Belajar pada Anak Sekolah Dasar di Desa Banjarsari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak <i>Falasifatul Falah, Antisya Yuana Hilwa Almana, Nisfi Sabila Rizqi</i>	86

CHAPTER 13	Strategi Pengembangan UMKM di Desa Surodadi Menuju Pasar Global <i>Hanif Ahmadi, Bintang Syukran Pratama, Reza Adhi Pranata, Arina Mufhidatun N, Dina Muflihatul U, Dimas Anugrah</i>	93
CHAPTER 14	Edukasi Pentingnya Membangun Kesadaran Pencegahan Pergaulan Bebas dan Pernikahan Dini <i>Henny Pratiwi Adi, Setyo Aji Wicaksono, Nur Aizatun Niswah, Triana Septi Atmiati, Dea Permata Sari, Muhammad Alim Muttaqin</i>	99
CHAPTER 15	Sosialisasi Mengenai Bijak Bersosial Media Sesuai Dengan UU ITE <i>Imam Kusmaryono, Aprillia Salsa, Maulina Maudy, Ahmad Alfian Hakim, Ahmad Wildan, Naufal Abdillah</i>	106
CHAPTER 16	Penyuluhan Tentang Bahaya Kenakalan Remaja di SMP Islam Al Makmun Desa Tlogoboyo <i>Inhastuti Sugiasih, Muhammad Naufal Halim, Muhammad Agung Huda Ganeza, Amalia Rosyida, Putri Amaliya, Sisti Riska Malina</i>	113
CHAPTER 17	Pendampingan Belajar Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SD Negeri Tegowanu 4 <i>Luh Putu Shanti Kusumaningsih, Zakiatuz Zahro', Tutik Puji Lestari, Siti Nur Aisyah, Likmo Sundoro, Damar Satria Perdana</i>	121
CHAPTER 18	Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting <i>Made Dwi Adnjani, Arsela Putri Harisma, Putri Anggraini, Bayu Ihsanul Fata, Muhammad Hasan Ibrohim, Muhammad Ulil Absor</i>	131
CHAPTER 19	Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar 4 Sriwulan Demak <i>*Mohammad Noviani Ardi, Wahyu Widodo, Wildan Kusumo Prawiro, Zamzami Ilham Sya'roni, Nisrina Fairuz Salwa, Novita Mustika Sari</i>	139

CHAPTER 20	Pelatihan Pembudidayaan Ikan Air Tawar Desa Pidodo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak Jawa Tengah <i>Mutamimah, Bella Margareta, Mohammad Zahwa Siddiqi, Della Fitri Purnama, Nita Zulfi Alfiyah, Savira Rahmatia</i>	147
CHAPTER 21	Pemanfaatan Biopori Sebagai Solusi Resapan Air Hujan dan Pemilihan Sampah di Desa Dukun <i>Nailil Muna, Alfiah Rohmatun Nisak, Fiyana Dhirotul Muna, Haikal Gibranul Kholil, Elva Fitri Nur Farida, Muhammad Vicky Purnomo</i>	156
CHAPTER 22	Sosialisasi Coping Stress Kepada Masyarakat Desa Morodemak <i>Ratih Mega Puspa Sari, Wahyu Hana Astikasari, Deviani Salsabila Rianto, Ulfana Shofianti, Fahmi Azka, Ardyan Fahmi Bahtiar</i>	165
CHAPTER 23	Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 95 Universitas Islam Sultan Agung Semarang dalam Rangka Edukasi Tentang Sampah Kepada Masyarakat Desa Rejosari Kecamatan Karangawen <i>Ratna Supradewi, Muhammad Andika, Nafa Af Idatul Khasnak, Ummi Nurul Jannah, Anis Mutmainnah, Rizal Agus Stiawan</i>	172
CHAPTER 24	Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Kesehatan Anak di Desa Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak <i>Rohmatun, Azzahra Sifa Anarki, Deandra Ananda Maisha, Dira Kasih Ramadhia, Muhamad Abdul Rosid, Muhammad Naufal Ibnu Rahmat</i>	181
CHAPTER 25	Redesain Label Kemasan Dalam Meningkatkan Brand Awareness Produk Unggulan UMKM Krupuk Merek Toeman di Demak <i>Ruseno Arjanggi, Wahyu Pramudya Samsudin, Dini Anggi Safitri, Anisa Rizki Maharani, Nurlaela Sari, Sofyan Abdul Rozak</i>	188
CHAPTER 26	Penyuluhan Pernikahan Dini di Desa Gebangarum Kecamatan Bonang Kabupaten Demak <i>Samsudin, Nur Ichvan Saksi Murti, Nur Azizah Ratna Furi, Rois Chadifa, Rafi Yusnia Salim, Yuusuf Chamzah Ansori</i>	195

CHAPTER 27	Sosialisasi Kepada Masyarakat Setempat Desa Tridonorejo Tentang “Perlindungan dan Pencegahan Kekerasan pada Anak” <i>Siti Ummu Adillah, Firlana Wirayuda, Febby Fitriyani, Nafila Amanata, Rossy Fitri Desiana</i>	201
CHAPTER 28	Penguatan Sinergitas Organisasi Masyarakat Desa Dombo Melalui Kegiatan Sarasehan <i>Sri Kusriyah, Ariqul Irfan Yusan Nabil, Aulia Khoirunnisa, Siti Fatimah, Farikhatul Kamalia, Maulvi Chairurraziqin</i>	209
CHAPTER 29	Mitigasi Tanggap Bencana Daerah Rawan Banjir pada Warga Desa Sayung <i>Sukijan Athoillah, Muhammad Mahcrus Ghozali, Biondi Destriatma Putra, Rassya Paundra Daffa Putra, Qathrunnada Kamilia Firdaus, Nurul Hayati</i>	215
CHAPTER 30	Observasi Pengelolaan Sampah di Desa Grogol, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak <i>Susiyanto, Dzulfikar Sani, Indah Kharisma, Noviyanti Fazrin, Rehan Kaula, Zaimar Rafi</i>	221
CHAPTER 31	Pengadaan Kegiatan Bank Sampah Desa Sidorejo <i>*Titin Suprihatin, Hikam Shaftria Yudya, Beno Primodian, Shafa Lutfia Amalia Ayumi, Tiara Natasya, Erisa Dini</i>	227
CHAPTER 32	Pelestarian Pantai Melalui Aksi dan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Untuk Mewujudkan Green Behavior Terhadap Masyarakat <i>Trimanah, Septiana Puja Riani, Luluh Ratnasarit, Munifatuzzahroh, Siti Latiepul Hofi, Sofia Yasmin</i>	234
CHAPTER 33	Program Pengabdian Masyarakat Pelatihan Matematika Olimpiade untuk Guru SD Negeri 01, 02, 05, dan 06 Kendalsari, Desa Kendalsari, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang <i>Urip Mulyadi, Fiya Miladia, Ismu Nurul Laila, M. Ahsin Mussoffa, Fauziah Nuraini, Nailly Qoyyimatul Ulumiyyah</i>	240

CHAPTER 34	Wprograme Re-Aktualisasi Perpustakaan Desa Dan Pendampingan Bimbingan Belajar Untuk Menumbuhkan Literasi Anak Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Tegal Arum	246
	<i>Winanto, Eli Nur Mansyah, Arina Manasikana, Zainal Mahmuda, Nur Aufa, Muhammad Shofi'i</i>	
CHAPTER 35	Pengaruh Pendamping Belajar Mahasiswa KKN Unissula Terhadap Peningkatan Semangat Belajar Siswa MI Al-Mubarak Desa Margolinduk	253
	<i>Ahmad Zaenurrasyid, David Luhito, Irfan Rais Saputra, Annessia Nurul Hikmah, Nur Rizqi Miftah Al. F, Yuliyana</i>	

CHAPTER | 01

Projek Pelatihan Vlog Siswa SMP Negeri Karangtengah Sebagai Implementasi Program Kerja Kuliah Kerja Nyata Tematik XV

**Agustin Handayani¹, Agung Apriliyanto², Abid Mulya Setyadi³, Ani Lutfiyah⁴,
Diah Ayu Monica Dewi⁵, Dwi Achmad Maulana⁶**

¹Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

^{2,3,4,5}Teknik Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

⁶Teknik Informatika, Universitas Islam Sultan Agung Semarang Universitas Islam Sultan Agung,
Semarang, Jawa Tengah

E-mail: agustin@unissula.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata Tematik XV dilaksanakan selama 17 hari dari tanggal 30 Januari sampai dengan 16 Februari 2023 di Desa Karangtowo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. Desa Karangtowo dipilih sebagai desa sasaran KKN. Potensi desa yang kaya merupakan salah satu tujuan utama pelaksanaan KKN untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola dan mengembangkan potensi desa setempat. KKN memulai proses observasi desa untuk mempelajari desa dan melihat potensi desa yang menjadi tujuan utama dalam pelaksanaan KKN. Program direncanakan secara berurutan, dimulai dengan diskusi antara kelompok KKN, perangkat desa dan masyarakat setempat, terutama yang terkait langsung dengan program yang direncanakan. Salah satu program kami adalah pelatihan pembuatan vlog, sebagai bentuk implementasi MBKM sinergi Perguruan Tinggi dengan masyarakat, dengan contoh SMP N 1 Karangtowo. Pelatihan vlog ini dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 3 - 4 Februari 2023, yang diikuti sebanyak 280 orang. Peserta merupakan siswa-siswi kelas VII SMP N 1 Karangtengah.

Kata kunci: Pelatihan Vlog.

Abstract

The XV Thematic Field Work Lecture was held for 17 days from January 30 to February 16 2023 in Karangtowo Village, Karangtengah District, Demak Regency. Karangtowo Village was selected as the KKN target village. Rich village potential is one of the main goals of KKN implementation to improve the quality of human resources (HR) in managing and developing local village potential. KKN starts the village observation process to study the village and see the potential of the village which is the main goal in implementing KKN. The program is planned sequentially, starting with discussions between the KKN group, village officials and the local

community, especially those directly related to the planned program. One of our programs is training in making vlogs, as a form of implementing MBKM in synergy between universities and the community, with the example of SMP N 1 Karangtowo. This vlog training was held for 2 days on 3-4 February 2023, which was attended by 280 people. Participants were class VII students of SMP N 1 Karangtengah.

Keywords: *Vlog Training.*

Pendahuluan

Dalam Revolusi Industri 4.0 yang sedang dihadapi Indonesia, kemajuan teknologi terkini di industri akan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan atau pembelajaran. Teknologi canggih ini juga mempengaruhi proses dan teknik penguasaan dan pembelajaran bahasa. Adanya Teknologi Industri 4.0 mempengaruhi penggunaan video sebagai sarana pembelajaran (Patel, 2015:1). Ada beberapa prinsip yang dapat diperhatikan agar berfungsi optimal, yaitu (1) Pengendalian kognitif : Memori sensorik disajikan dalam video, (2) video yang dibuat harus memaksimalkan keterlibatan siswa, dan (3) video instruksional harus meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Brame, 2016:1).

Salah satu contohnya adalah video blog (vlog). Vlog memiliki keunggulan lain dibandingkan blog. Blog hanya berisi teks, sedangkan vlog menggabungkan video, audio, teks, gambar dan konten informasi tinggi dari konten yang disediakan (Safitri dan Khioriyah, 2017:240). Vlog adalah cara untuk mengekspresikan diri dan memberikan pendapat kepada publik. Vlog sebagai media pembelajaran diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa yang mampu menumbuhkan kreativitas. Vlog memiliki beberapa keunggulan, yaitu (1) mudah dibuat, (2) lebih dinamis daripada konten berbasis teks, (3) mengembangkan opsi komunikasi, (4) berpotensi relevan. alat bisnis, dan (5) mereka bisa menjadi alat ekspresi diri (David, 2017:4)

Mahasiswa adalah masa pendewasaan, biasanya antara usia 18 sampai 25 tahun, yang dimana mahasiswa bertanggung jawab atas perkembangannya sendiri, termasuk tanggung jawab atas kehidupannya sendiri hingga dewasa. Mahasiswa adalah bagian dari komunitas intelektual bangsa ini. Mahasiswa dianggap memiliki kecerdasan yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan merencanakan kegiatan. Berpikir kritis dan bertindak cepat dan tepat merupakan ciri khas setiap mahasiswa yang merupakan prinsip pelengkap (Hulukati dan Djibran 2018). Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk memajukan pembangunan bangsa dan negara.

Program kegiatan KKN mahasiswa Unissula merupakan program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat yang wajib dilakukan oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa unissula dalam syarat kelulusan. Program KKN ini merupakan saran bagi setiap mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dari dunia perkuliahan secara nyata serta mengabdikan kepada masyarakat dengan ikhlas dan bijaksana untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat menuntut semua pihak untuk ikut memantau perkembangannya dengan memanfaatkannya di semua industri. Pendidikan merupakan bidang yang tidak bisa lepas dari dampak perkembangan teknologi. Tuntutan global tersebut mendorong dunia pendidikan untuk terus mengadaptasi perkembangan teknologi guna meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya adaptasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran (Priana, 2017)

Namun sampai saat ini kecenderungan yang dapat ditemui dari peserta didik hanya memanfaatkan internet sebagai sarana hiburan saja. Jika dibiarkan maka bukan tidak mungkin akan menurunkan hasil belajar peserta didik. Untuk mengantisipasi akan hal tersebut, tentu diperlukan kreativitas yang baru. Inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan membangun media pembelajaran berbasis blog. Dimana peserta didik menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk video blog atau dapat disingkat vlog.

Pada program KKN yang dilaksanakan bertempat di Desa Karangtowo, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak. Sebagaimana dengan tuntutan zaman terkait teknologi industri 4.0 kelompok KKN 154 berkolaborasi dengan program pendidikan sekolah merdeka dengan mengadakan pelatihan vlog pada siswa siswi SMP. Kegiatan ini mengajarkan tentang “Bagaimana Vlog” dapat menjadi media pembelajaran untuk meningkatkan *skill* dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran.

Metode Penelitian

Metode dan sistematika yang akan digunakan untuk KKN kelompok 154 kami yaitu secara *offline* dengan mengajukan program kerja unggulan untuk desa tempat kami KKN, dimana Program Kerja yang kami tawarkan untuk desa tempat kami melaksanakan KKN yaitu Pelatihan *vlog* SMP N 1 Karangtengah. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan cara diskusi dan praktik pembuatan *Vlog*. Peserta berasal dari siswa-siswi kelas VII SMP N 1 Karangtengah. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini berjumlah 280 orang. Dengan menggunakan aplikasi *CapCut*.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan *Vlog* dan video *editing* ini diadakan pada tanggal 3 - 4 Februari 2023. Namun sebelum dilakukannya pelatihan tentunya kami terlebih dahulu untuk mengajukan izin atau proposal kerja KKN kelompok 154 kepada SMP N 1 Karangtengah, Seperti pada gambar 1. Pelatihan ini diikuti oleh 280 orang. Peserta merupakan siswa dan siswi kelas VII SMP N 1 Karangtengah, Demak. Pelaksanaan dilakukan secara langsung/ *offline* di 2 ruang Aula SMP N 1 Karangtengah. Gambar 2 merupakan suasana pelaksanaan pelatihan hari pertama pada tanggal 3 Februari 2023 di ruang Aula bawah. Gambar 3 merupakan suasana pelaksanaan pelatihan hari pertama pada tanggal 3 Februari 2023 di ruang Aula atas.



Gambar 1. Suasana hari 1 ruang aula bawah.



Gambar 2. Suasana hari 1 ruang aula bawah.



Gambar 3. Suasana hari 1 ruang aula atas.

Pada hari pertama pelatihan ini peserta diberikan materi mengenai tata bahasa pada saat pembuatan *vlog*. Para peserta diberi pelatihan mengenai pemilihan kata yang tepat, sopan dan informatif sehingga dapat diterima oleh penonton *vlog*. Selain itu, dikenalkan pula pada pembukaan, isi, dan penutupan *vlog* yang benar. Para siswa sangat antusias, karena *vlog* memang tengah tenar dalam sosial media. Di Samping pemberian materi, diadakan *ice breaking* yang tentu saja sangat menarik perhatian siswa. *Ice breaking* yang dilakukan bukan hanya untuk menciptakan suasana yang meriah saja, tetapi melatih keberanian siswa agar dalam pembuatan *vlog* dapat luwes di depan kamera. Pada akhir pertemuan hari pertama, diberikan tugas membuat *vlog* secara berkelompok tentang budaya, bahasa dan makanan khas Demak. Diharapkan siswa dapat memahami daerah Demak itu sendiri, tentu saja topik ini sangat menarik untuk dibahas di *vlog*.



Gambar 4. Suasana hari 2 ruang aula atas.



Gambar 5. Suasana hari 2 ruang aula bawah.

Pada hari kedua seperti pada gambar 4 dan 5, diberikan materi tentang pengambilan gambar, pengenalan editing di aplikasi yang mudah digunakan yaitu *capcut*. Pengambilan gambar meliputi *Close Up*, *Medium Shot*, *Long Shot* dan *Extreme*

Long Shot. Pada materi ini siswa bukan hanya diberikan materi tetapi juga praktek secara langsung. Cara ini dilakukan agar siswa tidak hanya paham mengenai teorinya saja, tetapi juga tindakan secara langsung. Sebagian besar siswa dapat menangkap materi pengambilan gambar dan praktek dengan baik. Untuk materi pengenalan editing, siswa diajak untuk praktek mengedit secara langsung vlog yang telah ditugaskan di hari pertama. Dalam pengeditan diajarkan bagaimana cara menambahkan video, cara menambahkan lagu, cara memotong video dan menyesuaikan video dengan beat lagu.

Penutup

Kesimpulan yang dapat kita ambil dari kegiatan pelatihan vlog yang telah kita lakukan. Pada hari pertama yang telah terlaksana adalah Siswa-siswi Kelas VII SMP N 1 Karangtengah paham akan pengertian *Vlog*, Jenis-jenis *Vlog*, Cara membuat *Vlog* dan Contoh *Vlog*. Pada hari kedua ialah Siswa-siswi Kelas VII SMP N 1 Karangtengah memahami cara mengambil video yang baik dan benar, sekaligus mengedit video nya. Pelatihan ini bertujuan untuk pelatihan dimana mempraktikkan penggunaan aplikasi *Capcut* dalam pembuatan video menjadi vlog.

Berlangsungnya program tentu tidak lepas dari beberapa saran yang harapannya setiap program dapat terjalani dengan baik dan berlanjut meskipun KKN-Tematik XV telah selesai. Sebaiknya penjelasan dan pemantauan setiap program dilaksanakan dengan baik, sehingga luaran KKN-Tematik XV dapat hasil yang baik.

Kami selaku Tim KKN-T 154 mengucapkan terima kasih kepada bapak kepala desa Karangtowo, Bapak kepala sekolah SMP N 1 Karangtengah dan segenap bapak ibu guru SMP N 1 Karangtengah yang sudah memberikan izin dalam melakukan kegiatan KKN dengan cara memberikan edukasi tentang pemanfaatan resapan biopori, Kami Tim KKN XV Kelompok 154 juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Karangtowo yang sudah memberikan izin dalam melakukan kegiatan tersebut.

Daftar Pustaka

- Agus Priadi, Dahlia Sarkawi, Anggi Oktaviani. 2018. Strategi Penguasaan Pembelajaran Di Kelas Viii Siswa Smp Islam Al Muhajirin Bekasi. Jurnal Pengetahuan Dan Teknologi Komputer.
- Alvina Octaviani Putri. 2017. Vlogger Sebagai Saluran Menuju Generasi Milenial Produktif Indonesia. Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis Ke-3. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.
- Brame, Cynthia J. 2016. Effective Educational Videos: Principles And Guidelines For Maximizing Student Learning From Video Content. Journal Cbe-Life Sciences Education, Vol. 15, No. 6. Url: <https://Www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Pmc/Articles/Pmc5132380/>. Diakses Tanggal 25 Februari 2023.

- David, Eribka Ruthellia. 2017. Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi. Tersedia Di <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/93363-Id-Pengaruh-Konten-Vlogdalam-Youtube-Terha.Pdf>. Diakses 25 Februari 2023.
- Ina Kartina. 2021. Kesantunan Berbahasa Dalam Konten Vlog Youtube Sherly Annavita Rahmi (Deskripsi Terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Media Sosial). Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh.
- Lathifah L, Suaidah S, Fadly M, Gunawan Rd. 2022. Pelatihan Multimedia Editing Video Pembuatan Konten Di Smk N 1 Natar Bandar Lampung. Journal Of Social Sciences And Technology For Community Service (Jsstcs). 3(2):160-8.
- Patel, Dipika S. 2015. Significance Of Technology Enhanced Language Learning (Tell) In Language Classes. Journal Of Technology For Elt, Vol. 7, No. 2. Url: <https://Sites.Google.Com/Site/Journaloftechnologyforelt/Archive/Vol-4-No-2-1/2>. Diakses Tanggal 25 Februari 2023.
- Priana, R. Y. Septa. 2017. Pemanfaatan Vlog Sebagai Media Pembelajaran Terintegrasi Teknologi Informasi. Jurnal Prosding Semnas Pendidikan Fkip Untirta. 313.
- Putri, Livia Agna, And Putri Sukma Dewi. 2020. "Media Pembelajaran Menggunakan Video Atraktif Pada Materi Garis Singgung Lingkaran." *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* 2.1: 32-39.
- Safitri, Nailis Sa'adah Dan Khioriyah, Ianatul. 2017. Students' Perception On The Use Of English Vlog To Enhance Speaking Skill, Journal The 5th Aasic. Url: <http://Aasic.Org/Proc/Aasic/Article/Viewfile/298/295>. Diakses Pada Tanggal 25 Februari 2023.

CHAPTER | 02

Upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat mengenai Kartu Identitas Anak dengan cara pendataan dimulai dari Siswa Siswi SDN Candisari 1, Mranggen, Kab. Demak

Ahmad Hadi Prayitno¹, Setya Ananta², Putri Rosviona³

¹Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung,
Semarang, Jawa Tengah

³Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: ahprayitno@unissula.ac.id

Abstrak

Pada setiap kampus terdapat yang namanya Kuliah Kerja Nyata, namun untuk penamaannya mungkin berbeda pada masing-masing kampus tetapi dalam pelaksanaannya secara umum sama. Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan oleh Universitas Islam Sultan Agung pada Semester ganjil 2022/2023 yang dilaksanakan secara Offline (turun langsung ke lapangan). KKN Tematik ini bertemakan tentang pemenuhan kebutuhan masyarakat mengenai Kartu Identitas Anak (KIA). Setelah terjun langsung ke lapangan dan melihat kondisi siswa siswi yang belum memiliki kartu identitas anak kami langsung melakukan inisiatif untuk membuat KIA (Kartu Identitas Anak) yang dimana Program ini kami jadikan program kerja KKN Tematik XV 2023. KIA sangat penting untuk dimiliki anak berusia di bawah 17 tahun yang berlaku selayaknya Kartu Tanda Penduduk (KTP) untuk orang dewasa pada umumnya. Pelaksanaan Program Kerja KKN ini dilakukan pada Siswa Siswi Sekolah Dasar Candisari 1 yang berlokasi di Desa Candisari, Mranggen, Kab. Demak.

Kata kunci: KKN, kartu identitas anak

Abstract

On each campus there is something called Real Work Lectures, however the name may differ on each campus but in general the implementation is the same. Real Work Lectures conducted by Sultan Agung Islamic University in the odd semester of 2022/2023 which are carried out offline (going directly to the field). This Thematic Community Service Program has the theme of fulfilling community needs regarding Child Identity Cards (KIA). After going directly to the field and seeing the condition of the students who did not have their children's identity cards, we immediately took the initiative to make a KIA (Children's Identity Card). We made this program the Thematic KKN XV 2023 work program. KIA is very important for children under the age of 17 to have, year which is valid like an Identity Card (KTP) for adults in general. The implementation of the KKN

Work Program was carried out for Candisari 1 Elementary School Students located in Candisari Village, Mranggen, Demak Regency.

Keywords: KKN, child identity card

Pendahuluan

Salah satu kewajiban pemerintah adalah upaya memberikan perlindungan dan pengakuan terhadap penentuan status pribadi dan hukum atas setiap peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang dialami oleh penduduk Indonesia yang bertempat tinggal di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selanjutnya, pemerintah berkewajiban untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dengan memberikan identitas kepada penduduk warga negara Indonesia yang aktual, faktual, dan menyeluruh demi memenuhi kebutuhan masyarakat akan data kependudukan warga negara. Letak geografis Indonesia yang menjadikan Indonesia negara kepulauan dengan penduduk terpadat keempat di dunia membuat pemerintah melakukan upaya penertiban kependudukan secara rutin. Jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan penduduk yang cepat mengakibatkan seringkali terjadi peristiwa kependudukan yang mempengaruhi demografi, sehingga data kependudukan yang sudah ada selalu berubah secara dinamis. Berkaitan dengan pendataan peristiwa kependudukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil wajib mengumpulkan informasi berdasarkan data kependudukan yang benar dan aktual untuk memastikan keakuratan data yang tersimpan dalam database kependudukan.

Sebagai bentuk pelaksanaan atas Pasal 27 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan Pasal 23 ayat (3) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2018 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri telah mengeluarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak. Kartu Identitas Anak atau disingkat KIA berfungsi sebagai identitas resmi anak usia 0-17 tahun dan belum menikah yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang dimaksudkan sebagai Kartu Tanda Penduduk. Tujuan dari penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) yakni untuk memfasilitasi penggunaan dokumen kependudukan untuk anak usia 0-17 tahun. Sebelum diterbitkannya Kartu Identitas Anak (KIA), identitas yang dimiliki anak yang sudah bersekolah hanyalah berupa kartu pelajar, sedangkan anak yang belum bersekolah hanya memiliki akte kelahiran dan kartu keluarga. Sehingga hal ini dirasa tidak efektif untuk memberikan data diri dan juga tidak praktis. Kartu Identitas Anak memiliki banyak keuntungan dan kemudahan, termasuk persyaratan pendaftaran sekolah, pembuatan rekening tabungan anak; dan untuk pemesanan tiket pesawat, sehingga para orang tua tidak perlu membawa kartu keluarga saat akan *check-in*.

Metode Pelaksanaan

Metode dalam pelaksanaan pembuatan Kartu Identitas Anak dilakukan dengan cara pendataan di Siswa Siswi SDN 1 Candisari, Mranggen, Kab. Demak khususnya pada siswa kelas 4 dan 5.

- **Perencanaan**

Tahap awal kegiatan KKN ini adalah dengan bersilaturahmi ke SDN 1 Candisari untuk menyampaikan rencana program mengajar dan pembuatan Kartu Identitas Anak. Pada tahap ini peserta KKN bertemu dengan kepala sekolah dan guru SDN 1 Candisari untuk melakukan wawancara terkait banyaknya siswa yang belum memiliki KIA serta untuk meminta dukungan atas dilaksanakannya salah satu program kerja kami yaitu Pembuatan KIA.

- **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap dilaksanakannya program kegiatan yang telah di rencanakan sebelumnya. Program Kegiatan berupa mengumpulkan data-data berupa foto copyakte kelahiran, kartu keluarga, pas foto berukuran 3x4, dan KTP orang tua siswa SDN 1 Candisari kelas 4 dan 5. Setelah semua data telah terkumpul, perwakilan peserta KKN membawa data tersebut ke Kantor Dukcapil Demak untuk dibuat dan dicetak di sana. Proses pencetakan KIA berlangsung kurang lebih 1 minggu untuk akhirnya KIA di serahkan ke SDN 1 Candisari, Mranggen, Kab. Demak.

Pembahasan

Pada pelaksanaan program KKN tahun ini kami melaksanakan program kerja yang berkelanjutan yaitu Pembuatan Kartu Identitas Anak (KIA). Program Kerja ini akan berkelanjutan melihat banyak nya anak anak usia dini yang belum mempunyai Kartu Identitas. Menurut hasil dari pengamatan kelompok kami hal tersebut terjadi dikarenakan ketidaktahuan orang tua mengenai kartu identitas anak ini, maka dari itu kami selaku Mahasiswa KKN Tematik ingin membantu dalam pembuatan Kartu Identitas Anak (KIA). Terget Kami melakukan pembuatan KIA yaitu pada siswa siswi kelas 4 dan 5 SDN Candisari 1 yang berjumlah secara total 79 Siswa yang dimana 37 siswa dari kelas 4 dan 41 siswa dari kelas 5. Adapun persyaratan yang diminta oleh pihak Dukcapil mengenai pembuatan Kartu Identitas tersebut antara lain:

- Akte Kelahiran
- Kartu Keluarga
- Kartu Tanda Penduduk Orangtua
- Pas Foto 3x4 orang tua
- Golongan Darah Siswa

Untuk golongan darah itu sendiri kami dari mahasiswa KKN juga telah melakukan Tes golongan darah pada siswa dihari sebelumnya. Maka dari itu siswa siswi dan orang tua dimudahkan oleh hal tersebut. Kami Mahasiswa KKN juga sangat antusias mengenai program kerja ini karena kegiatan tersebut dapat membuat anak anak usia dini memiliki identitas diri sehingga dimana pun dan kapanpun kartu tersebut bisa digunakan sebagai tandapengenalan diri.

Melihat data tersebut kami membuat kesimpulan bahwa masih banyak orang tua dan anak yang kebingungan bagaimana cara membuat kartu identitas anak dan apa golongan darah dari anaknya tersebut. Maka dari itu kami melakukan program kerja yang berkelanjutan ini guna membantu masyarakat khususnya pada anak anak untuk membuat Kartu Identitas Anak sehingga anak usia dini memiliki kartu pengenalan sebagaimana orang dewasa. Kartu Identitas Anak sangat berguna bagi anak tersebut ketika berada dilingkungan masyarakat yaitu sebagaitanda pengenalan diri.

Daftar Pustaka

- Kristiana, P. (2022). PELAYANAN KARTU IDENTITAS ANAK (KIA) DALAM PELAKSANAAN TERTIB ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA PALANGKA RAYA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH. 1-11.
- Nur Rohman, E. W. (2021). STRATEGI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KARTU IDENTITAS ANAK DI KABUPATEN PURWAKARTA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 130- 141.
- Rahmawati Sururama, A. F. (2021). PELAYANAN ADMINISTRASI KARTU IDENTITAS ANAK (KIA) SECARA ONLINE DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA SEMARANG JAWA TENGAH. *Jurnal Media Demokrasi*, 64-79.
- Taufik Rahman, Y. n. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Pemasaran Toko Roti di Pabian Sumenep. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 645-650.

CHAPTER | 03

**Peningkatan Minat Baca dan Kreativitas Peserta Didik
Melalui Pojok Baca dan Majalah Dinding di SDN
Karangasem 11**

**Alifah Ratnawati¹, Muhammad Luthfi Hakim², Intan Rahayu Widyaning Tyas²,
Putri Nita Artavia², Ani Malikhatun Rizqiyah², Muhammad Rizal Alma²**

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah,

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam
Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: alifah@unissula.ac.id

Abstrak

Gerakan literasi tidak terbatas pada membaca fisik, tetapi bisa dalam bentuk membaca digital. Literasi dipandu oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan Literasi Nasional bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi dalam ekosistem pendidikan mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sebagai upaya seumur hidup untuk meningkatkan kualitas hidup (Kemdikbud: 2017). Dengan tujuan tersebut, literasi tidak hanya melibatkan siswa dan pendidik, tetapi semua orang. metode pelaksanaan penelitian pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan langsung dengan cara sosialisasi dan praktek yang sebelumnya telah dilakukan pada tahap perencanaan dan persiapan. Permasalahan yang ditemukan adalah kondisi perpustakaan yang kurang memadai; kurangnya perhatian terhadap penyediaan infrastruktur pendukung peningkatan literasi; beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis, dan memahami isi bacaan; dan kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan sekolah anak. Setelah dilaksanakan program pojok baca dan papan buletin, tingkat literasi di SDN Karangasem 11 mulai meningkat. Semangat belajar siswa meningkat dan minat baca siswa juga semakin baik. Sudut baca memberikan sarana bagi siswa untuk lebih giat membaca, sedangkan majalah dinding dapat menyalurkan karya kreatif siswa. Perkembangan keterampilan membaca siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 semakin baik.

Kata kunci: Sastra, pengabdian, sudut baca, majalah dinding.

Abstract

The literacy movement is not limited to reading physical reading only, but can be in the form of digital reading. Literacy is guided by the Ministry of Education and Culture in the National Literacy Movement (GLN). The National Literacy Movement aims to foster a culture of literacy in the educational ecosystem starting with families, schools and communities in the context of learning as a lifelong effort to improve the quality of life (Kemdikbud: 2017). With this goal, literacy does not only involve students and

educators, but everyone. the method of implementing this community service research uses a direct approach by way of socialization and practice which has previously been carried out in the planning and preparation stages. The problems found are inadequate library conditions; lack of attention to the provision of supporting infrastructure to increase literacy; some students who have difficulty reading, writing, and understanding the contents of the reading; and the lack of attention from parents regarding children's school activities. After the reading corner and bulletin board program was implemented, the literacy level at SDN Karangasem 11 began to increase. The students' enthusiasm for learning increased and the students' interest in reading was getting better. Reading corners provide a means for students to be more active in reading, while wall magazines can channel students' creative works. The development of students' ability to read from grades 1 to 6 is getting better.

Keyword: Literature, devotion, reading corner, wall amagazine.

Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang semakin pesat tentu gerakan literasi tidak dibatasi hanya dengan membaca bacaan fisik saja, melainkan dapat berupa bacaan digital. Misalnya membaca informasi di artikel berita, membaca blog-blog tentang masak atau tips dan trik, serta membaca berbagai macam bacaan digital lainnya. Namun, semakin pesat perkembangan teknologi sekarang tentu juga berdampak negatif bagi kehidupan, contohnya dalam berselancar di internet pasti dengan bebas menemukan atau mendapatkan informasi hoaks atau hal-hal negatif. Juga dengan perkembangan teknologi 4.0 ini masyarakat belum tentu dapat mengimbangi, maka akhirnya adalah gagap teknologi atau tidak mengerti teknologi yang berkembangruler sekarang. Maka dari itu, bentuk fisik dari bacaan masih sangat pas untuk zaman sekarang.

Literasi dipandu oleh Kemdikbud dalam Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan Literasi Nasional bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi dalam ekosistem pendidikan dimulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sebagai upaya seumur hidup untuk meningkatkan kualitas hidup (Kemdikbud: 2017). Dengan adanya tujuan tersebut, maka literasi tidak hanya melibatkan peserta didik dan pendidik saja, melainkan semua orang. Dalam dunia pendidikan, tentu saja literasi sangat difokuskan kepada peserta didik, contohnya dengan pengadaan pojok baca di setiap tingkatan, mulai dari tingkatan rendah (kelas 1-3) hingga tingkatan atas (kelas 4-6). Peran sekolah seperti kepala sekolah dan pendidik untuk mengetahui dan memahami pentingnya membaca serta pengembangan diri kepada peserta didik.

Fakta dari UNESCO adalah bahwa Indonesia berada di peringkat kedua paling bawah dari 61 negara. Artinya masyarakat Indonesia malas membaca atau berliterasi. Fakta lainnya adalah persentase minat baca masyarakat Indonesia adalah 0,001%, maka dapat diartikan bahwa dari 1000 orang hanya 1 yang rajin membaca (Devega: 2017).

Selain data di atas, ada studi lain yang menyatakan bahwa masyarakat Indonesia tidak malas dalam membaca, melainkan tidak ada akses untuk membaca. Pemerintah tidak memberikan akses bacaan sehingga masyarakat Indonesia tidak terbiasa dengan kegiatan membaca (Milenial: 2022). Berdeba dengan negara Eropa yang sudah memiliki akses bacaan per orang sampai 30 bacaan.

Pembahasan mengenai bagaimana meningkatkan minat baca dengan pojok baca dan mading pernah dilakukan juga oleh (Wulanjani: 2019) dengan judul “Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar”. Artikel lain yang menjadi acuan dari penulisan ini adalah dari Rofi’uddin: 2017 dengan judul “Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati”, dari (Umar: 2021) dengan judul “Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Majalah Dinding Kelas”, dan dari (Santoso: 2011) dengan judul “Majalah dinding sebagai media untuk meningkatkan kemampuan menulis dan budaya baca siswa”. Pembahasan tersebut berupa artikel ilmiah yang dijadikan sebagai acuan dalam penulisan artikel ini. Selain artikel tersebut, penulis juga mengacu kepada buku panduan Gerakan Literasi Nasional yang diterbitkan oleh Kemdikbud. Maka dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji budaya literasi berupa pojok baca di SD Negeri Karangasem 11, Batang.

Metode Pelaksanaan

Dalam metode pelaksanaan penelitian pengabdian ini digunakan pendekatan secara langsung dengan cara sosialisasi dan praktik. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

- **Tahap Perencanaan**

Rangkaian kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan observasi ke sekolah untuk meninjau lokasi sekolah penempatan Kampus Mengajar, mengetahui medan lokasi yang akan ditempuh dari domisili, berkenalan dengan pihak sekolah, sekaligus mencari tahu apa saja yang dibutuhkan sekolah untuk meningkatkan kualitas literasi dan numerasi peserta didik di sana. Kegiatan dilanjutkan dengan koordinasi bersama dengan pihak-pihak sekolah penempatan untuk menyatukan pikiran mengenai langkah-langkah teknis yang akan dilaksanakan berdasarkan metode yang telah ditetapkan. Target peserta didik yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini ialah siswa-siswi SDN Karangasem 11 Batang.

Lokasi pengabdian dilakukan di SDN Karangasem 11 Jl. Yos Sudarso Utara, Karangasem Utara, Kec. Batang, Kab. Batang Prov. Jawa Tengah. Lokasi tersebut merupakan lokasi yang telah ditentukan dari Kemdikbudristek kepada mahasiswa terkait yang dipilih berdasarkan sekolah tertinggal dari segi literasi, numerasi, dan teknologi.

- **Tahap Persiapan**

Dalam tahap persiapan ini, tim pelaksana kegiatan pengabdian melakukan diskusi dengan pihak-pihak sekolah terutama kepala sekolah untuk memberikan informasi mengenai program yang akan dilaksanakan, tujuan yang ingin dicapai dari program, serta menentukan titik lokasi pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan.

- **Tahap Pelaksanaan**

Sosialisasi; Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan ialah penyampaian materi kepada guru-guru di sekolah tentang pentingnya literasi dan numerasi untuk perkembangan kompetensi peserta didik, juga adaptasi teknologi sebagai tuntutan di zaman yang serba canggih ini.

- **Praktik Lapangan**

Pelaksanaan praktik lapangan dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tahapan berikut:

- Penataan ulang ruangan penempatan mading dan pojok baca
- Persiapan alat dan bahan untuk pembuatan mading dan pojok baca
- Proses pembuatan mading dan pojok baca
- Pengelolaan mading dan pojok baca
- Monitoring dan evaluasi kegiatan

Monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian merupakan tahap terakhir dari pelaksanaan yang dilakukan dengan meninjau pemahaman siswa terhadap kegiatan yang telah dijalankan serta mengetahui peningkatan kompetensi siswa di bidang literasi dan numerasi selama periode pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pengamatan yang telah dilakukan di SDN Karangasem 11 Batang ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan yaitu keadaan perpustakaan tidak memadai sehingga berkurangnya minat siswa untuk membaca; kurangnya perhatian dalam penyediaan sarana prasarana pendorong peningkatan literasi; terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan untuk membaca, menulis, dan memahami isi bacaan; dan kurangnya perhatian orang tua terkait kegiatan sekolah anak.

Pada penelitian 21 Februari 2023 anak-anak pada setiap kelas diminta untuk membaca suatu kalimat. Tentu saja kalimat yang diberikan kepada anak kelas rendah dan kelas tinggi berbeda sesuai levelnya. Dari hasil membaca dapat terlihat kemampuan pada setiap anak. Anak-anak kelas 1 mengalami kesulitan dalam menghafal abjad, mengucapkan huruf vokal, dan huruf konsonan. Anak kelas 2 kesulitan dalam mengeja dan mengucapkan huruf vokal. Di kelas 3 terdapat dua anak yang susah mengeja

persuku kata, di kelas 4 ada enam anak yang belum lancar membaca dan kesulitan dalam mengeja, anak kelas 5 dan 6 sudah lancar membaca. Dengan adanya permasalahan tersebut, kami membuat beberapa solusi untuk meningkatkan literasi anak di sekolah agar para siswa tertarik untuk belajar. Solusi-solusi yang kami temukan yaitu:

- **Membuat pojok baca di setiap sudut kelas**

Program pojok baca ini dapat diterapkan di setiap kelas. Program pojok baca ini didesain dengan menarik sehingga dapat membuat para siswa merasa nyaman dalam kegiatan membaca. Dalam pelaksanaan program pojok baca kita harus menyiapkan berbagai hal. Pertama, meninjau keadaan kelas pada bagian belakang, karena pojok baca akan ditempatkan di belakang tempat duduk siswa. Kedua, tentu saja untuk menciptakan lingkungan yang menarik kita perlu menyiapkan desain untuk menata dan menghiasi area pojok baca. Pada saat menghias pojok baca, para siswa diajak untuk menyusun dan mendesain agar para siswa merasa semangat dengan adanya pojok baca. Ketiga, untuk penyusunan buku dapat diganti secara berkala, misalnya 3 atau 7 hari sekali.

Keuntungan yang didapat dari program pojok baca ada bermacam-macam, yaitu para siswa tidak perlu datang ke perpustakaan untuk meminjam buku, anak-anak merasa selalu ingin mengambil buku, memotivasi siswa untuk membaca setiap hari, dan dapat membuat siswa untuk lebih kreatif dan berpikir kritis.

- **Membuat majalah dinding**

Majalah dinding ini akan diterapkan di setiap kelas. Karena dari pengamatan kami, majalah dinding yang ada tidak dijalankan secara maksimal sehingga terdapat beberapa kekosongan. Tujuan diadakannya majalah dinding adalah untuk meningkatkan literasi dan kreativitas siswa. Untuk isi dari majalah dinding bisa diserahkan kepada siswa, para siswa dibebaskan untuk membuat suatu karya. Seperti komik, gambaran, karya sastra, atau origami. Topik-topik yang ditulis juga bisa berbagai macam seperti peristiwa menyenangkan, menyedihkan, mengharukan, atau cerita tentang buku yang sudah dibaca.

Setelah program pojok baca dan mading dilaksanakan tingkat literasi di SDN Karangasem 11 mulai meningkat. Semangat belajar para siswa-siswi semakin meningkat, ketertarikan siswa-siswi dalam membaca semakin baik. Adanya pojok baca memberikan sarana kepada siswa untuk lebih giat dalam membaca, selain itu adanya mading dapat menyalurkan karya-karya kreativitas siswa. Perkembangan kemampuan siswa dalam membaca dari kelas 1 sampai 6 semakin membaik. Pada siswa kelas 4-6 terdapat peningkatan dalam kemampuan menulis. Kelas 1 sudah dapat mengenal abjad akan tetapi belum terlalu lancar untuk mengeja setiap kata, kelas 2 terdapat peningkatan dalam hal

mengeja dan sudah dapat membedakan bunyi huruf vokal, dan kelas 3 terdapat peningkatan dalam hal mengeja, siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan sudah dapat mengeja kata per kata.

Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di tempat pengabdian dapat disimpulkan bahwa perpustakaan tidak memadai sehingga berkurangnya minat siswa untuk membaca; kurangnya perhatian dalam penyediaan sarana prasarana pendorong peningkatan literasi; terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan untuk membaca, menulis, dan memahami isi bacaan; dan kurangnya perhatian orang tua terkait kegiatan sekolah anak.

Setelah dilakukan pengadaan pojok baca dan majalah dinding pada setiap kelas maupun tingkatan kelas ditemukan peningkatan semangat belajar pada siswa-siswi di SDN Karangasem 11, ketertarikan siswa-siswi dalam membaca, serta peningkatan kreativitas siswa-siswi karena diasah dalam program majalah dinding. Sementara perkembangan kemampuan siswa dalam membaca dari kelas 1 sampai 6 semakin membaik.

Diharapkan guru-guru di SDN Karangasem 11 Batang ini dapat merawat dan meneruskan apa yang telah dimulai sehingga anak-anak tetap mendapatkan hak mereka dalam kompetensi peningkatan literasi mereka.

Daftar Pustaka

- Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663-676.
- Bagi, I. M. P. P. B., Laundry, R. T. M. P., Darat, P. P. P. P. K., & Usahatani, M. P. D. A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Lebah Trigona Penghasil Madu Di Desa Sudimoro Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.
- Devega, E. (2017, November 10). *TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. Retrieved from KOMINFO Republik Indonesia: [www.kominfo.go.id/TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos](http://www.kominfo.go.id/TEKNOLOGI%20Masyarakat%20Indonesia%3A%20Malas%20Baca%20Tapi%20Cerewet%20di%20Medsos)
- Kemdikbud. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta.
- Milenial, G. (2022, Agustus 15). *Apa Penyebab Orang Indonesia Malas Banget Baca?* Retrieved from Kumparan.com: [www.Kumparan.com/Apa Penyebab Orang Indonesia Malas Banget Baca?](http://www.Kumparan.com/Apa%20Penyebab%20Orang%20Indonesia%20Malas%20Banget%20Baca%3F)
- Rofi'uddin, M. A., & Hermintoyo, H. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281-290.

- Rosita, T., Suherman, M. M., & Nurhaqy, A. A. (2022). Keterampilan Kolaborasi Guru Sekolah Dasar Untuk Keberhasilan Pendidikan Inklusif. *Warta Pengabdian*, 16(2), 75-88.
- Santoso, H. (2011). Majalah dinding sebagai media untuk meningkatkan kemampuan menulis dan budaya baca siswa. *Universitas Negeri Malang*.
- Sukamto, K. E., & Purwo, B. K. (2018). Meningkatkan, Bersama Para Guru, Kemampuan Berliterasi Siswa Sdn Sarikarya, Yogyakarta. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 75-83.
- Umar, W. (2021). Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Majalah Dinding Kelas. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 206-215.

CHAPTER | 04

Pembuatan Taman Toga Serta Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kelestarian Lingkungan

***Amin Purnawan¹, Syifa Wirdian Hashin ElBurhany¹, Kautsar Julia Jasmine Nur Amira², Fatma Dita Widya Putri², Bookhoree Yeemayee³, Thanutchai Binlasoy³**

¹Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

*Korespondensi:

E-mail: amin.p@unissula.ac.id

Abstrak

Lingkungan merupakan penyeimbang ekosistem yang keberlangsungannya sangat dibutuhkan oleh manusia, lingkungan pun turut hidup berdampingan dalam keseharian manusia. Beberapa penyelesaian masalah terhadap lingkungan hidup telah banyak dilakukan oleh mahasiswa salah satu nya melalui program KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN merupakan salah satu bentuk perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang Pengabdian Masyarakat. Salah satu program kerja dari kelompok kami 83 dalam KKN Tematik XV Universitas Islam Sultan Agung adalah menjaga kelestarian lingkungan dan memanfaatkan apotek hidup. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dengan terjun langsung kepada masyarakat pada tanggal 30 Januari s.d 17 Februari 2023 di desa Brambang, Kecamatan Karangawen, Kota Demak. Tujuan dari program ini yaitu untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan dan banyak manfaat yang telah di berikan oleh lingkungan untuk keberlangsungan hidup manusia. Serta terwujudnya masyarakat desa Brambang yang sehat, bersih dan produktif. Metode pengumpulan data menggunakan beberapa tahap seperti sosialisasi dan pelatihan pelestarian lingkungan dan pemanfaatan apotek hidup. Sasaran dari program ini adalah masyarakat desa Brambang. Hasil dari program KKN ini yaitu berupa pembuatan taman sebagai icon desa serta sarana pembelajaran apotek hidup dan TOGA (Tanaman Obat Keluarga).

Kata kunci: KKN Tematik, Pelestarian Lingkungan, Apotek Hidup, Taman. TOGA

Abstract

The Environment is an ecosystem balancer whose sustainability is needed by humans, the environment also coexists in human daily life. Several solutions to environmental problems have been carried out by students, one of which is through the KKN (Real Work Lecture) program. KKN is a form of embodiment of the Tri Dharma of Higher Education in the field of Community Service. One of the work programs of our group of 83 in the Thematic KKN XV of Sultan Agung Islamic University is preserving the environment and utilizing living pharmacies. This activity was carried out face-to-face

by going directly to the community from January 30 to February 17 2023 in Brambang Village, Karangawen District, Demak City.

The purpose of this program is to provide education and raise awareness of the importance of the environment and the many benefits that the environment has provided for human survival. As well as the realization of a healthy, clean and productive Brambang village community. The data collection method uses several stages, such as socialization and environmental preservation training and the use of living pharmacies. The target of this program is the Brambang village community. The results of this KKN program are in the form of making a garden as a village icon as well as a learning tool for living pharmacy and TOGA (Family Medical Plants).

Keywords: Thematic KKN, Environmental, Preservation, Living Pharmacy, Parks, TOGA.

Pendahuluan

Lingkungan merupakan hal terpenting yang harus dijaga kelestariannya oleh manusia. Dari lingkungan pula berbagai manfaat bisa di gunakan oleh manusia. Salah satu cara pelestarian lingkungan dan dapat mempercantik tempat adalah dengan pembuatan taman. Maka pembuatan taman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) adalah salah satu program kerja yang kami pilih, selain karena estetika taman yang kita buat dapat memberikan kebermanfaatan yang langsung bisa di gunakan untuk masyarakat desa Brambang. Dan tak lupa sosialisasi juga diberikan agar masyarakat tahu bagaimana cara menggunakan tanaman obat yang baik. Hal ini juga sebagai upaya kita untuk membantu pemerintah dalam penyuluhan tentang kesehatan masyarakat. Pada tahun 2011 Depkes RI menyatakan bahwa berdasarkan UU Kesehatan bentuk upaya penyelenggarakan kesehatan dilakukan seperti penyuluhan tentang kesehatan masyarakat, perbaikan dalam bidang gizi, makanan, minuman dan kegiatan kesehatan keluarga (Julia dkk., 2022).

Dalam bidang tumbuhan obat-obatan negara kita yaitu Indonesia adalah negara yang mempunyai keanekaragaman hayati terbesar nomor dua setelah Negara Brazil dan Indonesia juga kaya akan ragam tumbuhan yang berguna untuk kesehatan (Thahir dkk., 2021). Pada tahun 1996 Rukmana menjelaskan bahwa hampir 59,1% masyarakat Indonesia sering melaksanakan sebuah kegiatan tentang pelayanan kesehatan tradisional. Pelayanan kesehatan dilakukan secara tradisional atau alami menggunakan TOGA (Darnia dkk., 2023). TOGA (Tanaman Obat keluarga) merupakan tanaman yang dibudidaya karena dapat berkhasiat sebagai obat untuk keluarga. Tanaman obat keluarga ini biasanya dibudidayakan di sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun bahkan ladang (Pertiwi dkk., 2020). Tanaman obat selain dapat digunakan dalam keseharian sebagai obat, daya tahan tubuh, bisa juga sebagai bumbu dapur dan bahkan dijual untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Selain itu tanaman obat keluarga atau apotek hidup ini merupakan obat yang aman karena tidak mengandung bahan kimia dan di Indonesia sendiri terbelang murah dan mudah didapat. Menurut (Suhendar, 2021)

ada beberapa bagian dari TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yang dapat dimanfaatkan antara lain yaitu: beberapa jenis tanaman yang daun, kulit batang, akar dan umbinya dapat di manfaatkan. Selain digunakan sebagai obat-obatan TOGA juga dapat dimanfaatkan sebagai bumbu masakan seperti tanaman kunyit, jahe, lengkuas, serai dan daun salam. Tidak hanya itu saja tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk mempercantik halaman rumah seperti bunga kumis kucing, tapak liman, mawar, binahong, sirih dan bunga matahari (Nur Subekti, 2021).

Desa Brambang merupakan desa yang terdapat di Kecamatan Karangawen, Demak, Semarang, Jawa tengah. Kecamatan Karangawen pada tahun 2020 memiliki jumlah penduduk sebesar 94.653 dengan kriteria laki-laki ada 47.428 dan wanita ada 47.225 orang, jumlah penduduk pada tahun dengan profesi sebagian besar masyarakat desa Brambang sebagai petani Jagung dan Tembakau (Demak, 2020). Desa Brambang merupakan desa yang di jadikan tujuan penulis untuk memberikan edukasi betapa pentingnya pengaruh lingkungan untuk keberlangsungan dan keseimbangan mahluk hidup. Karena di desa brambang masyarakatnya sebagian besar hidup dengan bertani dan mengandalkan alam sebagai mata pencariannya, namun kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan masih kurang serta minimnya pemanfaatan alam selain untuk bertani. Melalui sosialisasi tentang dampak pelestarian dan pemanfaatan lingkungan terutama TOGA (Tanaman Obat Keluarga) diharapkan masyarakat desa Brambang dapat menerapkannya dan menciptakan kehidupan yang lebih bersih, sehat dan produktif. Salah satu cara pelestarian lingkungan seperti penghijauan lingkungan. Penghijaun adalah upaya pemulih lahan yang kritis di luar Kawasan hutan untuk meningkatkan fungsinya. Menurut Converse Energy Future penghijaun mempunyai beberapa manfaat, yaitu menciptakan udara bersih dan berkualitas; mencegah terjadinya erosi dan abrasi; memperbaiki kualitas sumber mata air; membuat lebih indah, segar dan asri; tempat pelestarian satwa liar, pengontrol cuaca & mencegah banjir (Maruapey dkk., 2022).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini adalah kegiatan berbaur dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam KKN ini kami memiliki program yaitu membuat taman obat-obatan atau TOGA, memberikan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat tanaman tersebut sebagai apotek hidup dan edukasi pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan suatu kelompok masyarakat sehat, bersih dan produktif di Desa Brambang Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Selain itu agar masyarakat dapat memanfaatkan tumbuhan TOGA ini ketika sedang mengalami sakit ringan sehingga tidak perlu mengeluarkan banyak uang untuk pergi ke dokter, puskesmas dan rumah sakit ketika sedang sakit ringan. Hal ini juga bertujuan agar masyarakat tidak bergantung dengan obat-obatan kimia yang dapat merusak ginjal

mereka. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan beberapa hari sebelum melakukan kegiatan KKN di Desa Brambang Kecamatan Karangawen, dalam tahap persiapan ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

Pengumpulan informasi tentang masalah yang telah terjadi di desa tersebut atau apa yang sedang diperlukan desa tersebut. Dalam hal ini kami menggali informasi dari pemerintahan desa setempat.

Koordinasi lapangan yang dilakukan oleh semua kelompok KKN, Kepala Desa Brambang, Sekretaris Kepala Desa yaitu Bapak Eko Puji Haryanto dan Kepala Dusun Krajan Kidul yaitu Bapak Bambang Sutrisno. Terkait tentang program kerja kelompok kami yaitu tentang pembuatan taman obat-obatan atau TOGA dan materi yang akan kami sampaikan saat melakukan penyuluhan/edukasi, penentuan jadwal penyuluhan dan tempat penyuluhannya.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau KKN dilaksanakan pada Senin, 30 Januari 2023 sampai dengan Kamis, 16 Februari 2023 di Desa Brambang Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Dalam tahapan ini terdiri berbagai kegiatan, yaitu:

- Menentukan tempat pembuatan taman yang disarankan oleh bapak carik desa setempat.
- Membersihkan lahan pembuatan taman dari rumput liar dengan cara penyangkulan.
- Membeli tanaman obat-obatan di toko bunga hias yang ada di sekitar daerah setempat.
- Melakukan penanaman dan pembuatan taman.
- Membuat PPT, poster, brosur tentang materi manfaat tumbuhan TOGA tersebut, cara membuat pupuk organik yang digunakan untuk memupuk tumbuhan dan pembuatan MMT tentang menjaga lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarang. Adapun peserta yang mengikuti penyuluhan atau edukasi ini kurang lebih ada 45 orang.

Dalam hal ini kami juga menggunakan pendekatan eksperimen yaitu Metode penelitian yang digunakan adalah metode *The One Group Pre Test-Pos Test Design* (Desain satu kelompok dengan pretest dan posttest). Adapun rancangannya adalah:

O1 X O2

Keterangan:

O1: pretest (test awal)

X: perlakuan

O2: posttest (test akhir)

Semua peserta kita kasih perlakuan berupa pemberian materi tentang manfaat dari TOGA dan betapa pentingnya menjaga lingkungan.

Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan penyuluhan selesai, kelompok kami selanjutnya melaksanakan tahap evaluasi yang dilakukan oleh semua anggota pelaksana dan mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung yang melakukan KKN. Tim pelaksana pembuatan taman obat-obatan atau TOGA ini adalah mahasiswa KKN dari kelompok 83 dibantu oleh kelompok 82, 84 dan 85. Pembuatan taman ini di lahan kosong didalamnya terdapat tumbuhan yang dikeramatkan oleh warga sekitar karena dipercaya dulu adalah tempat persinggahan atau tempat istirahat para wali yang membangun Masjid Agung Demak.

Hasil dan Pembahasan

KKN atau Kuliah Kerja Nyata atau kegiatan berbaur, menyatu dan mengabdikan kepada masyarakat secara langsung. KKN ini dilaksanakan di Desa Brambang Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa maupun mahasiswi Universitas Islam Sultan Agung selama 17 hari. KKN ini membuat taman tumbuhan obat-obatan atau TOGA, melaksanakan edukasi atau penyuluhan tentang manfaat tumbuhan TOGA dan penyuluhan tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar. TOGA bermanfaat sebagai pengobatan dan meningkatkan kesehatan. Tanaman ini dapat ditanam sendiri di pekarangan, sehingga perlu dilakukan untuk meningkatkan masalah kesehatan. Tanaman ini juga bermanfaat sebagai sumber pendapatan masyarakat serta bermanfaat untuk memperbaiki masalah gizi keluarga (Oktaviani dkk., 2020). Kegiatan pembuatan taman ini sebagai tempat atau wadah masyarakat sekitar untuk dapat memanfaatkan tumbuhan yang ada di taman tersebut sebaik mungkin. Lemahnya daya beli masyarakat dan melambungnya harga obat modern memaksa masyarakat dan pemerintah mencari upaya mengatasi keadaan ini dengan cara back to nature (Nurjanah dkk., 2019). Agar mereka tidak banyak mengeluarkan biaya untuk berobat ke dokter ketika sedang sakit ringan dan masyarakat agar lebih memanfaatkan obat-obatan tradisional yang sangat kecil memberikan efek samping dibandingkan dengan obat-obatan kimia. Kegiatan penyuluhan manfaat TOGA ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemanfaatan oleh masyarakat sehingga dapat terciptanya meningkatkan kualitas hidup sehat bagi masyarakat. Sedangkan edukasi tentang menjaga lingkungan ini bertujuan menciptakan kualitas hidup bersih

dan sehat bagi masyarakat desa agar mereka jauh dari jangkauan penyakit dan terciptanya sebuah lingkungan yang enak dipandang. Penyuluhan ini dilaksanakan di rumah keluarga Bapak Bambang Sutrisno selaku kamitua atau Kepala Dusun Krajan Kidul yaitu pemilik rumah selama kami tinggal di desa tersebut. Peserta yang hadir dalam penyuluhan ini terdiri kurang lebihnya ada 45 orang yang terdiri dari Kepala Dusun Krajan Kidul sekeluarga, mahasiswa KKN dan masyarakat Desa Brambang Dusun Krajan Kidul.



Gambar 1. Survei tempat KKN dan berkonsultasi tentang permasalahan Desa.

Sebelum melaksanakan KKN di Desa Brambang Kecamatan Karangawen kelompok kami melakukan survey ke lokasi KKN. Hal ini bertujuan agar kelompok kami mendapatkan sebuah referensi tentang permasalahan yang ada di Desa Brambang tersebut. Kami berkonsultasi mengenai program kerja kami dan pada saat survei bapak carik mengajukan atau memberitahu kami bahwa ada tiga persoalan desa yaitu penerangan desa, pembuatan taman obat-obatan dan pembuatan perpustakaan berbasis internet. Pada akhirnya kelompok kami yaitu kelompok 83 memutuskan untuk pembuatan taman TOGA, ditambah dengan penyuluhan/edukasi manfaat TOGA dan edukasi pentingnya menjaga lingkungan.

Pada hari Senin, 30 Januari 2023 ini adalah penyerahan mahasiswa KKN kepada pengurus Desa Brambang Kecamatan Karangawen oleh DPL untuk melaksanakan KKN atau mengabdikan dan berbaur dengan masyarakat secara langsung. Acara penyerahan mahasiswa ini berlangsung secara lancar tanpa ada halangan. Sebelum acara penyerahan mahasiswa ke tempat KKN ada acara pembukaan yang dilaksanakan di Universitas Islam Sultan Agung yang dihadiri oleh bapak rektor, seluruh dosen penanggungjawab lapangan dan beberapa mahasiswa UNISSULA yang datang secara langsung ke kampus maupun ikut secara online melalui aplikasi zoom.



Gambar 2 & 3. Penyerahan mahasiswa KKN kepada Pengurus Desa oleh DPL

Pada kesempatan kali ini kami kelompok 83 melakukan diskusi secara lebih dalam tentang program kerja kita. Bagaimana susunan acara yang akan kita lakukan untuk menyelesaikan program kerja kita agar lebih terinci dengan lebih baik dan sesuai dengan tujuan awal kita yaitu dapat memberikan manfaat dan mengabdikan kepada masyarakat. Kita juga membahas tentang tumbuhan apa saja yang akan kita beli dan tanam di taman tersebut. Berapa perkiraan dana yang akan kita keluarkan untuk pembuatan taman TOGA, penyuluhan/edukasi manfaat tanaman TOGA dan menjaga lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan.



Gambar 4. Pembahasan Secara Lebih Lanjut Tentang Program Kerja



Gambar 5. Survei Tempat Pembelian TOGA dan Survei Harga Tamannya

Setelah berdiskusi yang dilakukan di Posko yaitu di salah satu ruangan Kantor Balai Desa kami memutuskan untuk survei ke tempat penjualan tanaman hias. Hal ini kami lakukan untuk menanyakan apa saja tanaman yang dapat dijadikan taman tanaman obat-obatan di taman kami. Selain itu, kami ingin mengetahui berapa harga setiap pohon tanaman sehingga kita dapat membuat perkiraan dana yang akan kelompok kami keluarkan untuk menyelesaikan program kerja kelompok kami.



Gambar 6. Survei tempat yang dijadikan taman toga.

Survei tempat pembuatan taman ini kelompok kami diantarkan oleh bapak carik yaitu Bapak Eko kami dikasih saran oleh bapak carik tempat dan luas pembuatan taman tersebut. Lokasi pembuatan taman tersebut di daerah menuju Desa Karangmalang yang ada pohon keramat yaitu pohon yang dipercaya oleh masyarakat sekitar sebagai tempat peristirahatan para wali yang membangun Masjid Agung Demak. Tempat tersebut adalah lahan kosong yang dipenuhi oleh rumput-rumput liar dan banyak batunya.



Gambar 7. Pembersihan rumput liar yang ada di lahan pembuatan taman dengan cara menyangkul.



Gambar 8. Pembelian tanaman toga.

Penyangkulan ini bertujuan untuk pembersihan lahan dari rumput-rumput liar sekaligus untuk penggemburan tanah. Penggemburan tanah memiliki manfaat yaitu agar tanah yang ada di lahan tersebut lebih mudah untuk ditanami dan menjadikan tumbuhan yang kita tanam tubuh lebih subur. Penggeburan tanah dilakukan oleh anak laki-laki kelompok 83 dengan dibantu oleh kelompok 82, 84 dan 85.

Pembelian tumbuhan TOGA bersama semua anggota kelompok dan ada salah satu anggota kelompok 82 yang ikut. Kami membeli beberapa tumbuhan seperti tumbuhan kunyit, jahe, lidah buaya, sirih merah, binahong hijau, adas, jeruk, bunga rosella dan bunga matahari. Pada saat pembelian kita disambut hangat dan ramah oleh ibu penjualnya, Sebelumnya juga kami telah meminta pada anggota kelompok lain yang

rumahnya satu kota. Kelompok kami menuju ke rumahnya dan diberi tumbuhan lengkuas, lidah buaya, tapak liman, serai dan berbagai tumbuhan hias juga.



Gambar 9. Penanaman tumbuhan.



Gambar 9. Menempelkan MMT di sejumlah tempat.

Penanaman tumbuhan ini dilakukan pada sore hari sekitar pukul 16:30 WIB. Hal ini kami lakukan untuk menghindari tumbuhan layu dan bertujuan agar tumbuhan tersebut cepat beradaptasi dengan lingkungan barunya. Kami mencangkul tanah sesuai ketinggian tanaman tersebut, setelah ini kami mulai menanam dan memberikan air yang mengambil di daerah pengairan sawah. Kami menanam seluruh tanaman yang kami beli pada siang hari sekitar pukul 11:00 WIB.

Pemasangan MMT yang dilarang membuang sampah sembarangan ini bertujuan agar warga tidak membuang sampah sembarangan. Karena membuang sampah sembarangan dapat merusak lingkungan seperti tanah menjadi tidak subur, tidak enak dipandang atau pencemaran mata, menyebabkan banjir, dan menyebabkan pencemaran penciuman karena bau busuk yang menyengat.



Gambar 10, 11 & 12. Penyuluhan, Pembagian Brosur dan Pemasangan Poster tentang Manfaat Tumbuhan toga.

Penyuluhan ini kami laksanakan di samping Posko tempat kami tinggal yaitu di rumah Mbak Ning. Kami sebelumnya mengundang para masyarakat sekitar Posko untuk dimohon datang keacara penyuluhan kami. Pada saat itu penyuluhan dilakukan

oleh tiga kelompok yaitu kelompok 83, 84, dan 82. Penyuluhan ini bertujuan agar masyarakat tahu jenis, manfaat TOGA dan dalam penyuluhan ini kelompok kami juga menyematkan cara membuat pupuk organik dari limbah rumah tangga. Selain itu juga kami juga mengedukasikan kepada masyarakat untuk tetap menjaga lingkungan dengan cara jangan membuang sampah sembarang terutama di sungai karena dapat menyebabkan banjir dan membuat kerusakan lainnya. Selain itu kelompok kami juga membagikan sejumlah brosur yang berisi tentang jenis dan manfaatnya. Pemasangan poster di tempat umum seperti di kantor balai desa. Penyuluhan ini kami menerapkan metode eksperimen yaitu *The One Group Pre Test-Pos Test Design* (Desain satu kelompok dengan pretest dan posttest). Kami mengontrol kelompok masyarakat untuk diberikan penyuluhan/edukasi dengan materi manfaat TOGA. Setelah itu kami mengamati apakah mereka menerapkan tentang materi penyuluhan kami. Ternyata hasilnya mereka menerapkan pengobatan yang kami lakukan seperti penggunaan kunyit dalam mengurangi nyeri pada haid dan penggunaan jeruk limau untuk batuk. Mereka juga mulai menerapkan dalam membuang sampah pada tempatnya dan tidak sembarangan lagi seperti di sungai.

Kesimpulan

Program KKN Tematik XV yang telah dilaksanakan di Desa Brambang, Karangawen, Demak di terima baik oleh masyarakat serta para perangkat desa. Masyarakat desa Brambang mempunyai banyak lahan luas yang terdapat di tempat umum yang belum terpakai sehingga, kami membuat Taman toga atau Apotek Hidup yang dapat di jadikan ikon desa dan bermanfaat untuk kebutuhan sehari-hari. Serta pemberian sosialisasi tentang pelestarian lingkungan dapat memberikan pengetahuan bagaimana pemanfaatan limbah organik dan terutama toga agar masyarakat mempunyai inisiatif dan kesadaran serta lebih produktif dalam kesehariannya. Berdasarkan hasil ini, masyarakat desa Brambang diharapkan dapat menjaga, merawat, memanfaatkan TOGA yang telah di tanam dengan baik

Daftar Pustaka

- Darnia, M. E., Apriyaliswin, A., Hunafa, Z., Zullestri, D., Antaseno, N., Prayoga, R. R., Desriyenti, D., & Raul, M. (2023). *Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Upaya Peningkatan Daya Tahan Tubuh Masyarakat*. 2(1), 124–128.
- Demak, B. P. S. K. (2020). *Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin (Jiwa), 2018-2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak. <https://demakkab.bps.go.id/Indicator/40/31/1/Jumlah-Penduduk-Menurut-Jenis-Kelamin.Html>

- Julia, P., Tambunan, S. B., & Mardhiah, A. (2022). *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Mengelola Kebersihan Lingkungan Perumahan Di Desa Lamujong Aceh Besar*. 4(4), 346–350.
- Maruapey, A., Nanlohy, L. H., Saeni, F., & Lestaluhu, R. (2022). Penghijauan Sebuah Ikhtiar Dalam Pelestarian Lingkungan Di Kampung Klafdalim Distrik Moi Segen Kabupaten Sorong. *Indonesian Collaboration Journal Of Community Services*, 2(3), 173–178. <https://doi.org/10.53067/Icjcs.V2i3>
- Nur Subekti, A. N. W. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Wirausaha Dan Konservasi Lingkungan Di Desa Peresak Kecamatan Narmada Rosalina. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 1350–1355. <http://abdidas.org/ndex.php/abdidas>
- Nurjanah, S. R., Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita Dalam Pemanfaatan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Dusun Semawung. *Community Empowerment*, 4(1), 20–25. <https://doi.org/10.31603/Ce.V4i1.3003>
- Oktaviani, A. D., Ulayyah, N. N. P., Yuliani, T. S., Rahayu, M. S., Lubis, I., & Nurul, F. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Desa Cintelaksana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(4), 535–539-535–539. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31379>
- Pertiwi, R., Notriawan, D., & Wibowo, R. H. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh Sebagai Pencegahan COVID-19. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 110–118. <https://doi.org/10.33369/Dr.V18i2.12665>
- Suhendar. (2021). PENYULUHAN BUDIDAYA TANAMAN TOGA DI DESA KEPATIHAN TULANGAN SIDOARJO. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 5(01), 79–88.
- Thahir, R., Nurdianti, N., WAJDI, M., FADHILAH, N., MAGFIRAH, N., & ANISA, A. (2021). Edukasi Pemanfaatan Tanaman Sebagai Apotek Hidup Mewujudkan Masyarakat Sehat Dan Produktif. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7–15. <https://doi.org/10.51574/Patikala.V1i1.99>

CHAPTER | 05

Lingkungan Bersih, Nyaman, dan Sehat melalui Tradisi Kerja Bakti di Desa Tugu, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak

***Anisa Fitriani¹, Anisa Maulana Andriani¹, Anindita Julian Putri Anissa¹,
Muhammad Rifqi Fajri Ramadhani², Muhammad Aldima Taufiqurrohman²,
Wildan Sandya Khoiruddin²**

¹Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Program Studi S1 Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

*Korespondensi

Email: anisa.fitriani@unissula.ac.id

Abstrak

Pengelolaan sampah menjadi salah satu permasalahan di Desa Tugu, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Permasalahan tersebut disebabkan karena kurangnya tempat penampungan sampah dan budaya “membuang sampah pada tempatnya” yang masih perlu ditingkatkan. Banyaknya sampah yang berserakan di pinggir sungai dan di sekitar rumah warga dapat memberikan dampak negatif pada lingkungan dan kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan solusi dengan tema “lingkungan bersih, nyaman, dan sehat melalui tradisi kerja bakti”. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya kerjasama yang berkesinambungan dalam penanganan sampah melalui kerja bakti. Kerja bakti merupakan salah satu tradisi yang banyak dilakukan di Indonesia, mengandung nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong dalam mengatasi berbagai persoalan dalam masyarakat. Kerja bakti dilaksanakan bersama-sama antara warga dan pemerintah desa, serta melibatkan organisasi Karang Taruna. Kegiatan ini terdiri dari beberapa rangkaian, edukasi pengelolaan sampah melalui penyuluhan, pengadaan tong sampah, dilanjutkan dengan komitmen untuk pembiasaan kerja bakti warga. Hasil kegiatan ini yaitu lingkungan Desa Tugu terlihat lebih bersih, tiang kabel yang berada di sepanjang jalan tertata dengan rapi, warga mulai membiasakan diri untuk mengumpulkan sampah dan membakar di bak sampah yang sudah tersedia. Melalui penyuluhan, warga juga mendapatkan pengetahuan mengenai gerakan yang dilakukan agar lingkungan dapat bersih dan sehat terbebas dari sampah.

Kata kunci: Bersih, nyaman, dan sehat, kerja bakti

Pendahuluan

Menurut Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009 mengenai kesehatan, puncak tertinggi kesehatan masyarakat mampu diwujudkan melalui bentuk penyelenggaraan

pembangunan kesehatan yang sangat berkaitan dengan kebersihan lingkungan (Kurniawan, 2012). Kebersihan merupakan keadaan yang higienis, terbebas dengan segala kotoran, sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit. Kebersihan merupakan upaya yang harus dilakukan oleh semua orang untuk menyelamatkan diri dan lingkungan dari segala macam kotoran untuk mewujudkan kehidupan yang sehat dan nyaman (Ramadhan, 2017).

Kebersihan lingkungan dapat dimulai dengan jangkauan yang lebih kecil misalnya menjaga kebersihan halaman dan membersihkan sampah di depan rumah (Sangian, 2011). Salah satu faktor penyebab dari kerusakan lingkungan itu sendiri adalah sampah. Sampah itu dapat ditemukan dari sisa produksi industri dan rumah tangga yang tidak terpakai. Sampah yaitu bahan yang dibuang karena sudah tidak dimanfaatkan lagi dalam penggunaannya yang berasal dari sisa aktivitas manusia dan alam. Setiap orang pasti menghasilkan sampah atau limbah. Sampah dapat kita temukan baik dari rumah tangga, pasar, kemudian perusahaan, rumah sakit, perkantoran dan masih banyak lagi (Sejati, 2009).

Menjaga kebersihan lingkungan memberikan manfaat yang luar biasa bagi masyarakat yang menempati daerah tersebut yaitu masyarakat setempat akan terhindar dari berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak sehat, selain itu, lingkungan disekitar Desa Tugu menjadi bersih serta terbebas dari polusi udara. Lingkungan yang bersih akan membuat keadaan air tentu akan menjadi aman jika dikonsumsi untuk kebutuhan rumah tangga seperti minum, mencuci, memasak, mandi dll dan warga tentu akan nyaman dalam menjalani kegiatan sehari-hari (Laila, 2012). Desa Tugu adalah salah satu Desa yang berada di kecamatan Sayung Kabupaten Demak yang mayoritas warganya bermata pencaharian sebagai petani tambak, atau budidaya tambak dan pedagang.

Kondisi kebersihan lingkungan di desa ini tidak terjaga dengan baik. Disudut halaman warga banyak sampah berserakan, sampah-sampah plastik di plataran sungai. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya penampungan sampah, lingkungan yang dikelilingi air dan kurang kesadaran dari warga sendiri untuk menjaga kebersihan lingkungan, perilaku warga Desa Tugu yang membuang sampah sembarangan baik itu disungai, jalan, maupun di halaman rumah akan mengakibatkan lingkungan menjadi kotor dan kumuh, dan membuat jalan air tersumbat dengan sampah, yang berakibat pada banjir saat musim penghujan. Hal itu menjadi masalah tersendiri yang dihadapi oleh warga Desa Tugu dalam pengelolaan kebersihan. Hal semacam itu jika dibiarkan terus menerus tanpa adanya tindakan dari warga serta tidak dibersihkan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit yang merujuk pada ketidakseimbangan lingkungan (Tobing & Imran, 2005). Desa Tugu juga rentan mengalami banjir ketika musim penghujan datang. Walaupun sudah sering dilakukan himbauan terhadap masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi masalah yang sama selalu terjadi.

Beberapa dari penyangga kabel banyak yang rusak dan hampir roboh, jika hal itu dibiarkan dan tidak ada kesadaran dari masyarakat untuk bertindak juga akan membahayakan warga sekitar. Kesibukan dari warga dalam mencari nafkah membuat kegiatan seperti kerja bakti hanya dilakukan pada saat menjelang hari besar contohnya pada saat 17 Agustus atau pada saat lebaran. Hal ini tentu menunjukkan bahwa kegiatan seperti pembinaan kesehatan lingkungan di Desa Tugu terutama kebersihan dan tata ruang dalam tatanan masyarakat masih membutuhkan perhatian lebih agar berdampak positif bagi kesehatan dan kenyamanan masyarakat Desa Tugu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pembinaan kesehatan lingkungan terutama kebersihan melalui kerja bakti dan penyuluhan. Untuk membantu mengatasi masalah kebersihan dan kesehatan dipemukiman warga, maka kegiatan penyadaran lingkungan melalui kerja bakti dan penyuluhan merupakan hal yang perlu dilakukan. Jika dilihat secara konseptual, menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan juga sangat berkaitan dengan ajaran dari agama islam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat tema “Kebersihan dan Kenyamanan Lingkungan”. Karena kami ingin menggerakkan dan menyadarkan masyarakat Desa Tugu untuk melakukan kegiatan yang dapat merubah *mindset* melalui kegiatan kerja bakti, kegiatan kerja bakti selain untuk menjaga kebersihan lingkungan juga bertujuan untuk membina hubungan sosial di antara warga Desa Tugu.

Nilai-nilai yang ada pada kerja bakti yaitu suka rela, keikhlasan, kemudian rasa tanggung jawab, tolong menolong, dan yang terakhir peran aktif setiap orang dalam bermasyarakat. Jika semua individu dapat menyadari akan fungsi dan perannya masing-masing dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara, serta dapat mampu menghilangkan rasa egoisme dan dapat menumbuhkan rasa kepedulian sosial terhadap sesama serta dapat selalu mengutamakan kepentingan bersama, maka rasa solidaritas akan tercipta dengan sendirinya. Dengan begitu kegiatan untuk menumbuhkan kembangkan sikap peduli terhadap sosial dan peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan bermasyarakat akan tercipta dengan baik di antara kelompok dalam masyarakat, menghidupkan dan menumbuhkan kembali semangat kerja bakti dalam masyarakat. Selain itu nanti warga diharapkan dapat ikut serta untuk mengikuti kegiatan penyuluhan, dimana didalam kegiatan penyuluhan tersebut akan memberikan pengertian mengenai gerakan yang dapat dilakukan agar lingkungan dapat bersih dan sehat serta terbebas dari sampah. Harapannya nanti dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan dan kenyamanan masyarakat setempat.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kerja bakti yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tugu adalah:

- Hal pertama yang dilakukan tentu melakukan survay terlebih dahulu terhadap permasalahan mengenai kebersihan dan kerapian lingkungan di Desa Tugu.

Dalam hasil survey tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi kebersihan di Desa Tugu yang terbagi dalam 3 Dukuh yaitu Dukuh Bokopayung, Dukuh Pangkalan, Dukuh Dempet tidak terjaga dengan baik. Disudut sudut halaman warga banyak sampah berserakan, sampah-sampah plastik di plataran sungai. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya penampungan sampah yang dapat diandalkan warga Desa Tugu, serta lingkungan yang dikelilingi air dan kurang kesadaran dari warga sendiri untuk menjaga kebersihan lingkungan, perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan baik di jalan, sungai, maupun di selokan-selokan menjadi suatu kebiasaan yang membuat selokan tersumbat dengan sampah, yang akibatnya saat musim penghujan membuat banjir. Selain itu, kelompok 58 juga melihat beberapa dari penyangga kabel dari 3 Dukuh banyak yang rusak dan hampir roboh, jika hal itu dibiarkan dan tidak ada kesadaran dari masyarakat untuk bertindak juga akan membahayakan warga sekitar.

- Mengajak warga untuk melakukan Kerja Bakti. Sebelum kerja bakti dilakukan pelaksana kegiatan mendatangi ketua Karnag Taruna yang ada di 3 Dukuh yaitu Dukuh Bokopayung, Dukuh Pangkalan, Dukuh Dempet yang berada di Desa Tugu untuk mengadakan koordinasi pelaksanaan kerja bakti. Kerja bakti dilakukan untuk membersihkan dan mengambil sampah-sampah yang ada di sepanjang sungai di masing-masing Dukuh, tidak hanya itu kerja bakti juga dilakukan untuk merapikan tiang kabel yang sudah rusak. Target peserta kerja bakti adalah warga Desa Tugu dan seluruh anggota karang taruna di masing-masing Dukuh. Untuk titik awal kumpul pada masing-masing Dukuh adalah di Balai Desa Tugu, kemudian kegiatan kerja bakti dimulai pada pukul 08.00 WIB dan selesai pada pukul 10.00 WIB.
- Kegiatan selanjutnya yaitu memberikan tempat sampah ke masing-masing dukuh dengan harapan dapat sedikit memfasilitasi warga Desa Tugu agar tidak membuang sampah sembarangan terutama di sungai-sungai dan selokan yang dapat menyebabkan banjir di pemukiman Desa Tugu karena tidak ada pembuangan yang dapat diandalkan oleh warga setempat untuk menampung sampahnya.
- Melakukan kegiatan penyuluhan tentang gerakan hidup bersih dan sehat bebas sampah. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Balai Desa Tugu yang dihadiri oleh warga Desa Tugu beserta perwakilan dari karang taruna di masing-masing Dukuh. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan pengetahuan kepada warga setempat akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Didalam Kegiatan penyuluhan ini memberikan pengetahuan seperti apa lingkungan bersih dan sehat itu, bagaimana memilih sampah organik dan non organik, kemudian bagaimana cara mengelola sampah agar dapat menjadi bisnis usaha yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, dan

yang terakhir bagaimana cara agar sampah-sampah yang sangat banyak ini dapat teratasi pembuangannya.

Hasil dan Pembahasan

Tempat kegiatan

Kegiatan “lingkungan bersih, nyaman, dan sehat melalui tradisi kerja bakti” ini dilaksanakan dari 30 Januari sampai 16 Februari 2023. Kegiatan diawali dengan survey yang bertujuan untuk melakukan penilaian awal terkait permasalahan yang dihadapi warga. Kemudian melakukan analisis terkait dengan permasalahan yang ada di dalam lingkungan Desa, menentukan target dalam pelaksanaan kegiatan, jadwal pelaksanaan kegiatan, kemudian review hasil kegiatan dan diskusi untuk membahas tentang keberlangsungan dari program bersama kepada kepala Desa, ketua RW dan ketua RT setempat, kepada ketua karang taruna dari 3 Dukuh yaitu Dukuh Pangkalan, Dukuh Bogopayung, Dukuh Dempet yang ada di Desa Tugu tersebut. Seluruh kegiatan di tahap analisis kondisi sampai keberlangsungan kegiatan dilaksanakan 3 Dukuh yang ada di Desa Tugu tersebut.



Gambar 1. Tim pelaksana kegiatan.



Gambar 2. Meminta izin Kepala Desa untuk pelaksanaan kegiatan.



Gambar 3. Koordinasi dengan karang taruna desa Tugu.



Gambar 4. Mengganti tiang kabel yang roboh.

Kegiatan kerja bakti terdiri dari membersihkan sampah yang ada di sepanjang sungai dekat rumah warga, memperbaiki tiang penyangga kabel yang hampir roboh di masing masing dukuh di Desa tersebut. Dengan diadakanya kegiatan kerja bakti dapat memberikan dampak positif di Desa Tugu. Kegiatan kerja bakti memberikan beberapa dampak sosial, kesehatan, dan budaya di masyarakat. Dampak yang pertama adalah Dampak sosial. Dengan diadakanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, warga di Desa Tugu mendapatkan beberapa dampak sosial seperti: Mampu meningkatkan kebersihan dan kenyamanan lingkungan, meningkatkan hubungan yang semakin baik serta mampu merekatkan tali silaturahmi antara 3 dukuh sekaligus. Melihat akan kegiatan kerja bakti ini harapanya dapat membuat masyarakat dari daerah lain juga dapat merasa tergugah dan sadar untuk membuat perubahan yang sama untuk daerah mereka sendiri dengan cara meniru daerah percontohan tersebut.

Dampak sosial yang lain yang diberikan adalah, para perangkat Desa Tugu bisa semakin dekat dan dapat menciptakan solidaritas yang baik dengan rakyatnya karena adanya kontak sosial pada saat melaksanakan kegiatan kerja bakti. Dampak yang kedua adalah dampak kesehatan. Dengan dilakukan kegiatan kerja bakti di Desa Tugu maka akan membuat lingkungan di daerah Desa Tugu tersebut bersih, nyaman dan sehat sehingga warga sekitar dapat terhindar dari segala macam kotoran yang tentu dapat menimbulkan berbagai penyakit. Dampak yang terakhir adalah dampak budaya, budaya kerja bakti kembali muncul dan meningkat dikalangan masyarakat. Selain dari suatu bentuk budaya kerja bakti yang menjadi simbol atau identitas masyarakat indonesia, budaya hidup sehat dan bersih juga akan mampu menciptakan peningkatan yang lebih signifikan di kawasan ini. *Self awareness* atau kesadaran diri warga dapat meningkat akan pentingnya menjaga perilaku hidup bersih dan sehat yang terbebas dari sampah. Dengan dilakukan pelaksanaan kegiatan kerja bakti ini dapat memberikan manfaat lain untuk warga sekitar yang harapkan dapat mampu menjadikan tempat penerapan nilai nilai sosial dan budaya masyarakat Desa Tugu.

Kegiatan kedua adalah Memberikan tempat sampah kepada masing-masing dukuh yang ada di Desa Tugu yaitu Dukuh Pangkalan, Dukuh Bokopayung, Dukuh Dempet. Pemberian tempat sampah ini dengan harapan agar warga tidak membuang sampah sembarangan, terutama di sungai, selokan yang dapat menyebabkan banjir dan pencemaran lingkungan. Kegiatan pemberian tempat sampah kepada warga dapat dilihat pada gambar.

Kegiatan ketiga adalah penyuluhan. Di dalam penyuluhan tersebut memaparkan tentang gerakan hidup bersih dan sehat bebas sampah, yang terdiri dari seperti apa hidup bersih dan sehat itu, mengenal sampah organik dan sampah non organik, bagaimana caranya membedakan antara sampah organik dan sampah non organik, dalam penyuluhan tersebut narasumber memberikan contoh dari sampah organik adalah sampah yang dihasilkan oleh makhluk hidup, baik itu dari manusia maupun dari hewan misalnya sayur-sayuran, buah-buahan, kotoran hewan dan manusia, serta makanan yang

sudah basi, kemudian untuk sampah non organik adalah sampah yang tidak dapat terurai misalnya kaleng, kaca, logam, sampah plastik, *Stryrofoam*, dalam penyuluhan tersebut narasumber juga memaparkan cara agar sampah yang menyebabkan dampak negatif ke lingkungan maupun kesehatan dapat dimanfaatkan oleh warga sehingga menjadi peluang usaha.



Gambar 5. Pemberian tempat sampah ke masing-masing dukuh.

Peluang usaha yang bisa dilakukan dari pemanfaatan sampah misalnya sampah-sampah plastik diambil untuk bisa dibuat kerajinan tangan seperti membuat bunga dari plastik kresek dan kerajinan-kerajinan lain yang bisa dibuat dari pemanfaatan sampah plastik, untuk sampah dari kotoran bisa dimanfaatkan oleh warga untuk membuat pupuk kompos serta bisa dimanfaatkan untuk pembuatan biogas dari kotoran ternak yang nanti diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada gambar.



Gambar 6. Penyuluhan gerakan hidup bersih dan sehat bebas sampah.

Kegiatan penyuluhan dilakukan di Balai Desa Tugu, yang dihadiri oleh 30 warga Desa Tugu dan anggota karang taruna. Kegiatan penyuluhan langsung yang diberikan kepada masyarakat masih sangat jauh dari jangkauan media informasi maupun fasilitas kesehatan yang dapat membantu masyarakat mendapatkan informasi terkait hidup bersih dan sehat, maka dengan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan kesempatan warga untuk dapat menerima hak literasi informasi kesehatan kepada setiap orang (Prasanti & Fuady, 2017). Sehingga kegiatan penyuluhan sangat perlu dilakukan agar semua warga dapat mendapatkan informasi untuk menjaga kebersihan lingkungan dan memberikan pengertian untuk sadar akan kesehatan lingkungan dengan cara jangan membuang sampah di sungai atau di sekitaran tambak, serta dapat mengoptimalkan potensi yang ada di Desa khususnya sampah menjadi sesuatu hal yang memiliki nilai jual. Kami berharap nanti dapat membuka peluang usaha yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui hal yang awalnya sangat berdampak negatif terhadap lingkungan maupun kesehatan bagi masyarakat Desa Tugu. Mereka juga diajarkan untuk mengenal sampah beserta cara memilah sampah organik dan non organik.

Kesimpulan

Rangkaian kegiatan “*lingkungan bersih, nyaman, dan sehat melalui tradisi kerja bakti*” ini terdiri dari beberapa rangkaian, yaitu edukasi pengelolaan sampah melalui penyuluhan, pengadaan tong sampah, dilanjutkan dengan komitmen untuk pembiasaan dan pelaksanaan kerja bakti warga. Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat berlanjut secara rutin, sekaligus menjadi proses internalisasi dan praktik nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong dalam mengatasi berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat. Hasil kegiatan ini yaitu lingkungan Desa Tugu terlihat lebih bersih, tiang kabel yang berada di sepanjang jalan tertata dengan rapi, warga mulai membiasakan diri untuk mengumpulkan sampah dan membakar di bak sampah yang sudah tersedia. Melalui penyuluhan, warga juga mendapatkan pengetahuan mengenai gerakan yang dilakukan agar lingkungan dapat bersih dan sehat terbebas dari sampah.

Daftar Pustaka

- Munir, A., & Nurhayati, N. (2022). Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-9.
- Fitria, N. M. (2019). *Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Mengurangi Pencemaran Sungai di Desa Begaganlimo Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Ediana, D., Fatma, F., & Yuniliza, Y. (2018). Analisis Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Dan Recycle (3R) Pada Masyarakat Di Kota Payakumbuh. *Jurnal*

- Endurance, 3(2), 195. http://id.wikipedia.org/wiki/Intervensi_sosial, (Diakses 20 februari 2023).
- Laila. (2012). Kebersihan Lingkungan. Diunduh tanggal 20 Februari 2023 dari <http://kebersihan lingkungan.html>
- Ramadhana, A. F. F. (2017). Implementasi Kesadaran Kolektif Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan (Tinjauan Program Mtr Makassar Ta' Tidak Rantasa di Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
- Tobing, Imran SL. (2005). Dampak Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan Dan Manusia, Makalah Lokakarya, Univ Nasional dan Dikmenti DKI, Jakarta.
- Widyaningsih. (2018). Metode Intervensi Sosial Pada Anak Terlantar Untuk Memperoleh Aktualisasi Diri Di Yayasan Pemeliharaan Bayi Terlantar (Ypbt) Klaten.
- Sangian, N., (2011), Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Kairagi Weru, Kecamatan Tikala, Kota Manado, Diunduh tanggal 02 Februari 2023 dari <http://ejournal.unsrat.ac.id>.
- Adi, Isbandi Rukminto. (2008). Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fajar W. A., Dewi P. (2014). "Sosialisasi Bahaya Membuang Sampah Sembarangan dan Menentukan Lokasi TPA di Dusun Deles Desa Jagonayan Kecamatan Ngablak". Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan volume 3 nomor 1 (2014): 21-27. ISSN: 2089-3086.
- Fusnika, F., Hartini, A., & Cahyati, M. A. (2022). Implementasi nilai gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat (Studi Kasus Kegiatan Kerja Bakti Di RT/RW: 009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang). *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 15-28.
- Afianto, M. T., Pradana, T. M. W., Prayogo, B. E., Lestari, L. I., & Huda, K. (2017). Program Pilot Project Tata Kelola Selokan Area Urban Kos Bersama Masyarakat Sekaran. *Jurnal Abdimas*, 21(1), 55-64.

CHAPTER | 06

Pendampingan Belajar di SD Negeri 1 Purworejo dan MI Radhatul Islamiyah Purworejo Desa Purworejo

**Bagus Satrio Waluyo Poetro¹, Nanang Herlis Setiawan², Ali Marwan Anan³,
Ahmad Pujiono⁴, Linda Desi Windarti⁵**

¹Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

^{2,3,4}Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

⁵Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: baguswp@unissula.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan membantu memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan suatu masalah yang dialami masyarakat. Kegiatan ini dapat dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat untuk meningkatkan empati mahasiswa terhadap lingkungan. KKN Tematik Ber-BudAI Kelompok 117 UNISSULA dilaksanakan di Desa Purworejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Tujuan dari adanya pendampingan belajar yaitu untuk meningkatkan semangat belajar para siswa dalam menuntut ilmu dan agar menciptakan semangat sekolah untuk para peserta didik. Sekolah yang akan kami ampu yaitu sekolah SD Negeri 1 Purworejo kelas 4 dan 5 serta MI Radhatul Islamiyah Purworejo kelas 6. Setelah kami masuk ke dalam sekolah tersebut, kami menemukan ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dengan baik dikarenakan kurangnya semangat dan motivasi belajar yang di tempuh. Selain itu dengan keadaan sekolah yang kesehariannya selalu tergenang air membuat siswa tidak focus belajar dan tidak disiplin selayaknya teman-teman SD yang lain.

Kata kunci: Pendampingan belajar.

Abstract

Community empowerment is an activity to help meet the needs of life and solve a problem experienced by the community. This activity can be carried out through the Community Service-based Real Work Lecture (KKN) program to increase student empathy for the environment. UNISSULA's Group 117 Cultural Thematic KKN was held in Purworejo Village, Bonang District, Demak Regency. The purpose of the existence of learning assistance is to increase the learning enthusiasm of students in studying and to create a school spirit for students. The schools we will support are SD Negeri 1 Purworejo grades 4 and 5 and MI Radhatul Islamiyah Purworejo grade 6. After we entered the school, we found that there were several students who could not read properly due to a lack of enthusiasm and motivation to study. Apart from that, the condition of the school where water is always stagnant makes students not focus on studying and not disciplined like other elementary school friends.

Keywords: *Learning assistance.*

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sarana yang dapat digunakan mahasiswa untuk mengaplikasikan teorinya ke dalam pengabdian masyarakat yang sebenarnya. KKN juga merupakan pengalaman konkret yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan bantuan program pengabdian masyarakat ini, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan disiplin ilmu yang masih pada tataran teoritis seperti pengabdian langsung dan membantu masyarakat, selain penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh sebelumnya. Selain itu, KKN juga memiliki keterampilan mengatasi dan memecahkan masalah di masyarakat untuk mempelajari bagaimana membangun hubungan manusia yang terintegrasi dalam masyarakat, tujuan utama yang akan dicapai nanti setelah lulus. KKN adalah program pendidikan yang dikelola oleh perguruan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan isi dan kualitas pendidikan mahasiswa untuk memberikan nilai tambah bagi pendidikan tinggi.

Dengan bertemakan *Implementasi MBKM Melalui Sinergitas perguruan tinggi, Pemerintah, dan Masyarakat untuk Indonesia Pulih Lebih Cepat dan Bangkit Lebih Kuat* masyarakat diharapkan sudah pulih dari covid dan mampu mendongkrak semangatnya Kembali untuk membangun Negeri. Melalui Pendidikan sinergitas harus dibangun dan terus dikembangkan untuk kemajuan prestasi anak-anak terutama anak sekolah dasar yang gampang sekali terpengaruh oleh keadaan.

Masa Pandemi Covid adalah masa yang sulit dimana semua aktivitas dan kegiatan diberhentikan secara total. Dan disitulah keseharian masyarakat mulai berubah, banyak hal yang dilarang demi Kesehatan dan demi cepat pulih atau bangkitnya Indonesia dari ancaman Covid.

Namun, disisi lain faktor alam juga mempengaruhi aktivitas atau kegiatan masyarakat sekitar. Karena letaknya yang berada di bibir pantai maka hal-hal yang berhubungan dengan air pun kerap ditemui seperti banjir ataupun ROB. ROB menjadi salah satu permasalahan rutin yang harus dihadapi oleh masyarakat yang bertempat tinggal di dekat bibir pantai.

Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut menyebabkan siswa memiliki rasa keresahan dan akhirnya membuat semangatnya menurun. Baik itu semangat belajar ataupun semangat mengenai masa depan. Karena faktor alam yang memang sudah harus menjadi teman sehari-hari, maka masyarakat harus bangkit dan pulih dari rasa – rasa takutnya. Sengan ini KKN Tematik Ber-BudAI kelompok 117 ingin mendongkrak semangat dan sinergitas warga dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari, terutama terhadap Pendidikan anak sekolah dasar. Selain juga memberikan edukasi dan gambaran bagaimana menjaga kebersihan lingkungan agar tetap sehat dan juga menerapkan SOP

Sholat yang baik dan benar untuk anak-anak sekitar. Dikarenakan keadaan alam yang seperti ini membuat masyarakat malas dan tidak mau ribet.

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik adalah desa Purworejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Adapun alasan pemilihan desa atau lokasi ini yaitu Desa Purworejo merupakan salah satu desa yang dalam pengembangan potensi wilayah sebagai salah satu implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang akan diwujudkan dalam bentuk kegiatan pengabdian terhadap masyarakat yang bertemakan “Implementasi MBKM Melalui Sinergitas perguruan tinggi, Pemerintah, dan Masyarakat untuk Indonesia Pulih Lebih Cepat dan Bangkit Lebih Kuat”.

Metode Pelaksanaan

Metode pembelajaran yang kami gunakan yaitu dengan cara offline, atau mendatangi secara langsung tempat-tempat belajar mereka, lebih tepatnya di kelas 4 dan 5 SD Negeri 1 Purworejo dan MI Radhatul Islamiyah Purworejo kelas 6. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu berupa pendampingan belajar dan mendongkrak semangat di era pasca pandemi. Penjelasan materi dan pemberian Latihan soal serta game seru yang kami berikan. Tujuan dari adanya program bimbingan ini yaitu untuk meningkatkan semangat belajar para siswa dan juga untuk memberikan suasana baru yang lebih seru.

Hasil dan Pembahasan

Dengan adanya kegiatan KKN Tematik periode XV tahun 2023 maka kami memiliki peran untuk membantu meningkatkan semangat masyarakat.

Kegiatan awal yang kami lakukan sebelum memulai program kerja di desa Purworejo yaitu menghubungi perangkat desa dan Menyusun rundown kegiatan pelaksanaan program kerja selama pelaksanaan KKN Tematik periode XV. Agar tersusun segala hal yang ingin dilakukan di desa Purworejo.

Setelah semua koordinasi sudah berjalan dengan lancar, maka kegiatan belajar mengajar dapat kami lakukan di SD Negeri 1 Purworejo dan MI . kegiatan Belajar mengajar diawali dengan pengenalan baik pengenalan diri maupun siswa – siswi yang ada di SD Negeri 1 Purworejo.

Hari pertama kami masuk ke kelas 4 dengan memberikan materi Bahasa Indonesia. Materi kami berikan dengan jelas dan teliti, pada saat dipertengahan pembelajaran kami menjumpai seorang siswa yang belum lancar membaca, kemudian kami memberi peluang dan bantuan agar setiap malam dapat melakukan bimbingan belajar Bersama kami di Posko KKN. Dalam proses pembelajaran kami juga menyelipkan game game yang ada hubungannya dengan pembelajaran tersebut, agar siswa-siswi merasa senang dan tidak bosan dengan adanya kehadiran kami. Selain itu

agar menciptakan suasana baru bagi mereka dan menjadi kesan tersendiri dengan adanya pembelajaran Bersama kami.

Dihari yang bersamaan beberapa dari kami juga masuk ke kelas 5. Di kelas 5 materi yang kami berikan yaitu mengenai pengenalan IT. Menurut berita yang kami dapat kurangnya pengetahuan tentang IT dikhawatirkan menghambat proses pelaksanaan kegiatan ujian di kelas 6 nantinya. Persiapan dimulai dari Sekarang agar siswa – siswi mulai terbiasa dalam penggunaan komputer. Materi – materi dasar kami berikan sebagai bekal untuk menghadapi persiapan ujian Nasional.

Selain itu kami juga mengajar di MI Radhatul Islamiyah Purworejo kelas 6. MI Radhatul Islamiyah Purworejo merupakan salah satu sekolah yang unggul di Desa Purworejo. Dikenal dengan anak yang aktif dan memiliki kecerdasan yang tinggi. Di kelas 6 kami mengajar pelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun hanya 2 hari, Namun kehadiran kami diharap membantu dan memberikan suasana baru terhadap siswa kelas 6. Memberikan motivasi serta gambaran mengenai masa depan, ingin melanjutkan sekolah dimana.

Kegiatan belajar mengajar kami berakhir pada siang hari, namun setelah itu pada malam harinya habis isya kami melakukan kegiatan bimbingan belajar kedua berupa les. Sasaran utama kami yaitu pada anak-anak sekolah dasar, namun dengan antusias masyarakat yang sangat tinggi anak TK bahkan yang belum menempuh Pendidikan pun ikut belajar Bersama kami di Posko. Kegiatan bimbingan belajar dimulai pukul 19.30 dengan alasan agar anak – anak melakukan sholat isya terlebih dahulu, agar tidak memiliki tanggungan sholat meskipun jam memang jam nya Panjang namun lebih baik tepat waktu daripada ngulur – ngulur waktu.

Bimbingan belajar yang kami berikan mengikut dengan apa yang mereka butuhkan. Apabila ada siswa yang kesulitan belajar mengikuti pembelajaran di kelas maka akan kami bantu jelaskan secara perlahan pada saat les di Posko. Selain itu juga ada beberapa anak yang ingin lebih unggul dari temannya yang lain dengan cara anak tersebut paham terlebih dahulu pelajaran yang besok akan dibahas di sekolah. Untuk anak TK ataupun yang belum sekolah pembelajaran yang kita berikan yaitu berupa membaca, menulis dan berhitung. Antusias masyarakat yang tinggi membuat kami senang dan semangat dalam melakukan kegiatan bimbingan belajar ini.

Masalah lain yang perlu disoroti yaitu mengenai keadaan lingkungannya. Mengingat Desa Purworejo terletak di bibir pantai maka air pasang atau ROB pun sering terjadi dan menggenangi beberapa jalan dan bahkan pemukiman. Sampah pun bertadangan dengan sendirinya di bibir-bibir air. Dimana ada genangan air disitulah ada sampah. Keadaan inilah yang menyebabkan penumpukan sampah yang cukup banyak. Rawan sekali adanya nyamuk yang berterbangan dan kemudian menjadikan sebuah penyakit. Misalnya adalah nyamuk demam berdarah. Maka dari itu kami membuat serta memasang MMT/Poster tentang bahaya dan penanggulangan DBD. Tidak hanya

membuat MMT kami juga melakukan sosialisasi serta praktik langsung ke lapangan dengan cara Bersama sama bergotong royong membersihkan lingkungan.

Selain faktor pasang surut air laut, intensitas hujan juga menjadi masalah terjadinya air masuk ke dalam rumah. Dan ini bisa membuat masyarakat malas beraktifitas dan lain sebagainya. Contoh kecilnya yaitu sholat. Agar masyarakat terutama anak-anak selalu mengingat sholat maka kami membuat poster tentang tuntunan sholat yang kami sebar ke beberapa tempat.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan KKN.

Penutup

KKN Tematik merupakan KKN yang diselenggarakan oleh mahasiswa secara disiplin, kelembagaan, dan kolaboratif sebagai wujud Tridharma Perguruan Tinggi. KKN tema ini merupakan program KKN yang secara khusus difokuskan untuk mengembangkan warga dan pemerintah agar lebih memperhatikan praktik kesehatan yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan berperan penting dalam mengubah cara pandang, cara berpikir dan sikap, perilaku serta kebiasaan bermain, bekerja untuk meningkatkan kesadaran dan membangun sikap optimis untuk mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan bersahabat, yang kesemuanya dapat diwujudkan dalam nilai-nilai kejujuran, etos kerja dan gotong royong.

Book chapter ini dibuat sebagai bentuk atau bukti dari hasil kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Islam Sultan Agung yang telah dilaksanakan kurang lebihnya selama 18 hari di Desa Purworejo dengan Program Kerja Utama mengenai Pendidikan yaitu kegiatan pendampingan belajar di SD Negeri 1 Purworejo dan MI. setelah menyelesaikan program yang telah dirancang selama KKN maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Program kerja pendampingan belajar baik di sekolah maupun di Posko telah terlaksanakan dengan lancar dan sesuai dengan rencana awal yang kami susun.
- 2) Ada beberapa siswa-siswi SD yang belum bisa membaca dan juga belum memahami materi yang telah dijelaskan dan diberikan oleh guru.
- 3) Beberapa siswa-siswi kehilangan semangatnya dalam belajar dan juga pergi ke sekolah. Dengan keadaan sekolah yang tergenang air, siswa-siswa lebih cenderung masih ingin bersenang-senang atau bermain main dan tidak focus pada pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ariana, R. (2016). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 1–23.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *Pendampingan Belajar Pasca Pandemi di SDN 1 Mororejo*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Change, G., Cimino, M., York, N., Alifah, U., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Chinatown, Y., Staff, C., & Change, G. (2021). Pentingnya Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6.
- Dahita, R., Hidayad, M., Rosyidah, N., Fadhilah, N., & Aini, S. L. (2022). (*SEHAT DAN SEJAHTERA PASCA PANDEMI COVID-19*) *BERBUDAYA AKADEMIK ISLAMIS (BUDAI) PERIODE XIII TAHUN 2022 Dosen Pembimbing Lapangan : Sukijan Athoillah , S. Pd . I ., M . Pd .*
- Kusrahmadi, S. (2007). Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar. *Dinamika Pendidikan*, 118–129. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Pendidikan Moral Anak SD ABC 21 April sangat penting.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Pendidikan_Moral_Anak_SD_ABC_21_April_sangat_penting.pdf)
- Liana, K. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Masa Era Digital Program Kerja Pendidikan KKN-Tematik. *Comunitaria : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 2797–5029. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/comunitaria>
- Rangki, L., Alifariki, L. O., & Dalla, F. (2020). Upaya pencegahan dan penanggulangan transmisi covid 19 melalui program KKN Tematik Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Journal Of Community Engagement in Health*, 3(2), 266–274.
- Sari, R., Sari, R., & Novarizal, S. (2021). Aktualisasi Masyarakat Desa Sukamekar Bekasi Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 Melalui Program KKN Mahasiswa. *Journal Of Computer Science Contributions (JUCOSCO)*, 1(2), 153–164. <https://doi.org/10.31599/jucosco.v1i2.691>
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pendidikan Dasar, II*, 43–48.

Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68.
<https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>

CHAPTER | 07

Pemasangan Rambu-Rambu Peringatan “Dilarang Membuang Sampah Sembarangan” dan “Hati-Hati Rawan Kecelakaan” Guna Meningkatkan Keamanan dan Kenyamanan Warga Desa Bumirejo

Choeroni¹, Badikh Salsabil Hasim², Dwi Sulistyowati², Sherly Khoirun Nikmatis Stani², Syafhira Putri Widhiastuti², Vina Rizqiyya Hidayati²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah,

²Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: choeroni@unissula.ac.id

Abstrak

Dukuh Titang merupakan salah satu dukuh yang masuk dalam wilayah Desa Bumirejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil observasi atau survey yang dilakukan di Dukuh Titang terdapat permasalahan yang begitu mendasar di dukuh tersebut yaitu masalah sampah dan rawannya kecelakaan. Dilihat dari beberapa permasalahan yang sudah disampaikan menghasilkan beberapa program kerja yang akan dilakukan dan bertujuan untuk membantu masyarakat mengatasi atau memecahkan permasalahan yang ada yaitu 1.) Pemasangan MMT yang bertujuan mengedukasi masyarakat untuk membuang sampah pada tempat yang semestinya dan larangan untuk membuang sampah di titik-titik tertentu 2.) Pemasangan rambu-rambu rawan kecelakaan dan hati-hati dalam berkendara disepanjang jalan utama dan jalan keluar masuk Dukuh Titang.

Kata kunci: Rambu-rambu peringatan, keamanan, kenyamanan.

Abstract

Dukuh Titang is one of the hamlets included in the Bumirejo Village area, Karangawen District, Demak Regency, Central Java Province. Based on the results of observations or surveys conducted in Dukuh Titang, there are very basic problems in the hamlet, namely the problem of waste and accident proneness. Judging from some of the problems that have been submitted, it produces several work programs that will be carried out and aim to help the community overcome or overcome existing problems, namely 1.) Installation of MMT which aims to educate the public to dispose of waste in its place and prohibit throwing garbage in certain points 2.) Put up accident-prone signs and be careful when driving along the main road and the way in and out of Dukuh Titang.

Keywords: Warning signs, safety, comfort.

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengabdikan dirinya kepada masyarakat dengan tema khusus. Adanya tema ini agar dalam kegiatannya mahasiswa terfokus dengan tema apa yang sudah ditentukan dan bisa mengatasi masalah tertentu atau mencapai target tertentu. Pelaksanaan KKN pada kali ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema-kan “IMPLEMENTASI MBKM MELALUI SINERGITAS PERGURUAN TINGGI, PEMERINTAH, DAN MASYARAKAT UNTUK INDONESIA PULIH LEBIH CEPAT DAN BANGKIT LEBIH KUAT” yang dilaksanakan berkelompok dan secara luring dengan menghasilkan beberapa kegiatan atau luaran pengabdian masyarakat yang bermanfaat bagi masyarakat. Kelompok 81 menempati salah satu dukuh yang ada di Kabupaten Demak yaitu Dukuh Titang dan terfokuskan untuk membantu memecahkan serta mengatasi beberapa permasalahan yang ada di Dukuh tersebut.

Dukuh Titang merupakan salah satu dukuh yang masuk dalam wilayah Desa Bumirejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Dukuh Titang terdapat lahan persawahan yang bisa dikatakan cukup luas. Dikarenakan luasnya lahan persawahan maka sebagian besar mata pencaharian warga di Dukuh Titang yaitu sebagai petani. Komoditas hasil pertanian terbesar yaitu beras dan jagung.

Berdasarkan hasil observasi atau survey yang dilakukan di Dukuh Titang terdapat permasalahan yang begitu mendasar di dukuh tersebut yaitu masalah sampah dan rawannya kecelakaan. Penjabaran beberapa masalah tersebut yaitu:

Di sepanjang jalan dan area yang dekat persawahan terdapat beberapa titik warga membuang sampah, akan tetapi itu bukan tempat semestinya untuk membuang sampah. Faktor utama yang mendasari hal tersebut yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan membuang sampah pada tempat yang tepat.

Adanya beberapa info dari warga bahwa sering terjadi kecelakaan disepanjang jalan utama dukuh terutama pada jalur keluar masuk dukuh. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu kondisi jalan dan lingkungan sekitar jalan selain itu kesadaran warga untuk berhati-hati dalam berkendara.

Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dapat lihat dari beberapa permasalahan yang sudah disampaikan menghasilkan beberapa program kerja yang akan dilakukan dan bertujuan untuk membantu masyarakat mengatasi atau memecahkan permasalahan yang ada di Dukuh Titang tersebut sehingga permasalahan dapat teratasi dan terselesaikan.

Program kerja yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemasangan MMT yang bertujuan mengedukasi masyarakat untuk membuang sampah pada tempat yang semestinya dan larangan untuk membuang sampah di titik-titik tertentu.
- 2) Pemasangan rambu-rambu rawan kecelakaan dan hati-hati dalam berkendara di sepanjang jalan utama dan jalan keluar masuk Dukuh Titang.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi atau survey yang telah kelompok kami lakukan di Dukuh Titang, Desa Bumirejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah, terdapat beberapa permasalahan yang mendasar pada dukuh tersebut yaitu pembuangan sampah sembarangan dan tingginya tingkat kecelakaan. Maka dari itu kelompok 81 KKN TEMATIK XV UNISSULA sepakat untuk melakukan metode pemasangan spanduk atau MMT himbauan untuk berhati-hati dalam berkendara dan pembuangan sampah di ruas jalan sekitar Desa Bumirejo. Tentunya dalam melakukan metode tersebut kelompok kami telah berdiskusi dengan perangkat Desa Bumirejo untuk mendapatkan persetujuan dan solusi untuk permasalahan tersebut. Kelompok kami mendesain dengan bertuliskan “Hati-Hati Daerah Rawan Kecelakaan” dan “Stop Membuang Sampah Sembarangan”, kemudian mencetak spanduk atau MMT tersebut sesuai dengan permasalahan yang ada pada Desa Bumirejo, kemudian disetiap sisi MMT tersebut diapit dengan menggunakan bambu agar kokoh dan bertujuan agar pengendara yang melewati area tersebut dapat dengan mudah melihat dan membaca MMT tersebut. Pemasangan MMT dilakukan tepat di titik kawasan sering terjadinya kecelakaan dan pembuangan sampah sembarangan pada desa tersebut. Dengan adanya kegiatan pemasangan MMT tersebut diharapkan dapat mengetuk hati masyarakat di sekitar Desa Bumirejo ataupun khalayak umum agar berhati-hati dalam berkendara dan tidak melakukan pembuangan sampah secara sembarangan, karena kesadaran pembuangan sampah pada tempatnya sangat penting bagi seluruh masyarakat Kabupaten Demak. Selain itu lingkungan yang bersih adalah sebuah awal hidup yang sehat dan nyaman. Tetaplah menjaga kesehatan dan keselamatan, karena kesehatan dan keselamatan kita dinanti masyarakat dan keluarga kita di rumah.

Hasil dan Pembahasan

Tingkat kesadaran masyarakat Dukuh Titang terhadap kebersihan lingkungan yang masih minim dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang keselamatan berkendara menjadi permasalahan yang terjadi di Dukuh Titang, Desa Bumirejo, Kec. Karangawen, Demak. Hal ini didukung oleh pernyataan kepala Dukuh Titang yaitu Bapak Agus Supriyono saat kami kelompok KKN 81 melakukan observasi di Dukuh Titang, Desa Bumirejo.

Minimnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya di pengaruhi oleh faktor malas, hal tersebut yang menjadi masalah utama maraknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Setelah kelompok KKN 81 melakukan diskusi dengan perangkat dusun untuk mengatasi permasalahan sampah tersebut, akhirnya dengan izin kepala Dukuh Titang kami memutuskan untuk membuat sepanduk atau MMT yang bertuliskan "Stop Membuang Sampah Sembarangan" yang kemudian kami pasang di beberapa titik yang terdapat di Dukuh Titang Desa Bumirejo.

Pemasangan sependuk atau MMT ini bertujuan agar nantinya masyarakat dapat membuang sampah pada tempatnya. Seperti yang terlihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Pemasangan MMT



Gambar 2. Pemasangan MMT “Stop Buang Sampah Sembarangan”

Selain itu, terdapat permasalahan lain di Dukuh Titang yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat terhadap keselamatan berkendara. Hal ini membuat tingginya angka kecelakaan yang terjadi di Dukuh Titang, Desa Bumirejo. Minimnya kesadaran masyarakat tentang keselamatan berkendara disebabkan oleh kurangnya rambu-rambu lalu lintas serta kurangnya himbauan terhadap masyarakat agar berhati-hati dalam berkendara. Karena permasalahan tersebut, kami kelompok 81 dengan izin dari kepala dusun membuat sependuk atau MMT yang bertuliskan "Hati-Hati Daerah Rawan Kecelakaan" yang kemudian kami pasang di sepanjang jalan masuk dan keluar Dukuh Titang, Desa Bumirejo.



Gambar 3. Pemasangan MMT “Hati-Hati Daerah Rawan Kecelakaan”.



Gambar 4. Menuju beberapa titik yang rawan kecelakaan.



Gambar 5. Pemasangan MMT di beberapa titik.

Hal ini bertujuan agar dapat mengurangi tingkat kecelakaan berkendara dan memberi himbauan agar berhati-hati dalam berkendara. Seperti yang terlihat pada gambar 3, 4, dan 5.

Hasil dari pemasangan MMT himbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan serta himbauan untuk berhati-hati dalam berkendara, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, hal tersebut dapat terlihat dari berkurangnya masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Serta berkurangnya kasus kecelakaan yang terjadi di Dukuh Titang, Desa Bumirejo.

Penutup

Perilaku membuang sampah secara sembarangan merupakan sebuah tindakan dari individu yang memperlakukan sampah yang telah dihasilkannya dengan cara membuangnya di tempat yang tidak semestinya. Perilaku tersebut dapat berkurang tergantung dengan kesadaran dari dalam diri agar tidak mencemari lingkungan sekitar dengan sampah yang telah individu hasilkan. Untuk itu, diharapkan kepada warga Desa Bumirejo agar lebih peduli dengan lingkungan sekitar serta peka terhadap persoalan-persoalan di lingkungan yang sedang terjadi.

Selain itu, tingkat rawan kecelakaan yang terjadi pada Desa Bumirejo dapat terjadi karena adanya beberapa hal, yaitu kesadaran pengendara untuk berhati-hati dalam berkendara serta dapat diakibatkan karena kurang lengkapnya fasilitas ruas jalan seperti rambu-rambu/MMT di Desa Bumirejo. Diharapkan agar seluruh warga Desa Bumirejo dan khalayak umum untuk memiliki kesadaran dan berhati-hati dalam berkendara untuk menciptakan kenyamanan dan keselamatan dalam berkendara.

Daftar Pustaka

- Kemendes, P. (2019) ‘Kuliah kerja nyata terintegrasi pembangunan desa 2019’.
- Pujiastuti, Setyo. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Pendiidikan Anak. Rubrik “Inspirasi Untuk Kebijakan” SKH Kedaulatan Rakyat, Edisi Jumat 03 Juli 2020.
- Wulandari, Ayu Nadiyah. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia.
<https://pustakabergerak.id/artikel/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-pelaksanaan-pendidikan-di-indonesia-2>
- Anonim 2019. Peraturan Rektor No.6/UN4.1/2019 tentang Penyelenggaraan KKN Universitas Hasanuddin.
- Anonim 2018. Laporan Akhir KKN Tematik Ekspedisi Nusantara Jaya Universitas Hasanuddin 2018.
- Tim penulis. 2016. Panduan Kuliah Kerja Nyata Universitas negeri Yogyakarta Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat : UNY
- Redaksi 2022. Meminimalisir Kecelakaan, Himatalpa Pasang Rambu Rawan Laka Baersama KNPI Talpa dan Mahasiswa KKN.

<https://sriwijayaterkini.co.id/minimalisir-kecelakaan-himatalpa-pasang-rambu-rawan-laka-bersama-knpi-talpa-dan-mahasiswa-KKN/>

Aditya E. (2022) Pemasangan Rambu-Rambu Lalu Lintas serta Pengenalan kepada Anak-Anak Bimbingan Belajar

<https://www.kompasiana.com/aditya01094/62dd681108a8b524686b2b92/pemasangan-rambu-rambu-lalu-lintas-serta-pengenalan-kepada-anak-anak-bimbingan-belajar-oleh-mahasiswa-KKN-universitas-negeri-malang-di-desa-srigading>

Yayan Alpian, dkk. 2019. Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. Jurnal Buana Pengabdian. Vol. 1 No 1 (2019).

Azzila Miftaql, 2021. Pentingnya Literasi untuk Generasi Muda Indonesia. <https://www.kompasiana.com/azzilamiftaqlulfi/5dca8bb5d541df4a3629cc22/pentingnya-literasi-untuk-generasi-muda-indonesia?page=all>.

CHAPTER | 08

**Optimalisasi Pengembangan Sumber Daya Lahan dan
Manusia Sebagai Upaya Revitalisasi Serta Pemberdayaan
Masyarakat di Desa Donorejo Kecamatan Karangtengah
Kabupaten Demak**

**Dian Marhaeni Kurdaningsih¹, Aman Kurniawan², *Fernanda Sabatini³, Gracia
Sandra⁴, Hestika Murti⁵, Wilhan Nawawi⁶**

¹Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa
Tengah

²Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

^{3,4,5,6}Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: fernandasabatini@unissula.ac.id

Abstrak

Pada masa ini, kita sedang mengalami situasi pasca pandemi COVID-19. Pasca pandemi tetap membutuhkan gagasan yang baru dan inovatif untuk menjaga dan mendorong lebih maju terkait pembangunan negara berkelanjutan. Diperlukannya pengetahuan lebih tentang bagaimana cara mengatasi situasi pasca pandemi COVID-19. Tujuan diadakannya KKN Tematik Ber-BudAI ini yaitu untuk membantu pemerintah ikut serta dalam penanggulangan pasca pandemi COVID-19, terutama pada masalah kesehatan pada anak-anak di Desa Donorejo, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak. Metode yang akan digunakan adalah kegiatan sosialisasi tentang stunting kepada masyarakat Desa Donorejo, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak khususnya kepada ibu-ibu hamil atau yang memiliki Balita dan kegiatan pendampingan Posyandu. Beberapa anak di desa mengalami stunting karena kurangnya asupan gizi, kebersihan lingkungan rumah yang kurang, ASI yang kurang ketika bayi, dan lain-lain. Sehingga, kami merasa bahwa sudah saatnya bagi kami untuk dapat memberikan edukasi dan pendampingan kepada warga tentang trauma dan bagaimana cara menanganinya. Setelah kegiatan KKN ini terlaksana, diharapkan dapat memberikan edukasi, motivasi, dan membangkitkan semangat masyarakat khususnya pada Desa Donorejo untuk melakukan upaya pencegahan stunting pada anak dan lebih *aware* dengan kesehatan anak-anak mereka karena hal itu sangat penting diperhatikan.

Kata kunci: Sumber daya lahan dan manusia, revitalisasi, pemberdayaan masyarakat.

Abstract

At this time, we are experiencing a post-pandemic situation with COVID-19. After the pandemic, new and innovative ideas are still needed to maintain and push forward regarding sustainable country development. More knowledge is needed on how to deal with the post-pandemic situation of COVID-19. The purpose of holding this BudAI

Thematic KKN is to help the government participate in post-pandemic management of COVID-19, especially in health problems in children in Donorejo Village, Karangtengah District, Demak Regency. The method to be used is stunting socialization activities for the people of Donorejo Village, Karangtengah District, Demak Regency, especially for pregnant women or those with toddlers and Posyandu assistance activities. Some children in the village experience stunting due to lack of nutritional intake, lack of cleanliness in the home environment, lack of breast milk as babies, etc. So, we feel that it is time for us to be able to provide education and assistance to residents about trauma and how to deal with it. After this KKN activity is carried out, it is hoped that it can provide education, motivation, and raise the enthusiasm of the community, especially in Donorejo Village to make efforts to prevent stunting in children and be more aware of their children's health because it is very important to pay attention to.

Keywords: *Land and human resources, revitalization, community empowerment.*

Pendahuluan

Keluarga merupakan salah satu lembaga sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan suatu strategi dimana akan berdiskusi tentang berbagai masalah agar dapat mencari jalan keluarnya secara bersama-sama (Endri, 2021). Selain sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya anggota keluarga, keluarga juga berperan sebagai lembaga kesehatan yang membantu menjaga kesehatan fisik dan psikologis anggota keluarga. Hal ini dikarenakan keluarga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan emosional, spiritual, dan sosial kepada anggota keluarga yang membutuhkan (Wahidin, 2004). Sebagai lembaga kesehatan, keluarga memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan individu sehingga perlu diberikan perhatian dalam upaya pencegahan dan pengobatan penyakit.

Stunting merupakan masalah kesehatan global yang sangat serius, terutama di negara-negara berkembang. Stunting atau kegagalan pertumbuhan pada anak-anak terjadi ketika mereka tidak mencapai tinggi badan yang seharusnya pada usia tertentu (Mustafa et al., 2015). Hal ini terjadi karena kekurangan nutrisi dan perawatan yang memadai pada masa awal kehidupan. Menurut data dari World Health Organization (WHO), sekitar 144 juta anak di seluruh dunia menderita stunting pada tahun 2020 (Dewi et al., 2022). Angka ini menunjukkan bahwa stunting masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan dan harus segera di atasi. Di Indonesia sendiri, menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2021, angka stunting pada anak Balita mencapai 27,67% (Fardila & Mega, 2021). Masih banyak anak-anak di Indonesia yang mengalami kekurangan gizi dalam jangka panjang dan berpotensi mengalami stunting.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan stunting pada anak-anak adalah status sosial ekonomi keluarga, pendidikan ibu, kebiasaan makan, sanitasi, dan pelayanan kesehatan (Wali et al., 2018). Diidentifikasi beberapa jenis intervensi yang efektif dalam

mengurangi stunting pada anak-anak, antara lain pemberian makanan tambahan, promosi pemberian ASI eksklusif, serta peningkatan akses dan kualitas sanitasi dan pelayanan kesehatan. (Baral et al., 2020). Dapat disimpulkan bahwa stunting adalah masalah kesehatan global yang kompleks dan memerlukan pendekatan lintas sektor untuk mengatasi masalah ini.

Dampak stunting bagi anak-anak adalah kognitif lemah dan psikomotorik terhambat, kesulitan menguasai sains dan berprestasi dalam olahraga, lebih mudah terkena penyakit degeneratif ketika sudah dewasa (seperti mudah mengalami obesitas dan terserang diabetes melitus), dan SDM berkualitas rendah (Dasman, 2019). Kesehatan ibu sangat berdampak pada kesehatan anak yang akan dilahirkan nantinya. sebabnya adalah karena proses terjadinya stunting berawal dari pra konsepsi, sang ibu kekurangan asupan gizi dan mengalami anemia (Daracantika et al., 2021).

Upaya-upaya untuk mengurangi angka stunting di antaranya adalah dengan meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan kepada ibu dan keluarga, kampanye gizi seimbang dan beragam, serta penyediaan sumber daya yang memadai bagi masyarakat. Selain itu, meningkatkan akses dan pelayanan KB (Keluarga Berencana) yang menyeluruh dan berkualitas di setiap puskesmas juga perlu diperhatikan (Anitha et al., 2023). Dengan melakukan upaya-upaya ini, diharapkan angka stunting dapat terus menurun sehingga anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal serta memiliki masa depan yang cerah.

Metode Pelaksanaan

“KKN Tematik XV Ber-BudAI” merupakan kegiatan akademik dari perguruan tinggi yang diaktualisasikan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan secara integrasi dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Mahasiswa mendapatkan pembekalan dari LPPM dan melakukan survey ke lokasi KKN. Ketika sudah mendapatkan data-data, langkah selanjutnya adalah mahasiswa melakukan diskusi bersama sesuai dengan bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan membuat strategi mengenai penyelesaian pekerjaan mereka. Stunting merupakan salah satu diantara beberapa kekhawatiran atau permasalahan yang muncul di lingkungan masyarakat di Desa Donorejo, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak. Oleh karena itu, kami menyusun beberapa program kerja, yaitu sosialisasi stunting kepada ibu-ibu di Desa Donorejo, pendampingan kegiatan Posyandu, dan penempelan poster mengenai stunting. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 5 mahasiswa yang terlibat, yaitu 3 mahasiswa perempuan dan 2 mahasiswa laki-laki. Sasaran dari kegiatan ini yaitu warga Desa Donorejo, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak. Waktu pelaksanaan yaitu dari tanggal 30 Januari sampai 18 Februari 2023.

Target atau luaran yang akan kami gapai melalui aktivitas selama KKN Tematik XV Ber-BudAI yaitu:

- Memberikan edukasi dan pemahaman mengenai apa itu stunting, gejala, cara mencegah, dan dampak dari stunting apabila sudah dialami oleh seorang anak.
- Adanya pemulihan mengenai kesehatan pada anak-anak di Desa Donorejo setelah diadakannya penyuluhan tentang stunting seperti pengimbangan gizi pada anak dan kebersihan dari lingkungan sekitar.
- Menambah pemahaman ibu-ibu tentang pentingnya mengetahui perkembangan pertumbuhan anak dengan cara melakukan pendampingan Posyandu.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan KKN Tematik XV Tahun 2023 di Desa Donorejo yang dilaksanakan pada tanggal 30 Januari – 16 Februari 2023. Program kerja yang telah dilaksanakan oleh kelompok KKN 168 untuk memberikan penyuluhan kepada warga masyarakat Desa Donorejo terutama kepada ibu-ibu terkait stunting dan pencegahan stunting. Sehingga diharapkan kegiatan yang telah dijalankan dapat memberikan tambahan pengetahuan terkait stunting khususnya kepada ibu hamil dan yang memiliki Balita. Adapun program lain yang telah dilaksanakan adalah melakukan pendampingan Posyandu pada anak dengan arahan Ibu Nikmah selaku bidan desa dan mengikuti beberapa kegiatan rutin Posyandu yang di selenggarakan di Desa Donorejo.

Sosialisasi Stunting “Cegah Stunting Ciptakan Generasi Sehat, Cerdas, Aktif, dan Produktif”

Kamis, 2 Februari 2023 kelompok 168 KKN Tematik Unissula XV melakukan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi tentang stunting dengan tema “Cegah Stunting Ciptakan Generasi Sehat, Cerdas, Aktif, dan Produktif”. Penyuluhan ini dilakukan secara offline yang bertempat di Balai Desa Donorejo dengan peserta undangan yaitu ibu-ibu yang memiliki Balita. Kegiatan ini dimulai dari pada pukul 10.30-12.00 WIB dengan pemateri Ibu Agustin Handayani, S.Psi, M.Si. yang merupakan salah satu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Melakukan diskusi dengan ibu bidan dan kader Posyandu

Kami melakukan kunjungan ke balai desa untuk bertemu dan berdiskusi mengenai program kerja yang akan kami laksanakan dengan ibu bidan dan kader Posyandu dari Desa Donorejo. Kami mendiskusikan mengenai program sosialisasi, penguatan data tentang jumlah kasus stunting di desa Donorejo, pengusulan pemateri yang akan mengisi, konsumsi, dan siapa saja yang akan di undang dalam sosialisasi stunting ini.



Gambar 1. Berdiskusi dengan ibu bidan dan kader Posyandu.

Berdiskusi dengan Ibu Agustin mengenai Sosialisasi

Kami menghubungi Ibu Agustin via *whatsapp* untuk mendiskusikan apakah beliau sanggup menjadi pembicara atau tidak dan beliau pun menyanggupinya. Setelah itu kami lanjut mendiskusikan tentang sosialisasi ini, jadwal, lokasi, dan lain sebagainya.

Membuat dan menyebar undangan sosialisasi kepada ibu-ibu yang memiliki Balita

Setelah kami diskusikan dengan ibu bidan dan kader Posyandu, kami mengundang sekitar 20 ibu bersama anak Balitanya dari Desa Donorejo. Kami menyebar surat tersebut bersama kader Posyandu yang bersedia membantu kami. Tersebar dalam 5 dusun di Desa Donorejo.



Gambar 2. Membuat undangan untuk warga dan pembicara.



Gambar 3. Menulis nama-nama warga yang akan diundang.

Pelaksanaan Sosialisasi Stunting

Sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Februari 2023 di Balai Desa Donorejo. Dimulai pukul 10.30 hingga 12.00 WIB dengan mengangkat tema “Cegah Stunting Ciptakan Generasi Sehat, Cerdas, Aktif, dan Produktif”. Kegiatan berjalan dengan lancar tanpa suatu hambatan apapun. Ibu-ibu sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi ini. Sosialisasi stunting ini dihadiri oleh Ibu Bidan Shofatin Nikmah selaku bidan desa dan Pak Haji Ngadenan selaku sekretaris desa. Selain itu, kami memberikan konsumsi pendukung untuk para ibu dan anak seperti bubur kacang hijau, agar-agar, arem-arem, buah jeruk, dan air putih.



Gambar 4. Foto bersama Ibu Agustin pembicara sosialisasi.



Gambar 5. Ibu bidan Nikmah memberikan sambutan.

Pendampingan Kegiatan Posyandu

Posyandu Hari Pertama

Kegiatan pendampingan Posyandu hari pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 3 Februari 2023 bersama ibu bidan dan perangkat Posyandu lainnya. Banyak ibu-ibu dan anaknya yang berdatangan ke Posyandu ini. Kami membantu kegiatan Posyandu ini dengan membantu menuliskan perkembangan berat badan dan tinggi badan di buku.



Gambar 6. Membantu mencatat perkembangan BB dan TB anak.

Posyandu Hari Kedua

Kegiatan pendampingan Posyandu hari pertama dilaksanakan pada hari Senin, 6 Februari 2023 bersama ibu bidan dan perangkat Posyandu lainnya.



Gambar 7. Ibu-ibu sedang menunggu giliran dipanggil.



Gambar 8. Membantu mengukur TB Balita.

Banyak ibu-ibu dan anaknya yang berdatangan ke Posyandu ini. Kami membantu kegiatan Posyandu ini dengan membantu mengukur tinggi badan dan menimbang berat badan anak-anak.

Penempelan poster tentang stunting

Kegiatan penempelan poster stunting dilaksanakan pada hari Senin, 13 Februari 2023. Poster stunting ini berisikan tentang pengertian stunting, gejala, dampak, dan cara pencegahan dari stunting. Penempelan poster tersebar di 4 titik, 1 di balai desa dan 3 di Posyandu.



Gambar 9. Menempel poster di Posyandu 2



Gambar 10. Menempel poster di Posyandu 5

Penutup

KKN Tematik Ber - BudAI periode XV UNISSULA dimulai dari tanggal 30 januari – 18 Februari 2023 atau selama delapan belas hari telah dilaksanakan di Desa Donorejo, Kecamatan Karngtengah, Kabupaten Demak. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu sosialisasi stunting kepada ibu-ibu di Desa Donorejo dengan tema “Cegah Stunting Ciptakan Generasi Sehat, Cerdas, Aktif, dan Produktif”, pendampingan kegiatan Posyandu, dan penempelan poster mengenai stunting. Penerapan program kerja dari mahasiswa KKN Tematik Ber - BudAI bukan hanya untuk masyarakat, namun juga dalam rangka menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diharapkan mampu di rasakan dampaknya oleh para mahasiswa KKN Tematik Ber - BudAI periode XV itu sendiri. Dengan demikian, Program KKN Tematik Ber-BudAI periode XV diharapkan dapat memberikan edukasi, motivasi, dan membangkitkan semangat masyarakat khususnya pada Desa Donorejo untuk melakukan upaya pencegahan stunting pada anak dan lebih *aware* dengan kesehatan anak-anak mereka karena hal itu sangat penting diperhatikan.

Daftar Pustaka

- Anitha, N., Lina, A., & Sahriani. (2023). *Efektivitas Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah Dalam Upaya Penanggulangan Stunting*. 5, 1349–1358.
- Baral, R., Nonvignon, J., Debellut, F., Agyemang, S. A., Clark, A., & Pecenka, C. (2020). *Cost of illness for childhood diarrhea in low- and middle-income countries : a systematic review of evidence and modelled estimates*. 1–13.
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647>
- Dasman, H. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. *The Conversation (Disipln Ilmiah, Gaya Jurnalistik)*, 2–4.
- Dewi, E. R., Mubaroq, M. H., & Febriani, D. (2022). *PENERAPAN METODE DOOR TO DOOR DALAM PENDAMPINGAN GIZI BALITA STUNTING DI DESA*. 5(2), 111–120.
- Endri, E. (2021). *ANALISIS DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP TINGKAT KEKAMBUHAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GENENG KABUPATEN NGAWI* Analysis. 001.
- Fardila, E., & Mega, P. (2021). *HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP KEJADIAN BALITA STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JATINANGOR*. XV, 271–278.
- Mustafa, J., No, S., Selatan, T., & Komunitas, J. K. (2015). *Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan) Stunting Problems and Interventions to Prevent Stunting (A Literature Review)*. 2(5).
- Wahidin, O. U. (2004). *PERAN STRATEGIS KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK Oleh : Unang Wahidin A. Pendahuluan*.
- Wali, N., Agho, K. E., & Renzaho, A. M. N. (2018). *Factors Associated with Stunting among Children under 5 Years in Five South Asian Countries (2014 – 2018): Analysis of Demographic Health Surveys*.

CHAPTER | 09

Linmas dan Pemuda Taat Hukum dan Berjiwa Bela Negara di Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kota Semarang Jawa Tengah

Dini Amalia Fitri, Wafi Naufal, Martha Fianinda, Sukardi, Wuryanto, Sriyono

Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: diniamalia@unissula.ac.id

Abstrak

Pemuda sebagai ahli waris utama suatu negara serta penerus cita-cita bangsa, perlu mempersiapkan dan membina diri menjadi kader-kader bangsa, agar dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter, berpandangan rasional, berbudi pekerti luhur, dan memiliki keterampilan serta bertanggung jawab demi masa depan negara yang sejahtera dan bermartabat dilingkungan masyarakat kita harus taat hukum. Pengabdian ini bertujuan untuk menguatkan kapasitas pemuda dalam membangun masyarakat sadar hukum dengan penyuluhan “Linmas dan Pemuda Taat Hukum dan Berjiwa Bela Negara” kegiatan ini memberikan manfaat yang sangat banyak bagi masyarakat terutama para pemuda yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini memberikan manfaat bahwa kesadaran hukum sangat penting dilakukan sejak dini dan pemuda menjadi agen perubahan untuk melarang dan membangun kesadaran hukum di masyarakat. Sebagai karang taruna kita harus mempunyai sikap berperilaku kebersihan lingkungan, merupakan respons seseorang terhadap lingkungan sebagai determinan kesehatan manusia lingkungan bersih akan menimbulkan kesehatan dan dengan kesehatan maka generasi kita akan menjadi sehat, karna untuk membela negara yang kita cintai ini, dibutuhkan warga negara yang sehat. Selain itu, bangsa ini juga bisa disegani bangsa lain karna memiliki penduduk yang kuat, bersih dan cerdas. Karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda kelurahan gebangsari perlunya penghargaan agar semangat jiwa kepemudaannya bangkit. Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya terbebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda di harapkan sebagai generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya. Generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara terus menerus.

Kata kunci: Taat hukum, belanegara, karang taruna.

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa S1 Universitas Islam Sultan Agung yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai segi kehidupan bermasyarakat. Pelaksanaan KKN

ditujukan untuk menumbuh kembangkan empati dan kepedulian civitas akademika UNISSULA terhadap (1) berbagai permasalahan yang riil dihadapi masyarakat dan (2) pembangunan berkelanjutan yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan masyarakat islam yang sebenar-benarnya.

Selain itu, kegiatan KKN diharapkan melahirkan pribadi yang tangguh, unggul, berkepribadian mulia, serta dapat menjadi pribadi yang luar biasa ketika sudah terjun dimasyarakat, berjiwa kepemimpinan,. Untuk itu, UNISSULA telah mengembangkan kegiatan KKN, KKN tidak hanya berisi kegiatan kerja civitas akademika UNISSULA untuk masyarakat tetapi berisi rangkaian kegiatan integratif interdisipliner yang dikemas secara strategis untuk penyelesaian permasalahan secara tuntas dan dilaksanakan bersama masyarakat dengan memerankan masyarakat sebagai pelaku penting dan utama serta melibatkan para pemangku kepentingan lain yang terkait.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Suatu bentuk kegiatan pembelajaran lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Rektor UNISSULA Nomor 2006/IT6.1/PP/2011. Pelaksanaan kuliah demikian, diharapkan dapat meningkatkan empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan penyelesaian persoalan yang ada dimasyarakat.

Sebagai kegiatan intra kurikuler, KKN merupakan bagian integral dari kurikulum program studi yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial. Sebagai bagian dari sivitas akademika, baik secara pribadi maupun kelompok, secara langsung maupun tidak langsung, mahasiswa harus menjaga citra dan intuisi.

Oleh karena itu, dalam upaya membantu memecahkan permasalahan yang ada, perlu mengedepankan etika akademik, nilai dan norma serta etika sosial di masyarakat. Menjunjung tinggi pluralitas dan toleransi terhadap berbagai perbedaan di lokasi KKN, mengedepankan kebersamaan dan kerukunan dalam setiap upaya perbaikan yang dilakukan.

Waktu pelaksanaan KKN dengan waktu yang sangat singkat sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh bagian akademik kampus seperti yang tercantum dalam Kalender Pendidikan. Dengan demikian maka mahasiswa harus mampu memanfaatkan momentum sebaik-baiknya secara efektif, efisien dan tepat sasaran.

Melalui KKN diharapkan mahasiswa dapat mengamalkan ilmu, teknologi, dan kebudayaan yang diperoleh dalam proses pembelajaran, berdaya guna untuk membantu menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat. Dengan demikian KKN merupakan wujud nyata peran mahasiswa, sebagai bentuk pertanggungjawaban moral dan sosial mahasiswa KKN sebagai bagian dari masyarakat.

Pelaksanaan mata kuliah KKN periode XV tahun akademik 2023, kelompok 124 di tempatkan di Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kota Semarang, sebagai

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Ibu Dini Amalia Fitri, S.H., M.H. Dosen pembimbing bertugas memantau bagaimana kinerja mahasiswa KKN, baik dalam membaca potensi daerah, perkembangan di lapangan maupun merespon kendala dari permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa.

Dasar hukum pelaksanaan kegiatan KKN adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Implementasi dari dasar hukum tersebut, mahasiswa dapat melakukan kegiatannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada serta menjalankan program baik yang sifatnya berdasarkan kompetensi maupun kegiatan di luar kompetensinya. Seluruh anggota kelompok mencoba mengamalkan, menerapkan, serta mengaplikasikan segala ilmu yang telah diperoleh dari proses perkuliahan untuk dapat menganalisis serta memecahkan segala permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kota Semarang sesuai dengan harapan dari masyarakat di lokasi KKN tersebut.

Jadi berdasarkan pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa KKN merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam Tridharma Perguruan Tinggi yang sifatnya wajib. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan sesuai dengan budaya akademik, keahlian, dan/atau otonomi keilmuan Sivitas Akademika serta kondisi sosial budaya masyarakat.

Metode Pelaksanaan

KKN mempunyai tiga sasaran, yaitu mahasiswa, masyarakat bersama pemerintah daerah dan perguruan tinggi. Masing-masing kelompok sasaran memperoleh pemanfaatan dengan adanya KKN, Kuliah Kerja Nyata (KKN) TEMATIK XV Menghindari adanya paham-paham radikalisme dan intoleran di Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kota Semarang akan melaksanakan program kerja secara Theoretical dan Practical.

Hasil dan Pembahasan

- ***Penyuluhan Linmas dan pemuda taat hukum dan berjiwa bela negara***

Mahasiswa KKN Universitas Islam Sultan Agung Kelompok 124 dalam meningkatkan ke taatan hukum dan menangkal paham Radikalisme dan menumbuhkan sikap berjiwa Bela Negara di wilayah Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kota Semarang pada hari Minggu tanggal 05 pebruari 2023 Mengadakan penyuluhan dengan masyarakat dan karang taruna Kelurahan Gebangsari.

Penyuluhan ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab antara peserta dan narasumber. Pelaksanaan kegiatan KKN menunjukkan bahwa Peran mahasiswa, generasi muda dan masyarakat Kelurahan Gebangsari menambah nilai silaturahmi. Penyuluhan ini sangat penting karena melalui generasi muda baik melalui pendidikan konseptual maupun practical akan dapat menciptakan suatu pola berpikir yang

berwawasan ketaatan hukum dan berjiwa bela negara yang akan mempengaruhi pola tingkah laku dalam masyarakat dan pada akhirnya akan dapat menciptakan kesadaran secara bersama-sama sehingga dapat membentuk suatu masyarakat yang rukun dan harmonis.



Gambar 1. Penyuluhan bersama mahasiswa dan masyarakat kelurahan Gebangsari.

Dalam materi yang diberikan pembicara tentang LINMAS dan pemuda taat hukum dan berjiwa bela Negara bertujuan agar masyarakat di Kelurahan Gebangsari selalu aman dan mengedepankan mediasi.

Menjadi generasi penerus bangsa yang berperilaku baik dan taat hukum Kesadaran hukum perlu ditanamkan sejak dini yang berawal dari lingkungan keluarga, yaitu setiap anggota keluarga dapat melatih dirinya memahami hak-hak dan tanggung jawabnya terhadap keluarga, menghormati hak-hak anggota keluarga lain, dan menjalankan kewajibannya sebelum menuntut haknya. Apabila hal ini dapat dilakukan, maka ia pun akan membiasakan kesadaran kesadaran yang dimilikinya dalam lingkungan yang lebih luas, yaitu lingkungan masyarakat dan bahkan negara.

Faktor yang mempengaruhi kesadaran hukum yang pertama adalah pengetahuan tentang kesadaran hukum. Peraturan dalam hukum harus disebarkan secara luas dan telah sah. Maka dengan sendirinya peraturan itu akan tersebar dan cepat diketahui oleh masyarakat. Masyarakat yang melanggar belum tentu mereka melanggar hukum. Hal tersebut karena bisa jadi karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang kesadaran hukum dan peraturan yang berlaku dalam hukum itu sendiri.

Faktor yang mempengaruhi kesadaran hukum selanjutnya adalah tentang ketaatan masyarakat terhadap hukum. Dengan demikian seluruh kepentingan masyarakat akan bergantung pada ketentuan dalam hukum itu sendiri. Namun juga ada anggapan bahwa kepatuhan hukum justru disebabkan dengan adanya rasa takut terhadap hukuman ataupun sanksi yang akan didapatkan ketika melanggar hukum.

Menurut Soerjono Soekanto, indikator-indikator dari kesadaran hukum sebenarnya merupakan petunjuk yang relatif kongkrit tentang kesadaran hukum kesadaran. Dijelaskan lagi secara singkat bahwa indikator pertama adalah pengetahuan hukum. Seseorang yang mengetahui bahwa perilaku-perilaku tertentu itu telah diatur

oleh hukum. Peraturan hukum yang dimaksud disini adalah hukum tertulis maupun hukum yang tidak tertulis. perilaku tersebut menyangkut perilaku yang dilarang oleh hukum maupun perilaku yang diperbolehkan oleh hukum. Indikator kedua adalah pemahaman hukum. Seseorang warga masyarakat mempunyai pengetahuan dan pemahaman mengenai aturan-aturan tertentu, misalnya adanya pengetahuan dan pemahaman yang benar dari masyarakat tentang hakikat dan arti pentingnya Undang – undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Indikator yang ketiga adalah sikap hukum. Seseorang memiliki kecenderungan untuk mengadakan penghakiman tertentu terhadap hukum. Indikator yang keempat adalah hukum perilaku, yaitu dimana seseorang atau dalam suatu masyarakat warganya mematuhi peraturan yang berlaku.



Gambar 2. Mahasiswa KKN Tematik XV kelompok 124.

Hukum adalah suatu tata aturan kehidupan yang diciptakan untuk mencapai nilai-nilai yang diinginkan masyarakat. Salah satu nilai yang menjadi tujuan hukum adalah pelayaran. Ketertiban artinya ada ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan apa yang dilarang dan dihukum hukum. Konkretnya, dapat kita ambil contoh sederhana dalam tata aturan berlalu lintas. Hukum atau aturan perangkat yang dibuat dalam bidang lalu lintas memiliki tujuan agar terjadi tertib dalam kegiatan berlalu-lintas. Hal ini juga dalam upaya melindungi kepentingan dan hak-hak orang lain.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang terdapat dalam Pasal 1 ayat (3) merumuskan bahwa, “Negara Indonesia adalah negara hukum”. Negara hukum yang dimaksud merupakan sebuah negara yang mempunyai banyak aturan hukum yang harus dipatuhi dan ditaati oleh seluruh warga negara Indonesia tanpa terkecuali. Hukum berisi perintah dan larangan yang mengatur seluruh warga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Semua orang wajib bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan aturan hukum, sehingga ketertiban dan keamanan dalam masyarakat itu tetap terpelihara dengan baik. Oleh karena itu hukum meliputi berbagai peraturan yang mengatur hubungan orang yang satu dengan yang lain, yaitu peraturan- peraturan hidup kemasyarakatan.

Hukum juga dapat digunakan untuk memperoleh atau mencapai manfaat tertentu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Disamping untuk menegakkan keadilan, hukum dapat digunakan sebagai instrumen yang mengarahkan perilaku warga negara dan pelaksanaan penyelenggaraan negara untuk mencapai kondisi tertentu sebagai tujuan bersama. Dalam konteks hukum di Indonesia, tentu harus bermanfaat bagi pencapaian tujuan nasional, yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mewujudkan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Untuk dapat mencapai tujuan hukum tersebut tentunya pemuda harus mengambil peran yang strategis sebagian dari solusi yang mempermudah upaya untuk menyelesaikan permasalahan bangsa. Untuk itu harus ada upaya-upaya transformatif yang terencana dan sistematis terhadap pemberdayaan potensi pemuda. Generasi muda adalah the leader of tomorrow. Makanya di tangan kaum mudalah nasib sebuah bangsa dipertaruhkan. Jika kaum mudanya memiliki semangat dan kemampuan untuk membangun bangsa dan negaranya, maka sesungguhnya semuanya itu akan kembali kepadanya. Hasil pembangunan dalam aspek apapun sebenarnya adalah untuk kepentingan dirinya dan masyarakatnya. Para generasi pendahulu telah menghasilkan karya besar bagi bangsa ini.

Bela Negara dalam arti luas tidak hanya dalam menghadapi ancaman militer tetapi juga non militer, di era globalisasi dan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, bentuk ancaman sangat variative dan kompleks, hanya bangsa yang mempunyai keunggulan kompetitif lah yang mampu bersaing dan memenangkan persaingan tersebut. Penanaman kesadaran bela negara terhadap setiap warga negara terutama generasi milenial sebagai pewaris dan penerus kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara sangat penting.

Sikap mental dan karakter seluruh warga negara Indonesia agar memiliki rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, yakin pada Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban bagi bangsa dan negara, serta memiliki kemampuan awal bela negara, baik secara psikis maupun fisik. Warga negara Indonesia yang memiliki kesadaran bela negara yang bersifat semesta, dalam rangka menjaga keadulatan negara, keutuhan wilayah dan keselamatan bangsa.

Untuk mencegah penyebaran paham radikal, antara lain dengan semangat menjalankan nilai-nilai Pancasila yang terbukti sudah menjadi alat pemersatu bangsa. Dengan semangat Pancasila para pemuda dan segenap komponen bangsa harus merapatkan barisan untuk mencegah paham radikalisme dan terorisme demi keutuhan NKRI dan kedamaian warga kelulahan kebangsari.

- *Bakti sosial bersih desa di kolam WEMA RW 5 Kelurahan Gebangsari*



Gambar 3. Mahasiswa KKN Kelompok 124 bakti sosial membersihkan lingkungan.

Mahasiswa KKN Universtas Islam Sultan Agung Kelompok 124 dalam rangka bakti sosial bersih desa di wilayah Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kota Semarang pada hari Senin tanggal 06 Pebruari 2023 mengadakan pembersihan sekitaran kolam WEMA RW 5.

Agenda dan tujuan kerja bakti yang dilakukan tiap warga pun berbeda-beda. Misalnya, kerja bakti untuk membersihkan lingkungan. kegiatan kerja sama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu yang dianggap berguna bagi kepentingan umum.



Gambar 4. Mahasiswa KKN tematik XV kelompok 124 membersihkan lingkungan kolam WEMA kelurahan Gebangsari.

Terdapat sejumlah hal yang biasanya dilakukan dalam kegiatan kebersihan Mahasiswa KKN Tematik UNISSULA kelompok 124 Berikut sejumlah kegiatan dalam kerja bakti:

- 1) Membuang sampah berserakan
- 2) Mengelompokkan sampah sesuai jenisnya

- 3) Membersihkan selokan yang mampet
- 4) Memangkas ranting pohon yang sudah terlalu lebat
- 5) Menanam kembali tanaman di ruang terbuka
- 6) Membersihkan tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk
- 7) Menyediakan tempat sampah di sejumlah titik di wilayah permukiman

Banjir merupakan satu di antara dampak buruk dari lingkungan yang tidak bersih. Penyebab banjir yaitu karena sering membuang sampah tidak pada tempatnya. Hal itu yang mengakibatkan banyaknya sampah yang berserakan di mana-mana sehingga ketika terjadi hujan, sampah tersebut akan diseret oleh air dan menutupi lubang selokan, yang membuat air tidak dapat mengalir dengan sempurna. Dengan begitu, air akan menggenangi suatu jalan bahkan perumahan. Air baru akan surut beberapa waktu kemudian, ada yang hitungan jam bahkan ada yang hitungan hari.

Kebersihan lingkungan merupakan suatu tanggung jawab yang harus dilakukan bagi setiap warga di wilayah tempat tinggalnya. Lingkungan yang bersih akan membawa kita kepada hidup yang lebih sehat. Lingkungan yang bersih mencerminkan kualitas warga itu sendiri.

Tinggal di lingkungan yang bersih menjadikan hidup lebih terasa nyaman, namun sebaliknya jika kita tinggal di lingkungan yang kotor akan membuat hari-hari kita menjadi tidak nyaman.

Kebersihan lingkungan dan manfaatnya bagi kehidupan sangat nyata adanya ini dirasakan warga di Kelurahan Gebangsari sangat menjaga lingkungan tetap bersih dan nyaman terutama Di Rw 5 Kelurahan Gebangsari ini selalu rutin mengadakan kerja bakti.

- ***Bakti sosial kepada karang taruna kelurahan Gebangsari dalam keaktifan peran serta di masyarakat***



Gambar 4. Penyerahan bantuan seragam untuk karang taruna kelurahan Gebangsari.

Mahasiswa KKN Universitas Islam Sultan Agung Kelompok 124 dalam rangka bakti sosial kepada karang taruna dalam keaktifan peran serta di masyarakat di wilayah Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kota Semarang pada hari Selasa tanggal 07 Pebruari 2023 Di Balai Kelurahan Gebangsari.

Peran aktif pemuda sebagai agen perubahan merupakan hal yang diharapkan oleh bangsa dan negara hal ini dikarenakan pemuda adalah tulang punggung bangsa dan negara. Sebagai agen perubahan maka diharapkan pemuda membawa perubahan yang sangat besar di dalam mencapai tujuan nasional dan untuk membangunkarakter-karakter pemuda yang baik, maka diperlukan wadah sebagai tempat pembentukan karakter pemuda tersebut. Wadah tersebut adalah organisasi, yang dapat membentuk karakter para pemuda menjadi pemuda yang memiliki taqwa serta tanggung jawab moral terhadap masyarakat.

Karang taruna merupakan sebuah organisasi kepemudaan yang merupakan mitra pemerintah yang memiliki tujuan untuk membina generasi muda kearah yang positif yakni dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif dan dapat membentuk karakter pemuda itu sendiri. Pelatihan merupakan suatu aktivitas yang diberikan kepada orang-orang yang memiliki kemauan untuk belajar, yang dapat merubah dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Fungsi karang taruna adalah penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual. Salah satu contoh dalam usaha tersebut, karang taruna Harapan Bangsa melakukan pembinaan melalui penyuluhan mengenai bahaya penyalahgunaan obat-obat terlarang sebagai upaya menekan angka kenakalan generasi muda yang marak terjadi akibat obat-obat terlarang tersebut, dengan mengajak generasi muda untuk mengetahui tentang bahaya yang ditimbulkan.

Karang Taruna di Kelurahan Gebangsari sangat aktif memiliki program kerja yang dapat menunjang aktivitas pemuda yang berada di Kelurahan tersebut. Kendala yang dihadapi memungkinkan bagi pengurus menghadapi tantangan yang lebih berat sebab kehidupan masyarakat perkotaan berbeda dengan masyarakat yang berada di perdesaan yang lebih bersifat kekeluargaan dan saling gotong royong.

Penutup

Melalui pendidikan kewarganegaraan dengan Pembinaan Kesadaran hukum dengan menanamkan nilai dasar Bela Negara, yang meliputi cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, setia pada Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsadan negara dan kemampuan awal Bela Negara. seluruh peserta agar semua mempunyai keinginan bela negara dengan cara masing- masing, baik dari kegiatan, perbuatan dan menolong sesama antar manusia sebagai wujud nyata kita melaksanakan bela negara di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kebersihan lingkungan merupakan suatu tanggung jawab yang harus dilakukan bagi setiap warga di wilayah tempat tinggalnya. Lingkungan yang bersih akan membawa kita kepada hidup yang lebih sehat.

Karang taruna merupakan sebuah organisasi kepemudaan yang merupakan mitra pemerintah yang memiliki tujuan untuk membina generasi muda kearah yang positif yakni dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif dan dapat membentuk karakter pemuda itu sendiri

Kegiatan-kegiatan berupa pelatihan, penyuluhan dan lainnya diharapkan dapat lebih ditingkatkan lagi dan diselenggarakan oleh karang taruna sehingga dapat melatih kemampuan dalam berorganisasi sekaligus dapat mengasah kemampuan soft skill bagi generasi muda yang tergabung di dalam karang taruna baik pengurus maupun anggota.

Ingatlah kata pepatah, “di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung.” Yuk menjadi warga negara yang baik dengan cara menaati norma, peraturan, dan juga adat yang berlaku di masyarakat. Dengan begitu, kehidupan masyarakat akan tertib, aman, dan juga teratur.

Dalam persoalan menghadapi pengelolaan dana karang taruna oleh pengurus, pengelolaan dana sebaiknya dilakukan secara transparan agar anggota pengurus yang lainnya tidak menyimpan rasa curiga sehingga miscommunication dapat diminimalisir dalam urusan dana dan penggunaan dana secara tepat dapat diketahui dan diatur oleh pengurus dengan tujuan untuk kemajuan organisasi.

Daftar Pustaka

https://www.jdih.tanahlautkab.go.id/artikel_hukum/detail/kesadaran-hukum-sejak-dini-bagi-masyarakat (dipetik 21/02/2023 JAM 08:35)

Asshiddiqie, Jimly. 2007. *Pokok-Pokok Hukum Tata Negara Indonesia Pasca Reformasi*.

Bhuana Ilmu Populer, Jakarta

Budiardjo, Miriam. 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (edisi revisi cetakan keempat).

Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Rahardjo, Satjipto. 2009. *Penegakan Hukum: Suatu Tinjauan Sosiologis*. Genta Publishing,

Yogyakarta <https://media.neliti.com/media/publications/41884-ID-peran-pemuda-dalam-pembangunan-politik-hukum-di-indonesia.pdf> (dipetik 21/02/2023 JAM 09:02)

Manajemen Pertahanan, Vol. 4 No. 2 Desember 2018 jurnalprodi

<https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/MP/article/download/309/285>(dipetik 21/02/2023 jam 09:18)

Kahin, George McTurnan. *Nationalism and Revolution in Indonesia*. Ithaca: Cornell University Press, 1952

Mohammad Hatta, *Indonesia Merdeka*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1976

<https://www.kemhan.go.id/wp-content/uploads/2017/12/wiraindoedsusrevisi.pdf> dipetik
21/02/2023 jam 09:22

Peran Pemuda Dalam Mencegah Paham Radikalisme jurnal.univpgri-palembang
<https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/1457/1264>dipetik 21/02/2023 jam 09:30

Apa Itu Kerja Bakti? Ini Penjelasan Lengkap dengan Manfaat dan Contohnya. Media
Kumparan <https://kumparan.com/kabar-harian/apa-itu-kerja-bakti-ini-penjelasan-lengkap-dengan-manfaat-dan-contohnya-1wK25xFOMRE/full> dipetik
21/02/2023 jam 09:44

7 Manfaat Kerja Bakti untuk Kesehatan dan Kehidupan Sosial. SehatQ
<https://www.sehatq.com/artikel/manfaat-kerja-bakti> dipetik 21/02/2023 jam 09:53

CHAPTER | 10

Program Pengabdian Masyarakat Peningkatkan Budaya Literasi dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar di SDN Rambah 022 Desa Pawan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

Erma Sri Hastuti¹, Izzatul Athiyyah², Nita Tahta Alfina², Muhammad Sirojuddin², Ahmad Afkarus Shofie Ni'amillah², Annisa Rosyada²

¹Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Prodi Pendidikan Agama Islam dan Akhwal Syakhshiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: ermasri@unissula.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat Peningkatan Budaya Literasi dan Numerasi melalui program Kampus Mengajar di SD N Rambah 022 Desa Pawan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan cara berhitung siswa dan siswi. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang muncul di SD N Rambah 022. KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai implementasi konkret dari pembelajaran di bangku perkuliahan yang bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan keterampilan masyarakat melalui program yang disusun sesuai dengan tema KKN yang akan berlangsung. Dalam rangka pelaksanaan KKN Tematik Ber-BudAI Periode XV ini, kami mengambil lokasi di Desa Pawan, Kec. Kepenuhan, Kab. Rokan Hulu, Provinsi Riau. Ruang lingkup program KKN Tematik Ber-BudAI Periode XV Kelompok yang akan dilaksanakan antara lain meliputi pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, pengelolaan lingkungan, dan pengembangan kesadaran masyarakat. Adapun program nyata dari ruang lingkup tersebut antara lain penyuluhan dan sosialisasi seputar pendampingan pembelajaran.

Kata kunci: Pelatihan, Program Pengabdian Masyarakat, Matematika.

Abstract

The community service program for Increasing Literacy and Numeracy Culture through the Teaching Campus program at SD N Rambah 022 Pawan Village, Rambah District, Rokan Hulu Regency, aims to increase students' interest in reading and how to count. This activity is expected to help solve problems that arise in SD N Rambah 022. KKN or Community Service Program is a community service activity carried out by students as a concrete implementation of learning in lectures which aims to empower and improve community skills through programs prepared in accordance with the theme of the Community Service Program that will take place. In the context of implementing the XV

Period of BudAI Thematic KKN, we took a location in Pawan Village, Kec. Fullness, Kab. Rokan Hulu, Riau Province. The scope of the XV Group Period XV Group BudAI Thematic KKN program includes community empowerment through education, environmental management, and the development of community awareness. The real programs within this scope include counseling and socialization around learning assistance.

Keywords: *Training, community servis program, mathematics.*

Pendahuluan

Rendahnya minat baca masyarakat kita berdampak signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat Indonesia. Karena kurangnya motivasi membaca, kita tidak mampu mengikuti kemajuan global dalam ilmu pengetahuan dan pengetahuan, yang pada akhirnya akan membuat Indonesia tertinggal. Di negara-negara industri, membaca sekarang dianggap sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kita harus mencontoh upaya yang dilakukan oleh negara-negara industri, khususnya dengan mendorong kecintaan membaca pada anak-anak usia dini di seluruh SD, SMP, dan SMA. Dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu prioritas utama pemerintah untuk tahun 2019 adalah literasi. Kemampuan literasi dianggap sangat penting bagi perkembangan intelektual dan daya saing setiap individu di Indonesia. Sejak Mendikbud mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pembinaan Karakter dan Karakter, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) gencar digalakkan. Bahasa, numerasi, literasi ilmiah, literasi digital, literasi keuangan, dan literasi budaya dan kewarganegaraan adalah enam bentuk literasi esensial yang harus dimiliki oleh orang Indonesia agar negaranya berhasil berkembang di abad ke-21. Pengembangan kompetensi seperti keterampilan berpikir kritis/pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kerja tim harus diimbangi dengan kemampuan literasi ini.

Inisiatif Kampus Merdeka Belajar Merdeka dimulai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memberikan kesempatan kepada siswa perempuan di seluruh Indonesia untuk mengembangkan keterampilan mereka sesuai dengan kemampuan dan minat mereka yang unik. Sangat penting untuk menciptakan strategi pengajaran yang menarik minat dan kemampuan kreatif siswa (Putri, 2018). Memasukkan kreativitas dan inovasi ke dalam pembelajaran dilakukan dengan bantuan siswa dan guru. Untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah, Rahmah dan Triristina (2021) mengungkapkan bahwa Teaching Campus mencakup mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan. Seluruh mahasiswa Indonesia menjadi bagian dari program pengabdian masyarakat melalui program Kampus Mengajar, yang juga mendukung program AKM (Penilaian Kompetensi Minimum) pemerintah. Penilaian Kompetensi Minimal, yang Rokhim et al.

(2021) menyebut sebagai pengganti ANBK, digunakan untuk menilai hasil belajar kognitif, seperti literasi membaca dan berhitung (matematika).

Mitra dalam pengabdian Masyarakat ini adalah SD N Rambah 022 Desa Pawan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Sekolah tersebut dipilih karena masih memenuhi syarat 3T yaitu (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Menurut Syafii (2018), masih banyak masyarakat di daerah yang belum mengenyam pendidikan yang layak, terutama di tempat-tempat yang berlabel perbatasan, terluar, dan tertinggal (daerah 3T). Namun, sekolah sudah mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah, yang mengamanatkan bahwa sebelum Wabah Covid-19, siswa meminjam buku dari perpustakaan sekolah, membacanya, dan kemudian mengevaluasinya. Amalan ini dilakukan seminggu sekali.

Namun, kegiatan tersebut sedikit melambat setelah pembelajaran daring dan juga dibatasi oleh kekurangan instruktur yang paham dengan media digital. Oleh karena itu, mahasiswa Campus Teaching 5 bercita-cita untuk membangkitkan kembali gerakan literasi sekolah dengan menciptakan kegiatan pembiasaan bagi siswa dalam membaca dan berhitung. Siswa akan mengerjakan soal-soal berbasis AKM dalam kegiatan ini, termasuk topik literasi dan numerasi.

Metode Pelaksanaan

Salah satu tujuan dari Kegiatan KKN Angkatan 5 yang dilaksanakan di SD N Rambah 022 Desa Pawan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu oleh mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) ini adalah untuk membantu pembelajaran literasi dan literasi. berhitung sekaligus juga mendongkrak dan menumbuhkan minat baca siswa. Pelaksanaan kegiatan yang terbuka untuk seluruh siswa kelas 1-6 SD N Rambah 022 ini dimulai pada 28 Januari sampai dengan 16 Februari 2023. Adapun metode pembelajaran yang kita lakukan adalah sebagai berikut.

- Mengajar
- Membantu dan berkolaborasi dengan guru pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.
- Membantu meningkatkan literasi siswa dengan pembiasaan literasi membaca buku bacaan sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai.
- Membantu meningkatkan numerasi siswa dengan berbagai metode pembelajaran matematika yang menarik dan menyenangkan.
- Membuat media pembelajaran berupa papan literasi dan papan numerasi.
- Mengadakan gerakan cinta sastra melalui pelatihan menulis pantun, puisi, praktik drama, dan praktik *public speaking*.
- Melaksanakan pembelajaran literasi dengan metode tournament games.
- Mengadakan kegiatan les meliputi les baca, les B.Ingggris, les literasi kelas tinggi, dan les numerasi tingkat tinggi.
- Mengadakan kegiatan nobar (nonton bareng) film edukasi di setiap hari-hari besar.

- Membantu Adaptasi Teknologi
- Mengadakan kolaborasi bersama guru dengan memanfaatkan video pembelajaran.
- Mengadakan pelatihan pengoperasian Microsoft Word di kelas tinggi.
- Mengadakan pelatihan pengoperasian Microsoft Excel di kelas tinggi.
- Membantu adaptasi teknologi literasi melalui literasi digital.
- Membantu adaptasi teknologi numerasi melalui numerasi digital.
- Membantu Administrasi Sekolah
- Membuat ruang pojok baca sebagai sarana fasilitasi membaca siswa.
- Membantu administrasi kelas.
- Membuat mading sekolah.
- Membantu sekolah mengajukan proposal donasi buku.

Hasil dan Pembahasan

Seluruh siswa SD N Rambah 022 akan mengikuti pengabdian masyarakat ini. Penyampaian kurikulum kegiatan pembiasaan membaca dan matematika di SD N Rambah 022 akan menjadi langkah awal dalam proyek pengabdian masyarakat ini. Selanjutnya dilakukan perbincangan tentang implementasi program literasi dengan para guru di SD N Rambah 022.



Gambar 1. Koordinasi dengan pihak sekolah.

Peserta Kampus Mengajar 5 berinisiatif memulai kembali kegiatan literasi di SD N Rambah 022 berdasarkan hasil perbincangan dengan para guru tentang pelaksanaan kegiatan literasi. Eksekusinya, sementara itu, sedikit berbeda dari latihan literasi sebelumnya. Tugas yang dihadapi adalah menjawab soal-soal dari AKM (Penilaian Kompetensi Minimal) yang terbagi menjadi dua kegiatan yaitu membaca dan berhitung. Asesmen Kompetensi Minimal menurut Rokhim et al. (2021), digunakan untuk menilai hasil belajar kognitif, seperti literasi membaca dan berhitung (matematika). Pernyataan tersebut mengarah pada tujuan utama kegiatan tersebut, yaitu untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak di SD N Rambah 022.



Gambar 2. Kegiatan literasi.



Gambar 3. Kegiatan penilaian literasi.

Mahasiswa Kampus Mengajar 5 mengevaluasi hasil tugas literasi dan numerasi ini dengan melihat respon masing-masing mahasiswa. Evaluasi ini berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan literasi dan numerasi siswa SD N Rambah 022. Mahasiswa Kampus Mengajar 5 mengevaluasi kegiatan literasi dan numerasi berdasarkan hasil asesmen dan menyusun daftar nama mahasiswa dari setiap tingkatan kelas yang aktif mengikutinya dan memiliki tingkat kecakapan literasi dan numerasi yang tinggi.

Manfaat dari kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi ini adalah: (1) siswa terbiasa dengan soal-soal berbasis AKM; (2) kemampuan literasi dan numerasi siswa meningkat; dan (3) budaya literasi dan numerasi di SD N Rambah 022 kembali aktif.



Gambar 4. Pembiasaan perkalian setiap pagi.



Gambar 5. Penataan Perpustakaan.

Penutup

Siswa telah memiliki pengetahuan langsung tentang proses pembelajaran sekolah yang sebenarnya berkat proyek pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui program Kampus Mengajar. Tujuan dari proyek pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu pengajar dan siswa SD N Rambah 022 dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Dengan membantu anak-anak yang kekurangan sumber daya penting, hasil dari proyek pengabdian masyarakat ini seharusnya dapat mengajarkan kepada generasi berikutnya, khususnya siswa lain, bagaimana melakukan kegiatan serupa selama wabah. Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Republik Indonesia yang telah menyelenggarakan program Campus Teaching serta SD N Rambah 022 atas pembiayaan kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa Campus Teaching 2 di SD N Rambah 022.

Daftar Pustaka

- Hikmawati, Sari, K. I. W., Malkam, M., Andini, T. G., and Habibah, F. N. (2021). Pengembangan Literasi Digital Guru dan Siswa Melalui Program Kampus Mengajar di SMPN 19 Mataram. *Unram Journal of Community Service*, 2 (3), 83-88.
- Khotimah, N. R., Riswanto, and Udayati. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SD Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. *Journal Sinar Sang Surya*, 5 (2), 194-204.
- Lestari, P. W., Izzah, H. N., and Yudyaningtyas, M. K. (2020). Peningkatan Minat Baca dengan Program Generasi Masyarakat Gemar Membaca di RPTRA Cililitan Jakarta Timur. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (1), 106-111.
- Nurhasanah, A. D., and Nopianti, H. (2020). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 166-173.
- Putera, M. T., and Rhussary, M. I. (2018). Peningkatan Mutu Pendidikan Daerah 3t (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal) di Kabupaten Mahakam Hulu. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 12 (2), 144-148.
- Putri, I. D., Repi, & Fitridawati Soehardi. (2018). Pemberdayaan Mahasiswa Fakultas Teknik dengan Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM). *Dinamisa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2), 315-321. <https://doi.org/10.31849/dinamisa.v2i2.1184>.
- Rahmah, A. N. A., and Triristina, N. (2021). Kampus Mengajar: Transformasi Budaya Belajar Siswa dalam Adaptasi Kebiasaan Baru di Madura. *NiCMA: National Conference Multidisciplinary*, 1 (1), 34-39.
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, A., Widarti, H. R. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar). *Jurnal Adnistrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4 (1), 61.
- Suharman, Y., Sejati, S. P., and Pratama, D. A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tentang Pembengunan Berkelanjutan Menggunakan Media Cerita Bergambar di

Tingkat Sekolah Dasar. *Dinamisa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (5), 1232-1239.

Superman, Purmintasari, Y. D., and Agustina, R. (2020). Penguatan Literasi Di Sekolah. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (2), 230-240.

CHAPTER | 11

Pemanfaatan, Pengembangan dan Daya Tarik Wisata Desa serta Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Desa Jragung Demak

**Fadzlurrahman¹, Muhammad Mukhsinin, Dhika Ardeani², Meilani Zulfa³,
Mumtaz Zulfa Fatimah Azzahra⁴, Muhammad Wazir Zuamaul Haq⁵**

¹Hukum Keluarga, Fakultas Agama, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah
^{2,3,4,5}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: fadzlur@unissula.ac.id

Abstrak

Indonesia terkenal dengan destinasi-destinasi wisatanya yang indah dan alami. Salah satunya, Wisata Sendang Wuluh yang berlokasi di Desa Jragung, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak. Wisata Sendang Wuluh di Jragung ini dinilai cukup baik dalam memberi dampak positif bagi perekonomian desa Jragung. Salah satu faktor penyebabnya adalah rata-rata kenaikan kunjungan wisata yang cukup besar dari tahun ke tahun. Dalam pengembangan destinasi wisata desa, peran masyarakat lokal tentunya sangatlah berpengaruh. Ditilik dari proses berlangsungnya pengembangan wisata sendang wuluh dari tiap tahunnya hingga saat ini menunjukkan bahwa Sendang Wuluh mengalami perubahan signifikan dan semakin layak untuk menjadi suatu destinasi wisata desa yang direkomendasikan untuk dikunjungi. Selain menjadi destinasi wisata desa, wilayah disekitar Sendang Wuluh juga dimanfaatkan sebagai tempat diselenggarakannya beberapa kegiatan-kegiatan penting desa Jragung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di desa Jragung. Penelitian ini disusun dengan tujuan, *Pertama* untuk mengetahui sejarah Sendang Wuluh. *Kedua*, untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan dan pengembangan wisata Sendang Wuluh bagi perekonomian desa, *Ketiga*, untuk mengetahui pengembangan daya tarik wisata Sendang Wuluh bagi wisatawan lokal.

Kata kunci: Pemanfaatan dan daya tarik, desa wisata, perekonomian.

Abstract

Gorgeous and natural tourism destination can be discovered within Indonesia. Sendang Wuluh Tourism is one of them, and it's placed in Jragung Village, Karangawen District, in The Demak Regency. Jragung's Sendang Wuluh tourism is considered to be remarkably efficient for enhancing the local community's economy. The comparatively huge average growth of inbound tourists from over the past few years is one of the contributing factors. Of course, the villagers bears a major role in the crucial part in

the growth of regional tourist destinations. A conclusion reached from the ongoing dedication to enchancing to imprpove Sendang Wuluh tourist from every year to the current is that the villages has suffered substantial changes and is currently more probable than ever to be recomended as a tourist destination. In addition to being renowned village tourism site. Sendang wuluh serve s as a number of signifikantr Jragung village events take place. The goal of this research was to first comprehend Sendang wuluh's history. To assess th impact on the local economy of the growth of Sendang wuluh tourism. Finally to analyze development of Sendang wuluh as a local tourism destination.

Keywords: *Utilizatiun and attraction, tourism village, ekonomy.*

Pendahuluan

Keanekaragaman budaya, suku, masyarakat dan kondisi wilayah di Indonesia menjadikan Indonesia salah satu negara dengan destinasi wisata alam terbaik. Sebagai negara yang kaya akan sumber daya, Indonesia menjadi negara yang mampu memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya tersebut sebagai sektor pariwisata sehingga menjadi salah satu wujud dari peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk dari upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah melalui pembentukan suatu desa menjadi desa wisata. Pemerintah belakangan ini banyak menerapkan program strategis nasional terhadap desa-desa di wilayah Nusantara, program unggulan tersebut disebut dengan Pembangunan Desa Wisata. Desa wisata adalah program dari pemerintah yang diharapkan mampu membangkitkan semangat menciptakan kreativitas masyarakat dalam mengelola lingkungannya. Maka dari itu, dibutuhkan kerjasama antar masyarakat dan pemangku kepentingan termasuk pemerintah dalam berbagai sektor pembangunan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam pembentukan sebuah desa wisata yang baik dan kompeten (Mutaqin, 2017).

Mengutip dari jurnal wisata Universitas Diponegoro menyatakan bahwa kondisi kebudayaan dan ciri khas suatu wilayah yang terdapat pada kawasan di suatu desa adalah konsep yang menjadi dasar awal dalam menciptakan kawasan pariwisata desa. salah satu hal yang menarik dalam menciptakan suatu kawasan wisata, hal tersebut berupa kekhasan budaya masyarakat yang menempati daerah tersebut sejak awal (Syafi'i & Suwandono, 2015). Dalam bukunya, Hadiwijoyo mengatakan bahwa suatu desa dapat disebut sebagai desa wisata apabila:

- Aksesibilitas baik yang dapat ditempuh dengan berbagai macam alat transportasi sehingga mudah untuk dijangkau dan dikunjungi wisatawan.
- Terdapat obyek-obyek alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan lain sebagainya yang menarik dan dapat dikembangkan menjadi obyek wisata.
- Adanya dukungan dan kerjasama yang baik antar masyarakat dan aparat desa terhadap desa wisata tersebut dan para wisatawan.

- Sistem keamanan desa yang kredibel.
- Adanya tenaga kerja, telekomunikasi, dan akomodasi yang layak.
- Memiliki iklim yang sejuk, dingin, atau nyaman.
- Saling berkaitan dengan obyek wisata lain yang sudah lebih dulu dikenal masyarakat luas (Hadiwijoyo, 2012).

Di antara daerah-daerah di Indonesia dengan desa wisata alamnya yang indah tak lain adalah Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah memiliki 29 Kabupaten dan 6 kota yang tentunya memiliki sejumlah desa wisata dengan wisata alamnya yang indah. Salah satunya adalah di sebuah desa kecil yang menjadi desa wisata berlokasi di Kabupaten Demak, Kecamatan Karangawen, Desa Jragung. Kabupaten Demak selain dikenal sebagai Kota Wali juga memiliki beberapa destinasi wisata desa yang cukup berkembang pesat. Pengelola Desa Wisata Jragung melakukan berbagai upaya agar manfaat dari pengembangan dan pemanfaatan desa wisata tersebut dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat. Destinasi wisata tersebut adalah berupa sumber mata air murni yang mana dalam bahasa Jawa biasa disebut *Sendang*, dan masyarakat di desa Jragung menyebutnya dengan *Sendang Wuluh*.

Sendang Wuluh terletak di Desa Jragung, tepatnya di daerah perbukitan hutan jati, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Menurut Kepala Desa setempat Edy Susanto (Susanto, 2023), Sendang Wuluh merupakan salah satu destinasi wisata yang dimiliki oleh desa Jragung yang juga diharapkan dapat menjadi salah satu pendapatan asli desa (PaDes) daerah setempat. Bermula dari inisiatif warga Desa Jragung, Karangawen, Demak, terbentuklah wisata Sendang Wuluh yang akhirnya menjadi wisata unggulan desa. Sendang Wuluh mulai berkembang dan semakin dikenal masyarakat ramai semenjak pemerintah desa Jragung memulai kerja sama dengan Dinas Perhutani dalam pengelolaan Sendang Wuluh, oleh karena itu pada setiap tahunnya Sendang Wuluh juga diharuskan untuk membayar pajak pariwisata kepada pihak Dinas Pariwisata supaya menjadi destinasi pariwisata yang resmi atau berlisensi. Suwandi, selaku Juru kunci Sendang Wuluh mengatakan, bahwa lahan hutan jati yang mengelilingi Sendang Wuluh adalah milik Perhutani, sehingga dalam pengelolaan wisata Sendang Wuluh tentunya dibantu oleh Perhutani yang bekerjasama dengan lembaga asuransi, sehingga dalam penentuan harga tiket masuk pun telah ditetapkan langsung oleh Perhutani sendiri, dan warga hanya tinggal mengelola saja (Suwandi, 2023).

Dalam pemanfaatan dan pengembangan suatu wisata desa, tentunya adalah bukan suatu hal yang mudah. Pembangunan dan pengembangan suatu pariwisata tentu secara langsung melibatkan peran masyarakat. Sehingga dengan begitu dalam pengembangan dan pembangunan suatu pariwisata dapat memberi dampak positif maupun negatif terhadap masyarakat setempat. Dalam bingkai kacamata masyarakat pada umumnya, suatu wisata desa yang berkembang dengan baik tentunya berpotensi

memberi manfaat tinggi untuk perkembangan ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan desa tersebut. Namun tak jarang juga dalam pengembangan wisata desa terdapat kesalahan sehingga yang ada malah memberi dampak negatif dan kerugian bagi masyarakat desa setempat (Pitana & Diarta, 2009). Hal tersebut jugalah yang terjadi di wisata Sendang Wuluh desa Jragung. Baik Kepala Desa maupun juru kunci Sendang Wuluh dan tentunya masyarakat desa Jragung berharap bahwa wisata desa Jragung ini dapat berkembang dan mengalami pertumbuhan yang baik. Terlebih ditilik dari kondisi yang ada bahwa faktanya desa Jragung adalah satu-satunya desa di Kecamatan Karangawen yang tidak memiliki Pendapatan Asli Desa (PaDes), sebelum akhirnya terdapat budidaya Jagung sebagai produk UMKM masyarakat desa dan Sendang Wuluh ini, sehingga dengan dikembangkannya wisata Sendang Wuluh ini yang bekerja sama dengan dinas perhutani dan pariwisata diharapkan selain menjadi pendapatan asli desa juga dapat menjadi jembatan dalam pengurangan angka pengangguran di Desa Jragung (Susanto, 2023).

Sehubungan dengan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa suatu pariwisata desa dalam pengembangannya dan juga pemanfaatannya membutuhkan perjalanan yang tak mudah. Suatu wisata dapat memiliki daya tarik tersendiri sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung tentu harus sesuai dengan standar suatu pariwisata pada umumnya. Pengembangan suatu wisata desa adalah suatu karakter aktivitas yang bersifat *multisectoral*, yang mana pada pelaksanaannya haruslah terencana secara terpadu dan melalui pertimbangan-pertimbangan yang matang terlebih pada aspek ekonomi desa, masyarakat lokal dan sosial-budaya masyarakat sehingga meminimalisir terjadinya dampak negatif dari pengembangan wisata tersebut (Hermawan, 2016). Untuk itu penelitian terhadap pemanfaatan, pelaksanaan pengembangan dan daya tarik wisata desa Jragung ini atau yang dikenal dengan Sendang Wuluh sangat diperlukan sebagai bahan evaluasi dan penyiapan langkah preventif dalam pengembangan selanjutnya. Maka dengan latar belakang permasalahan yang ada peneliti tertarik mengambil tema penelitian “Pemanfaatan, Pengembangan, dan Daya Tarik Wisata Desa serta Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Desa Jragung Demak” dengan tujuan untuk menggali informasi lebih dalam tentang sejauh mana pengembangan wisata desa Jragung dan juga dampaknya bagi perekonomian desa serta diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pengelola wisata desa untuk mempersiapkan langkah-langkah pembangunan dan pengembangan yang akan datang.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengambil *setting* penelitian di salah satu desa kecil di Kecamatan Karangawen, Demak, tepatnya di Desa Jragung. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mana strategi penelitiannya menggunakan penelitian lapangan dengan fokus penelitiannya adalah mengenai pemanfaatan dan dampak pengembangan wisata desa Jragung terhadap ekonomi masyarakat lokal. Masyarakat

lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penduduk lokal wilayah administratif Desa Jragung meliputi Dusun Nrajek, Dusun Pojok, Dusun Ndelik, Dusun Krajan, Dusun Ngaglik, Dusun Karanggondang, dan Dusun Gablok. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan interview atau wawancara, dan diskusi terfokus, selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisa untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Selanjutnya, untuk memperoleh data mengenai keadaan demografi, peneliti menggunakan metode pencarian data dan dokumentasi. Sementara dalam analisis gambaran terhadap data non verbal peneliti menggunakan metode observasi lapangan. Disamping itu, metode analisis yang digunakan peneliti merujuk pada kaidah metodologi kualitatif secara umum seperti reduksi, penyajian data, verifikasi serta triangulasi data.

Hasil dan Pembahasan

- ***Pembahasan Objek Penelitian***

Keberadaan manusia sangat memengaruhi perkembangan suatu pariwisata. Suatu pariwisata terwujud dari hasil interaksi dari manusia yang berperan sebagai konsumen (wisatawan) yang melakukan wisata dan manusia yang berperan sebagai produsen yaitu pihak yang menawarkan jasa wisata. Manusia memiliki peran sebagai eksponen utama bagi kelanjutan pariwisata di suatu negara (Setiawan, 2016). Sama halnya yang terjadi di Desa Jragung yang menjadi salah satu desa wisata di Kabupaten Demak. Dalam pengembangannya, desa wisata tersebut juga membutuhkan peran masyarakat dalam pengelolaan serta perkembangannya.

Desa Jragung yang terletak di sebelah selatan Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah menjadi salah satu desa wisata baru di Kabupaten Demak raya. Secara geografis, Kabupaten Demak berbatasan dengan Laut Jawa di barat, Kabupaten Jepara di sebelah utara, Kabupaten Kudus dibagian timur, Kabupaten Grobogan dibagian tenggara, dan Kota Semarang serta Kabupaten Semarang disebelah barat. Luas Kabupaten Demak sendiri kurang lebih adalah 897,43 km² dengan kepadatan penduduknya pada tahun 2020 sekitar 1.203.956 jiwa (Pemkab Demak, 2020).

Desa Jragung adalah salah satu desa di ujung selatan Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak yang berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Grobogan. Wilayah desa Jragung dikelilingi oleh hutan jati milik perhutani, sehingga masyarakat Jragung memiliki kerjasama dengan dinas perhutani dalam hal pengelolaan wisata desa.

Desa Jragung terkenal dengan daya tariknya dalam sektor wisata alam dan wisata budaya yang berpotensi untuk dikembangkan secara maximal, di antaranya adalah : Jati Park, Sendang Wuluh, Susur Sungai, Sunrise (Puncak Gunung Mudin), Camping ground, Jembatan Sunut, Batik Jragung, Emping Jagung, Makam KH. Marwan, Makam KH. Hasan Munadi (Mbah Kramat), dan Kesenian reog. Destinasi

wisata-wisata inilah yang akhirnya menunjang pariwisata di desa wisata Jragung (Adiyanto et al., 2021). Sementara dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek wisata desa yang tak lain adalah wisata Sendang Wuluh yang berlokasi di Karanggondang, Karangawen, Jragung.



Gambar 1. Peta Desa Jragung

Eksistensi desa wisata di Indonesia terus mendapatkan perkembangan yang signifikan. Setiap tahunnya, jumlah desa wisata di Indonesia pun semakin bertambah. Citra Desa wisata yang beredar di pandangan masyarakat adalah desa yang berujung pada suatu bisnis. Bisnis yang dalam artian mengarah pada kesejahteraan masyarakat, serta dalam proses pengembangannya didampingi oleh seorang ahli pariwisata, seperti praktisi, dan akademisi (dosen). Adanya desa wisata memberikan kebebasan bagi masyarakat setempat untuk mengelola sendiri desanya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki baik itu berupa kemampuan sumber daya manusia (SDM), atau sumber daya alam (SDA)(Santika, 2017).

Salah satu langkah untuk memajukan perekonomian desa di Indonesia adalah melalui pengembangan desa wisata. Dengan desa wisata suatu desa dapat mengembangkan potensi wilayahnya untuk menjadi suatu produk unggulan desa. Diyakini, setiap desa mempunyai potensi mengembangkan dan membangun perekonomian desa menjadi lebih baik. Selain sektor petanian dan sektor perikanan desa, wisatalah yang menjadi potensi desa selanjutnya untuk pengembangan perekonomian desa. Dengan begitu, dana desa yang diberikan pemerintah kepada setiap desa dapat menjadi jembatan sebagai pendorong perubahan dan pertumbuhan perekonomian desa ke ranah yang lebih maksimal (Saputra et al., 2021).

Sendang wuluh adalah objek wisata yang menjadikan desa Jragung menjadi salah satu desa wisata yang patut untuk dikunjungi di Kabupaten Demak. Sendang wuluh adalah suatu sumber mata air yang muncul dari celah bebatuan-bebatuan di

tengah perbukitan hutan jati desa Jragung. Sendang Wuluh berasal dari dua batu yang konon dipercaya masyarakat (yang mampu melihat hal-hal *ghaib*) adalah merupakan dua mata seekor naga yang mendiami perbukitan hutan jati tersebut, dimana dua batu tersebut merupakan sumber munculnya air dari Naga sehingga terciptalah nama Sendang Wuluh, *Luh* yang mana dalam bahasa Indonesia artinya air mata . Bagaimana bisa melihat ini semua? bapak Suwandi sebagai pencetus dan penanggungjawab atau juru kunci wisata Sendang Wuluh mengatakan bahwa “orang-orang yang memiliki kelebihan atau orang yang peka dengan barang *ghaib*, pasti mengetahui sosok naga yang mendiami Sendang Wuluh ini”. Berdasarkan informasi dari juru kunci bahwasanya setiap siapa saja yang memasuki gerbang Sendang wuluh diharuskan untuk mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian juga terdapat beberapa aturan di antaranya harus menjaga tutur kata dan juga sikap. Dilarang memiliki prasangka buruk dan berfikir negatif, karena memang itulah pantangan-pantangan yang juga biasa diterapkan di tempat-tempat yang dianggap sakral oleh masyarakat (Suwandi, Sejarah Sendang Wuluh, 2023).

Dalam pemanfaatan wisata Sendang Wuluh, selain sebagai tempat wisata, Sendang Wuluh juga seringkali dimanfaatkan sebagai sarana tempat diadakannya kegiatan-kegiatan desa, seperti event-event penting desa, festival, Senam bersama dan camping area. Hal tersebut disebabkan karena lahan Sendang Wuluh yang luas dan mampu menampung banyak orang. Seperti halnya kemarin di Sendang Wuluh Juga terdapat acara penyambutan Bupati Kabupaten Demak.

Hasil dari Penelitian Obyek

Dalam pelaksanaan penelitian, sebelumnya peneliti terlebih dahulu melakukan perancangan beberapa program kerja, mulai dari program kerja utama hingga program kerja pendamping. Uraian Program Kerja KKN TEMATIK Kelompok 86 dijelaskan secara rinci sebagai berikut berdasarkan atas prioritas masalah dan hasil yang dicapai:

- 1) Pendampingan Belajar atau Bimbel; Program kerja ini sasaran utamanya adalah anak-anak SD - SMP yang berada di lingkungan Desa Jragung. bentuk kegiatan membuat kelompok bimbingan belajar kemudian membantu dan mendampingi mengerjakan tugas. Tujuan kegiatan ini yaitu, untuk meningkatkan semangat belajar dan memfasilitasi anak-anak yang tertinggal mempunyai tugas sekolah. Waktu bimbingan belajar dilaksanakan selama 1 jam 30 menit.
- 2) Pendampingan belajar di Sekolah Dasar (SD); Sasaran utama program kerja ini yaitu SDN JRAGUNG 03, yang mana kami fokus ke mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bentuk kegiatan yang kami ambil yaitu mengajar dan melakukan pendampingan anak-anak di lingkungan kelas. Tujuan kegiatan ini membantu anak-anak yang masih kesulitan atau kurangnya pemahaman dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Waktu mengajar dilaksanakan 6 kali,

dalam seminggu diambil 3 kali di hari Senin, Rabu, dan Kamis selama 90 menit.

- 3) Pembuatan video pemasaran; Pembuatan video edukasi tentang pemasaran wisata yang ada di Desa Jragung, yaitu wisata sendang wuluh. Sasaran yang diambil yaitu seluruh masyarakat Indonesia. Bentuk kegiatan yaitu diawali dengan menceritakan sejarah dan meningkatkan daya Tarik wisatawan untuk berkunjung ke Wisata Sendang Wuluh.
- 4) Seminar Literasi keuangan; seminar ini adalah salah satu program kerja gabungan atau program kerja utama kelompok KKN, sasaran seminar ini yaitu RT setempat, Literasi ini bertema tentang “Seminar Literasi Keuangan” seminar ini bertujuan membimbing dan memberikan informasi di desa Jragung tentang bagaimana cara manajemen keuangan keluarga. Seminar ini dilaksanakan di Rumah Bapak Kepala Desa Jragung, yaitu Bapak Edy Susanti S.Sos.

Dari uraian program kerja di atas, terdapat program kerja unggulan kami yaitu terkait pemasaran pariwisata desa melalui media sosial yang bermaksud untuk meningkatkan perekonomian warga setempat. Dari hasil penelitian yang dilakukan kurang lebih selama empat hari, melalui observasi dan wawancara langsung kepada Kepala Desa Jragung dan Juru kunci wisata desa Sendang Wuluh, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Desa Jragung, khususnya dampak dari pengembangan, pemanfaatan daya tarik wisata sendang wuluh memperlihatkan kecenderungan kenaikan ekonomi yang signifikan pada tiap tahunnya. Edy Susanto mengatakan bahwa hal tersebut dapat dilihat dari presentase pengunjung Sendang Wuluh yang lambat laun semakin bertambah. Dalam peningkatan minat wisatawan yang datang ke sendang wuluh, bisa menjadi pembantu dalam menangani pembayaran pajak di setiap tahunnya untuk dibayarkan ke Dinas Perhutani.

Untuk pengembangan wisata di desa Jragung sendiri, khususnya pada sendang wuluh, warga setempat membangun beberapa spot foto, bahkan membangun wahana flying fox dimana hal itu merupakan beberapa upaya untuk menarik perhatian pengunjung, khususnya dari luar daerah Demak.

Penutup

Beberapa simpulan dapat ditarik dari hasil pembahasan ini. Pertama, investasi yang dilakukan pemerintah dalam sektor pariwisata atau mendukung pariwisata merupakan indikator penting dalam mencapai pertumbuhan. Hal ini merupakan salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Jragung Kedua, variabel sektor pariwisata dalam peningkatan daya tarik wisatawan untuk berkunjung di Desa Jragung jumlah wisatawan.

Pembentukan desa wisata sendang wuluh dilatarbelakangi oleh keberadaan sendang atau sumber mata air. Banyak potensi masyarakat untuk mengembangkan dan meningkatkan minat daya tarik wisatawan untuk berkunjung di Sendang Wuluh. Potensi alam yang dimiliki sendang wuluh, memiliki banyak keberagaman manfaat. Masyarakat sekitar menganggap bahwa sendang wuluh memiliki manfaat untuk penyembuhan tradisional, hal ini mempengaruhi daya tarik wisatawan.

Pengembangan desa wisata diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk pembangunan desa terpadu untuk mendorong kesejahteraan masyarakat di dalamnya. Desa wisata yang telah maju nantinya akan memberikan efek berupa peningkatan kualitas lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan kelestarian budaya.

Daftar Pustaka

- Adiyanto, N., Jaya, M. R. V., & Hidayat, N. (2021). Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Jragung Kabupaten. *Walisongo Press*, 116.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)* (1st Ed.). Graha Ilmu.
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 107.
- Mutaqin, A. Z. (2017). *Pengembangan Desa Wisata Dan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Wisatahalimun.
- Pemkab Demak. (2020). *Demak Bermartabat, Maju, Dan Sejahtera*. Demakkab.Go.Id.
- Pitana, I. G., & Diarta, K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata. Pengantar Ilmu Pariwisata* (S. F. . Suyantoro (Ed.); Edisi I). Cv. Andi Offset.
- Setiawan, R. I. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran)*, 1(1), 23–35.
- Syafi'i, M., & Suwandono, D. (2015). Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (Cbt) Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. *Ruang*, 1(2), 52.
- Susanto, E. (2023, Januari 18). Wisata Desa Sebagai Pendapatan Asli Desa. (M. Wazir Zuam, M. Mukhsinin, F. Azzahro, M. Zulfa, & D. Ardeani, Interviewers)
- Suwandi. (2023, Februari 6). Pengembangan Wisata Desa Serta Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Desa Jragung Demak. (D. Ardeani, M. Zulfa, M. Mukhsinin, M. Wazir Zuam, & F. Azzahra, Interviewers)
- Suwandi. (2023, Februari 10). Sejarah Sendang Wuluh. (D. Ardeani, M. Zulfa, M. Mukhsinin, M. Wazir Zuam, & F. Azzahro, Interviewers)

CHAPTER | 12

Bimbingan Belajar pada Anak Sekolah Dasar di Desa Banjarsari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak

***Falasifatul Falah¹, Antisya Yuana Hilwa Almana², Nisfi Sabila Rizqi²**

¹*Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

²*Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

*Korespondensi

E-mail: falasifa@unissula.ac.id

Abstrak

Pada saat ini adalah fase transisi dari pembelajaran daring ke pembelajaran luring akibat virus Corona yang membutuhkan penyesuaian dari siswa, termasuk siswa sekolah dasar. Kendala yang dialami pada awal pembelajaran tatap muka antara lain kurang konsentrasi, malas, pikiran kemana-mana dan kurang semangat belajar akibatnya dapat menurunkan efisiensi pembelajaran. Selain itu, beraneka macam hambatan yang mengakibatkan pembelajaran tidak maksimal, maka dibutuhkan bimbingan dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam bimbingan belajar yaitu Observasi dan identifikasi, praktek langsung dan evaluasi. Di Desa Banjarsari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, kegiatan bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan bakti sosial. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa belajar dan membimbing mereka untuk mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan motivasi belajar. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan siswa, semangat dan motivasi belajar, serta meningkatnya semangat menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditetapkan sekolah.

Kata kunci: Bimbingan belajar, Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Organisasi Kesehatan Dunia telah mendefinisikan COVID-19 sebagai epidemi global. Situasi ini mempengaruhi semua bidang kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Untuk mencegah peningkatan jumlah kasus COVID-19, pemerintah memberlakukan program baru bernama pendidikan jarak jauh (daring) Hal ini dilakukan untuk menghalangi peningkatan penyakit Covid-19 yaitu dengan tidak melakukan kerumunan. Dengan menggunakan metode ini, siswa menjalankan pembelajaran di rumah. Metode ini membutuhkan dorongan sistem komunikasi interaktif dan cara lain yang memungkinkan guru dan siswa berkomunikasi untuk meningkatkan pembelajaran. Pembelajaran online/daring juga penyelesaian yang tepat untuk mengatasi kondisi yang

ada, karena pembelajaran daring adalah pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan sarana elektronik dalam pelaksanaan proses belajar. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring, guru dan siswa tentu saja mengalami stres. Terutama bagi guru yang perlu berkreasi saat menyampaikan bahan pembelajaran melalui media pembelajaran daring.

Metode pengajaran mempunyai peran penting untuk membentuk motivasi dan minat belajar siswa. Dalam hal ini penggunaan metode pengajaran yang kurang tepat dapat memicu masalah dalam menangkap siswa dalam mengajar, dalam hal ini siswa biasanya pasif dan tidak mempunyai keberanian melakukan sesuatu seperti bertanya dan mengungkapkan pendapat ketika guru memberikan instruksi (Andi, 2019). Hal ini mendorong pikiran belajar yang percaya diri pada siswa, dan sulit untuk menaikkan kecerdasan siswa. Metodologi pembelajaran jarak jauh penuh waktu dan pertukaran mandiri tidaklah mudah (Koesnarpadi, et al., 2021)

Selama proses daring tersebut, siswa menghadapi berbagai hambatan seperti Sinyal internet yang lemah, kecepatan internet rendah, baterai yang kurang mendukung (ponsel/komputer) tidak memadai, siswa tidak dapat memahami dan mengatur bantuan proses belajar. kurangnya kontribusi siswa dan kejenuhan (Syaharuddin, 2020). Orang tua juga menghadapi rintangan atau hambatan selama pembelajaran daring ini. Orang tua merasa sulit untuk mengarahkan anak-anak mereka dan membantu mereka mengerjakan PR karena terdapat orangtua yang kurang memiliki kemampuan untuk mendukung dan mengarahkan belajar anaknya, seperti orang tua yang mempunyai waktusedikit karena harus dibagi dengan bekerja. Hambatan ini mengakibatkan keterampilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran menjadi tidak maksimal. Seiring berjalannya waktu dan berbagai usaha untuk memperlambat penyebaran virus COVID-19, serta tekanan dari berbagai pihak untuk pembelajaran tatap muka, pembelajaran tatap muka kini telah dilakukan. Tentunya hal ini memerlukan penyesuaian baru dari para siswa.

Di sekolah, pembelajaran luring/tatap muka kembali dipraktikkan sesuai pedoman kesehatan. Pengajaran tatap muka masih terbatas di beberapa sekolah. Dari kebiasaan belajar jarak jauh menjadi belajar tatap muka, siswa harus beradaptasi. Pada masa peralihan ini, terdapat fenomena dimana siswa tidak fokus, menguap, pikiran kemana-mana dan kurang semangat dalam pembelajaran. Kondisi ini dapat mengurangi keberhasilan pembelajaran, meskipun pembelajaran berlangsung secara tatap muka. Untuk memecahkan kondisi tersebut, diperlukan pembinaan dan pendampingan belajar anak untuk mendorong dan meningkatkan semangat belajar.

Bimbingan di bidang akademis adalah kegiatan di mana satu orang atau mungkin lebih memberikan bantuan, dorongan, dan pengawasan kepada satu atau lebih pakar dalam bidang atau pelajaran tertentu. Hal ini dilangsungkan untuk memilih, mengenali dan menyelesaikan masalah dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan perubahan karakter sebagai hasil dari pengalaman, pelatihan dan motivasi.

Perangkat pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan kinerja dan motivasi dalam belajar (Rosaria & Navika, 2017).

Memberikan contoh bagaimana pembelajaran kreatif dapat mendukung proses pembelajaran sehingga siswa mau bekerja lebih keras dan lebih aktif. pemahaman yang kurang mendalam tentang pengajaran secara online dapat dipecahkan dengan alat pengajaran berupa alat peraga (Usman & Nabila, 2021). Pembelajaran melalui pengarahannya belajar dapat memajukan kinerja sekaligus mendorong pembelajaran perkembangan (Jalilah & Efendi, 2021).

Banjarsari salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Desa Banjarsari memiliki luas wilayah sebesar 78,80 km², di mana sebagian besar, 87% mata pencaharian penduduknya berprofesi sebagai buruh, petani tambak, nelayan dan sektor perikanan lainnya. Desa Banjarsari terbagi dalam 9 Dusun, yaitu Bukosari, Batur, Pande, Banjar, Morasem, Brangsong, Mororejo, Karang Sambung, dan Dombo. Sehingga Desa Banjarsari merupakan desa dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor perikanan. Oleh karena itu, di Desa Banjarsari dalam hal pembelajaran khususnya dalam mencerna pelajaran yang dianggap sulit, sedangkan belajar daring dari sekolah meringankan orang tua siswa yang tidak mempunyai banyak waktu luang untuk belajar bersama anaknya, sehingga semangat dalam belajar anak pun menurun.

Pembelajaran secara daring masih belum efektif, karena terdapat siswa yang kurang memperhatikan pembicaraan guru, dan guru selalu memberikan penjelasan yang ringkas bahkan memberikan tugas untuk mempraktekkan modul secara langsung, jadi siswa bergantung pada modul dan belajar dari orang tuanya, namun karena pendidikan dari para orang tua yang kurang dan kesibukan pekerjaan orang tua, orang tua kurang memberikan arahan dari tugas sekolah, sehingga siswa melakukan apa yang diinginkannya saja.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ber-BudAI periode XV tahun 2023 yang bertema “IMPLEMENTASI MBKM MELALUI SINERGITAS PERGURUAN TINGGI, PEMERINTAH DAN MASYARAKAT UNTUK INDONESIA PULIH LEBIH CEPAT DAN BANGKIT LEBIH KUAT” dilakukan sebagai bentuk penyerahan diri kepada masyarakat desa. Kegiatan ini merupakan proses pelatihan bagi mahasiswa melalui pelaksanaan beraneka kegiatan baik secara langsung / tidak langsung di masyarakat serta berpartisipasi aktif dan kreatif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. kegiatan yang dilaksanakan salah satunya yaitu mengajar anak yang masih bersekolah di Desa Banjarsari.

Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan dalam implementasi kegiatan bimbingan belajar ini adalah observasi, identifikasi, praktek langsung, dan evaluasi. Metode implementasi kegiatan pengarahannya bertujuan untuk meningkatkan minat dan semangat belajar siswa sekolah dasar pasca pandemi Covid-19 di desa Banjarsari. Diawali dengan observasi

dan identifikasi masalah belajar anak, kemudian juga persiapan pelaksanaan pembelajaran. Fase kedua adalah fase implementasi. Langkah ketiga adalah evaluasi. Bimbingan ini berlangsung selama 15 hari.

Tahap Perencanaan dilakukan untuk mengenali permasalahan pembelajaran di alami selama proses daring, di antaranya siswa tidak efektif dalam belajar secara mandiri, siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, dan kurangnya bantuan orang tua dalam kegiatan anak dalam belajar. Selanjutnya, tahap perencanaan dilaksanakan dengan membentuk kelompok belajar, dilanjutkan dengan penetapan waktu belajar yang efektif yaitu pada pukul 17.30-21.00 WIB, agar anak-anak tidak terlalu larut malam untuk pulang.

Fase implementasi merupakan fase inti dari pengajaran. Kegiatan yang dilaksanakan pada fase ini adalah pengulangan bahan ajar yang disampaikan guru saat di sekolah dan dukungan siswa untuk menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan sekolah. Bimbingan belajar dilakukan dengan cara berkelompok. Kegiatan ini diikuti serta oleh siswa, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, kurang lebih terdapat 30 anak. Masing-masing mahasiswa membimbing antara 3-4 anak sesuai dengan kelas/kelompoknya. Tidak hanya anak-anak SD saja, ada juga beberapa anak kelas 7 SMP yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar.

Tahap akhir yaitu tahap evaluasi. Tahap ini untuk mengetahui apakah ada perubahan dari sebelum dilakukan bimbingan belajar dengan melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan dengan materi yang telah disajikan.

Hasil dan Pembahasan

Selama melakukan bimbingan belajar, siswa di Desa Banjarsari anak-anak dituntun materi yang susah dipahami oleh anak seperti mata pelajaran matematika, bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, dan tematik, yang mana pelajaran tematik mencakup beberapa pelajaran seperti, pendidikan jasmani, seni budaya, dll. Pengajaran ini dilakukan secara langsung dan bertempat di Posko KKN. berdasarkan informasi yang diterima, kebanyakan orang tua siswa tidak bisa menemani anaknya sekolah dan belajar, ada anak yang tidak mempunyai alat belajar, dan sebagian besar orang tua siswa di desa bekerja sebagai buruh, buruh tambak dan nelayan, sehingga kurang mempunyai waktu untuk belajar bersama anak-anak mereka.

Agenda bimbingan dan pendampingan belajar ini berbentuk seperti les privat yang tujuannya agar memaksimalkan pembelajaran mengatasi kesusahan belajar agar anak bertumbuh semangat dan termotivasi serta mengatasi kesulitan belajar siswa dan keresahan orang tua dalam menghadapi anak-anaknya. Orang tua dan anak-anak pun sangat bersemangat dengan adanya kegiatan bimbingan belajar ini. Hal ini menandakan munculnya semangat belajar dari anak-anak yang mulai tumbuh kembali dan meningkatnya minat belajar sebagai seorang siswa dan ini dapat diperoleh melalui pengenalan alat pengajaran yang membantu guru mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal

ini ditunjang oleh observasi (Sulistyaningrum & Al Hakim, 2020) membuktikan bahwa dengan melaksanakan pendampingan dan pengajaran pada setiap kelompok siswa dapat menumbuhkan motivasi. uraian ini menandakan kegiatan daycare meringankan anak dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai tempat belajar dengan menjelaskan bahan-bahan yang digunakan untuk kepentingan sekolah. Mereka yang mampu melatih karakter anak, mampu mengerjakan tugas sekolah, belajar di rumah dan paham terhadap pembuatan metode, salah satunya adalah alat pengajaran (Pahmi et al., 2021).

Pada proses bimbingan belajar yang dilaksanakan telah terlaksana dengan bagus, anak-anak mampu mengikuti dan memahami materi dengan baik. Pada saat evaluasi, anak-anak diberikan beberapa soal dari materi yang disampaikan sebelumnya secara lisan dan siapa pun mereka yang dapat menjawab dengan benar menerima hadiah berupa jajanan agar mereka semangat dalam menjawab dan murid juga sangat bersemangat sepanjang kegiatan bimbingan belajar berjalan dan merasa tertolong dalam mengerjakan tugas dari guru. Respon orang tua murid juga sangat baik terhadap kegiatan bimbingan belajar karena mereka pun mendorong anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan ini dan para orang tua senang jika anak-anaknya semangat dalam menuntut ilmu bersama teman-temannya sehingga anak menjadi aktif dalam hal-hal positif.

Dengan adanya kegiatan bimbingan belajar, tentu ini menumbuhkan atau meningkatkan minat belajar dan semangat dalam menuntut ilmu untuk anak-anak yang telah kehilangan motivasi belajarnya akibat dari pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah masing-masing. Maka dari itu dimasa peralihan ini untuk dibidang pendidikan penting adanya bimbingan belajar bersama teman-teman sehingga motivasi ada dalam diri anak-anak, dan mereka pun bersemangat selama kegiatan bimbingan Belajar terjadi dan merasa didukung dalam pekerjaan sekolah.



Gambar 1. Bimbingan belajar.



Gambar 2. Pendampingan belajar.

Penutup

Sebagai bagian dari program kerja, pengajaran privat dilakukan secara tatap muka melalui kegiatan bimbingan di Desa Banjarsari, kegiatan ini berlangsung sesuai

yang kita harapkan. Ini disebabkan dalam kegiatan ini siswa mengikuti dengan sangat bersemangat, terdorong untuk belajar, maka dari itu siswa siswi di sekolah tersebut juga meningkat karena siswa belajar dari guru memahami materi yang disampaikan sehingga semua tugas sekolah selesai, tidak hanya itu respon orang tua yang mendukung, karena kegiatan ini dapat mempermudah tugas mereka dalam belajar bersama anak-anaknya. Penulis berharap artikel ini dan kegiatan bimbingan belajar dari Kelompok KKN Tematik Universitas Islam Sultan Agung Desa Banjarsari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak yang berlangsung 15 hari ini dapat membantu memperluas pengetahuan dan mendorong motivasi belajar pada mahasiswa, sehingga tidak mengalami penurunan meskipun setelah aktivitas berakhir. Maka dari itu, orang tua siswa hendaknya lebih mengawasi, membimbing pembelajaran anaknya, dan mendorongnya, agar anak belajar lebih terdorong untuk selalu bersemangat belajar.

Daftar Pustaka

- Andi, P.jana & DR (2019). Panduan Ujian Nasional Komputerisasi Siswa SMA Muhammadiyah 3. *Jurnal Pemberdayaan Mandiri*, 1(1), 84–89.
- Jalilah, D.L., & Efendi, M.R. (2021). Membantu anak-anak belajar di rumah selama waktu ppkm untuk mendongkrak motivasi dan hasil belajar siswa di Desa Paneongan. *Prosiding Uin Sunan...*, 7 (November), 1–8. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/225>
- Laksana, D.N.L., Kaka, P . W., Muga, W. dan Wero, L. (2020). Dukungan pembelajaran bagi siswa di luar kelas selama pandemi Covid-19 dengan menerapkan model pembelajaran inovatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmiah Citra Bakti*, 1(2), 97-104. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v1i2.102>
- Pahmi S, Suciani A, Yulianti R, Putri C S., & Sagita, T. (2021). Dukungan belajar di masa pandemi Covid-19 untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa di desa Gegerbitung. *majalah komunitas: Jurnal Pegawai Negeri Sipil*, 4 (1), 55-59. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Rahayu, G. DS, & Firmansyah, D. (2019). Mengembangkan pembelajaran inovatif berbasis hibah untuk guru sekolah dasar. *Abdimas Siliwangi*, 1 (1), 17. <https://doi.org/10.22460/as.v1i1p17-25.36>
- Rosaria, D., Novika, H. (2017). Panduan belajar bahasa inggris untuk anak sekolah Sekolah Dasar (6-12 tahun) di Spirit Village Rt.31 Handil Bhakti. *majalah Al-Ikhlas*. ISSN:2461-0992 Jilid 2, Nomor 2.
- Sulistyaningrum, D. dan Al Hakim, RR (2020). Dukungan pembelajaran bagi siswa yang menggunakan teknologi informasi di masa pandemi Covid-19: Studi kasus KKN Tematik Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ANDASIH*, 1 (2), 1-7.
- Usman, E.M. dan Nabila, R.S. (2021). Bantuan untuk pembelajaran matematika online di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Uin Sunan...*, 2 (November), 200–205. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/57/34>

- Yulianingsih W, Suhanadji S, Nugroho R, & Mustakim M (2020). Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesif: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150. <https://doi.org/10.31004/obsession.v5i2.740>
- Zulfa A, Islam A, Kediri N, Kota K, Kunci K, & Bantuan P (2021). *Membantu siswa mempelajari matematika realistik untuk meningkatkan semangat belajar siswa*. *Membantu siswa mempelajari matematika realistik untuk meningkatkan semangat belajar siswa*. 2 (2), 230-242.
- Koesnarpadi, S., dkk. (2021)., Pendampingan Belajar Selama Pandemi Bagi Siswa di Desa Gunumg Tabur Kabupaten Berau., Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (Sepakat)., Vol. 2, No. 1 Oktober 2021
- Syahrudin S (2020). Mari kita lihat peran teknologi dan guru dalam pembelajaran selama ini COVID 19. Universitas Lambung Mangkurat. <http://eprints.ulm.ac.id/9148/1/2>. Mempertimbangkan Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19.pdf

CHAPTER | 13

Strategi Pengembangan UMKM di Desa Surodadi Menuju Pasar Global

Hanif Ahmadi¹, Bintang Syukran Pratama², Reza Adhi Pranata², Arina Mufhidatun N², Dina Muflihatul U², Dimas Anugrah²

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah
²Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi:

E-mail: hanifahmadi@unissula.ac.id

Abstrak

Kami Kelompok 55 KKN Unissula melaksanakan kegiatan pengembangan UMKM di desa Surodadi ini dikarenakan kami mempunyai tujuan agar UMKM di desa surodadi dapat dikenal oleh kota-kota luar sehingga UMKM di desa Surodadi ini dapat berkembang sehingga desanya dapat maju seperti kota-kota lainnya. Dalam kurun waktu kurang lebih dua minggu, kelompok 55 KKN Tematik Ber-BudAI UNISSULA melaksanakan program kerja KKN di Desa Surodadi, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Tujuan awal yang diusung oleh kelompok 55 dalam program kerja mereka adalah Strategi Pengembangan UMKM di Desa Surodadi Menuju Pasar Global, yang mana tujuan kami mengambil tema ini dikarenakan kami dari kelompok 55 melihat begitu pentingnya strategi pengembangan UMKM di desa surodadi menuju pasar global, agar UMKM yang ada di perdesaan dapat lebih maju dan berkembang lagi, Serta didukung oleh observasi dan wawancara yang dilakukan oleh anggota kelompok terhadap beberapa warga desa yang mempunyai usaha usaha UMKM, maka penyusunan program kerja berbasis tema Strategi perkembangan ini dibuat dengan niat agar UMKM Perdesaan dapat lebih maju lagi, hasil dari kami melaksanakan kegiatan pengembangan UMKM di desa Surodadi Alhamdulillah UMKM di Desa Surodadi Sudah berani mencoba Untuk Meng Iklankan usaha UMKM mereka ke media sosial dan sudah berani untuk mengambil langkah dengan tehnik pemasaran yg lebih menarik lagi.

Kata kunci: UMKM, Pasar Global.

Pendahuluan

Potensi ekonomi Indonesia yang tinggi kini semakin mendapat perhatian dunia internasional, terutama dengan keikutsertaannya dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sejak 2015. Meski demikian, tingginya jumlah penduduk usia produktif tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai, sehingga masyarakat Indonesia berusaha mencari inovasi untuk meningkatkan daya saing dan memajukan perekonomiannya. Seiring dengan itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mulai berkembang pesat sebagai tulang punggung ekonomi rakyat. Untuk mendukung

perkembangan UMKM, pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat berupaya memberikan fasilitas, bimbingan, pendampingan, serta bantuan perkuatan agar UMKM dapat tumbuh dan meningkatkan daya saingnya. Keberadaan UMKM sangat penting dalam mendorong pembangunan ekonomi untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia, terutama di tengah persaingan perdagangan bebas

Saat ini, jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengalami peningkatan yang pesat. UMKM mampu menyerap tenaga kerja nasional dengan kontribusi rata-rata sebesar 96,66%, sementara usaha besar hanya memberikan kontribusi rata-rata 3,32%. Potensi besar UMKM dalam menciptakan kesempatan kerja menunjukkan bahwa sektor ini dapat dikembangkan di seluruh wilayah Indonesia. Namun, UMKM masih dihadapkan pada beberapa kendala seperti keterbatasan modal, sumber daya manusia yang rendah, dan kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk meningkatkan daya saing UMKM Indonesia, perlu dilakukan upaya seperti pemberian informasi dan jaringan pasar, kemudahan akses pendanaan, pendampingan, dan peningkatan kapasitas teknologi informasi.

Dalam upaya untuk melaksanakan kebijakan Otonomi Daerah, diperlukan pembinaan yang memadai bagi kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah agar dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan ekonomi, yaitu penciptaan kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan. Pembangunan ekonomi yang berhasil harus mampu menciptakan hasil dan pemerataan yang merata antar wilayah di daerah. Adanya ketidakseimbangan struktural dan ekonomi seringkali terjadi di wilayah pedesaan, sehingga sangat penting untuk menganalisis ketidakseimbangan pembangunan di wilayah pedesaan. Di wilayah pedesaan, mayoritas penduduknya memiliki tingkat pendidikan yang rendah, bekerja di sektor usaha kecil, dan terbatas dalam infrastruktur dan akses pemerintahan. Indonesia, yang terdiri dari 72.000 desa, memiliki potensi besar untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai pendorong utama perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang sedang dihadapkan pada tantangan globalisasi dan persaingan yang semakin ketat. Untuk itu, kelompok wirausahawan desa (Entrepreneurs Village) sebagai contoh pengembangan UMKM, hadir sebagai solusi yang efektif dalam sistem perekonomian yang memudahkan masyarakat bersaing di pasar global. Peningkatan kualitas produk lokal sangat penting untuk meningkatkan nilai jual UMKM, sehingga mampu bersaing dengan produk-produk asing yang semakin banyak membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia.

Metode Pelaksanaan

Sebagai salah satu peran nyata dalam strategi pengembangan UMKM di desa surodadi menuju pasar global di desa Surodadi, Penulis mengangkat tema utama yaitu Pengenalan UMKM yang ada di perdesaan agar dapat menuju pasar global dan UMKM di perdesaan dapat bisa maju dan berkembang sehingga rakyat di perdesaaan dapat

hidup secara mapan dan tentram. Tujuan lebih lanjut yang diharapkan penulis adalah dengan mendapatkan pengetahuan baru tentang apa saja strategi agar UMKM di perdesaan dapat di kenali sampai pasar global, serta agar masyarakat Desa Surodadi dapat menerapkan wawasan itu untuk membentuk perencanaan atau konsep ‘GO PASAR GLOBAL’, sehingga UMKM DESA Surodadi dapat lebih berkembang dengan baik.

Strategi Pengembangan UMKM di desa

Program dan kegiatan pembangunan pedesaan secara menyeluruh menyangkut berbagai bidang, termasuk ekonomi. Dalam pemberdayaan UMKM, beberapa strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pemecahan masalah aspek modal yang menjadi kendala bagi pengusaha mikro, kecil, dan menengah sangat penting dilakukan melalui kemudahan dalam akses permodalan.
- 2) Pembangunan prasarana produksi dan pemasaran yang memadai merupakan komponen penting dalam pemberdayaan UMKM, karena akan mendorong produktivitas dan meningkatkan penerimaan petani serta pengusaha mikro, kecil, dan menengah.
- 3) Pengembangan skala usaha melalui pendekatan individual atau kelompok, dengan membangun kekuatan dan kemitraan antar skala usaha dan jenis usaha serta pasar barang dan input produksi.
- 4) Pengembangan jaringan usaha, pemasaran, dan kemitraan usaha, baik dalam bentuk sub kontrak maupun pengembangan kluster.
- 5) Peningkatan kualitas sumber daya manusia, melalui pelatihan dalam aspek kewirausahaan, administrasi, pengetahuan, dan ketrampilan dalam pengembangan usaha.
- 6) Peningkatan akses teknologi melalui pengembangan pusat penyuluhan serta difusi teknologi yang lebih terjangkau oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil dan pembahasan dari tiap-tiap program kerja yang berkaitan dengan topik kelompok kami “Strategi pengembangan umkm di desa surodadi menuju pasar global” terhadap masyarakat desa Surodadi:

- 1) Memberikan penyuluhan atau edukasi berupa materi materi serta ilmu terkait apa saja tantangan yang ada pada pasar global. Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan mengenai bagaimana cara bersaing dengan umkm pasar global, terdapat langkah-langkah sebagai berikut.
 - Observasi dan wawancara; Kelompok 55 beranggotakan 5 orang dan kami berlima mencoba untuk melakukan wawancara para pengusaha UMKM yang ada di desa surodadi ini, sehingga disaat kami mengambil keputusan pada wawancara tersebut yaitu kami dapat menyimpulkan bahwasannya

para penduduk UMKM desa tersebut masih sedikit yang mengetahui cara memasarkan barang mereka ke pasar global.

- Implementasi; Kegiatan Pengembangan UMKM menuju pasar global ini yaitu dengan adanya kegiatan pemberian ilmu materi pengembangan serta strategi yang terbaik, materi UMKM ini yang langsung kami sampaikan saat kami melakukan wawancara dan observasi pada saat kami berkunjung langsung ke tempat pembuatan UMKM tersebut.
- Evaluasi; Agar kegiatan berjalan sesuai harapan, maka dilakukanlah evaluasi untuk setiap proses kegiatan yang kami lakukan, Evaluasi dilakukan dengan mengamati tentang bagaimana penerapaaan materi yang telah kami sampaikan sebelumnya, apakah langsung di praktekkan atau hanya didengar saja.

Hasil kegiatan strategi pengembangan UMKM ini alhamdulillah berjalan dengan baik, penerapan masyarakat tentang materi yg kami sampaikan mengenai strategi sudah mulai dilaksanakan yang mana salah satu contohnya, para pelaku usaha umkm sudah mulai membuat kemasan dagangan UMKM dengan yg lebih menarik lagi yang mana tujuannya agar para konsumen tertarik dan senang di saat membelinya. Situasi ini tidak terlepas dari faktor yaitu sebagai berikut.

- Metode kegiatan yang dilakukan santai karena berupa materi dan sharing. Serta selain itu, kami menyampaikan materi sekaligus membawakan materi dengan metode pendekatan agar masyarakat dapat lebih dekat kepada kami sehingga materi yang telah kami sampaikan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik.
- Masyarakat yang terbuka dengan mudah bekerja sama dengan pihak luar, yakni penulis selaku mahasiswa KKN.
- Bantuan dari koordinasi perangkat desa yaitu Bapak Supriyanto yang membantu dalam proses pengembangan ini, sehingga dapat berjalan dengan baik dan benar.
- Dapat menambah wawasan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya Ilmu dan wawasan yang ada untuk dapat meningkatkan dan memajukan Usaha UMKM yang telah dijalannya, agar dapat berkembang dan dikenali produk usaha UMKM ke kota kota besar.

Kami melakukan sosialisasi UMKM yang pertama yaitu pada tanggal 2 Februari 2023 yang bertempat di rumah Bu Carik. Beliau memanfaatkan ikan kecil-kecil atau sriding yang dibuang atau tidak digunakan kemudian diolah menjadi makanan atau snack kripik ikan sriding yang memiliki banyak manfaat dan gizi. Selain itu, beliau juga memproduksi olahan udang menjadi cemilan. Pada tanggal 5 Februari 2023, kami melanjutkan sosialisasi dan pendampingan UMKM gimbal udang dan ikan asin yang bertempat di rumah Pak Dullah. Kami ikut terjun langsung dalam proses pembuatan gimbal udang dan ikan asin mulai dari awal hingga proses pengemasan. Kemudian pada

tanggal 11 Februari 2023, kami melanjutkan sosialisasi UMKM belut asap dan rumput laut. Banyak UMKM di Desa Surodadi yang pemasarannya hanya di dalam desa belum sampai daerah luar. Oleh karena itu, agar UMKM di Desa Surodadi dapat lebih maju, berkembang dan banyak dikenal oleh masyarakat luar Surodadi maka kami melakukan cara pemasaran UMKM dengan media sosial.



Gambar 1. Foto kegiatan mengunjungi produksi UMKM kripik ikan sriding.



Gambar 2. Proses produksi UMKM gimbal udang dan gimbal ikan asin.



Gambar 3. Mengunjungi produksi UMKM belut asap dan rumput laut.

Penutup

Dalam pelaksanaan KKN di Desa Surodadi, kecamatan Sayung, kabupaten demak, kelompok 55 berharap program kerja bertema STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM DI DESA SURODADI MENUJU PASAR GLOBAL yang diusung selama KKN dapat bermanfaat dan dapat diterapkan bagi masyarakat desa hingga waktu yang lama. Penulis tentu saja menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam menyampaikan atau melaksanakan kegiatan KKN, maka penulis menggunakan kesempatan ini untuk meminta maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dari Desa Surodadi atas segala kekhilafan. Sebagai penutup, penulis ingin menyampaikan bahwa sebagaimana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam KKN bermanfaat bagi masyarakat desa, seluruh anggota kelompok 55 juga merasakan kesan yang sama. Pelaksanaan KKN ini tidak salah lagi mengorbankan banyak waktu, tenaga, dan emosi bagi masing-masing anggota kelompok. Maka dari itu, kelompok 55 ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kesempatan berharga yang diberikan.

Daftar Pustaka

Anonim. (2011). Modul Pelatihan Nasional Kewirausahaan. Jakarta: Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

- Anonim. (2012). Terampil Menyusun Rencana Bisnis. Jakarta: Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Badan Pusat Statistika. (2013). Data Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, 103 Pengangguran, TPAK dan TPT, 1986–2013. Diakses dari (<http://www.bps.go.id/> pada tanggal 12 Januari 2016 jam 14.35 WIB).
- Firmansyah, A. (2015). Peran Kewirausahaan di Indonesia dalam memasuki Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).
- Galeri UKM. (2011). Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah, (Online),(<http://galeriukm.web.id/news/kriteria-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm>, diakses 1 oktober 2011).
- Sudaryanto dan Hanim, Anifatul. (2002). Evaluasi kesiapan UKM Menyongsong Pasar Bebas Asean (AFTA): Analisis Perspektif dan Tinjauan Teoritis. Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen, Vol 1 No 2, Desember 2002.
- Suryana. (2006). Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.

CHAPTER | 14

Edukasi Pentingnya Membangun Kesadaran Pencegahan Pergaulan Bebas dan Pernikahan Dini

Henny Pratiwi Adi¹, Setyo Aji Wicaksono², Nur Aizatun Niswah³, Triana Septi
Atmiati⁴, Dea Permata Sari⁵, Muhammad Alim Muttaqin⁶

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

^{2,3,4,5}Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

⁶Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

Korespondensi:

E-mail: henni@unissula.ac.id

Abstrak

Awal tahun 2023 publik di hebohkan dengan pemberitaan dispensasi pernikahan dini kepada para anak-anak *pelajar* SMP/Sederajat dan SMA/Sederajat di Ponorogo, Jawa Timur. Rentang usia anak yang mengajukan permohonan dispensasi pernikahan berkisar antara 15 sampai 19 tahun, dari total 176 dispensasi pernikahan 125 di antaranya mengajukan permohonan dispensasi menikah karena hamil di luar pernikahan. Maka dari itu kami dari kelompok 174 KKN tematik Ke XV menargetkan para siswa di MTS AL IKHWAN Desa Klitih Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak, untuk mengetahui betapa berbahayanya Pergaulan bebas bagi perkembangan kognitif Pelajar terkhusus paparan pornografi seiring perkembangan zaman yang begitu banyak dan melimpah serta dapat diakses oleh anak-anak usia pelajar, dampak dari pornografi sendiri sama destruktif seperti halnya Narkoba dan bahkan lebih berbahaya Narkolema (Narkoba Lewat Mata) daripada Narkoba dalam bentuk fisik atau obat-obatan itu sendiri. Selain itu, kami berniat untuk memberikan edukasi tentang pernikahan dini yang akhir-akhir ini marak terjadi di sebagian wilayah di Indonesia sebagai buah akibat dari pergaulan bebas yang tidak terbandung. Kami juga melakukan penelitian dan survei kecil-kecilan dengan cara membagikan kuesioner tentang Pengetahuan Pergaulan Bebas kepada para Siswa kelas 8 dan 9 MTS Al IKHWAN dari 118 koresponden dengan hasil sebagai berikut: Pacaran 24.57%, Pernah mengonsumsi konten pornografi 12,71%, keluar sampai larut malam 45.76%, meminum alkohol 6.78%, merokok 28.81%, pacaran di tempat sepi 7.63%, memegang anggota 5.08%, memegang area sensitif 1.70%, bergaul dengan perokok dan minum alkohol 10.17%, berciuman 2.43%, membahas tentang seks dengan pacar 3.39%, tidur berdua dengan pacar 1.70% dari hasil penelitian yang kami lakukan maka perlu bagi kami untuk memberikan penyuluhan sosialisasi terkait Bahaya Pergaulan Bebas dan Pernikahan Dini Bagi Pelajar.

Kata kunci: Pernikahan dini, pergaulan bebas.

Abstract

At the beginning of 2023, the public was shocked by the news of the dispensation of early marriage for the children of junior high school/equivalent and high school/equivalent students in Ponorogo, East Java. The age range of children who applied for marriage dispensation ranged from 15 to 19 years, out of a total of 176 marriage dispensations, 125 of them applied for marriage dispensation due to pregnancy outside of marriage. Therefore, we, from the 174th thematic KKN group, are targeting students at MTS AL IKHWAN, Klitih Village, Karangtengah District, Demak Regency, to find out how dangerous promiscuity is for cognitive development of students, especially exposure to pornography as time goes on, which is so numerous and abundant and accessible. by student-age children, the impact of pornography itself is as destructive as drugs and even more dangerous than drugs in physical form or the drugs themselves. In addition, we intend to provide education about early marriage which has recently been rife in several regions in Indonesia as a result of unstoppable promiscuity. We also conducted research and a small survey by distributing questionnaires about free association knowledge to Grade 8 and 9 MTS Al IKHWAN students from 118 correspondents with the following results Dating 24.57%, Ever consuming pornographic content 12.71%, staying out late night 45.76%, drinking alcohol 6.78%, smoking 28.81%, going out in a quiet place 7.63%, holding members 5.08%, holding sensitive areas 1.70%, hanging out with traders and drinking alcohol 10.17%, kissing 2.43%, discussing sex with girlfriends 3.39 %, sleeping together with a girlfriend 1.70% from the results of the research we did it is necessary for us to provide socialization counseling regarding the Dangers of Free Association and Early Marriage for Students.

Keywords: *Early marriage, promiscuity.*

Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial yang hampir selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari, pergaulan ini merupakan satu kebutuhan bagi manusia. Pengetahuan tentang masalah pergaulan bebas seringkali didengar di lingkungan dan media masa. Termasuk sekarang yang marak terjadi adalah tentang pergaulan bebas di tengah tengah hiruk pikur kehidupan remaja sekarang. Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana “bebas yang dimaksud adalah melewati batas norma-norma. Dari konsep tersebut dapat kita pahami bahwa pergaulan bebas adalah suatu perilaku manusia yang melampaui atau yang tidak sejalan dengan norma-norma yang disepakati di suatu populasi masyarakat. Dari perspektive pendidikan Islam, perilaku pergaulan bebas dipandang sebagai sesuatu yang menyimpang terhadap norma agama dan tidak memiliki batas, Interaksi tanpa batas merupakan salah satu jenis perilaku yang tidak sesuai dengan norma ketimuran. Bebas dalam hal ini berkaitan dengan melampaui ruang lingkup aturan-aturan tertentu. Di Desa Klitih terdapat masyarakat dan anak anak yang sedang menempuh pendidikan di TK,SD,MI,MTS dan MA pendidikan harus mengarahkan siswa pada sesuatu yang baik supaya bisa

menunjang masa depan yang cerah. Pentingnya pendidikan seringkali di sepelekan. Selain menjadi sarana untuk menambah wawasan, pendidikan juga dapat mengasah kemampuan dalam menyelesaikan masalah, meningkatkan perekonomian, hingga menciptakan kesempatan kerja yang lebih baik. Pentingnya pendidikan tidak boleh diremehkan dan perlu di tanamkan semenjak dini. Pergaulan bebas juga harus diperhatikan untuk para siswa dan siswi MTS al ikhwan desa klitih kecamatan karang tengah kabupaten demak karna jika seorang siswa dan siswi terjerumus dalam pergaulan bebas akan berpengaruh dalam pendidikan dan prestasi belajar siswa siswi. Mulai dari prestasi belajar menurun, malas belajar, membantah perkataan kedua orang tua dan tidak mau nengenyam pendidikan lebih lanjut. Sedangkan pendidikan lebih lanjut sangatlah peting bagi anak dan daerah hingga nusa dan bangsa ini. Pendidikan adalah bekal dari kemajuan suatu daerah karena kemajuan suatu daerah bisa dilihat dari perkembangan sekolah dan perkembangan anak dan lingkungannya. Pergaulan bebas terhadap siswa dan siswi sekarang semakin marak apa lagi terdapat di daerah Ponorogo, Jawa Timur akibat sebuah pergaulan bebas terdapat siswa dan siswi mengalami hamil di luar ikatan pernikahan dan mirisnya hal tersebut terjadi pada para siswa Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Pernikahan atau perkawinan sendiri telah di dijelaskan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan disebutkan bahwa perkawinan merupakan suatu ikatan lahir batin antara pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk sebuah keluarga. Selanjutnya disebutkan dalam Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 bahwa perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaan itu. Undang-Undang perkawinan Indonesia menganut prinsip bahwa setiap orang yang akan melangsungkan pernikahan harus memenuhi kriteria tertentu. Agar cita-cita dari pernikahan tersebut dapat tercapai, maka calon suami haruslah matang jasmani, rohani, dan juga secara mental sesuai dengan tanggung jawab yang akan diemban kemudian hari. Batas usia minimal terjadinya perkawinan di Indonesia disebutkan dalam pasal 7 ayat (1) undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun. Dari regulasi tersebut dapat kita pahami bahwa pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi di rentang usia di bawah sembilan belas tahun. Pernikahan dini sangat berbahaya bagi anak-anak maupun siswa siswi yang sedang menempuh pendidikan di MTS karena dari pernikahan dini bisa menghambat masa depan siswa-siswi. Dampak bagi anak-anak hasil pernikahan dini belum matangnya usia sang ibu, mendatangkan konsekuensi tertentu pada calon anak. Misalnya, angka risiko kematian bayi lebih besar, bayi lahir dalam keadaan prematur, kurang gizi dan anak beresiko terkena hambatan pertumbuhan atau stanting. Anak yang sedang mengalami pernikahan dini belum siap menerima risiko-risiko yang menelan keadaan keluarga sendiri.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah melakukan penelitian, penyuluhan dan edukasi yang bertujuan terciptanya kesadaran para siswa-siswi akan pentingnya memilih lingkungan yang sehat bersih dan sejahtera baik dalam fisik maupun mental. Penelitian dilaksanakan melalui penyebaran kuisisioner kepada para murid di MTs Al Ikhwan yang mana penyebaran diadakan dikelas masing-masing dibimbing oleh para mahasiswa KKN Tematik Unissula dalam mengisi kuisisioner tersebut. Kuisisioner tersebut diharapkan tidak menyakiti atau menyindir seseorang. Kuisisioner ini ditujukan kepada para siswa untuk mengetahui seberapa terpengaruh atau terjerumus siswa dalam pergaulan dan lingkungannya. Kuisisioner ini sebagai acuan Mahasiswa KKN untuk melakukan penyuluhan yang diadakan di MTS Al-Ikhwan.

Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah hasil dan pembahasan dari program kerja yang dilakukan oleh kelompok 174 berkaitan dengan judul yang kami angkat “Edukasi pentingnya membangun kesadaran Pencegahan Pergaulan Bebas dan Pernikahan Dini” terhadap siswa-siswa MTS Al-Ikhwan Desa Klitih:

Memberikan penyuluhan berupa sosialisasi untuk siswa-siswi MTS Al-Ikhwan Desa Klitih. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai “Edukasi pentingnya Membangun Kesadaran Pencegahan Pergaulan Bebas dan Pernikahan Dini”, terdapat beberapa langkah yang kami lakukan yaitu sebagai berikut:

- Observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa terpengaruhnya siswa-siswi MTS dalam Pergaulan Bebas dan Pernikahan Dini. Observasi ini sebagai acuan sebelum diadakannya Penyuluhan berupa Sosialisasi. Observasi ini dilakukan pada hari Senin, 06 Februari 2023 bertempat di depan Gor Desa Klitih bersama Bidan Sri Chayatun.
- Kuisisioner dilakukan untuk mengetahui bagaimana para siswa-siswi MTs Al Ikhwan dalam berteman dengan lawan jenis. Apakah didalam berteman sudah melewati zona yang dliarang atau masih dalam pengawasan yang baik. Dari data penyebaran kuisisioner dapat dilihat sebagian dari para siswa-siswi MTs Al Ikhwan perilakunya sudah ada yang menyimpang.
- Tujuan dilakukannya sosialisasi dari kelompok 174 yang diikuti oleh 120 siswa-siswi MTS Al-Ikhwan untuk mengetahui pentingnya Pencegahan Pergaulan Bebas dan Pernikahan Dini. Sosialisasi ini diselenggarakan pada hari Senin tanggal 13 Februari 2023 di Musholla yayasan Al Ikhwan pada pukul 10.00 sampai dengan 12.30 WIB. Pemateri dalam sosialisasi ini diisi oleh salah satu anggota kelompok 174 dan satu orang yang menjadi moderator. Materi yang disampaikan oleh pemateri adalah mengenai pencegahan pergaulan bebas dan stop pernikahan dini.

Dari hasil penyuluhan dengan judul “Edukasi Pentingnya Membangun Kesadaran Pencegahan Pergaulan Bebas dan Pernikahan Dini” bagi para siswa-siswi Mts Al Ikhwan Desa Klitih berjalan dengan baik dan lancar. Antusias dari para siswa-siswi juga sangat positif sewaktu diadakannya sesi tanya jawab, banyak yang bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dan juga banyak rasa keingintahuan mereka akan pentingnya edukasi pencegahan dan bahaya dalam materi yang disampaikan oleh pemateri. Terlepas dari kegiatan yang dilakukan ada beberapa faktor yang menjadi bahan dapat teraksanakannya penyuluhan ini yaitu sebagai berikut:

- Para siswa-siswi yang memiliki rasa keingintahuan mengenai bahaya dan cara pencegahan pergaulan bebas dan pernikahan dini, serta adanya kerja sama yang baik antar pihak sehingga dapat memudahkan kami selaku mahasiswa KKN yang menjalankan program kerja tersebut dapat berjalan dengan lancar.
- Metode kegiatan penyuluhan yang dilakukan yaitu lebih seperti *sharing session* dengan berbagi materi yang dalam penyampaian dilakukan dengan santai serta dapat membuat para siswa-siswi tidak merasa tegang waktu kegiatan berlangsung.
- Bantuan dari koordinasi Bapak Haidar selaku perwakilan dari Mts Al Ikhwan yang memfasilitasi tempat kegiatan berlangsung sehingga acara dapat berjalan dengan lancar
- Pengarahan dari Bu Bidan Chayatun untuk mendapatkan data sebelum adanya kegiatan penyuluhan berlangsung dengan adanya penyebaran kuesioner kepada para siswa-siswi Mts Al Ikhwan.
- Manfaat yang dapat menambah edukasi dan kesadaran akan pentingnya pergaulan bebas dan pernikahan dini untuk para siswa-siswi Mts Al Ikhwan.



Gambar 1. Foto kegiatan penyuluhan edukasi pentingnya kesadaran pergaulan bebas dan pernikahan dini.

Hasil dan pembahasan dari program kerja kegiatan di atas merupakan salah satu program kerja yang utama dari kelompok kami yaitu “Edukasi pentingnya membangun kesadaran Pencegahan Pergaulan Bebas dan Pernikahan Dini”. Untuk selanjutnya

merupakan program-program kerja tambahan yaitu tambahan belajar ngaji dan belajar bersama untuk anak-anak Desa Klitih

Kegiatan tambahan belajar ngaji ini menjadi salah satu program tambahan yang diminta dari para anak-anak di area sekitaran Posko tempat tinggal para mahasiswa KKN. Tambahan belajar ngaji biasanya dilakukan selepas Shalat Maghrib. Anak-anak yang datang ke Posko berjumlah kurang lebih 20 orang. Kegiatan tambahan belajar tidak hanya untuk yang ingin belajar ngaji saja melainkan juga untuk belajar bersama terkait dengan mata pelajaran disaat di sekolah yang belum dipahami. Belajar ngaji berupa menyimak Iqro' dan hafalan surah-surah pendek, juga belajar mata pelajaran biasanya belajar matematika, ilmu pengetahuan alam, sejarah islam, bahasa inggris dan lain sebagainya.

Kegiatan ini berlangsung dari mulai minggu pertama hingga minggu terakhir sebelum elesai nya KKN. Tujuan dari kegiatan tersebut yaitu untuk mengenalkan nilai-nilai Islam sesuai dengan konsep yang diajarkan dari Unissula yaitu Ber-BudAI dan juga untuk ikut membantu dalam mencerdaskan anak-anak bangsa.



Gambar 2. Foto kegiatan tambahan belajar di Posko.

Penutup

Dari pemaparan program kerja yang dilakukan Kelompok 174 dalam pelaksanaan KKN Tematik di Desa Klitih dengan mengusung tema bersih, edukatif dan selektif selama KKN berlangsung sehingga dapat memberikan manfaat bagi diri kita masing-masing dan juga lingkungan sekitar, juga dapat dijadikan acuan dalam menjaga lingkungan yang sehat dan berkualitas. Dari keseluruhan program yang telah dijalankan memiliki sasaran untuk para siswa-siswi Mts Al Ikhwan serta seluruh warga Desa Klitih.

Program kerja yang dilakukan Kelompok 174 dari Mahasiswa KKN Tematik Unissula merupakan program kerja yang telah disusun, direncanakan, dan disepakati bersama sebelum dilaksanakannya atau sebelum penerjunan KKN Tematik ke desa-desa. Dalam setiap pelaksanaan ini juga terdapat kendala dan keadaan pendukung saat program kerja berlangsung. Seperti terkendala oleh komputer dan tidak tepat waktunya pada pelaksanaan penyuluhan. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan

kesalahan dalam penyampaian materi atau sewaktu melaksanakan kegiatan KKN, untuk itu penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat selama kegiatan yang dilakukan dari kelompok 174. Dari kelompok 174 sendiri ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada para pihak yang telah rela memberikan waktu dan tenaganya dan juga atas kesempatan berharga yang telah diberikan kepada penulis beserta teman-teman penulis.

Daftar Pustaka

- Yusuf Abdullah, *Bahaya Pergaulan Bebas*(Jakarta : Media Dakwah ,1990)
- Nadirah, Sitti. (2017). Peranan Pendidik dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *musawa journal for gender studies*, 9(2), 309-351. <https://doi.org/10.24239/msw.v9i2.2548944>
- Coirun Nizar, Muchamad & Shidiq, Ghofar. (2019). ERCERAIAN DAN PERNIKAHAN DINI DI KABUPATEN SEMARANG. *Journal of Islamic Family Law*, 1(2), 125-135. <https://doi.org/10.37876/adhki.v1i2.6>
- Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.
- Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

CHAPTER | 15

Sosialisasi Mengenai Bijak Bersosial Media Sesuai Dengan UU ITE

**Imam Kusmaryono¹, Aprillia Salsa², Maulina Maudy³, Ahmad Alfian Hakim⁴,
Ahmad Wildan⁵, Naufal Abdillah⁶**

¹*Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

^{2,3,4}*Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

⁶*Prodi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

E-mail: kusmaryono@unissula.ac.id

Abstrak

Prioritas permasalahan yang sudah kami sepakati adalah bijak dalam bersosial media di era modernisasi untuk para generasi muda. Topic ini menjadi pilihan kami karena sebagai generasi muda pasti mengikuti perkembangan zaman yang serba cepat penyebarannya, tanpa memandang berita tersebut benar adanya atau tidak. Terlebih kini ada UU ITE yang mengatur tentang bersosial media, dengan perbincangan ini kami harap generasi muda harus lebih berhati-hati dan tidak sembarangan menelan informasi bahkan menyebarkan informasi. sosialisasi dan penyuluhan poster beberapa dari mereka memberikan respon bahwa mereka baru mengetahui tentang UUIITE dan apa saja yang termasuk ke dalam pelanggaran-pelanggaran yang diatur di dalamnya. Bahkan bapak Kepala Desa sendiri mengatakan hanya mendengar tentang UU ITE sekilas sekilas saja, baru kali ini dijelaskan dengan rinci tentang UU ITE. Bapak Ibu yang hadir juga turut antusias mendengarkan penjabaran dari kami, kami memberikan contoh kasus yang sering terjadi di masyarakat seperti penyebaran berita hoax, judi online, transaksi online dalam belanja online sehingga mereka mudah memahami dan tertarik karena kasus yang dicontohkan kasus yang ditemukan di masyarakat. UU ITE atau Undang-undang informasi dan Transaksi elektronik ialah undang-undang yang mengatur tentang berita elektro dan juga transaksi elektronika. informasi elektronika disini adalah sebagai satu ataupun sekumpulan data elektro, akan tetapi tidak terbatas di tulisan saja. yg mana termasuk juga suara, peta, gambar, rancangan, elektronika data interchange atau EDI, foto, surat elektronika atau email, teleks, telegram, alfabet , indikasi, simbol, kode akses, ataupun perforasi yang telah diolah serta mempunyai arti serta mampu dipahami sang orang-orang yang mampu memahaminya.

Kata kunci: Bijak Bersosial Media, UU ITE.

Abstract

The priority issues that we have agreed on are being wise in social media in the modernization era for the younger generation. This topic is our choice because as the younger generation, we must keep up with the fast-paced development of the times,

regardless of whether the news is true or not. Especially now that there is an ITE Law which regulates social media, with this discussion we hope that the younger generation must be more careful and not carelessly ingest information and even disseminate information. socialization and outreach posters, some of them gave a response that they just found out about UITE and what is included in the violations regulated therein. Even the village head himself said he had only heard about the ITE Law at a glance, this was the first time it was explained in detail about the ITE Law. Ladies and gentlemen who were present also enthusiastically listened to our explanation, we gave examples of cases that often occur in society such as the spread of hoax news, online gambling, online transactions in online shopping so that they could easily understand and be interested because of the cases that were exemplified by cases found in the community. The UU ITE or the digital records and Transaction regulation is a regulation that regulates digital facts and digital transactions. Electronic statistics right here is as one or a hard and fast of digital facts, but now not limited to writing. Which incorporates sound, maps, photos, designs, electronic data interchange or EDI, snap shots, email, telex, telegrams, letters, signs and symptoms, symbols, acces's codes, or perforations that have been processed and have which means and may be understood via folks who can recognize it.

Keywords: *Be wise with social media, ITE Law.*

Pendahuluan

Teknologi informasi memegang kiprah krusial, baik pada masa kini juga di masa mendatang. Teknologi isu diyakini membawa keuntungan serta kepentingan yang akbar bagi negara-negara di dunia. (Raharjo, 2002:1)

Undang-undang ITE bukanlah UU tindak pidana spesifik, berhubung UU ini tak semata-mata memuat hukum pidana, melainkan memuat perihal pengaturan tentang pengelolaan informasi dan transaksi elektronik di taraf nasional, dengan tujuan pembangunan teknologi informasi bisa dilakukan secara optimal, merata, serta menyebar ke semua lapisan rakyat. (Chazawi, 2015)

Intinya setiap undang-undang yang dirancang oleh penghasil undang- undang adalah jawaban hukum terhadap problem rakyat pada saat dibentuknya undang-undang tersebut. Perkembangan hukum seharusnya seiring dengan perkembangan rakyat, sehingga ketika masyarakatnya berubah atau berkembang maka hukum wajib berubah guna menata seluruh perkembangan yang terjadi dengan tertib pada tengah pertumbuhan rakyat terkini, sebab globalisasi sudah sebagai pendorong lahirnya era teknologi informasi. Seiring dengan perkembangan kebutuhan rakyat, teknologi informasi memegang kiprah krusial baik pada masa sekarang juga pada masa mendatang. Di zaman sekarang, terdapat beberapa hal yang tak mampu dipisahkan dari kehidupan suatu individu yang terdapat pada rakyat. salah satunya ialah teknologi informasi. Di dalam masyarakat pada biasanya bergantung pada teknologi informasi pada aktivitas kesehariannya. contohnya saja, tidak banyak orang yang mampu

melewati kesehariannya tanpa memegang ponselnya, hal tadi menunjukkan bahwa teknologi informasi adalah hal yang sangat penting pada kehidupan masyarakat. Semakin besar dampak teknologi di pada kehidupan warga , maka semakin besar juga risiko penyalahgunaan teknologi informasi.

Karena adanya teknologi informasi dan komunikasi bisa juga mempermudah belajar serta menerima informasi yang kita butuhkan darimana saja, kapan saja dan siapa saja. Salah satu wadah yang dirasa paling kita butuhkan dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi saat ini ialah Internet. Berdasarkan eksistensi Internet semakin tak terhindarkan, pemanfaatan Internet sudah masuk di berbagai bidang kehidupan. Penggunanya pun tak pandang usia, latar belakang seseorang. Semua orang bisa menggunakan Internet. (*Lisma Yana Siregar, 2020*)

UU ITE atau Undang-undang informasi dan transaksi elektronik ialah undang-undang yang mengatur tentang berita elektro dan juga transaksi elektronika. informasi elektronika disini adalah sebagai satu ataupun sekumpulan data elektro, akan tetapi tidak terbatas di tulisan saja. yg mana termasuk juga suara, peta, gambar, rancangan, elektronika data interchange atau EDI, foto, surat elektronika atau email, teleks, telegram, alfabet, indikasi, simbol, kode akses, ataupun perforasi yang telah diolah serta mempunyai arti serta mampu dipahami sang orang-orang yang mampu memahaminya. Sementara transaksi elektronik merupakan perbuatan hukum yang dilakukan dengan cara menggunakan komputer, jaringan komputer, dan juga media elektronik lain.

Internet ialah satu dari banyaknya contoh bentuk dari kemajuan teknologi, yang merupakan jaringan sosial komunikasi yang menghubungkan seluruh gadget di dunia. Salah satu kasus yang marak terjadi di internet adalah penyebaran berita bohong atau *hoax*, yang mana belum ada suatu kebenaran dan suatu peristiwa tetapi oleh oknum disebarluaskan di internet yang tentu saja sangat mudah menyebar karena internet tidak hanya digunakan oleh beberapa golongan saja tetapi hampir semua orang.

Dari internet ini, pengguna atau pengakses internet bisa mendapatkan banyak pengalaman, seperti misal bertemu dengan individu lain yang juga menyukai suatu hal yang sama, menyebarkan relasi untuk kepentingan bisnis, hiburan, komunikasi dengan sanak saudara atau rekan yang jauh, mengetahui segala informasi atau berita dari suatu Negara, kemudahan untuk belajar, bahkan belanja dari dalam maupun luar negeri bisa diakses melalui internet dan gadget saja, semua itu dapat dilakukan dengan mudah hanya menggunakan Internet ini.

Kehadiran Undang-undang tentang informasi dan transaksi elektronik (selanjutnya disingkat UU ITE) Nomor 11 Tahun 2008 dan telah direvisi pada tahun 2016 menjadikan Indonesia menjadi bagian dari masyarakat global. Undang-undang ITE dibuat pemerintah untuk mengatur pemanfaatan teknologi informasi serta melindungi masyarakat dari penyalahgunaan informasi maupun dalam transaksi elektronik. Selain itu, di dalam UU ITE Pasal 4 sendiri juga dijelaskan fungsi dari UU ITE tersebut yang mana di antaranya:

- 1) Mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi bagian dari masyarakat informasi global;
- 2) Mengembangkan perdagangan serta perekonomian nasional dalam rangka menaikkan kesejahteraan masyarakat;
- 3) Meningkatkan efektivitas serta efisiensi pelayanan public;
- 4) Membuka kesempatan seluas-luasnya pada setiap orang untuk memajukan pemikiran serta kemampuan pada bidang penggunaan serta pemanfaatan Teknologi informasi seoptimal mungkin serta bertanggung jawab;
- 5) Memberikan rasa aman, keadilan, serta kepastian hukum bagi pengguna serta penyelenggara teknologi informasi.

Tak hanya penyebaran berita hoax saja yang menjadi pelanggaran atas UU ITE, ada judi online, penyebaran video asusila, pencemaran nama baik, penipuan, mengancam, mengajak atau memprovokasi untuk membenci atau memusuhi suatu kelompok, golongan, ras tertentu, bahkan sampai terror, itu semua diatur di dalam UU ITE dengan sanksi yang berbeda-beda juga.

Metode Pelaksanaan

Mahasiswa melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) secara langsung ke lokasi desa, Lokasi desa yang dituju sebelumnya sudah dilakukan survey terlebih dulu yang mana dalam melakukan survey didesa sudah menemui kepala desa terkait untuk menyampaikan maksud dan tujuan serta menanyakan apa saja yang menjadi permasalahan di desa yang akan di lakukan kegiatan KKN. Setelah itu mahasiswa kemudian melakukan penyusunan proposal program kerja, yang kemudian dilakukan bimbingan serta pembahasan oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Apabila proposal program telah selesai, maka bisa langsung dimintakan persetujuan kepada pihak kepala Desa Kuripan, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak yang mana program kerja utamanya yaitu “ Bijak Bersosial Media Sesuai UU ITE”. Program kerja tersebut sudah sesuai dengan kemampuan kami berkaitan dengan ilmu Hukum serta membantu masyarakat untuk sadar betapa pentingnya bersosial media dengan bijak.

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaannya yaitu penyuluhan secara langsung dengan cara sosialisasi di kelurahan desa Kuripan yang dihadiri oleh ibu-ibu Posyandu mengenai Bijak Bersosial Media Menurut UU ITE karena di era sekarang rendahnya pengetahuan tentang apa yang bisa terjadi ketika mereka tidak menggunakan social media dengan bijak dan benar. Materi yang kami sampaikan pada sosialisasi ini adalah materi yang kita rangkum dari berbagai sumber mengenai UU ITE yang kemudian kami buat menjadi model PowerPoint yang singkat dan menarik, kemudian dari materi tersebut disampaikan secara rinci tetapi ringan dan mudah dipahami oleh para tamu. Tujuan adanya sosialisasi ini adalah agar para ibu-ibu mendapatkan pemahaman dengan adanya UU ITE. Memberikan informasi secara langsung

pentingnya bersosial media dengan bijak. Prof. Dr. Nasution (Sitorus, 2008) mengatakan bahwa sosialisasi adalah proses membimbing individu ke dalam dunia sosial. Penyuluhan juga dilakukan secara online melalui poster yang di-posting di laman *Instagram* pribadi milik para anggota kelompok.

Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan secara langsung dengan sosialisasi di Kantor Kelurahan Kuripan mengenai Bijak Bersosial Media menurut UU ITE. Dalam penyuluhan ini dihadiri oleh Ibu-ibu kader Posyandu, bapak Kepala Desa dan jajarannya, teman-teman dari kelompok 74 pada hari Selasa, 31 Januari 2023. Sosialisasi ini dibarengi dengan acara rutinan pertemuan kader Posyandu yang menjadi sasaran dari sosialisasi ini adalah para ibu-ibu, karena dikalangan ibu-ibu biasanya marak terjadi penyebaran berita hoax, beberapa dari mereka dalam menerima informasi tidak di cari tau tentang kebenaran terlebih dahulu dan langsung di sebarluaskan. Setelah sosialisasi, beberapa dari mereka memberikan respon bahwa mereka baru mengetahui tentang UU ITE dan apa saja yang termasuk ke dalam pelanggaran-pelanggaran yang diatur di dalamnya. Bahkan bapak Kades sendiri mengatakan hanya mendengar tentang UU ITE sekilas sekilas saja, baru kali ini dijelaskan dengan rinci tentang UU ITE.

Bapak Ibu yang hadir juga turut antusias mendengarkan penjabaran dari kami, kami memberikan contoh kasus yang terjadi di masyarakat seperti penyebaran berita hoax, judi online, transaksi online dalam belanja online sehingga mereka mudah memahami dan tertarik karena kasus yang dicontohkan kasus yang ditemukan di masyarakat.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan sosialisasi secara langsung.

Penyuluhan sosialisasi tentang bijak dalam bersosial media sesuai UU ITE melalui poster yang diposting di akun pribadi milik anggota kelompok 77.



Gambar 2. Poster sosialisasi UU ITE.

Dalam poster tersebut diterangkan tentang pengertian dari UU ITE, manfaat UU ITE juga bagaimana sanksi yang dikenakan bilmana melanggar UU ITE. Poster ini disebarluaskan oleh para anggota kelompok agar teman teman kami atau bahkan orang lain mengetahui tentang keberadaan UU ITE yang juga penting sebagai pedoman kita dalam menggunakan internet.

Hasil penyuluhan yaitu mengharapkan pemahaman audiens, di mana hal ini dapat dilihat dalam gestur maupun tindakan. Pada sesi tanya jawab, audiens tidak memberikan pertanyaan pada pembicara dan mengikuti setiap kali pembicara memberikan interaksi kata, sebagai contoh pembicara berkata “Apakah bisa dipahami”, audiens menjawab “paham”. Selain itu, pada proses tanya jawab, audiens banyak menganggukan kepala, dimana secara tidak langsung memberikan arti bahwa memahami apa yang telah disampaikan pembicara. Penambahan visual atau gambar (poster) dapat dikatakan memberikan peningkatan pemahaman dalam penyuluhan (Pranowo, P. : 2020). Dan pada akhir sesi sosialisasi secara langsung, terdapat respon dari beberapa audiens, salah satu di antaranya adalah Bapak Kepala Desa Kuripan, beliau mengatakan bahwa beliau baru mengetahui tentang UU ITE setelah selama ini hanya mendengar nama tanpa mengetahui apa yang dimaksud dengan UU ITE, di dalamnya mengatur apa saja, bagaimana contoh tindakan yang terjadi di masyarakat. Pun dengan audiens yang lain ikut menyimak dan memberi respon yang baik juga bertanya kepada kami dan kemudian kami menjawab yang lalu diberi respon bahwa para tamu sudah memahami dan puas atas jawaban dari kami.

Penutup

UU ITE atau Undang-undang informasi dan transaksi elektronik ialah undang-undang yang mengatur tentang berita elektro dan juga transaksi elektronika. informasi elektronika disini adalah sebagai satu ataupun sekumpulan data elektro, akan tetapi tidak terbatas di tulisan saja. yg mana termasuk juga suara, peta, gambar, rancangan,

elektronika data interchange atau EDI, foto, surat elektronika atau email, teleks, telegram, alfabet, indikasi, simbol, kode akses, ataupun perforasi yang telah diolah serta mempunyai arti serta mampu dipahami sang orang-orang yang mampu memahaminya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Nisa Nurmauliddiana, dan Kharisma Nasionalita. (2016). PENGARUH SOSIALISASI TERHADAP PENGETAHUAN PELAJAR MENGENAI HOAX. *CHANNEL*, 122-125.
- Febrian, P. d. (2021). PENERAPAN UU ITE DALAM MENILAI KEDUDUKAN DAN KEABSAHAN PEMBUKTIAN ELEKTRONIK PADA PERKARA PERDATA. *JURNAL HUKUM dan KENOTARIATAN*, 544-546.
- Gumilar, Gumgum, Justito Adiprasetyo dan Nunik Maharani. (2017). LITERASI CERDAS: CERDAS DALAM MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DALAM MENANGGULANGI BERITA PALSU (HOAX) OLEH SISWA SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 35-39.
- Herdiana, Dadan, Abdul Hadi, dan Mukhamad Khotib Arifai. (2019). Sosialisasi Undang-Undang ITE Dalam Mempersiapkan Siswa SMK Cyber Media Memasuki Lingkungan Kampus. *Jurnal Loyalitas Sosial*, 93-96.
- Mahfi, M. R. (2020). UNDANG-UNDANG INFORMASI DAN TRANSAKSI ELEKTRONIK (UU ITE) DALAM PERSPEKTIF HUKUM PIDANA ADMINISTRASI (ADMINISTRATION PENAL LAW). *Badamai Law Journal*, 141-148.
- Marwan. M. Ravii, d. A. (2016). Analisis Penyebaran Berita Hoax di Indonesia. 3-12.
- Mustofa, W. A. (n.d.). MANFAAT INTERNET SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI BAGI REMAJA. 1-4.
- Prasetyo, Y. (2021). HATI-HATI ANCAMAN TINDAK PIDANA PENCEMARAN NAMA BAIK DI MEDIA SOSIAL DALAM UNDANG-UNDANG INFORMASI DAN TRANSAKSI ELEKTRONIK. *jurnal LEGISLASI INDONESIA*, 503-511.
- Pratiwi, Citra dan Susi Yunarti. (2023). Persepsi dan Pemahaman Mahasiswa Mengenai UU ITE. *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, 55-58.
- Siregar, L. Y. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Bisnis Online. *Hirarki Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 71-75.

CHAPTER | 16

Penyuluhan Tentang Bahaya Kenakalan Remaja di SMP Islam Al Makmun Desa Tlogoboyo

Inhastuti Sugiasih¹, Muhammad Naufal Halim², Muhammad Agung Huda
Ganeza³, Amalia Rosyida⁴, Putri Amaliya⁵, Sisti Riska Malina⁶

¹Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah
^{2,3,4,5,6}Hukum Keluarga Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa
Tengah

E-mail: inhastuti@unissula.ac.id

Abstrak

KKN Tematik ke-XV diselenggarakan di Desa Tlogoboyo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak mengutamakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada cara menurunkan tingkat kriminalitas di tengah era globalisasi yang berkembang sangat pesat. Salah satu program kerja yang dilakukan ialah mengadakan penyuluhan dan sosialisasi tentang bahaya kenakalan remaja di SMP Islam Al Makmun yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Desa Tlogoboyo. Tujuan dari adanya sosialisasi dan penyuluhan tersebut ialah memberikan pemahaman dan pengetahuan akan bahayanya kenakalan remaja bagi masa depan para murid SMP Islam Al Ma'mun. Kenakalan remaja ialah segala perbuatan dan tindakan yang melanggar aturan dalam masyarakat. Artinya, perbuatan dan tindakan yang melanggar norma, aturan dan hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat. Kenakalan remaja merupakan momok dan permasalahan yang menghantui masyarakat Indonesia terkhusus pada generasi muda yang memiliki rentang umur antara 13 – 18 tahun. Rentang umur tersebut merupakan masa pergolakan batin dalam mencari jati diri yang sebenarnya. Maka dari itu, seorang remaja dituntut mempunyai kesadaran diri yang tinggi dalam kehidupannya. Remaja harus memiliki jiwa yang tidak mudah frustrasi, memiliki dasar pemahaman agama yang kuat, serta memiliki lingkungan yang mendukung dan mensupport kegiatan yang bernilai positif.

Kata kunci: remaja, kenakalan remaja. Masyarakat.

Abstract

The KKN Thematic XV in Tlogoboyo Village prioritizes community service activities that focus on how to reduce crime rates in the midst of a rapidly developing globalization era. One of the work programs carried out is to conduct counseling and socialization about the dangers of juvenile delinquency at Al Makmun Islamic Middle School which is one of the educational institutions in Tlogoboyo Village. The purpose of this socialization and counseling is to provide understanding and knowledge of the dangers of juvenile delinquency for the future in front of the students of Al Ma'mun Islamic Middle School. Juvenile delinquency is all actions and actions that violate the

rules in society. That is, actions and actions that violate the norms, rules and laws that apply in society. Juvenile delinquency is a scourge and a problem that reaches Indonesian society, especially the younger generation, which has an age range between 13-18 years. This age span is a period of inner upheaval in finding true identity. Therefore, a teenager who is required to have high self-awareness in his life. Adolescents must have a soul that is not easily frustrated, have a strong religious understanding, and have an environment that supports and supports positive value activities.

Keywords: *juvenile, juvenile delinquency, society.*

Pendahuluan

Menurut Puji Muniarti (2021), KKN merupakan kegiatan yang bersifat intrakurikuler yang mengutamakan pada program pemberian pengalaman belajar yang diselenggarakan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan objek pengabdian di tengah masyarakat. Salah satu hal yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat adalah memberikan edukasi dan penyuluhan terhadap berbagai permasalahan yang sedang dihadapi. Dari edukasi dan penyuluhan tersebut, diharapkan bisa menjadi salah satu penyelesaian terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.

Salah satu program kerja yang dilakukan di Desa Tlogoboyo ialah mengadakan penyuluhan dan sosialisasi tentang bahaya kenakalan remaja. Menurut Sumara (2017) sebagaimana yang di ketahui secara umum, remaja merupakan masa dimana seseorang mencari dan menemukan jati diri agar ia menemukan jalan dan posisi yang jelas dalam menjalani kehidupannya. Dari posisi dan keadaan tersebut jika remaja tidak dibimbing dengan aturan dan norma yang baik, membuat remaja rentan terhadap berbagai pengaruh yang bisa berdampak pada mudahnya remaja dalam melakukan perbuatan yang menyimpang, Menurut Karlina (2020), perbuatan menyimpang yang sering dilakukan oleh remaja biasanya itu berupa merokok, sex bebas, meminum minuman keras, serta penyalahgunaan obat-obat terlarang atau narkoba. Menurut Humaedi (2017), hasil penelitian yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebutkan bahwa, bahwa ada sekitar 2,2% penyalahgunaan narkotika yang dilakukan oleh para remaja di setiap daerah di Indonesia. Menurut Zulfikar (2022), kenakalan remaja merupakan hal yang memprihatinkan di masyarakat Indonesia. Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat ada 38 kasus kenakalan remaja antara bulan Januari – Maret 2019 yang terjadi di berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, tindak kekerasan yang di lakukan oleh para remaja meningkat setiap tahunnya, tahun 2017 sebanyak 12,8% meningkat menjadi 14,2% di taun 2018.

Selain itu, berbagai faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan berbagai penyimpangan menurut Khermarinah (2017), antara lain ketidakmatangan berfikir akan bahaya yang menyertainya. Bagi para remaja yang terpenting dalam

kehidupannya ialah kesenangan dan kebebasan. Mereka tidak berfikir bahwa dampak buruk itu dapat merugikan dirinya, keluarga, dan masyarakat sekitar.

Metode Pelaksanaan

KKN Tematik Periode XV di Desa Tlogoboyo melakukan kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode penyuluhan ke instansi lembaga pendidikan yang ada di desa lokasi KKN. Menurut Muchlisin Riadi (2020), Penyuluhan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh kelompok tertentu untuk menyebarluaskan hal – hal yang baru kepada masyarakat agar bisa dilaksanakan dan implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan tidak bisa dilepaskan dari bagaimana supaya pihak yang diberi penyuluhan mengerti, menguasai, tertarik, serta memahami materi yang disampaikan. Materi tersebut diharapkan bisa dilaksanakan dan diimplementasikan sesuai kadar kesadaran masing-masing individu. Maka dari itu, KKN Tematik Periode XV di Desa Tlogoboyo membuat 3 program kerja yang berfokus untuk mensosialisasikan tentang bahaya kenakalan remaja yaitu penyuluhan mengenai bahaya kenakalan remaja , pembuatan poster mengenai bahaya kenakalan remaja, serta pendampingan belajar di TPQ sebagai pencegahan agar para peserta didik tidak terpengaruh terhadap kenakalan remaja.

Adapun rincian metode dari setiap program kerja adalah sebagai berikut :

- 1) Penyuluhan mengenai bahaya kenakalan remaja.
Penyuluhan dilakukan di SMP Islam Al Makmun Desa Tlogoboyo, pada tanggal 4 Februari 2023 yang diikuti oleh para peserta didik dari kelas 7 sampai kelas 9 SMP Islam Al Makmun. Pemateri dari penyuluhan ini adalah Anggota dari Kelompok 123. Kegiatan penyuluhan ini berisi tentang penyampaian terkait kenakalan remaja berupa materi dan tanya jawab . Tujuan dilakukannya penyuluhan tersebut ialah meningkatkan dan menambah wawasan terkait bahaya kenakalan remaja bagi para murid SMP Islam Al Makmun.
- 2) Pembuatan dan penempelan poster mengenai bahaya kenakalan remaja
Penempelan poster dilaksanakan di beberapa tempat strategis yaitu di Balai Desa Tlogoboyo dan SMP Islam Al Makmun. Poster berisi tentang bahaya kenakalan remaja. Tujuan pembuatan poster ialah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat yang ada di Desa Tlogoboyo untuk mewaspadaai bahaya kenakalan remaja.
- 3) Pendampingan belajar di TPQ
Pendampingan ini dilakukan sebagai program bagi anak-anak di Desa Tlogoboyo untuk belajar Alqur'an atau mengaji bersama, Selain itu, Kelompok 123 KKN Tematik Periode XV di Desa Tlogoboyo ingin menanamkan nilai dan norma agama sejak dini kepada para peserta didik untuk mencegah bahaya kenakalan remaja pada generasi selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Nunung (2015), Kriminalitas adalah tindakan melanggar hukum yang mengganggu kenyamanan dan ketertiban disekitarnya. Meningkatnya angka kriminalitas menunjukkan bahwa situasi keamanan saat ini tidak kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang saat ini kurang takut akan dihukum atau dipenjara, yang mengindikasikan bahwa ada perubahan budaya dan pola pikir masyarakat. Bila dibandingkan dengan sepuluh atau lima tahun yang lalu, angka kriminalitas saat ini jauh lebih tinggi.

Berbagai faktor dapat menjadi penyebab kriminalitas, termasuk perbedaan karakteristik setiap individu yang kompleks. Perbedaan tersebut dapat memicu konflik yang kemudian berujung pada tindakan kriminalitas seperti pelanggaran hak cipta. Selain itu, faktor ekonomi juga sering menjadi penyebab umum dari tindakan kriminalitas. Individu yang merasa tersisihkan atau terhina karena masalah ekonomi dapat menjadi tidak stabil secara emosional dan kemudian tergelincir ke dalam tindakan kriminal.

Kriminalitas dan masyarakat adalah dua hal yang selalu terkait erat. Kriminalitas selalu terjadi di tengah masyarakat dan dapat merugikan orang lain bahkan mengakibatkan hilangnya nyawa. Oleh karena itu, diperlukan suatu cara untuk mengatasi masalah kriminalitas.

Kenakalan remaja adalah salah satu bentuk kriminalitas yang sering terjadi di masyarakat. Remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Pada saat ini, remaja masih mencari pola hidup yang cocok baginya dan sering kali mencoba-coba, meskipun melalui kesalahan. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekhawatiran bagi lingkungannya, terutama orangtuanya, namun hanya menyenangkan teman sebaya mereka karena mereka sedang dalam masa mencari identitas. Kekesalan lingkungan akibat kesalahan-kesalahan ini dikenal sebagai kenakalan remaja.

Fenomena kemerosotan moral yang semakin meluas di kalangan sebagian pemuda-pemuda kita dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Berita mengenai perkuliahan pelajar, penyebaran narkoba, penggunaan obat bius dan minuman keras, penjangbretan oleh remaja belasan tahun, serta peningkatan kasus kehamilan pada remaja putri semakin sering terdengar dalam surat kabar. Hal ini merupakan masalah serius yang dihadapi oleh masyarakat saat ini dan harus mendapatkan perhatian yang serius untuk mengarahkan remaja ke hal yang lebih positif. Oleh karena itu, perlu ada sistem yang fokus untuk menangani dan menanggulangi masalah kenakalan remaja.

Tutut (2014) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya kenakalan remaja. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal:

- Krisis identitas: Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.
- Kontrol diri yang lemah: Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku ‘nakal’. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertindak laku sesuai dengan pengetahuannya.

2) Faktor Eksternal:

- Lingkungan keluarga: Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken home, rumah tangga yang berantakan dapat disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semuanya merupakan sumber yang memicu terjadinya kenakalan remaja.
- Pengaruh dari lingkungan sekitar: Bergaul dengan teman sebaya yang kurang baik dapat mempengaruhi perilaku dan watak remaja ke dalam hal yang negatif.
- Tempat pendidikan: Kenakalan remaja sering terjadi di sekolah, sering membolos pada saat jam pelajaran, sering melanggar peraturan sekolah.

Dari faktor-faktor tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadinya kenakalan remaja dipengaruhi oleh banyak hal, baik faktor internal maupun eksternal, dan perlu penanganan yang tepat untuk mencegahnya.

Untuk itu kelompok KKN 123 Unissula ke-XV melakukan beberapa program kerja untuk menanggulangi kenakalan remaja di Desa Togoboyo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Beberapa Langkah dalam kegiatan Pengabdian masyarakat kelompok KKN 123 Unissula dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

Sosialisasi/penyuluhan terkait bahaya kenakalan remaja pada siswa SMP Islam Alma'mun Desa Togoboyo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Pada hari Jum'at tanggal 3 Februari 2023, Kelompok KKN Unissula KE-XV Desa Tlogoboyo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dan lebih tepatnya kelompok 123 telah melakukan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi mengenai Kenakalan remaja pada era modern sekarang ini. kelompok 123 melakukan kegiatan program kerja ini

berkaitan dengan tema proposal permasalahan kelompok 123, yaitu Kriminalitas. Untuk menanggulangi dan mengurangi kriminalitas yang masih sering terjadi di Desa Tlogoboyo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. kelompok 123 mengambil judul penyuluhan kenakalan remaja yang juga masih sering marak terjadi dalam kalangan remaja khususnya SMP Islam Al-Ma'mun.

Pada kasus kenakalan remaja yang masih sering terjadi yakni meliputi, minuman keras, merokok, bullying, seks bebas, narkoba, dll. sehingga perlunya solusi untuk menanggulangi berbagai permasalahan kenakalan remaja yang masih marak terjadi dilingkungan remaja. perlunya memperbaiki moral dan akhlak khususnya pada siswa SMP Islam Al-Ma'mun Tlogoboyo. harapan dari kami mahasiswa KKN Unissula kelompok 123 dengan diadakannya sosialisasi terkait kenakalan remaja dapat mengurangi potensi kenakalan remaja yang sering terjadi di era modern ini.

Pembuatan dan penempelan poster mengenai bahaya kenakalan remaja

Pada hari Kamis, pada tanggal 9 Februari 2023 dilakukan kegiatan pemasangan poster mengenai himbauan dan bahaya kenakalan remaja. Poster ditempelkan pada titik titik tertentu di Desa Tlogoboyo, Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Beberapa titik yang kami pasang poster yaitu, di sekolah SMP Islam AlMa'mun, dan juga Balai Desa Togoboyo. Kelompok KKN 123 Unissula melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan sosialisasi mengenai bahaya kenakalan remaja dengan memberikan arahan dan juga edukasi kepada masyarakat khususnya remaja dengan melalui pemasangan poster di beberapa titik-titik tertentu di Desa Tlogoboyo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Harapannya, dengan dipasangny poster-poster tersebut, pesan dan maksud serta ilmu dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat khususnya pada remaja di Desa Tlogoboyo terkait bahayanya dampak dari kenakalan remaja.

Pendampingan belajar di TPQ

Menurut Uswatun (2021), salah satu cara untuk menekan dan mencegah tindak kriminal adalah mengadakan kegiatan yang berbasis pada penguatan pemahaman agama. Maka dari itu, Kelompok KKN Unissula ke-XV Desa Tlogoboyo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak khususnya pada kelompok KKN 123 memiliki program kerja harian yaitu pendampingan belajar pada sebuah TPQ dan Madrasah Diniyyah yang berada di Desa Tlogoboyo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Sehingga setiap hari tepat pada pukul 14.00 WIB hingga pukul 15.00 WIB kelompok KKN 123 berangkat menuju TPQ di Desa Tlogoboyo lalu melakukan pendampingan kegiatan belajar mengajar TPQ yang ada di Desa Tlogoboyo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Para siswa TPQ belajar mata pelajaran bahasa arab, juz 'amma atau surat-surat pendek, dan juga belajar untuk membaca mufrodah bahasa arab. Para murid TPQ sangat antusias kedatangan mahasiswa KKN kelompok 123 dalam mendampingi kegiatan belajar mengajar di TPQ.

Kegiatan belajar berlangsung selama satu jam. Para murid menyambut hangat para mahasiswa KKN dan kondusif mengikuti arahan mahasiswa KKN dalam kegiatan mengajar. harapan kami sebagai mahasiswa KKN ilmu yang kami sampaikan dapat bermanfaat bagi para siswa TPQ dan juga dapat menjadi bekal anak dalam menjalankan syariat Islam sehingga dapat menanggulangi kriminalitas dengan mencetak generasi yang sholih-sholihah.

Penanaman nilai dan norma agama sejak dini merupakan salah satu upaya penanggulangan kriminalitas yang terjadi di masyarakat. Untuk itu kelompok KKN 123 Unissula melakukan kegiatan program kerja pengabdian masyarakat salah satunya yaitu pendampingan belajar pada TPQ dan juga Madrasah Diniyyah pada anak-anak. Harapannya, dengan memberikan bekal pendidikan Al-Qur'an dan agama, anak-anak di Desa Tlogoboyo dapat memiliki moral dan akhlak yang baik sehingga terhindar dari melakukan tindakan kriminalitas dan terjerumus pada pergaulan bebas.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan KKN

Penutup

KKN Tematik Periode XV di Desa Tlogoboyo melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengambil tema kriminalitas dengan aspek kenakalan remaja dengan menggunakan metode penyuluhan ke instansi lembaga pendidikan yang ada di desa lokasi KKN. Penyuluhan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh kelompok tertentu untuk menyebarkan hal-hal yang baru kepada masyarakat agar bisa dilaksanakan dan implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa program kerja pengabdian masyarakat yang dilakukan kelompok KKN 123 Unissula dalam menanggulangi kriminalitas khususnya pada kenakalan remaja, yaitu 1. Sosialisasi terkait bahaya Kenakalan Remaja, 2. Pemasangan poster mengenai Himbauan dan Bahaya Kenakalan Remaja, 3. Pendampingan Belajar pada TPQ dan Madrasah Diniyyah. Semua kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan kelompok KKN 123 berjalan dengan lancar dan sesuai rencana sehingga dapat memberikan perubahan kepada masyarakat Desa Togoboyo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

Daftar Pustaka

- Muniarty, P., Wulandari, Pratiwi, A., & Rimawan, M. (2021, Desember). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KULIAH KERJA NYATA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BIMA. *JOURNAL OF EMPOWERMENT*, Vol 2(2), 172.
- SUMARA, D. S., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017, Juli). KENAKALAN REMAJA DAN PENANGANANNYA. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Masyarakat*, Vol 4(2), 129 - 389.
- Karlina, L. (2020). FENOMENA TERJADINYA KENAKALAN REMAJA. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 147-158. Retrieved from
- Riadi, M. (2020, January 24). *Penyuluhan (Pengertian, Tujuan, Program, Metode dan Media)*. KajianPustaka.com. Retrieved March 4, 2023,
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015, , Mei - Agust). FENOMENA KENAKALAN REMAJA DAN KRIMINALITAS. *Sosio Informa*, Vol 1(2), 121 - 140.
- Pohan, Z. A., Siregar, F. Z., & Karolina, ., N. S. (2022, Januari). Strategi Masyarakat Menghadapi Perilaku Buruk Remaja. *Khazanah : Journal of Islamic Studies*, Vol 1(1).
- Hasanah, U., Masitoh, D., Khasanah, U., & Akmansyah, M. (2021, Desember). EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPAYA PENURUNAN TINGKAT KRIMINALITAS PADA DAERAH RAWAN KRIMINAL DI LAMPUNG TIMUR. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 14(2).305 - 325
- Chusniyah, T. (2014, September). *Fakultas Psikologi – Universitas Negeri Malang*. Fakultas Psikologi – Universitas Negeri Malang. Retrieved March 5, 2023, from
- Khmermarinah. (2017, Juli). Problematika Kenakalan Pada Kalangan Remaja. *At-Ta'lim*, Vol 16(2), 341 - 358.
- AMANDA, M. P., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017, Juli). PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Masyarakat*, Vol 4(2), 129 - 389.

CHAPTER | 17

**Pendampingan Belajar Dalam Meningkatkan
Pengetahuan Siswa di SD Negeri Tegowanu 4**

**Luh Putu Shanti Kusumaningsih¹, Zakiatuz Zahro², Tutik Puji Lestari³, Siti Nur
Aisyah⁴, Likmo Sundoro⁵, Damar Satria Perdana⁶**

^{1,2,3,4}Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa
Tengah

^{5,6}Program Studi Hukum, Fakultas Hukum Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: luhputu@unissula.ac.id

Abstrak

Belajar merupakan suatu hal yang wajib ditempuh oleh seorang anak, pemerintah mewajibkan belajar selama 12 tahun. Banyak orang yang dilibatkan dalam hal ini, seperti tenaga pendidik dan orang-orang yang ada dilingkungan sekitar. KKN Tematik kelompok 90 ikut serta melibatkan diri dalam mendampingi kegiatan belajar mengajar di SD Tegowanu 4 dengan tujuan untuk memberi pengetahuan baru bagi siswa SD Tegowanu 4 dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kami yang turun langsung di lapangan, kami berharap agar siswa semakin memiliki motivasi belajar yang tinggi. Kegiatan ini berlangsung selama delapan hari, dimulai dari hari ke sembilan sampai hari ke enam belas. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa pendampingan belajar, pendampingan lomba, membersihkan lingkungan sekolah, dan sosialisasi terkait kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci: Belajar dan pengetahuan.

Abstract

Learning is something that must be taken by a child, the government requires studying for 12 years. Many people are involved in this, such as educators and people in the surrounding environment. The Thematic KKN 90 groups are involved in accompanying teaching and learning activities at Tegowanu 4 Elementary School with the aim of providing new knowledge for Tegowanu 4 Elementary students in everyday life. With us directly involved in the field, we hope that students will have a higher learning motivation. This activity lasts for eight days, starting from the ninth day to the sixteenth day. The forms of activities carried out are in the form of learning assistance, competition assistance, cleaning the school environment, and socialization related to dental and oral health.

Keywords: *Learning and Knowledge.*

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sarana yang dapat digunakan mahasiswa untuk mengaplikasikan teorinya ke dalam pengabdian masyarakat yang sebenarnya. KKN juga merupakan pengalaman konkrit yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, KKN pada dasarnya ialah bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian serta menjadi peluang implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi bentuk lainnya yakni pengajaran dan penelitian. Dengan bantuan program pengabdian masyarakat ini, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan disiplin ilmu yang masih pada tataran teoritis seperti pengabdian langsung dan membantu masyarakat, selain penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh sebelumnya. Tentu saja dengan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata diharapkan mahasiswa dapat lebih dewasa dalam memecahkan masalah di masyarakat untuk mempelajari bagaimana membangun hubungan manusia yang terintegrasi dalam masyarakat, tujuan utama yang akan dicapai nanti setelah lulus. KKN adalah program pendidikan yang dikelola oleh perguruan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan isi dan kualitas pendidikan mahasiswa untuk memberikan nilai tambah bagi pendidikan tinggi.

Pada saat pelaksanaan KKN kami melakukan evaluasi dan melihat bahwa Di SD Tegowanu 4 membutuhkan pendampingan belajar karena ada beberapa permasalahan yang dihadapi siswa saat akan mengikuti perlombaan. Pertama baik dari segi kesiapan mental anak dalam menghadapi perlombaan perlu adanya dukungan motivasi agar mereka lebih semangat dalam mengikuti perlombaan. Kedua siswa SD butuh adanya pendampingan dalam mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam menghadapi perlombaan yaitu materi dan juga alat- alat apa saja yang diperlukan dalam menunjang kegiatan perlombaan tersebut. Ketiga adalah memberikan pengetahuan kepada siswa baik tentang materi perlombaan maupun pengetahuan lain baik tentang psikologi, hukum dan juga kesehatan yang nantinya menjadi bekal mereka dalam kehidupan sehari-hari untuk di implementasikan. Mengingat pendidikan merupakan hal yang penting bagi generasi muda untuk itu adanya dukungan belajar baik dari guru, keluarga dan lingkungan sekitar mengatarkan mereka meraih masa depannya. (Walidaeni & Akbar, 2021)

Pendidikan merupakan proses sistematis yang melibatkan faktor internal maupun eksternal. Faktor internal datang dari diri siswa seperti minat belajar, motivasi belajar, bakat dan persepsi, baik persepsi siswa terhadap mata pelajaran maupun terhadap guru pengajar. Sedangkan faktor eksternal datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan belajar, lingkungan keluarga, latar belakang sosial ekonomi keluarga dan perhatian orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang perlu dimiliki dalam bermasyarakat (Rahman et al., 2022).

Belajar dalam arti yang luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. Belajar adalah mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan ini bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Kesulitan belajar yang dialami seorang siswa akan membuat mereka menjadi malas belajar dan menganggap pelajaran itu sulit dan tidak penting untuk dipelajari. Motivasi belajar anak dapat menurun karena kurang bimbingan dan arahan orang tua saat proses belajar di rumah. Perlu adanya bantuan pendampingan bimbingan belajar di sekolah bagi siswa sekolah dasar untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan membantu kesulitan yang ada pada siswa sekolah dasar.

Kegiatan pendampingan belajar melalui bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan baik bagi individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian di bidang tersebut dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, latihan maupun rangsangan. Pendampingan belajar melalui kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi sekaligus motivasi belajar. Motivasi belajar siswa underachiever dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat. Untuk meningkatkan motivasi siswa selain bimbingan belajar untuk memotivasi, perlu adanya bimbingan secara mental dengan memberikan motivasi positif. Pemberian reward tampaknya memberikan kontribusi yang baik. Reward yang diberikan tidak selalu berupa barang melainkan dapat berupa pujian atau konsekuensi positif. Penelitian yang dilakukan oleh Saroh dan Uswatusolihah, (2022), hasil dari program bimbingan belajar memberikan dampak positif bagi masyarakat terkhusus bagi siswa sekolah dasar (SD). Keberhasilan program akan terlihat dari peningkatan nilai akademik siswa dan peningkatan motivasi belajar siswa selama mengikuti kegiatan bimbingan belajar. (Yuhanita et al., 2021)

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik adalah desa Sidorejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak. Adapun alasan pemilihan desa atau lokasi ini yaitu Desa Sidorejo merupakan salah satu desa yang dalam pengembangan potensi wilayah sebagai salah satu implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang akan diwujudkan dalam bentuk kegiatan pengabdian terhadap masyarakat yang bertemakan “Implementasi MBKM

Melalui Sinergitas perguruan tinggi, Pemerintah, dan Masyarakat untuk Indonesia Pulih Lebih Cepat dan Bangkit Lebih Kuat”.

Metode Pelaksanaan

Metode Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan cara terjun langsung secara *offline* pada tanggal 30 Januari 2023 di Desa Sidorejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak. Kami mendatangi secara langsung lokasi kegiatan belajar mengajar yakni di SD Tegowanu 4. Alasan kami memilih SD tersebut karena, dibutuhkan bantuan untuk mendampingi anak-anak dalam persiapan menghadapi berbagai perlombaan. Selain itu, kami juga dapat mengimplementasikan ilmu yang kami peroleh saat di kampus untuk siswa-siswa di SD Tegowanu 4. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu, pendampingan belajar, pendampingan lomba, membersihkan lingkungan sekolah, dan sosialisasi terkait kesehatan gigi dan mulut. Tujuan dari adanya program ini yaitu untuk menambah pengetahuan baru bagi siswa yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun rincian metode dari setiap program kerja adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sekitar tempat pembuangan sampah di Desa Sidorejo agar dapat melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik di SD Tegowanu 4.
- 2) Memberikan materi kebangsaan yang bertujuan untuk menanamkan jiwa nasionalisme pada siswa sejak dini, serta materi terkait masa pubertas sebagai pengetahuan siswa kelas 6 SD yang telah memasuki masa pra remaja.
- 3) Sosialisasi dan pendampingan mengenai kesehatan gigi dan mulut kepada siswa SD di lingkungan Desa Sidorejo .
- 4) Mengadakan berbagai perlombaan dalam rangka memperingati Isra Miraj seperti, lomba membaca puisi, sholawat, mewarnai, dan menggambar dengan tema islami yang bertujuan meningkatkan kepercayaan diri dan melatih skill kreativitas seluruh siswa SD Tegowanu 4.
- 5) Memberikan pendampingan siswa yang akan mengikuti lomba SD Tegowanu 4.
- 6) Memperbaiki tong sampah dan memfasilitasi kekurangan tong sampah SD Tegowanu 4.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan dialog antara siswa dengan lingkungannya dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, sikap dan pengetahuan. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada kurikulum untuk pembelajaran di sekolah; itu juga dapat terjadi di lingkungan terdekat seperti lingkungan sekitar,

populasi umum dan tempat kerja (Majid, 2018). Pembelajaran adalah proses multi-aspek yang melibatkan interaksi antara siswa, guru, kurikulum dan masyarakat luas



Gambar 1. Melakukan kegiatan belajar mengajar.

Menurut (Novianti, 2018), belajar adalah proses tertentu yang mengubah pemahaman, motivasi dan pengalaman seseorang sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Proses pendidikan mendorong keterlibatan siswa dalam memperoleh pengetahuan baru melalui refleksi, diskusi dan praktek. Leer juga mempekerjakan guru sebagai fasilitator dan motivator untuk mendorong siswa mencapai tujuan program.

Pengaruh sarana pembelajaran terhadap minat belajar siswa



Gambar 2. Sarana pembelajaran siswa

Sarana pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran (Akhmad, 2019). Sarana pembelajaran dapat berupa buku-buku pelajaran, media pembelajaran, teknologi informasi dan komunikasi, serta fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan. Penggunaan sarana pembelajaran yang tepat dan efektif dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa.

Salah satu pengaruh positif dari sarana pembelajaran terhadap minat belajar siswa adalah meningkatkan motivasi belajar. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar sangat penting karena akan memengaruhi tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan adanya sarana pembelajaran yang menarik dan interaktif, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar (Rofiah, 2017). Misalnya,

penggunaan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami akan membuat siswa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar.

Selain itu, sarana pembelajaran yang memadai juga dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Dalam proses pembelajaran, siswa membutuhkan sarana pembelajaran yang bisa membantu mereka dalam memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan efektif. Misalnya, penggunaan buku-buku pelajaran yang terstruktur dengan baik dan mudah dipahami akan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.

Penggunaan sarana pembelajaran yang memadai juga dapat meningkatkan kreativitas siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga perlu mengembangkan kreativitasnya. Sarana pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan kreatifnya. Misalnya, penggunaan media pembelajaran interaktif yang dapat memicu kreativitas siswa dalam mengembangkan ide-ide baru.

Namun demikian, tidak semua sarana pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Penggunaan sarana pembelajaran yang tidak tepat dan efektif dapat memberikan pengaruh negatif terhadap minat belajar siswa. Misalnya, penggunaan buku-buku pelajaran yang kurang terstruktur atau media pembelajaran yang tidak menarik dan tidak mudah dipahami akan membuat siswa kurang tertarik dan antusias dalam belajar.

Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam memilih dan menggunakan sarana pembelajaran yang tepat dan efektif. Guru perlu mengetahui karakteristik siswa dan memilih sarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa (Hidayatullah, 2017). Selain itu, guru juga perlu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan dan menyediakan sarana pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa, maka perlu dilakukan upaya untuk menyediakan sarana pembelajaran yang tepat dan efektif. Sarana pembelajaran yang memadai dapat meningkatkan motivasi belajar, membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, dan meningkatkan kreativitas siswa. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu melakukan investasi dalam pengadaan sarana pembelajaran yang memadai.

Investasi dalam pengadaan sarana pembelajaran dapat dilakukan dengan mengalokasikan anggaran yang cukup untuk pembelian buku-buku pelajaran, pengadaan media pembelajaran, dan fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan (Suyadi., 2017). Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi juga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dan menyediakan sarana pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Namun, pengadaan sarana pembelajaran yang memadai tidak cukup untuk meningkatkan minat belajar siswa. Peran guru dalam memilih dan menggunakan sarana

pembelajaran juga sangat penting. Guru perlu memahami karakteristik siswa dan memilih sarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Selain itu, peran orang tua juga sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa (Rosdakarya., 2011). Orang tua dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak mereka untuk belajar. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai di rumah seperti buku-buku pelajaran, komputer, dan akses internet.

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, perlu juga dilakukan evaluasi dan pemantauan terhadap penggunaan sarana pembelajaran. Evaluasi dan pemantauan dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan sarana pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa (Handayani, 2019). Selain itu, evaluasi dan pemantauan juga dapat digunakan untuk melakukan perbaikan terhadap sarana pembelajaran yang kurang efektif.

Dalam kesimpulannya, pengadaan sarana pembelajaran yang tepat dan efektif dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Investasi dalam pengadaan sarana pembelajaran, peran guru dan orang tua, serta evaluasi dan pemantauan terhadap penggunaan sarana pembelajaran perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa. Dengan minat belajar yang tinggi, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Implementasi program kerja kuliah kerja nyata dalam sarana pembelajaran siswa



Gambar 3. Kegiatan sharing dengan pihak pengajar.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program kerja yang dijalankan oleh mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari di kampus ke masyarakat. Salah satu bidang yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam KKN adalah di bidang pendidikan, dimana mahasiswa dapat berperan aktif dalam membangun sarana pembelajaran siswa yang memadai di lingkungan sekolah.

Implementasi program kerja KKN dalam sarana pembelajaran siswa di sekolah dapat memberikan banyak manfaat, di antaranya adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi kesenjangan sosial antara daerah yang memiliki akses pendidikan yang baik dengan daerah yang kurang berkembang (Firdaus, 2017). Program ini juga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan baru dan memperluas wawasan serta pengalaman sosial.

Setelah koordinasi berjalan dengan lancar, kami dapat melakukan pendampingan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Tegowanu 4. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan pengenalan dengan siswa-siswi yang ada di SD Negeri Tegowanu 4.

Hari pertama pelaksanaan kegiatan, kami masuk ke kelas 6 dengan memberikan materi terkait psikologi dan hukum. Kami memberikan penjelasan terkait bagaimana masa pubertas yang dialami masa remaja awal serta materi tambahan mengenai pengetahuan dasar hukum terhadap siswa. Setelah diberikan penjelasan, kami mengadakan sesi tanya jawab dengan memberikan beberapa pertanyaan pada siswa. Hal itu bertujuan untuk melakukan evaluasi dari apakah siswa kelas 6 tersebut dapat memahami materi yang kami berikan. Dalam proses belajar, kami menemukan beberapa siswa yang kesulitan untuk memahami materi karena banyak istilah asing yang belum diketahui. Namun dalam mengatasi hal tersebut, kelompok kami memberikan penjelasan tambahan yang lebih mudah untuk mereka terima dan literasi mengenai materi tersebut.

Dalam pelaksanaannya, program kerja KKN dalam sarana pembelajaran siswa harus melibatkan stakeholder penting seperti pihak sekolah, guru, siswa, serta masyarakat setempat (Purwanto, 2017). Dalam hal ini, mahasiswa sebagai bagian dari kelompok KKN diharapkan mampu berperan sebagai fasilitator yang dapat menghubungkan antara kepentingan masyarakat dengan kepentingan pendidikan di sekolah.

Untuk menjalankan program kerja KKN dalam sarana pembelajaran siswa, mahasiswa perlu mengetahui beberapa hal penting seperti profil sekolah, kondisi lingkungan sekitar, kebutuhan sarana pembelajaran siswa, serta potensi dan kebutuhan masyarakat setempat. Selain itu, perencanaan dan pelaksanaan program juga harus dilakukan secara terintegrasi dengan pihak sekolah, guru, dan siswa agar program dapat berjalan dengan efektif dan efisien. (Saragih, 2019).

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam program kerja KKN di bidang sarana pembelajaran siswa antara lain adalah merenovasi dan memperbaiki fasilitas sekolah yang rusak, membangun ruang belajar yang nyaman dan layak, menyediakan buku-buku dan alat-alat peraga yang memadai, serta memberikan pelatihan kepada guru dan siswa mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program kuliah kerja nyata memiliki peran yang penting dalam meningkatkan sarana pembelajaran bagi siswa. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata berupa penyediaan sarana pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan minat dan kualitas belajar siswa.

Dalam implementasi program KKN, perlu adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terencana dan terukur, serta evaluasi yang berkelanjutan agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Selain itu, perlu juga adanya kerjasama dan koordinasi antara mahasiswa, lembaga perguruan tinggi, dan sekolah dalam rangka memastikan terciptanya pembelajaran yang baik bagi siswa.

Dalam upaya penyediaan sarana pembelajaran yang baik, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengembangan program pembelajaran dan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang inovatif. Selain itu, perlu juga adanya perbaikan dan pengembangan fasilitas pendidikan yang memadai untuk menunjang pembelajaran.

Sebagai saran, perlu adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran mahasiswa mengenai peran dan tanggung jawab dalam implementasi program KKN, serta penguatan kerjasama antara lembaga perguruan tinggi dan sekolah dalam penyediaan sarana pembelajaran yang baik. Selain itu, perlu juga adanya peran aktif masyarakat dalam mendukung pembelajaran siswa melalui penyediaan fasilitas dan dukungan moral yang memadai.

Daftar Pustaka

- Akhmad, N. &. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa di SDN Karangsono 03 Kota Kediri. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 101-109.
- Firdaus, M. .. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Prestasi Belajar Siswa. *urnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 73-84.
- Rosdakarya., G. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja.
- Handayani, D. &. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Android dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 26(1), 82-90.
- Hidayatullah, N. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 12 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 1(2), 88-96.
- Majid, A. (2018). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novianti, R. &. (2018). Analisis Implementasi Kuliah Kerja Nyata di Politeknik Negeri Lampung. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(2), 45-53.

- Purwanto, N. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rofiah, S. A. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(1), 103-114.
- Saragih, M. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 25-36.
- Alfabeta., S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.
- Suyadi. (2017). *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Grasindo.
- Saragih, M. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam. *Jurnal Pendidikan*, 25-36.
- Maryam, S. &. (2017). Evaluasi Implementasi Program Kuliah Kerja Nyata di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(2), 113-120.
- Sudijono, A. (2018). *Pengembangan program pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

CHAPTER | 18

Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting

Made Dwi Adnani¹, Arsela Putri Harisma², Putri Anggraini³, Bayu Ihsanul Fata⁴,
Muhammad Hasan Ibrohim⁵, Muhammad Ulil Absor⁶

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan
Agung, Semarang, Jawa Tengah

^{2,3,4,5,6}Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung,
Semarang, Jawa Tengah

E-mail: made@unissula.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang diadakan sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat. Pelaksanaan KKN dilaksanakan di desa non partner maupun partner Unissula bertemakan “Implementasi MBKM Melalui Sinergitas Perguruan Tinggi, Pemerintah, dan Masyarakat untuk Indonesia Pulih Lebih Cepat dan Bangkit Lebih Kuat”. Tema tersebut menjadi acuan untuk menyoroti perihal stunting yang menjadi permasalahan di Desa Pulosari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. Stunting (kerdil) adalah kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah dua tahun yang disebabkan kekurangan gizi pada waktu yang lama (kronis).

Kata kunci: Sosialisasi, stunting, peraturan presiden.

Abstract

Kuliah Kerja Nyata (KKN) is an activity held as a form of embodiment of the Tri Dharma of Higher Education, namely Education, Research, and Community Service. The Community Service Program was carried out in Unissula's partner and non-partner villages with the theme IMPLEMENTATION OF MBKM THROUGH SYNERGITY OF HIGHER EDUCATION, GOVERNMENT, AND COMMUNITY FOR INDONESIA TO RECOVER FASTER AND RISE UP STRONGER. This theme serves as a reference for highlighting stunting which is a problem in Pulosari Village, Karangtengah District, Demak District. Stunting is a disorder of growth and development of children due to chronic malnutrition and recurrent infections, which is characterized by the length or height below the standard set by the minister who organizes government affairs in the health sector.

Keyword : Socialization, stunting, presidential regulation

Pendahuluan

Stunting (kerdil) adalah kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah dua tahun yang disebabkan kekurangan gizi pada waktu yang lama (kronis) (Kementrian Kesehatan, 2022). Umumnya anak yang menderita stunting dapat tetap terlihat proporsional, tetapi apabila dibandingkan dengan anak lain, anak akan terlihat lebih pendek atau kerdil, tetapi bukan berarti anak yang pendek mengalami stunting. Anak dikatakan mengalami stunting apabila menurut petugas kesehatan pertumbuhannya berada di bawah standar kurva pertumbuhan WHO. Stunting menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak Balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2.00 SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3.00 SD (*severely stunted*). (Kementrian Kesehatan, 2022). Berdasarkan data prevalensi Balita stunting yang dikumpulkan oleh WHO, pada tahun 2020 sebanyak 22% atau sekitar 149,2 juta Balita di dunia mengalami kejadian stunting (World Health Organization, 2021).

Titik beratnya hanya dua tahun karena 1000 hari pertama merupakan waktu terpenting dalam kehidupan, dari mulai dalam kandungan sampai dua tahun segala sesuatu pada anak harus tercukupi. Jadi pengawasan yang paling ketat dimulai dari dalam kandungan sampai anak umur dua tahun. Segala sesuatu yang tidak tertangani sampai anak lewat dari dua tahun sifatnya irreversible. Ada 2 tolak ukur kelainan gizi pada anak yaitu apabila sifatnya akut(baru) maka berat badan akan turun dan apabila sifatnya kronis(sudah lama) maka tinggi badan tidak bertambah. Penyebab stunting di antaranya kekurangan nutrisi dalam jangka waktu yang lama dan sakit dalam jangka waktu yang lama. Stunting berpotensi menyebabkan perkembangan anak tidak maksimal, kecerdasan anak (IQ) tidak maksimal, anak sering sakit, ketika sudah dewasa memiliki resiko tinggi terhadap penyakit metabolisme seperti diabetes (Candra, 2020)

Pemerintah Indonesia dalam upayanya menurunkan stunting akhirnya mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 5 Agustus 2021. Target nasional penurunan stunting harus mencapai 14 % pada tahun 2024. Target ini dapat dicapai apabila semua pihak serius dalam menjalankan program pemerintah yang menjadi tanggung jawabnya dan berkolaborasi, mengedapankan terobosan-terobosan dengan menjadikan peraturan tersebut sebagai acuanya.

Strategi Nasional merupakan langkah yang ada dalam Perpres Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang mempunyai 5 pilar kegiatan upaya percepatan penurunan stunting dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui pencapaian target nasional penurunan angka tinggi Stunting yang diukur pada anak berusia di bawah 5 tahun. IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) juga sudah memberikan arahan untuk mengurangi angka stunting di Indonesia yaitu dengan utamakan protein hewani karena protein hewani mengandung asam amino yang lengkap. Apabila berbicara tentang Stunting salah satu yang paling utama adalah kalori.

KKN Tematik Periode XV ber-BudAI merupakan kegiatan akademik perguruan tinggi yang merupakan bentuk konkretisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. KKN Tematik Periode XV mengusung tema “Implementasi MBKM Melalui Sinergitas Perguruan Tinggi, Pemerintah, dan Masyarakat untuk Indonesia Pulih Lebih Cepat dan Bangkit Lebih Kuat”. Tema tersebut menjadi acuan saat pelaksanaan pengabdian masyarakat di lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pulosari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak yang merupakan Desa yang telah ditentukan oleh Unissula dalam pelaksanaan Program pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Kegiatan KKN Tematik Periode XV dengan topik Penanganan Stunting di Desa Pulosari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak, dilaksanakan dengan menggunakan metode luring (luar jaringan) dan beberapa kegiatan melalui sosialisasi. Program kerja yang dilakukan adalah kegiatan penyebaran pamflet di kanal media sosial dan memasang flyer atau selebaran. Flyer yang kami pasang di antaranya di Posko Posyandu pos 1. Kegiatan KKN Tematik Periode XV yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat dan edukasi kepada masyarakat untuk memperhatikan tentang penanganan Stunting di Desa Pulosari, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak.

Hasil dan Pembahasan

Pemasangan Selebaran

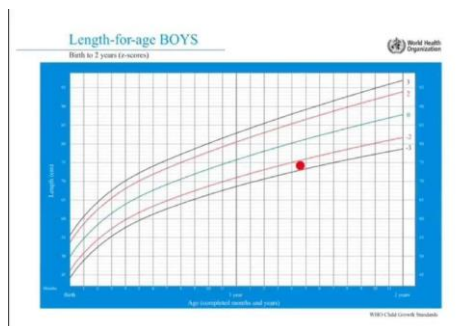


Gambar 1. Flyer atau selebaran yang dicetak.

Mahasiswa KKN Tematik Periode XV pada awalnya melakukan survey terlebih dahulu dan berkoordinasi dengan Kepala Desa Pulosari terkait kasus stunting di Desa Pulosari. Setelah itu bersama pemerintah desa memasang selebaran di Balai Desa yang merupakan Posko Posyandu 1.

Pemasangan selebaran ini bertujuan agar masyarakat membaca dan memahami tentang stunting, dampak stunting, tips cegah stunting dan lain-lain. Penyebab stunting yang mendominasi di Desa Pulosari adalah kurangnya nutrisi pada saat kehamilan dan juga pada Balita. Secara global, pencegahan stunting menjadi salah satu tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs). (Nur Oktio Nirmalasari,2020)

Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ stunted) dan <-3 SD (sangat pendek / severely stunted). Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun, dan bila tidak diimbangi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. (Rahmadhita, 2020)



Gambar 2. Kurva Pertumbuhan WHO
Sumber: IDAI, 2016.

Gambar tersebut merupakan kurva pertumbuhan WHO, dimana seorang anak dikatakan stunting apabila tingginya menurut kurva pertumbuhan WHO adalah minus dua di bawah garis hijau. Garis hijau menggambarkan rata-rata tinggi anak di usia tersebut. Kurva tersebut menjadi monitor pertumbuhan yang baik dan berkesinambungan sebagai deteksi dini terjadinya stunting dan *underweight*. IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) menetapkan untuk screening pertumbuhan anak sampai 5 tahun dapat menggunakan kurva pertumbuhan WHO (IDAI, 2016).



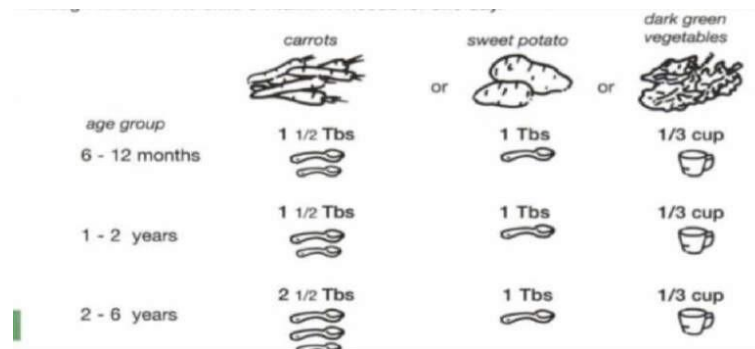
Gambar 2. Pemasangan Selebaran di Posyandu 1

Sosialisasi Pencegahan Stunting

Penyebab stunting juga dapat disebabkan karena kekurangan nutrisi yang diterima bayi/janin (Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2017). Kekurangan nutrisi yang menyebabkan anak stunting yaitu kekurangan zat besi, vitamin A, Protein, dan Zinc. Titik berat hanya sampai 2 tahun karena 1000 hari pertama itu merupakan waktu terpenting dalam kehidupan, dari mulai di dalam kandungan sampai 2 tahun, segala sesuatu pada anak harus tercukupi. Jadi, pengawasan paling ketat adalah dari dalam kandungan sampai anak umur 2 tahun. Segala sesuatu yang tidak dapat ditangani saat anak lebih dari 2 tahun sifatnya irreversible.

Tips pencegahan Stunting yang diberikan oleh kelompok 161 adalah dengan cara memberikan ASI eksklusif pada bayi hingga 6 bulan. Air Susu Ibu (ASI) merupakan asupan utama bagi bayi (Ruswati et al, 2021). Selama 6 bulan pertama sejak bayi lahir, ASI merupakan satu-satunya sumber nutrisi yang akan menghidupkannya. Oleh karena itu ASI harus berkualitas. Untuk mendapatkan ASI yang berkualitas konsumsi Ibu harus terpenuhi (Wira Mustika & Darwin Syamsul, 2018).

Setelah 6 bulan, maka bayi perlu mendapat makanan pendamping ASI (MPASI). Pada masa ini, ibu perlu antusias untuk menyiapkan makanan sehat, mulai dari sayuran, buah-buahan, biskuit hingga sereal. Pemberian MPASI sangat penting pada tahun pertama bayi, karena selain mengenalkan makanan padat, rasa, juga untuk melengkapi kecukupan gizi. MPASI juga bermanfaat untuk melatih pencernaan bayi agar bisa berkembang fungsinya sesuai dengan tahap pertumbuhan bayi. Agar dapat memenuhi kebutuhan bayi, ibu-ibu juga harus memperhatikan porsi MPASI yang diberikan dengan mengikuti panduan dari Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO.



age group	carrots	sweet potato	dark green vegetables
6 - 12 months	1 1/2 Tbs	1 Tbs	1/3 cup
1 - 2 years	1 1/2 Tbs	1 Tbs	1/3 cup
2 - 6 years	2 1/2 Tbs	1 Tbs	1/3 cup

Sumber : Instagram @mizaafrizal

Gambar di atas merupakan takaran sayur yang dianjurkan oleh WHO. Ada 2 (dua) hal terpenting yang bisa didapatkan dari protein hewani yang sangat penting untuk pertumbuhan anak, yaitu Asam Amino dan Zat Besi. Kekurangan 2 zat tersebut maka dampak seorang anak mengalami stunting semakin besar. Seorang anak harus mengonsumsi makanan yang bergizi misalnya sayur. Tetapi sayur yang dikonsumsi seorang anak harus sesuai takaran karena kandungan zatnya juga berpengaruh pada tubuh anak, contohnya sayur bayam, kandungan zat besi yang terdapat pada sayur bayam merupakan “*non-heme iron*” dimana zat besi tersebut lebih sulit diserap dibandingkan zat besi “*heme-iron*” yang biasanya terdapat pada daging.

Seorang anak dapat dikatakan stunting harus ditentukan oleh hasil pemeriksaan dokter, terutama dokter spesialis anak dengan melihat data-data tinggi badan dan berat badan sebelumnya. Penambahan berat badan yang kurang merupakan resiko terjadinya stunting. Maka dari itu, rutin kontrol tinggi dan berat badan sangat dianjurkan untuk para ibu yang memiliki Balita. Stunting hanya dapat didiagnosa oleh dokter, tetapi untuk screening awal semua orang dapat mendiagnosa dengan mengetahui pengetahuan tentang bahaya stunting.

Pemberian fasilitas air bersih dan sanitasi juga sangat penting dalam pencegahan stunting. Selain itu, memantau pertumbuhan anak di Posyandu juga sangat penting karena Posyandu merupakan bentuk pendidikan gizi secara non formal di masyarakat. Kelompok sosial di masyarakat seperti kader kesehatan dapat menjadi sasaran yang baik karena mempunyai tenaga yaitu kader kesehatan yang bisa membantu kegiatan edukasi dan konseling gizi.

Stunting juga dapat dicegah sejak masa kehamilan. Pencegahan dapat dilakukan dengan mengonsumsi ragam makanan atau gizi yang seimbang. Pada trimester 1 yaitu usia 1-13 minggu usia kehamilan terjadi pembentukan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat pada janin. Pada trimester ini ibu hamil sangat membutuhkan asupan zat gizi berupa Asam Folat, asam lemak tidak jenuh, dan Vitamin B12. Pada trimester 2 & 3 yaitu usia kehamilan 14-41 minggu janin semakin tumbuh dengan cepat pada telinga, tangan, dan kaki. Oleh karena itu, ibu hamil membutuhkan asupan zat gizi berupa vitamin C, Zat Besi, Kalsium, Vitamin A, Serat,

dan Zinc. Selain harus memperhatikan asupan zat gizi, ibu hamil juga harus memperhatikan penambahan berat badan.

Prevalensi stunting di Indonesia berdasarkan Perpres Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting menyebutkan bahwa Indonesia mempunyai target nasional dengan target penurunan stunting yang harus dicapai sebesar 14% pada tahun 2024. Desa Pulosari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak memiliki angka stunting yang cukup tinggi. Dari informasi yang diterima dari Kepala Desa ada sekitar hampir 25 Balita mengalami stunting. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah desa untuk memanifestasikan program-program untuk mengurangi angka stunting di Desa Pulosari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak.

Oleh karena itu, pelaksanaan sosialisasi menjadi sangat penting untuk dilakukan. Pelaksanaan sosialisasi yang dihadiri ibu-ibu pada saat kegiatan pos yandu dilakukan oleh mahasiswa KKN dengan tujuan ibu-ibu memahami Perpres Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia. Melalui sosialisasi yang dilakukan diharapkan dapat mencegah kondisi stunting di desa Pulosari, kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak.



Gambar 4. Sosialisasi Perpres Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.

Penutup

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan pelaksanaan KKN offline setelah pelaksanaan KKN online di masa pandemi. Pelaksanaan KKN offline menjadikan mahasiswa dapat terjun langsung ke masyarakat dan bertemu masyarakat desa dengan leluasa. Terdapat banyak persoalan yang ada di Desa Pulosari, salah satunya stunting yang menjadi perhatian kelompok 161. Dengan adanya selebaran yang dipasang di Posko Posyandu serta sosialisasi yang dilakukan diharapkan dapat menjadi acuan betapa pentingnya mencegah stunting bukan hanya untuk Balita di desa Pulosari tetapi juga bagi negara Indonesia, karena masa depan bangsa ini tergantung dari generasi penerus, sehingga mewujudkan generasi penerus bangsa yang sehat dan berkualitas perlu terus diupayakan.

Daftar Pustaka

- Candra MKes(Epid), D. A. (2020). Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. In *Epidemiologi Stunting*.
https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awrwxw_53QaJhPmUA3w_LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzQEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1638052344/RO=10/RU=http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F80670%2F1%2FBu%2Fku_EPIDEMIOLOGI_STUNTING_KOMPLIT.pdf/RK=2/RS=BFSY8aq0Lx1bha7MtII8PgwQwYU-
- Kementrian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2016). Mencegah Anak Berperawakan Pendek. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Penilaian Status Gizi.
- Mustika, W., & Syamsul, D. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952>
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- World Health Organization. (2020). *Childhood Stunting: Context, Causes and Consequences*.
- Wulandari Leksono, A., Kartika Prameswary, D., Sekar Pembajeng, G., Felix, J., Shafa Ainan Dini, M., Rahmadina, N., Hadayna, S., Roroputri Aprilia, T., Hermawati, E., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Kesehatan Lingkungan, D., Kelurahan Muarasari, P., & Bogor Selatan, K. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskesmas*, 1(2), 34–38.

CHAPTER | 19

Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar 4 Sriwulan Demak

***Mohammad Noviani Ardi¹, Wahyu Widodo², Wildan Kusumo Prawiro²,
Zamzami Ilham Sya'roni², Nisrina Fairuz Salwa³, Novita Mustika Sari³**

¹Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung
Semarang, Indonesia, Semarang, Jawa Tengah

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia,
Semarang, Jawa Tengah

³Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia,
Semarang, Jawa Tengah

*Korespondensi:

E-mail: mn.ardi@unissula.ac.id

Abstrak

Kesulitan belajar membaca dan menulis merupakan salah satu jenis kesulitan belajar yang paling banyak dihadapi siswa SD kelas awal. Beberapa faktor internal dan eksternal yang dihadapi oleh siswa saat belajar membaca dan menulis. Penulis menemukan informasi bahwa beberapa anak pada kelas rendah masih belum lancar membaca. Siswa yang belum lancar membaca mengalami kesulitan karena kurang dapat mengenali huruf abjad. Metode yang digunakan dalam kegiatan mengajar ini adalah mengajar membaca dan menulis dengan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu siswa yang sudah lancar dalam membaca dan menulis serta siswa yang masih belum lancar dalam membaca dan menulis. Mahasiswa KKN melakukan kegiatan mengajar kelas 1 dan 2 selama 6 hari. Dalam proses mengajar tim mahasiswa KKN mendapatkan hasil yang signifikan dari peningkatan hasil belajar membaca dan menulis siswa. Pendampingan dari guru dan orang tua juga dapat menjadi faktor berhasilnya siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

Kata kunci: Strategi, membaca, menulis.

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik merupakan kegiatan akademik yang diwujudkan melalui pengabdian masyarakat dimana dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai islam. KKN Tematik Periode XV yang memiliki tema implementasi MBKM melalui sinergitas perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat untuk Indonesia pilih lebih cepat dan bangkit lebih kuat yang dilaksanakan secara luring dengan berpedoman pada BudAI. Kegiatan KKN dilaksanakan dengan berbagai aktivitas dan melakukan pengabdian langsung dengan masyarakat memiliki tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Jika dibandingkan dengan negara lain, dalam aspek Pendidikan, Pendidikan di Indonesia masih cukup rendah. minat baca yang kurang dan kemampuan membaca yang kurang dapat menjadi salah satu kurangnya kualitas pendidikan di Indonesia. Membaca merupakan kegiatan yang harus dikuasai oleh siswa sekolah selama proses belajar. Hal ini dikarenakan tugas sekolah memberikan hanya dapat memberikan informasi yang hanya dapat dipahami melalui membaca. Keberhasilannya dalam belajar dapat memberikan ukuran kemampuan membaca (Windrawati et al., 2020). Jika kemampuan membaca siswa kurang dari ideal, maka dapat menghambat kemajuan siswa di kelas. Kesulitan belajar membaca sebagai jenis kesulitan belajar paling banyak dihadapi siswa SD kelas awal (Hasanah & Lena, 2021).

Menurut Hildan Hadian (2018) dalam Hasanah & Lena (2021), perhatian khusus dari guru terhadap pembelajaran membaca perlu dilakukan pada kelas permulaan yaitu kelas I dan II. Pada tahap proses pembelajaran selanjutnya, kesuksesan menjadi titik balik dalam keterampilan membaca. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengetahui kemampuan membaca setiap siswa untuk mengadakan bimbingan belajar khusus jika siswa tersebut memiliki kemampuan membaca yang kurang (Pramesti, 2018). Apabila seorang guru tidak memberikan perhatian khusus pada kesulitan membaca di awal pembelajaran, maka siswa akan mengalami kesulitan dan dapat menghambat proses belajar siswa. Selain peran guru, peran keluarga sebagai pendamping anak bisa sangat baik untuk meningkatkan kemampuan membaca anak (Kurniawati, 2020).

Siswa yang memasuki fase awal sekolah memang memerlukan kesiapan baik secara fisik maupun psikis (Fauziah, 2018). Membaca permulaan terfokus kepada sistem penguasaan tulisan seperti pengenalan huruf dan cara pelafalannya dalam belajar membaca dan pemahaman yang masih terbatas (Nadia Fitri Jeni, Eko Kuntarto, 2022). Kondisi di Indonesia saat pandemi Covid-19 juga dapat mengakibatkan siswa tidak memperoleh pembelajaran membaca dan menulis secara maksimal dan hanya memperoleh secara daring sehingga guru perlu memberi dorongan untuk siswa supaya memiliki kemauan untuk belajar membaca dan menulis (Chasanah et al., 2021).

Menurut salah satu penelitian, ditemukan bahwa terdapat sekitar 85% siswa kelas rendah SD yang diidentifikasi mengalami kesulitan belajar, memiliki masalah utama yang berhubungan dengan membaca dan kemampuan bahasa (Hasanah & Lena, 2021). Terdapat penelitian lain yang dilakukan di salah satu sekolah di kota Tangerang bahwa adanya 55% siswa mengalami kesulitan membaca permulaan dan 45% siswa di atas KKM (Nuraini et al., 2021). Faktor-faktor penyebab kesulitan dalam membaca dan menulis yang dialami setiap siswa disebabkan karena masalah internal yang meliputi intelektual pada siswa tersebut atau faktor eksternal di luar diri siswa tersebut meliputi lingkungan keluarga. Perlunya terdapat komunikasi antara orang tua dan guru untuk memberikan peningkatan evaluasi belajar membaca pada anak (Walimah, 2021).

Menteri Pendidikan dan kebudayaan indonesia, Nadiem Makarim, memberikan kebijakan merdeka belajar, salah satu programnya yaitu program sekolah penggerak. Program sekolah penggerak merupakan penyempurnaan program tranformasi sekolah sebelumnya dan mengakselerasi sekolah di seluruh kondii sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju (Patilima, 2022). Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi di SD 4 Sriwulan karena sekolah tersebut merupakan sekolah penggerak. Semua siswa di sekolah tersebut berjumlah sekitar 90 siswa di mana setiap kelasnya memiliki sekitar 14-15 siswa.

Pada wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah dan salah satu guru kelas 1 dan 2 SD 4 Sriwulan, penulis menemukan informasi bahwa beberapa anak pada kelas rendah masih belum lancar membaca. Siswa yang belum lancar membaca mengalami kesulitan karena kurang dapat mengenali huruf abjad. Selain itu, tidak sedikit pula siswa yang masih kesulitan dalam menulis huruf abjad karena susah membedakan huruf yang mungkin saja penulisannya hampir mirip. Untuk itu, mahasiswa KKN diminta oleh pihak sekolah supaya lebih fokus pada mengajar membaca dan menulis.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan mengajar SD, penulis memilih lokasi di SD 4 Sriwulan dengan menggunakan metode pendekatan dengan mendatangi ke sekolah langsung untuk mengajar siswa kelas 1 dan 2. Untuk mengajar membaca perlu memberi contoh dan mengenalkan huruf abjad sedangkan untuk latihan menulis dengan memberikan contoh kemudian siswa mengikuti contoh yang diberi oleh penulis. Tim mahasiswa KKN 32 juga memberikan tes dengan cara menugaskan satu persatu anak untuk membaca bacaan yang telah disediakan secara bergilir sampai fasih dalam membaca. Kegiatan mengajar akan dilakukan selama 6 hari yaitu 3 hari untuk kelas 1 dan 3 hari untuk kelas 2. Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan selama 17 hari mulai tanggal 30 januari 2023 sampai dengan tanggal 16 Februari 2023. Tim mahasiswa KKN meminta izin kepada pihak sekolah untuk mengajar pada tanggal 31 Januari 2023. Kegiatan mengajar membaca dan menulis dilaksanakan pada 2 Februari 2023 sampai tanggal 8 Februari 2023.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan mengajar SD ini telah mendapat izin terlebih dahulu dari kepala sekolah dahulu serta guru kelas permulaan yaitu kelas 1 dan kelas 2 yang nantinya akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan. Selanjutnya sebelum dilaksanakan kegiatan mengajar, maka terlebih dahulu dilakukan dengan tim KKN 32 tentang materi apa saja yang akan diajarkan nantinya. Pihak sekolah meminta tim KKN 32 untuk lebih fokus mengajar tentang membaca dan menulis karena masih ada beberapa siswa dari SD tersebut yang masih memiliki kemampuan membaca yang kurang.

Kegiatan mengajar dilakukan di SD 4 Sriwulan kelurahan Sriwulan, Demak. Penulis tujuan untuk para siswa kelas 1 dan 2. Proses kegiatan mengajar berjalan dengan baik meskipun mengalami beberapa kendala karena faktor internal dan eksternal. Penulis melakukan kegiatan dilakukan selama 6 hari yaitu pada tanggal 2-8 Februari 2023. Untuk 3 hari pertama kegiatan mengajar di kelas 1 dan 3 hari terakhir dilakukan di kelas 2. Kegiatan berjalan dengan baik karena semua siswa yang mendapat pembelajaran dari tim KKN sangat bersemangat setiap kegiatannya.



Gambar 1. Persiapan perizinan kegiatan mengajar.

Foto di atas menunjukkan kegiatan untuk melakukan perizinan sebelum mengajar kepada kepala sekolah SD 4 Sriwulan. SD 4 Sriwulan merupakan sekolah penggerak yang memiliki siswa sekitar 85 siswa dan masing-masing kelas berjumlah 14-15 siswa.



Gambar 2. Persiapan kegiatan pembelajaran untuk membaca.



Gambar 3. Kegiatan belajar menulis dan membaca.

Dalam proses perizinan, guru memberitahukan bahwa masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca dan menulis sehingga tim mahasiswa KKN 32 perlu difokuskan untuk mengajar tersebut. Kemudian, untuk proses mengajar difokuskan pada kelas rendah yaitu kelas 1 dan 2 di mana masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca dan menulis. Dalam mengajar akan dilakukan selama 6 hari dan berdurasi 3 jam per harinya.

Foto di atas menunjukkan kegiatan persiapan mengajar di SD 4 Sriwulan selanjutnya, sebelum pembelajaran dimulai penulis memperkenalkan anggota kelompok KKN 32 terlebih dahulu untuk membangun *rapport* yang kemudian penulis mempertanyakan kesiapan belajar kepada siswa untuk latihan membaca. Dalam pembelajaran nantinya dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang sudah memiliki kemampuan membaca dengan baik dan kelompok yang belum memiliki kemampuan baca yang kurang baik. Selain itu, untuk yang kurang memiliki kemampuan dalam menulis maka akan diberi pembelajaran sendiri.

Foto di atas menunjukkan kegiatan latihan menulis dan membaca pada kelas 2 di SD 4 Sriwulan. Sebelum pembelajaran dimulai, penulis akan memberi pertanyaan kepada siswa yang sudah bisa membaca dan yang belum bisa membaca dengan lancar. Kemudian penulis membagi menjadi dua kelompok. Untuk urutan bangku depan akan diberikan pembelajaran menulis sedangkan untuk urutan bangku belakang akan diberi pembelajaran cara membaca. Membiasakan kegiatan membaca dan menulis pada siswa bukan hal yang mudah, perlu memberi jadwal khusus untuk latihan membaca kurang lebih 20-30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini bertujuan supaya siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis setiap harinya.



Gambar 4. Proses pendampingan menyimak membaca.

Ditemukan beberapa kesulitan pada siswa kelas 1 dan 2 di SD 4 Sriwulan. Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan yaitu kesulitan mengenali huruf abjad.

Terdapat siswa yang masih belum dapat mengenal beberapa huruf dengan baik. Siswa lain juga mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir mirip, masih terbata-bata saat mengeja kalimat, dan mudah bosan saat membaca. Setelah memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa yang belum membaca, ternyata mereka saat di rumah tidak ada yang mengajarkan membaca karena keluarga mereka sibuk dengan kesibukan masing-masing. Jadi, mereka hanya mengandalkan belajar membaca di sekolah saja tentu hal itu tidak efektif dilakukan.

Foto di atas menunjukkan kegiatan membaca cerita di kelas 1. Salah satu mahasiswa KKN membacakan cerita dalam buku pelajaran sedangkan untuk para siswa diminta untuk memperhatikan cerita yang sedang dibacakan. Bagi siswa yang masih belum lancar membaca akan didampingi oleh mahasiswa KKN 32 sedangkan untuk siswa yang sudah lancar dalam membaca diminta untuk membaca ulang cerita di depan kelas. Bahan ajar yang dilakukan di kelas melalui bacaan cerita dongeng, cerpen, dan percakapan yang terdapat di buku ajar sekolah.

Para siswa dapat memperhatikan cerita yang dibacakan oleh tim mahasiswa KKN 32. Apabila terdapat siswa yang terlihat kebingungan akan membaca maka akan didampingi oleh tim mahasiswa KKN 32 dan siap membantu siswa tersebut. Kelompok KKN 32 juga memberikan tes dengan cara menugaskan satu persatu anak untuk membaca bacaan yang telah disediakan secara bergilir sampai fasih dalam membaca. Sedangkan, untuk kelompok anak yang belum bisa membaca pengajarannya dimulai dengan mengelakan huruf abjad terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan untuk belajar mengeja kata perkata jika sudah lancar mengeja, pendamping belajar baru memberikan bacaan Panjang untuk mengetes apakah siswa tersebut sudah bisa membaca atau belum, jika sudah bisa membaca maka siswa tersebut akan digabungkan ke dalam kelompok yang sudah bisa membaca agar diasah kemampuan baca sehingga lebih fasih membaca. Selain itu, kegiatan melipat kertas origami dan mewarnai juga dilakukan. Hal ini bertujuan agar para siswa tidak bosan dalam pembelajaran membaca dan menulis. Tidak jarang pula kegiatan menyanyi bersama juga dilakukan setiap pembelajaran berakhir. Kegiatan mengajar pada kelas awal juga perlu kegiatan yang membuat para siswa menjadi senang dan nyaman.

Pada hari terakhir tepatnya pada hari Rabu, 08 Februari 2023 seluruh mahasiswa KKN melakukan evaluasi pada siswa kelas rendah khususnya kelas 1 dan 2 di SD 4 Sriwulan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara siswa diminta untuk membaca ulang cerita yang telah dibacakan oleh salah satu mahasiswa KKN. Dari evaluasi ini dapat diketahui mana siswa yang sudah mampu membaca dan mana siswa yang belum mampu dalam membaca. Untuk siswa yang sudah mampu membaca akan diberikan buku yang memiliki kesulitan lebih tinggi, sedangkan untuk siswa yang kurang mampu dalam membaca akan diberikan buku yang memiliki kesulitan rendah. Setelah dilakukan evaluasi, terdapat beberapa siswa yang sebelumnya belum bisa lancar dalam membaca dan menulis terdapat kemajuan.



Gambar 5. Penyerahan kenang-kenangan untuk SD 4 Sriwulan.

Selain itu, mahasiswa KKN memberikan kenang-kenangan berupa plakat sebagai bentuk terima kasih karena telah memberikan kesempatan untuk mengajar di SD 4 Sriwulan selama 6 hari. Mahasiswa KKN berpamitan kepada seluruh warga sekolah SD 4 Sriwulan. Pihak sekolah juga senang karena tim mahasiswa sudah membantu dalam mengajar meskipun hanya dengan waktu yang singkat. Tim KKN juga menyampaikan kemajuan apa saja setelah melakukan pengajaran selama 6 hari dan evaluasi pada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca maupun menulis, sehingga para guru dapat memberikan perhatian khusus pada para siswa tersebut.

Penutup

Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) kali ini salah satu program yang dilaksanakan adalah mengajar di SDN 4 Sriwulan, dalam pelaksanaan program kerja tim mahasiswa KKN mengfokuskan untuk mengajar membaca dan menulis yang dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama dimulai pada tanggal 2 Februari 2023 sampai dengan 8 Februari 2023 di kelas 1 dan sesi 2 pada tanggal 22 Februari – 24 Februari 2023. Dalam proses belajar mengajar ini tim mahasiswa KKN mendapatkan hasil yang signifikan hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai 15 dari 20 siswa yang dibimbing telah berhasil lancar membaca dan menulis. Diharapkan setelah selesainya program mengajar maka bapak ibu serta orang tua siswa dapat melanjutkan mendampingi proses kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah demi keberhasilan anak-anak dalam menggapai cita-citanya sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di Indonesia.

Daftar Pustaka

Chasanah, F. U., Ibrahim, M., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Buku Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3644–3650.

- Fauziah, H. (2018). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I Mi. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1241>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/526>
- Kurniawati, U. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 40–50.
- Nadia Fitri Jeni , Eko Kuntarto, S. N. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Nadia. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 4(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Nuraini, E., Oktrifianty, E., & Fathurrohman, Y. (2021). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2. *Yasin*, 1(1), 88–95. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.17>
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16144>
- Walimah, S. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru Dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1532–1538. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/966>
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405>

CHAPTER | 20

Pelatihan Pembudidayaan Ikan Air Tawar Desa Pidodo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak Jawa Tengah

**Mutamimah, Bella Margareta, Mohammad Zahwa Siddiqi, Della FitriPurnama,
Nita Zulfi Alfiyah, Savira Rahmatia**

¹*Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

E-mail: mutamimah@unissula.ac.id

Abstrak

Desa Pidodo merupakan salah satu desa di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak Jawa Tengah. Salah satu potensi yang belum dikembangkan secara optimal adalah bidang perikanan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan atau mensosialisasikan budidaya ikan air tawar. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif yang mencari penjelasan terkait dengan fakta atau peristiwa yang sedang terjadi yang akan dianalisis dan dibandingkan dengan kenyataan saat ini untuk memberikan solusi untuk masalah yang timbul. Pelatihan dilaksanakan hari Jumat, 10 Februari 2023 di Balai Desa Pidodo, Desa Pidodo, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Pelatihan dihadiri oleh 35 peserta yang terdiri dari Kepala Desa Pidodo, warga desa RW 1, 2, dan 3, serta mahasiswa peserta kuliah kerja nyata (KKN). Kegiatan pelatihan budidaya ikan air tawar mendapat respon yang cukup baik dari masyarakat dengan dibuktikan dengan berbagai respon pertanyaan dari peserta terkait budidaya ikan juga terjadi secara interaktif. Pelatihan ini diharapkan ada perubahan mindset peserta dalam memanfaatkan potensi perikanan di Desa Pidodo untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ikan air tawar.

Kata kunci: Desa Pidodo, budidaya ikan air tawar, pelatihan.

Abstract

Pidodo Village is one of the villages in Karangtengah District, Demak Regency, Central Java. One potential that has not been optimally developed is the field of fisheries. This training aims to provide training or socialize freshwater fish farming. This research is included in the type of descriptive research that seeks explanations related to facts or events that are happening which will be analyzed and compared with current reality to provide solutions to problems that arise. The training was held on Friday, 10 February 2023 at the Pidodo Village Hall, Pidodo Village, Karangtengah District, Demak Regency, Central Java. The training was attended by 35 participants consisting of the Head of Pidodo Village, residents of RW 1, 2 and 3 villages, as well as students participating in real work lectures (KKN). Freshwater fish cultivation training activities received a fairly good response from the community as evidenced by the various

responses to questions from participants regarding fish farming which also occurred interactively. It is hoped that this training will change the mindset of the participants in utilizing fishery potential in Pidodo Village to increase the economic level of the community through freshwater fish farming.

Keywords: *Pidodo village, freshwater fish cultivation, training.*

Pendahuluan

Desa Pidodo yang menjadi lokasi kegiatan KKN Tematik merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. Mata pencaharian utama masyarakat Desa Pidodo adalah petani dan buruh pabrik. Penduduk Desa Pidodo mayoritas adalah petani, namun dalam dua tahun terakhir, pertanian mengalami gagal panen. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pembangunan jalan tol yang menimbulkan banjir dan serangan serangga/keong. Dari hasil observasi ditemukan bahwa di Desa Pidodo sudah ada masyarakat yang melakukan peralihan dari pertanian ke perikanan dengan membudidayakan ikan tawar seperti ikan lele dan nila dengan menggunakan kolam empang. Namun budidaya ikan air tawar menghadapi banyak kendala seperti membutuhkan modal yang cukup besar dan lahan yang cukup luas, sehingga tidak semua masyarakat dapat mengatasinya. Selain kedua kendala tersebut, kendala lain yang sering muncul dalam budidaya ikan adalah produksi dan penyediaan pakan ikan. Oleh karena itu, masyarakat membutuhkan bahan pangan yang mudah diproduksi (Taufiqurahman, W., Yudha, I. G., Damai, 2017). Berdasarkan keterbatasan tersebut, Kelompok 169 KKN Tematik Universitas Islam Sultan Agung mengadakan pelatihan budidaya ikan air tawar. Sasaran program ini adalah masyarakat Desa Pidodo, khususnya RW 3.

Perikanan merupakan salah satu bidang pertanian yang berperan sangat penting dalam penyerapan protein oleh tubuh manusia. Akuakultur merupakan solusi yang dapat diterapkan karena produksi dan kapasitas dapat dikelola dengan teknologi inovatif. (Petrus Hary Tjahja Soedibya & Pramono, 2018). Perikanan air tawar merupakan salah satu sektor pertanian yang berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi di tingkat nasional dan daerah. Hence & Sri (2015) menyatakan bahwa “budidaya air tawar memiliki beberapa pilihan ikan yang bernilai ekonomi tinggi yaitu ikan mas, ikan mujair, nila, gurame, lele dan ikan patin”.

Potensi perikanan Desa Pidodo terletak di dusun Tingalsari. Namun di Desa Pidodo Dusun Tingalsari hanya terdapat satu kolam ikan milik Ibu Siti Nurjannah. Budidaya ikan yang dilakukan dengan memanfaatkan lahan sawah yang tergenang air dan menggunakan metode kolam tembok. Adapun budidaya ikan yang dilakukan di Desa Pidodo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak adalah budidaya ikan lele dan nila. Budidaya ikan lele dan nila sangat populer karena mudah perawatannya, memiliki tingkat pertumbuhan dan perkembangbiakan yang cepat, serta memiliki ketahanan yang baik terhadap hama dan penyakit. (Haryati et al., 2022). Selain budidaya tambak, seperti

budidaya yang paling umum, ikan lele dan nila juga dapat dibudidayakan di media lain seperti kolam aliran tinggi, karung jaring apung, keramba dan sawah (mina padi).(Rusnan et al., 2019).

Kegiatan KKN oleh mahasiswa bersama dengan masyarakat di desa Pidodo mengambil topik pelatihan pembudidayaan ikan air tawar di Desa Pidodo. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai budidaya ikan air tawar. Selain itu kegiatan pelatihan diharapkan dapat memperoleh suatu alternatif sumber pendapatan masyarakat dan dapat diaplikasikan oleh masyarakat yang semula lahan pertanian beralih ke pembudidayaan ikan air tawar yang nantinya hasil produksi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

Metode Pelaksanaan

Menurut Sugiono (2009), ada beberapa jenis metode penelitian yang dikelompokkan sebagai metode karya ilmiah, yaitu metode eksperimental, deskriptif dan evaluatif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif yang mencari penjelasan terkait dengan fakta atau peristiwa yang sedang terjadi yang akan dianalisis dan dibandingkan dengan kenyataan saat ini untuk memberikan solusi untuk masalah yang timbul. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah warga desa pidodo yang memiliki potensi untuk memulai budidaya ikan air tawar.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap terdiri dari pendahuluan dan pelatihan.

Tahap Persiapan; Tahap persiapan terdiri dari kegiatan observasi dan sosialisasi ke setiap dusun yang ada di Desa Pidodo. Pada kegiatan sosialisasi, Kelompok 169 KKN Tematik melakukan diskusi dengan kepala desa dan ketua rw 3 setempat yang bertujuan untuk: memberikan informasi tentang maksud dan tujuan dari program kerja Kelompok 169 KKN Tematik, melakukan pendataan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya bagi masyarakat RW 3 yang menjadi tempat observasi, mendiskusikan lokasi dan jadwal pelaksanaan proker sosialisasi kepada masyarakat setempat, khususnya masyarakat RW 3.

Tahap Penyuluhan; Pada kegiatan penyuluhan, Kelompok 169 KKN Tematik menyiapkan pembicara dari Dinas Perikanan dan Kelautan yang akan memberikan materi pada peserta penyuluhan. Lokasi penyuluhan bertempat di Balai Desa Pidodo. Adapun materi yang akan disajikan oleh pembicara adalah sebagai berikut : memberikan informasi mengenai cara budidaya ikan yang baik dan benar, memberikan informasi mengenai sanitasi air yang bagus, memberikan penyuluhan mengenai dinamika kelompok, dan memberikan informasi potensi keuntungan wirausaha budidaya ikan air tawar secara berkelanjutan.

Kerja Nyata (KKN) berlangsung selama 17 hari. Kegiatan ini dimulai dari tanggal 30 Januari 2023 dengan kegiatan yaitu penerjunan sampai dengan penarikan pada tanggal 16 Februari 2023. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- Pada tanggal 30 Januari 2023, mahasiswa KKN menuju lokasi KKN tematik periode XV yang berada di Desa Pidodo, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.
- Pada tanggal 31 Februari 2023, mahasiswa KKN melakukan kunjungan langsung ke sawah yang terendam banjir dan mewawancarai salah satu warga yang mengalami gagal panen.
- Pada tanggal 1 Februari 2023, mahasiswa KKN melakukan observasi ke salah satu tambak milik warga atas nama Ibu Nurjanah. Dan melaksanakan survei lokasi untuk proker les privat.
- Pada tanggal 2 Februari 2023, mahasiswa KKN melakukan kunjungan ke Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Demak guna mendapatkan informasi mengenai pengajuan narasumber untuk penyuluhan kegiatan budidaya ikan. Dan melaksanakan proker ketiga yaitu Mengajar Madin dan Les Privat serta meleksanakan proker tambahan yaitu senam dengan ibu-ibu PKK.
- Pada tanggal 3 Februari 2023, mahasiswa KKN melaksanakan proker ketiga yaitu mengajar madin dan les privat. Dan malam harinya mahasiswa KKN mengadakan evaluasi dengan Kepala Desa serta merayakan ulang tahun Bapak Kepala Desa.
- Pada tanggal 4 Februari 2023, mahasiswa KKN melaksanakan proker ketiga yaitu mengajar madin dan les privat serta mengikuti rapat pembentukan kepengurusan karangtaruna Desa Pidodo tepatnya di balai desa.
- Pada tanggal 5 Februari 2023, mahasiswa KKN melaksanakan proker ketiga yaitu mengajar madin dan les privat serta mengikuti rapat evaluasi kegiatan dan koordinasi untuk kegiatan yang di adakan antar kelompok.
- Pada tanggal 6 Februari 2023 mahasiswa KKN melaksanakan proker ketiga yaitu mengajar madin dan les privat dan melakukan diskusi mengenai proker ke-empat kami yaitu Pelatihan UMKM.
- Pada tanggal 7 Februari 2023, mahasiswa KKN melaksanakan proker ketiga yaitu mengajar madin dan les privat dan mempersiapkan keperluan pelaksanaan proker pertama yaitu sosialisasi budidaya ikan air tawar di hari jumat.
- Pada tanggal 8 Februari 2023, mahasiswa KKN melaksanakan proker ketiga yaitu mengajar madin dan les privat
- Pada tanggal 9 Februari 2023, mahasiswa KKN melaksanakan proker ketiga yaitu mengajar madin dan les privat, dan melakukan pembagian undangan ke RW 1 untuk sosialisasi budidaya ikan air tawar di hari jumat.
- Pada tanggal 10 Februari 2023, mahasiswa KKN melaksanakan proker pertama yaitu sosialisasi peralihan pertanian ke perikanan dengan tema "Sosialisasi Budidaya Ikan Air Tawar Di Desa Pidodo".
- Pada tanggal 11 Februari 2023, mahasiswa KKN mendapatkan kunjungan dari Dosen Pembimbing Lapangan dan membahas proker yang keempat yaitu pelatihan UMKM yang akan dilaksanakan hari Rabu, 15 Februari 2023.

- Pada tanggal 12 Februari 2023, mahasiswa KKN melaksanakan proker merger sekaligus perpisahan dengan masyarakat Desa Pidodo.
- Pada tanggal 13 Februari 2023, mahasiswa KKN melaksanakan perpisahan dengan adik-adik Madrasah Diniyah sebelum mereka libur.
- Pada tanggal 14 Februari 2023, mahasiswa KKN melakukan perpisahan dengan pihak madrasah diniyah sekaligus mengucapkan terimakasih.
- Pada tanggal 15 Februari 2023, mahasiswa KKN melaksanakan proker keempat yaitu Pelatihan UMKM di tempat konveksi milik Bapak H. Rabbani.
- Pada tanggal 16 Februari 2023, melaksanakan proker kedua yaitu Buku Panduan Cara Budidaya Ikan Air Tawar. Kami ke Balai Desa untuk memberikan Buku Panduan Cara Budidaya Ikan Air Tawar sekaligus perpisahan dengan pihak Desa Pidodo yang diwakilkan Bapak Kepala Desa.

Hasil dan Pembahasan

Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan di Desa Pidodo, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Mulai dari mencari masalah apa yang paling penting yang ada di desa sampai dengan potensi UMKM apa yang memiliki nilai jual tinggi. Dengan adanya pembangunan tol yang mengakibatkan banjir yang menggenangi daerah persawahan warga sehingga banyak warga yang mengalami gagal panen selama 2 tahun berturut-turut. Maka dari itu, penulis merancang program kerja yang bertema peralihan pertanian ke perikanan guna memberikan masyarakat edukasi agar dapat bangkit dan menghadapi kondisi saat ini.

Tujuan dari program kerja pelatihan ikan air tawar yaitu menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai bagaimana cara budidaya ikan air tawar yang bisa mendapatkan hasil serta upaya meningkatkan pendapatan masyarakat terhadap perekonomian melalui pemanfaatan potensi perikanan. Kegiatan KKN berlangsung selama 18 hari yakni kita mulai dengan melakukan observasi lapangan, melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat, berkunjung ke Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak guna mendapatkan saran dan masukan, serta melakukan persiapan untuk kegiatan sosialisasi ikan air tawar yang bertempat di Balai Desa Pidodo.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2023. Pelatihan ikan air tawar dihadiri oleh narasumber dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak beliau adalah Ibu Siti Sunarti, S.Pi dan Bapak Agustinus Sanca L, S.Pi. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Pidodo yaitu Bapak Munip Ismawadi yang memberikan sambutan dan dihadiri oleh warga desa pidodo sebagai peserta sekitar 35 orang. Kebanyakan dari wargayang menghadiri ialah bapak ibu yang sudah memulai usaha di bidang budidaya ikan air tawar. Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa pidodo pada pukul 13.30 dan berakhir pukul 15.30.

Tahap Persiapan

Tahap ini didahului oleh kegiatan observasi yaitu dengan melihat kondisi desa, masyarakat desa, dan rencana lokasi pelaksanaan pelatihan. Dari hasil observasi terhadap sawah warga yang mengalami banjir, penulis menyimpulkan banjir disebabkan oleh curah hujan intensitas tinggi tetapi tidak ada pengairan atau drainase yang baik karena tertutup oleh pembangunan jalan tol sehingga air tidak bisa mengalir dan menggenangi sawah warga. Salah satu warga desa tingalsari sudah ada yang memiliki tambak ikan lele dengan menggunakan empang tetapi karena kurangnya pengetahuan warga sehingga ikan lele tidak berkembang dengan baik serta banyak ikan yang sudah siap panen dikarenakan banjir, air meluap sehingga ikan lepas dari empang. Kelompok 169 melakukan wawancara dengan beberapa warga desa serta karangtaruna Desa Tingalsari. Hasil dari wawancara diperoleh masalah yang hampir sama yaitu mengalami gagal panen, kurangnya modal, dan kurangnya pengetahuan mengenai cara budidaya ikan air tawar. Sehingga Kelompok 169 mengadakan kegiatan program kerja Pelatihan Budidaya Ikan Air Tawar Desa Pidodo.

Selama melakukan tahap persiapan penulis menemukan keterbatasan yaitu :

- Jarak dari Posko ke tempat lokasi survei lumayan jauh dan jalannya rusak.
- Belum adanya data warga yang sudah melaksanakan kegiatan budidaya ikan sehingga penulis susah untuk menemui warga terkait wawancara perkembangan pembudidayaan ikan.
- Survei lokasi dilakukan dengan keterbatasan informasi dari warga setempat.



Gambar 1. Wawancara bersama salah satu warga desa.



Gambar 2. Diskusi bersama Karang Taruna.

Dengan adanya kegiatan pelatihan tersebut diharapkan warga dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan mengenai cara budidaya ikan air tawar sehingga nantinya bisa jadi sumber pendapatan warga untuk keberlangsungan hidup sehari-hari.

Tahap Penyuluhan

Sebelum melaksanakan program kerja pelatihan budidaya ikan air tawar, kelompok 169 KKN Tematik Unissula mengunjungi Dinas Perikanan dan Kelautan

Kabupaten Demak guna mendapatkan saran dan mengajukan permohonan sebagai narasumber. Pelatihan budidaya ikan air tawar dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2023 pukul 13.30 yang bertempat di balai desa pidodo. Pelatihan dihadiri oleh 25 warga yang sebagian besar sudah mulai usaha budidaya ikan air tawar. Sosialisasi diawali dengan sambutan dari Kepala Desa Pidodo dan Ketua Panitia kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber.

Materi pertama disampaikan oleh Ibu Siti Sunarti, S.Pi yang mengambil judul materi “Budidaya Ikan Sejahtera dan Cerdaskan Bangsa”. Materi tersebut meliputi penjelasan tentang manfaat budidaya ikan, konsep budidaya, SOP umumbudidaya ikan yang meliputi persiapan sampai panen dan pemasaran, cara pemilihan benih dan penebaran bibit, cara pemberian pakan dan membahas permasalahan serta solusi yang sering terjadi di budidaya ikan air tawar. Materi yang kedua disampaikan oleh Bapak Sanca L, S.Pi dengan mengangkat judul “ “.Setelah penyampaian materi ada sesi tanya jawab sehingga memberikan warga ruang untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Pelatihan ditutup dengan foto bersama dan berakhir pukul 15.30.

Keterbatasan dalam pelaksanaan program kerja pelatihan budidaya ikan air tawar yaitu :

- Pengajuan surat permohonan narasumber ke dinas lumayan memakan waktu yang cukup lama untuk acc-nya.
- Antusias warga yang masih kurang.
- Tempat pelatihan Balai Desa Pidodo kurang memadai karena masih dalam proses tahap pembangunan.

Diharapkan setelah adanya pelatihan ini masyarakat akan lebih banyak mengetahui mengenai cara budidaya ikan air tawar mulai dari tahap persiapan, pemilihan bibit, pemberian pakan, pemeliharaan, hingga masa panen.(Haryati et al., 2022).



Gambar 3. Berkunjung ke Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Demak



Gambar 4. Pelatihan budidaya ikan airtawar



Gambar 5. Foto bersama

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap budidaya ikan air tawar masih sangat rendah, sehingga kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN mendapatkan respon yang cukup baik
- 2) Masyarakat dapat merasakan manfaat dari kegiatan pelatihan budidaya ikan air tawar melalui penyampaian materi dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak.
- 3) Kegiatan pelatihan tersebut diharapkan ada perubahan mindset untuk peserta dalam memanfaatkan potensi perikanan yang terdapat di Desa Pidodo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ikan air tawar.

Selama kegiatan berlangsung tentunya ada beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya meliputi:

- 1) Tahap Persiapan: 1) Jarak dari Posko ke tempat lokasi survei lumayan jauh dan jalannya rusak. 2) Belum adanya data warga yang sudah melaksanakan kegiatan budidaya ikan sehingga penulis susah untuk menemui warga terkait wawancara perkembangan pembudidayaan ikan. 3) Survei lokasi dilakukan dengan keterbatasan informasi dari warga setempat.
- 2) Tahap Pelatihan: 1) Pengajuan surat permohonan narasumber ke dinas lumayan memakan waktu yang cukup lama untuk acc-nya. 2) Antusias warga yang masih kurang. 3) Tempat pelatihan Balai Desa Pidodo kurang memadai karena masih dalam proses tahap pembangunan.

Saran

- 1) Fasilitas aula untuk perkumpulan desa agar dibangun lebih layak pakai, lebih luas, dan lebih bersih dan tertata rapi supaya sosialisasi maupun perkumpulan bisa berlangsung secara efektif.
- 2) Membangun dan memperbaiki lagi infrastruktur-infrastruktur desa.
- 3) Pemerintah desa melakukan peninjauan lebih lanjut terkait praktik pelaksanaan pembudidayaan ikan air tawar di desa pidodo untuk mengetahui hasil dari sosialisasi pembudidayaan ikan air tawar yang disediakan oleh dinas perikanan dan kelautan demak dan juga mahasiswa KKN Unissula.

Daftar Pustaka

Haryati, S., Aditia, R., Surilayani, D., & Pratama, G. (2022). PENYULUHAN BUDIDAYA IKAN PASCA PANEN IKAN AIR TAWAR PADA KEGIATAN KULIAH KERJA MAHASISWA (KKM) TEMATIK DI DESA SIKETUG

- KECAMATAN CIOMAS. *Jurnal Peabdian Kepada Masyarakat*, 01, 40–46.
<http://diandra.upnjatim.ac.id/index.php/diandra/article/download/12/9>
- Petrus Hary Tjahja Soedibya, & Pramono, T. B. (2018). *Budidaya Perairan Tawar* (Drs. Subandi M.Pd (ed.); 2nd ed.). UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN.
(Setyowati)https://www.researchgate.net/publication/323846577_Budidaya_Perairan_Tawar
- Dewi N Setyowati, A. R. (2020). PENYULUHAN BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DI DESA GEGERUNG, KECAMATAN LINGSAR, KABUPATEN LOMBOK BARAT. *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram*, 4.

CHAPTER | 21

Pemanfaatan Biopori Sebagai Solusi Resapan Air Hujan dan Pemilihan Sampah di Desa Dukun

Nailil Muna¹, Alfiah Rohmatun Nisak², Fiyyana Dhirotul Muna², Haikal Gibranul Kholil³, Elva Fitri Nur Farida⁴, Muhammad Vicky Purnomo⁵

¹*Prodi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

^{2,3,4,5}*Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

E-mail: naililmuna.std@unissula.ac.id

Abstrak

Semakin banyak lahan pemukiman, semakin tinggi laju konversi lahan dan semakin sedikit ruang hijau, sehingga luas resapan air semakin kecil. Program tersebut bermaksud untuk mengajarkan pemahaman masyarakat luas mengenai proses peresapan air serta pemanfaatan air beserta pemanfaatan sampah organik terhadap lingkungan sekitar. resapan biopori dapat dimanfaatkan dengan menyediakan sampah organik. Sampah organik yang digunakan disini berfungsi sebagai bahan utama bagi organisme tanah untuk mengalami proses pembusukan. Melalui proses tersebut, Resapan biopori berfungsi sebagai pembuat kompos selain berfungsi sebagai tempat resapan air. Kecepatan proses pengomposan sangat dipengaruhi oleh Jenis sampah yang digunakan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin berkurangnya tingkat limbah di dalam lubang resapan biopori.

Kata kunci: Biopori, resapan air, pemilihan sampah.

Pendahuluan

Dewasa ini pendidikan tingkat tinggi menuntut berbagai kecakapan non akademik untuk mengejar arus deras perubahan dalam social kemasyarakatan. Pelajar tingkat lanjut atau mahasiswa adalah masa pendewasaan, biasanya antara usia 18-25 tahun, yang dimana mahasiswa bertanggung jawab atas perkembangannya sendiri, termasuk tanggung jawab atas kehidupannya sendiri hingga dewasa. Mahasiswa dicap memiliki kecerdasan intelektual tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan merencanakan kegiatan. Berpikir kritis dan bertindak cepat dan tepat merupakan ciri khas setiap mahasiswa yang merupakan prinsip pelengkap (Hulukati dan Djibran 2018). Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk memajukan pembangunan bangsa dan negara. Masalah selanjutnya adalah tingkat kesadaran dan pendidikan di tingkat desa. Untuk mencapai hasil akademik yang baik, siswa harus menyeimbangkan proses belajar di

sekolah dan di luar area sekolah, tetapi siswa juga harus dapat menyeimbangkan kegiatan belajar di luar sekolah, karena pembelajaran ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya untuk mencapai puncak siswa. . hasil Belajar secara teratur dan disiplin (Muklas, Qurniati dan Bengkulu, 2023).

Kuliah Kerja Nyata atau dalam konteks internasional dikenal dengan volunteerism adalah suatu bentuk studi dimana mahasiswa ditawarkan pengalaman belajar di lingkungan masyarakat di luar kampus yang bekerja langsung dengan masyarakat untuk mengidentifikasi peluang yang menjawab permasalahan sehingga diharapkan dapat mengembangkan potensi desa/daerah. dan mencari solusi atas permasalahan desa (Muniarty et al. 2021). Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menawarkan kepada mahasiswa pengalaman empiris hidup di tengah masyarakat. Kegiatan KKN harus mampu meningkatkan soft skill kemitraan, kerjasama tim interdisipliner/ilmiah (lintas kompetensi) dan leadership mahasiswa dalam pengelolaan program pembangunan desa

Semakin tinggi dan kompleksnya teknologi industry berdampak langsung pada kompleksitas masalah lingkungan hidup terus berkembang, dan kepadatan serta kebutuhan penduduk dapat mempengaruhi tingkat pembangunan daerah. Semakin banyak lahan yang terbangun semakin besar juga kawasan yang terdampak dan menciptakan tanah yang kurang menyerap. Pemukiman masyarakat mulai didirikan dan kegiatan lain awalnya membuka hutan untuk kawasan yang dibangun kembali. resapan air di luar ruangan meningkatkan kemungkinan terjadinya banjir di kawasan perkotaan. Penutupan lahan didaerah perkotaan secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi peresapan alami yang ada, sehingga membuat air hujan yang seharusnya meresap ke tanah malah mengalir di atas permukaan daratan, (Indriatmoko dan Rahardjo, 2015). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup no. 12/2009 tentang pemanfaatan air hujan Menurut poin 3 berisi bahwa semua yang memiliki bangunan wajib menyediakan untuk peresapan air hujan salah satunya menggunakan metode Biopori. Lubang Biopori merupakan pembuatan lubang dipermukaan tanah yang dibuat menggunakan pipa dan diisi oleh sampah organik yang kemudian diberi lubang pada pipa tersebut sehingga menjadi tempat untuk masuknya air khususnya air hujan (Baguna, Tamnge dan Tamrin, 2021).

Metode Pelaksanaan

Permasalahan tersebut dapat disebut dengan kurangnya pengetahuan masyarakat desa Dukun tentang penggunaan air hujan dan Pemanfaatan sampah organik yang dapat mengoptimalkan pendapatan masyarakat desa. Tujuan penggunaannya adalah untuk meningkatkan daya serap air tanah, menjaga penggunaan air tanah. Air hujan dapat digunakan dengan cara yang sederhana dan terjangkau, yaitu. Lubang resapan biopori. Sampah terbagi menjadi sampah organik dan anorganik.

Program kerja tambahan yang dilakukan kelompok KKN kami yaitu Bimbel di luar jam pelajaran. Dilakukan dengan melakukan bimbingan belajar di luar sekolah guna mendorong dan meningkatkan semangat belajar dengan melibatkan anak sekolah dasar. Kedua program ini dilakukan secara tematik dan observasi yang dilakukan di desa Dukun.

Pelaksanaan

A. Jadwal Kegiatan		
No.	Waktu	Kegiatan
1.	30 Januari 2023	Koordinasi proker & survey lokasi posko KKN bersamapak kades dukun Koordinasi Bersama Seluruh Kelompok KKN DesaDukun di Noms Kopi Wolter
2.	31 Januari 2023	Membantu Pekerjaan Staff Balaidesa Dukun
3.	1 Febuari 2023	Membantu Pekerjaan Staff Balai desa Dukun Bersih-bersih Posko KKN Mengumpulkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan pemasangan lubang biopori
4.	2 Febuari 2023	Simulasi pembuatan biopori Mengadakan bimbel untuk anak-anak sekitar posko
5.	3 Febuari 2023	Sosialisasi biopori di depan ibu-ibu PKK & staff balai desa Praktek biopori pada titik-titik yang telah disediakan
6.	4 Febuari 2023	Mengajar di SD Dukun 01 Mengadakan Bimbel setiap malam
7.	5 Febuari 2023	Hari ini kita melakukan PROKER bersama Ibu-Ibu PKK melakukan senam sehat yang dilakukan pukul 4 sore di Balai Desa Dukun. Dengan adanya senam sehat ini kelompok kami berharap agar para Ibu-ibu atau lansia agar menjaga kesehatan nya. Kegiatan Senam Sehat ini berjalan dengan lancar dan ditutup dengan makan rujak dan foto bersama Ibu-ibu PKK
8.	6 Febuari 2023	Hari ini kelompok 184 melakukan sosialisasi dengan Adik- adik di TK Pertiwi Dukun. Kami disana bermain tebak- tebakan guna seperti Profesi Pekerjaan dan Hewan Selain bermain tebak-tebakan kami disana juga

		bernyanyi bermacam-macam lagu. Pihak TK Pertiwi tentu sangat senang dengan adanya kedatangan kami melakukan kegiatan ini yang antusiasme sangat terlihat
9.	7 Febuari 2023	Membantu mengajar di SDN 1 Dukun, selain mengajar kami disana juga melakukan Praktek mengolah limbah botol plastik menjadi "Pot Gantung daur ulang" Kegiatan pada hari ini di bertujuan untuk melatih kreativitas anak-anak di SDN 1 Dukun. dengan hal ini selain mengurangi limbah botol plastik kami juga berharap. Selain itu kami dengan kelompok lain juga bersosialisasi ke Kepala Sekolah dan Para Guru SDN 1 Dukun, lalu kami menyempatkan foto bersama.
10.	8 Febuari 2023	Karang Tengah kab Demak. Ada beberapa kegiatan Posyandu antara lain kegiatan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, dan Pemantauan gizi. Kegiatan Posyandu tersebut dapat menjadi pilihan untuk fasilitas kesehatan yang dekat dengan masyarakat, terutama untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan Balita. Ada banyak sekali manfaat mengikuti Posyandu, mengikuti Posyandu juga untuk memantau tumbuh kembang anak, menghindari resiko kekurangan gizi atau gizi buruk. tim KKN turut membantu kegiatan Posyandu seperti menimbang bayi, mengukur lingkar kepala dan tinggi badan bayi. Kami membagikan makanan 4 sehat 5 sempurna kepada Balita dan anak-anak.
11	9 Februari 2023	kegiatan kerja bakti membersihkan Mushola.Pada saat survei ke beberapa musholla di Desa Dukun, kita menemukan salah satu tempat mushola yang perlu dibersihkan yaitu Mushola RT 05 RW 05 .Tempat ibadah sendiri identik dengan sifatnyayang suci dan bersih
12	10 Februari 2023	Hari ini kelompok 184 serta lain nya membantu ibu-ibu PKK menjalankan Posyandu di Desa Dukun pada pukul 09:00 sampai 10;30 pagi

13	11 Februari 2023	Hari ini kita melakukan Agenda pada hari Sabtu ini adalah membantu Ibu-Ibu PKK menjalankan program Posyandu bagi Batita, Balita, dan Ibu Hamil. Kegiatan pada hari ini di bertujuan untuk berinteraksi dengan masyarakat serta meringankan Ibu PKK dengan membantu di Posyandu Serta pada sore hari nya membantu bersih-bersih dan menyiapkan tempat di Balai Desa untuk acara besok pagi. Karena ada pelantikan PANTARLIH dari 3 Desa.
14	12 Februari 2023	Hari ini kelompok kami melakukan kegiatan membantu ibu-ibu PKK di Posyandu yang berlokasi di rumah ibu Sariamah Desa Dukun. Dalam acara yang berlangsung tadi, Bu Kades mengarahkan Ibu-Ibu PKK lainnya untuk bermusyawarah dan memberi asupan yang akan diberikan kepada Balita, Batita, dan ibu Hamil.
15	13 Februari 2023	Kegiatan Hari ini kelompok kami serta kelompok lain diajak melakukan kegiatan kamisan bersama ibu-ibu Fatayat salah satu organisasi di Desa Dukun. Kamisan ini berlokasi di dekat rumah Ibu Kades Rt 2 Rw 3 Desa Dukun, Acara ini meliputi berbagai kegiatan di antaranya seperti Yasinan, Marawis, Tahlil serta sambutan-sambutan.
16	14 Februari 2023	Membersihkan Balaidesa Dukun Bersama semua anggota KKN yang bertugas di Desa Dukun
17	15 Februari 2023	Perpisahan bersama perangkat desa, Pak Kades, Siswa-siswi TK dan SD Dukun 01, Pemilik Posko, Pak RT, Bu Kades, dan Lain-lain

Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana dijelaskan dalam keterangan di atas, lubang Biopori adalah lubang silinder yang dibuat secara tegak lurus kedalam tanah sebagai cara untuk peresapan air yang dimaksudkan untuk mengatasi genangan air dengan metode meningkatkan daya resapan air kedalam tanah .Peraturan Menteri Kehutanan No.P.70/MenhutII/2008 Pedoman Teknis Reboisasi dan tanah mengatakan bahwa yang dimaksud dengan rehabilitasi hutan dan lahan adalah upaya untuk mengatasi, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung produktivitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga. Maka kami

mengadakan seminar pendidikan lingkungan di desa Dukun dengan cara mensosialisasi dan membuat lubang biopori. Persoalan lain adanya sampah rumah tangga yang biasa dibakar pemilik setelah terkumpul, Tindakan ini membuahkan karbon monoksida. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dapat menimbulkan.

Secara umum, dalam banyak kasus dilingkungan padat penduduk, pengelolaan sampah organik melalui biopori dapat mengurangi sampah organik dan menghasilkan pupuk alami dengan penggunaan bahan kimia yang minim atau bahkan nihil. Selain itu, pembuatan resapan biopori sebagai resapan air dapat menghemat air yang tersimpan di dalam tanah dan mengurangi aliran air permukaan. Masalah yang teridentifikasi adalah minimnya edukasi masyarakat mengenai pemanenan air hujan dan pemanfaatan sampah organik, yang dapat mengoptimalkan pendapatan sampah organik rumah tangga. Memanfaatkan air hujan harus meningkatkan infiltrasi air tanah, menyesuaikan penggunaan air tanah, dan menurunkan limpasan. Pemanenan air hujan dapat dijalankan dengan teknologi yang ekonomis dan terjangkau: biopori atau rembesan biopori. Produksi Biopori dilakukan di kebun, tempat aliran air hujan, dan di kiri kanan pohon.

Waktu terbaik untuk mengetahui kedalaman muka air tanah adalah saat puncak musim hujan. Idealnya, tetapkan 30 titik dengan total jarak bervariasi antara 0,5 hingga 1 meter per 100 meter persegi luas tanah. Ukuran lubangnya sendiri 80 hingga 100 cm, dan diameternya 10 cm Prosedur penentuan lokasi resapan biopori meliputi penentuan lokasi bor dan pembongkaran lokasi yang ditentukan. Kemudian masukkan dan bor mata bor 10 cm dan putar searah jarum jam. Namun, sirami terlebih dahulu untuk melembutkan tanah jika berhadapan dengan tekstur tanah yang lunak tapi kalau berhadapan dengan tanah yang lembek, tidak perlu dibasahi dengan air. Augher bor diangkat setiap hasil pengeboran sedalam 10 cm agar beban tanah dari augher bisa diangkat dengan mudah.

Pada kedalaman lebih dari 100 cm cacing tanah dan organisme lainnya dapat kekurangan oksigen dan tidak dapat berfungsi secara optimal. Hal ini dilakukan untuk mencegah erosi tanah. Terdapat penutup pengaman di bagian atas yang dapat dibuka dan ditutup dengan mudah untuk memuat sampah organik. Material yang diperlukan antara lain; sampah dedaunan, kulit bekas pisang, dan sisa-sisa sayuran. Namun, jangan sampai padat dikarenakan dapat menghambat proses penyerapan air. Dengan kedalaman 100 cm dan diameter 10 cm, LRB memiliki ruang untuk menampung sampah sebanyak 7,8 liter. Sampah makanan dapat dikomposkan dalam waktu 15-30 hari, sedangkan sampah pekarangan berupa daun dan ranting dapat dikomposkan dalam waktu 1 bulan. pembelajaran terhadap potensi pengelolaan resapan biopori dilakukan oleh kelompok KKN Kelompok 184 untuk masyarakat desa.

Dengan adanya sosialisasi biopori diharapkan membawa manfaat lingkungan dan ekonomi bagi masyarakat Desa Dukun. Manfaat lingkungan dari resapan biopori adalah Sebagai tempat sampah organik, untuk menyuburkan tanah, mencegah Banjir, Menambah air tanah. Kegiatan sosialisasi biopori ada beberapa materi salah

satunya pemaparan materi dan memberi sedikit pengaplikasian secara langsung di halaman balai desa. Materi tersebut diberikan kepada masyarakat oleh mahasiswa KKN, dilanjutkan dengan panel diskusi. Roundtables, jika dikelola dengan baik, bertujuan untuk mengumpulkan lebih banyak informasi dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Biopori. Masyarakat desa sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Hal ini dibuktikan dengan respon yang positif dan positifnya masyarakat ketika saya menanyakan tentang resapan biopori.

Harapan tim kami yaitu pupuk yang telah kami hasilkan dari pengerjaan biopori dapat dijadikan acuan oleh warga desa dukun untuk menyuburkan tanaman hias di kebun mereka. Masyarakat desa sangat antusias selama kegiatan pelatihan dan pendampingan. Karena kegiatan pelatihan resapan biopori membantu menciptakan kompos alami yang memudahkan kegiatan bercocok tanam. Keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan sampah tidak hanya bergantung pada dorongan sikap positif, yang membuat warga dan tim KKN bersemangat untuk melaksanakan program kerja ini. Masyarakat Warga Desa Dukun terlihat antusias mendukung produksi kompos sebagai pupuk yang mudah di buat, Keuntungan pengomposan adalah meningkatkan kesuburan tanah. Akibatnya, hasil panen meningkat dan biaya produksi secara tidak langsung berkurang.



Gambar 1. Kegiatan pemasangan lubang biopori di tanah minim resapan.



Gambar 2. Kegiatan pengeboran dengan pipa ulir

Penutup

Dapat disimpulkan bahwa lubang resapan biopori dipasang di titik yang strategis. Selain jenis sampah yang terlibat, kecepatan proses pengomposan juga berpengaruh. Hal ini ditandai dengan semakin berkurangnya bekas sampah di dalam lubang resapan biopori. Lubang resapan digunakan setiap hari karena tingkat limbah turun dengan cepat. Hal tersebut memungkinkan untuk mengurangi beban tempat pembuangan sementara (TPS) dan tempat pembuangan akhir (TPA). Pemilahan kompos

dan sampah anorganik dari LRB dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi rumah tangga.

Selain itu, program kerja bimbek di luar jam sekolah menunjukkan capaian bahwa siswa di desa yang mengikuti kegiatan penyuluhan di lokasi pengabdian Kegiatan KKN ini sangat bersyukur mendapat kesempatan untuk mengikuti kegiatan ini. Pengetahuan dan keterampilan yang sudah diterima oleh masyarakat dan dapat terus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Baguna, F. L., Tamnge, F., & Tamrin, M. (2021). Pembuatan Lubang Resapan Biopori (Lrb) Sebagai Upaya Edukasi Lingkungan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 131.
- Dimiyati. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta (ID) : Depdikbud.
- Elsie E., Harahap I., Herlina N., Badrun Y., dan Gesriantuti N. (2017). Pembuatan lubang resapan biopori sebagai alternatif penanggulangan banjir di kelurahan maharatu kecamatan marpoyan damai pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(2), 93– 97. (<https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i2.242>)
- Hulukati W, & Djibran MR. (2018). Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri gorontalo. *Jurnal Bikotetik*, 2(1): 73-114.
- Indriatmoko H., & Rahardjo N. (2015). Kajian Pendahuluan Sistem Pemanfaatan Air Hujan. *JAI*, 8(1), 105–114.
- Muchtaridi, Suhandi C, & Gwiharto AK. (2019). Sosialisasi Pengolahan Sampah di Desa Sukarapih sebagai Upaya Preventif Pencemaran Sungai Citarum. *Jurnal Kumawula*, 2(3), 326-235. (<http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>).
- Muklas, A., Qurniati, A., & Bengkulu, U. M. (2023). Menumbuhkan semangat belajar siswa melalui program bimbingan belajar di luar jam sekolah di desa penindaian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 118–125.
- Peraturan Menteri Kehutanan. (2008). Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.70/Menhut- II/2008 Tentang Pedoman Teknis Rehabilitasi Hutan dan Lahan. (<https://docplayer.info/33555919-Peraturan-menteri-kehutanan-nomor-p-70-menhut-ii-2008-tentang-pedoman-teknis-rehabilitasi-hutan-dan-lahan.html>).
- Sanitya R., & Burhanudin H. 2013. Penentuan lokasi dan jumlah lubang resapan biopori di kawasan Das Cikapundung Bagian Tengah. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 13(1), 124 - 504.
- Sutandi M. C., Husada G., Tjandrapuspa K., Rahmat D., & SSoSanto T. (2013). Penggunaan lubang resapan biopori untuk minimalisasi dampak bahaya banjir pada Kecamatan Sujajadi Kelurahan Sukawarna RW004 Bandung. *Konferensi Nasional Teknik Sipil 7 (KoNTekS 7)*, 978–979.

- Widyastuti S. (2013). Perbandingan Jenis Sampah Terhadap Lama Waktu Pengomposan Dalam Lubang Resapan Biopori. *WAKTU J Tek UNIPA*, 11(1), 5–14. doi:10.36456/waktu.v11i1.894.
- Yohana, C., Griandini, D., & Muzambeq, S. (2017). Penerapan Pembuatan Teknik Lubang Biopori Resapan Sebagai Upaya Pengendalian Banjir. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 296–308. <https://doi.org/10.21009/jpmm.001.2.10>

CHAPTER | 22

Sosialisasi *Coping Stress* Kepada Masyarakat Desa Morodemak

Ratih Mega Puspa Sari¹, Wahyu Hana Astikasari², Deviani Salsabila Rianto³,
Ulfana Shofianti⁴, Fahmi Azka⁵, Ardyan Fahmi Bahtiar⁶

¹Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

^{2,3,4}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

^{5,6}Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

⁶Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: ratihmega@unissula.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup dan menyelesaikan suatu masalah yang dialami masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata sebagai salah satu bentuk pengabdian masyarakat untuk mengasah empati dan kepekaan mahasiswa terhadap lingkungan sekitar. Kelompok 112 KKN Tematik Ber - BudAI UNISSULA dilaksanakan di Desa Morodemak, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Tujuan sosialisasi secara luring (langsung) tentang “*coping stress*” adalah untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang apa itu stres serta cara mengatasi, menanggulangi, mengurangi, dan menghilangkan dampak negatif dari stres akibat pengaruh letak wilayah di pesisir. Setelah melakukan program ini, kami menemukan masyarakat masih salah persepsi tentang stres yang dialami.

Kata Kunci: *Desa Morodemak, mengatasi stres, sosialisasi.*

Abstract

Community empowerment is an activity to help meet the needs of life and solve a problem experienced by the community. The Community Service Program is a form of community service to hone students' empathy and sensitivity to the surrounding environment. Group 112 of the UNISSULA Thematic KKN Ber - BudAI was implemented in Morodemak Village, Bonang District, Demak Regency. The purpose of offline (direct) socialization about "coping stress" is to increase community knowledge about what stress is and how to overcome, overcome, reduce, and eliminate the negative effects of stress due to the influence of the location of the region on the coast. After conducting this program, we found that people still have misconceptions about the stress they experience.

Keywords: *Morodemak Village, Coping Stress, Outreach.*

Pendahuluan

Letak geografis suatu wilayah mempengaruhi bidang kehidupan masyarakat dari segi ekonomi, sosial, dan budaya. Menurut UU No. 1 tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil menyebutkan bahwa wilayah pesisir merupakan daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan juga di laut. Wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan antara darat dan laut dengan aktivitas bagian laut dan darat masih saling memengaruhi yang akan membentuk karakteristik khas baik dari fisik lingkungan (secara alamiah), fisik permukiman (secara buatan) dan sosial ekonomi masyarakat pesisir (Lautetu et al., 2019).

Desa Morodemak sebagai salah satu desa pesisir yang terletak di Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak dengan jumlah penduduk yang terlalu padat kurang seimbang dengan daya tampung wilayah yang mengakibatkan pemukiman nelayan terlihat padat. Tidak adanya jarak antar bangunan, hingga menimbulkan banyak masyarakat yang melakukan aktivitas di jalan - jalan permukiman. Tercatat jumlah penduduk Desa Morodemak adalah 5.769 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.839 orang (Khoirin et al., 2022) Serta bencana banjir rob yang terjadi hampir setiap hari di Desa memperburuk kondisi lingkungan di wilayah pesisir. Permasalahan yang terjadi seperti permukiman yang tidak layak huni, akses pelayanan dasar prasarana publik sulit, permasalahan ekonomi, dan permasalahan kesehatan. Kondisi pemukiman masyarakat pesisir pun masih belum tertata dengan baik, sehingga pemukiman masyarakat pesisir terlihat lebih kumuh dan padat penduduk jika dibandingkan dengan wilayah lain (Dewi Fatmasari, 2014).

Persepsi atau cara pandang masyarakat terkait dampak dari letak wilayah di pesisir membentuk respon diri terhadap sumber stres (*stressor*). Dari respon diri baik secara fisik, kejiwaan dan perilaku tersebut yang akan membangun sikap dalam menghadapi sumber stres. Peristiwa, kejadian, situasi maupun kondisi yang diartikan negatif serta mengancam fisik atau kesejahteraan psikologis dapat diartikan sebagai sumber stres. Oleh karena itu, stres merupakan tuntutan yang berasal dari lingkungan dan diri (respon fisik dan kejiwaan) yang melebihi kemampuan adaptif seseorang hingga mengganggu psikis (Gea, 2011). Sehingga individu perlu melakukan segala sesuatu untuk mengatasi, menanggulangi, mengurangi, dan menghilangkan dampak negatif dari stres yang disebut sebagai *coping stress*. *Coping stress* merupakan suatu usaha berbentuk kognitif maupun perilaku yang secara spesifik dilakukan untuk mengelola tuntutan dan tekanan yang menyebabkan stres (Sohail Aslam1, Maqsood Ahmad2, 2021).

Metode Pelaksanaan

Penduduk di Desa Morodemak yang terlalu banyak yang dimana satu rumah terdiri dari beberapa kepala keluarga menyebabkan adanya kepadatan di desa tersebut.

Tercatat jumlah penduduk Desa Morodemak adalah 5.769 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.839 orang yang dimana dari mereka kebanyakan tidak melanjutkan jenjang pendidikan hingga sarjana yang disebabkan karena keterbatasan dalam ekonomi. Sehingga mereka masih sangat awam mengenai *coping stress*. Oleh karena itu, kelompok KKN 112 Tematik melakukan kegiatan dengan menggunakan metode sosialisasi yang dilakukan secara luring terkait *Coping Stres* sebagai upaya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Morodemak mengenai *Stres* yang sering dialami oleh individu. Kegiatan tersebut dilakukan di Balai Desa Morodemak dengan peserta karang taruna dan carik. Sosialisasi tersebut menghadirkan pembicara dari Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang untuk memaparkan materi terkait *Coping Stres* dan melakukan tanya jawab secara langsung. Media yang digunakan adalah buku saku mengenai *Coping Stress* dan PPT yang disiapkan oleh pembicara. Dalam kegiatan ini dengan partisipan karang taruna kurang dari 30 orang dikarenakan banyak warga setempat yang memiliki kesibukan tersendiri dan terdapat acara desa lain pada hari tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Manusia memiliki kemampuan adaptif terhadap lingkungan dimana dia tinggal dan berada, dimana hal tersebut berarti manusia dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Manusia tidak lepas dari masalah-masalah atau problema-problema yang harus dihadapi juga dalam kehidupan sehari-hari manusia akan berhadapan dengan bentuk penyesuaian mulai dari yang sederhana sampai dengan yang rumit. Penyesuaian diri terhadap tuntutan internal dan tuntutan eksternal perlu dilakukan sehingga tidak mengganggu psikis dan fisik diri (Choirudin, 2015). Tuntutan, masalah, serta peristiwa ataupun kejadian-kejadian yang terjadi di luar maupun dalam diri manusia menjadi sumber terjadinya stres. Stressor atau sumber stres seperti lingkungan fisik yakni kondisi atau kejadian yang berhubungan dengan keadaan sekeliling individu. Hal tersebut dapat berupa bencana alam (*disaster syndrome*), seperti gempa bumi, banjir, topan, badai dan sebagainya. Hal-hal lain yang dapat menjadi stresor adalah kondisi cuaca (terlalu panas/dingin), kondisi lingkungan yang padat (*over crowded*), kemacetan, lingkungan kerja yang kotor dan sebagainya (Nur & Mugi, 2021).

Letak wilayah di pesisir memberikan pengaruh pada karakteristik sosial ekonomi seperti masyarakat pesisir yang relatif berada dalam tingkat kesejahteraan rendah, pemukiman masyarakat belum tertata dengan baik, sehingga pemukiman masyarakat pesisir terlihat lebih kumuh dan padat penduduk jika dibandingkan dengan wilayah lain (Dewi Fatmasari, 2014). Hal tersebut terlihat bahwa pengaruh lingkungan di wilayah pesisir dengan jumlah penduduk Desa Morodemak yang tercatat adalah 5.769 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.839 orang, dimana kebanyakan tidak melanjutkan jenjang pendidikan hingga sarjana yang disebabkan

karena keterbatasan dalam ekonomi, serta akses pelayanan dasar prasarana publik sulit, permasalahan ekonomi seperti tingkat kemiskinan yang masih tinggi, permasalahan kesehatan, dan kondisi pemukiman yang tidak layak huni dengan satu rumah diisi lebih dari satu Kepala Keluarga sehingga bencana banjir Rob yang terjadi hampir setiap hari di desa mampu mempengaruhi kesehatan diri masyarakat baik secara psikis maupun psikologis. Lazarus dan Folkman (1984) (dalam Maryam, 2017) mengatakan individu yang berada di keadaan stres akan menimbulkan efek yang kurang menguntungkan baik secara fisiologis maupun psikologis apabila tidak melakukan suatu tindakan untuk mengatasi hal tersebut.

Stres merupakan gangguan mental yang diakibatkan adanya tekanan dari suatu kegagalan individu dalam memenuhi suatu kebutuhan maupun keinginan. Stres berasal dalam diri maupun dari luar. Stres dapat memberi dampak keseluruhan pada diri individu baik itu yang berhubungan dengan fisik, psikologis, intelektual, sosial maupun spiritual. Stres terjadi dikarenakan munculnya *stressor* pada individu. *Stressor* merupakan problema - problema psikologis yang sering terjadi pada individu. Stres terjadi dikarenakan adanya *stressor* yang dirasakan dan dipersepsikan oleh individu sebagai suatu ancaman dan hal tersebut menimbulkan kecemasan yang merupakan tanda atau gejala awal dari gangguan kesehatan fisik dan psikologis (Andriyani, n.d.).

Individu dapat mengurangi stres atau mengurangi ketegangan psikologis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dengan menggunakan *coping stres*. *Coping stres* ini sejumlah usaha untuk membantu mengatasi atau mengurangi stres dengan cara yang baik menurut kemampuan individu dalam berbagai permasalahan psikologis. Untuk melakukan *coping stres* harus dengan cara yang adaptif serta efektif agar tujuan melakukan *coping* dapat tercapai. Dengan kata lain, melakukan *coping* yang tidak merusak diri sendiri dan tidak merusak lingkungan (Darmawanti, 2012).

Salah satu cara memberikan dan menyampaikan informasi adalah dengan melakukan sosialisasi. Dalam melakukan edukasi penyuluhan terdapat beberapa metode yang dilakukan yaitu metode sosialisasi dilakukan secara tatap muka dan menggunakan media informasi yang dibuat oleh Kelompok 112 KKN TEMATIK yaitu buku saku dan pamflet. Pengetahuan mengenai *Coping stres* masih sangat awam di masyarakat Desa Morodemak. Diharapkan dengan dilakukannya sosialisasi dapat memberi gambaran dan ilmu mengenai *Stres dan Coping stress*. Sosialisasi ini dilakukan dengan pemaparan materi dan diskusi secara langsung antara peserta sosialisasi dengan pamflet.

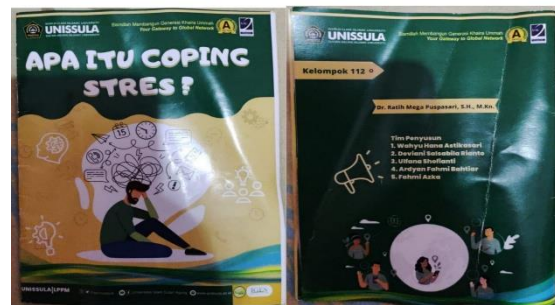
Dari uraian di atas, kelompok 112 KKN Tematik Universitas Islam Sultan Agung Semarang melakukan program kerja yaitu kegiatan sosialisasi mengenai *Coping stres*. Hal ini dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat di Desa Morodemak mengenai pentingnya mengatasi *stres* agar dampak negatif dari stres tidak mengganggu kesehatan psikis dan fisik. Serta untuk menghilangkan, mengurangi, mengatasi ancaman-ancaman yang ditimbulkan oleh masalah internal maupun eksternal.

Sebelum melakukan kegiatan tersebut kelompok kami melakukan perizinan kepada Ibu Kades dan Pak Carik.

Kegiatan ini dimulai dengan metode presentasi secara lisan dengan menggunakan proyektor untuk menampilkan slide power point materi *coping stress* dan buku saku sebagai tambahan edukasi. Materi yang disampaikan oleh pembicara berisi tentang faktor penyebab stres, manfaat stres, dan *coping stres*. Dan di buku saku berisi tentang pengertian stres, *coping stres*, cara mengatasi stres, dan manfaat *coping stres*.



Gambar 7. Sosialisasi Coping Stress di Balai Desa Morodemak.



Gambar 8. Buku saku tentang Coping Stress.



Gambar 9. Foto bersama Ketua Karang Taruna, Pembicara, Pak Carik, dan Mahasiswa KKN Tematik Kelompok 110, 111, dan 112

Pada akhir dari kegiatan sosialisasi melakukan sesi foto sebanyak 3 kali. Sesi foto yang pertama dengan pembicara, remaja karang taruna dan dengan mahasiswa KKN TEMATIK 2023 Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Sesi foto ketiga penyerahan plakat dan sertifikat oleh Pak Carik dengan Narasumber. Dan sesi foto yang keempat narasumber dan Kelompok KKN 112.



Gambar 10. Penyerahan sertifikat dan plakat kepada narasumber sosialisasi.



Gambar 511. Foto kelompok 112 dan narasumber sosialisasi.

Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program yang telah direncanakan pada KKN Tematik Berbudaya Akademik Islam (BUDai) dengan tema “Implementasi MBKM Melalui Sinergitas Perguruan Tinggi, Pemerintah, dan Masyarakat Untuk Indonesia Pulih Lebih Cepat dan Bangkit Lebih Kuat” Periode XV tahun 2023 telah terlaksana dan berjalan dengan baik. Warga Desa Morodemak, perangkat desa, karang taruna antusias dengan adanya sosialisasi *coping stress* bersama kelompok 112. Demikianlah laporan hasil KKN kelompok 112 pada program KKN Tematik Berbudaya Akademik Islami (BudAI) periode XV Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Diharapkan dari berjalannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik kurang lebih selama 17 hari dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat Desa Morodemak tentang *coping stress* atau cara mengatasi stres akibat tuntutan, masalah, kejadian, situasi dan hal apapun yang diartikan negatif serta mengancam fisik maupun kesejahteraan psikologis yang hadir selama individu hidup.

Daftar Pustaka

- Andriyani, J. (n.d.). 37 | jurnal at-taujih. 2(2), 37–56.
- Choirudin, M. (2015). Kata kunci: penyesuaian diri, kesejahteraan jiwa. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 12(1), 1–20.
- Darmawanti, I. (2012). Dengan Kemampuan Dalam Mengatasi. *Jurnal Psikologi dan Terapan*, 2, 2.
- Dewi Fatmasari. (2014). Analisis Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 144–166.
- Gea, A. A. (2011). Environmental Stress: Usaha Mengatasi Stress yang Bersumber dari Lingkungan. *Humaniora*, 2(1), 874.
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.3107>

- Khoirin, N., Margawati, A., & Lathifah, A. (2022). Perilaku kesehatan masyarakat pesisir Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. *Endogami: Ilmiah Kajian Antropologi*, 5(2), 1–11.
- Lautetu, L. M., Kumurur, V. A., & Warouw, F. (2019). Karakteristik Permukiman Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Kecamatan Bunaken. *Karakteristik Permukiman Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Kecamatan Bunaken*, 6(1), 126–136.
- Maryam, S. (2017). Strategi Coping. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 101.
- Nur, L., & Mugi, H. (2021). Tinjauan literatur mengenai stres dalam organisasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 18(1), 20–30.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jim/article/view/39339/15281>
- Sohail Aslam¹, Maqsood Ahmad², H. F. A. and S. E. (2021). *EFEKTIVITAS PENDAMPINGAN PSIKOLOGIS UNTUK MENINGKATKAN EMOTIONAL FOCUSED COPING PADA KORBAN BANJIR*. 7(2), 1–18.
http://www.joi.isoss.net/PDFs/Vol-7-no-2-2021/03_J_ISOSS_7_2.pdf

CHAPTER | 23

**Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 95 Universitas Islam
Sultan Agung Semarang dalam Rangka Edukasi Tentang
Sampah Kepada Masyarakat Desa Rejosari Kecamatan
Karangawen**

**Ratna Supradewi¹, Muhammad Andika², Nafa Af Idatul Khasnak³, Ummi Nurul
Jannah⁴, Anis Mutmainnah⁵, Rizal Agus Stiawan⁶**

¹Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

^{2,3,4,5,6} Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: supradewi@unissula.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup dan menyelesaikan suatu masalah yang dialami oleh masyarakat. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berbasis pengabdian masyarakat untuk mengasah empati mahasiswa terhadap lingkungan sekitar. Kelompok 95 KKN Tematik Ber-BudAI UNISSULA dilaksanakan di Desa Rejosari, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak. Tujuan dari pengelolaan sampah ini yaitu untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran bagi warga desa Rejosari yang dimulai dari lingkungan sekolah terdahulu yaitu para siswa. Kurangnya kesadaran dari warga desa Rejosari terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan mengelola sampah dengan baik mendorong tim KKN TEMATIK 95 UNISSULA untuk membangun desa dengan mengadakan program kerja untuk mengatasi hal tersebut. Program kerja tersebut melalui beberapa tahap yaitu sosialisidan kerja bakti, pemasangan plang edukasi sampah di sekolah yang ada di desa Rejosari, serta pemberian tempat sampah di titik-titik krusial. Hasil dari program kerja meliputi peningkatan pengetahuan tentang pentingnya dalam pengelolaan sampah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu kegiatan ini mampu membantu mewujudkan lingkungan yang asri, bersih, dan sehat.

Kata kunci: Pengelolaan sampah, edukasi, sosialisai.

Abstract

Community empowerment is an activity to help meet the needs of life and solve a problem experienced by the community. This activity can be carried out through the Community Service-based Real Work Lecture (KKN) program to hone student empathy for the surrounding environment. UNISSULA's Cultural Thematic KKN Group of 95 was held in Rejosari Village, Karangawen District, Demak Regency. The

purpose of this waste management is to provide knowledge and raise awareness for Rejosarivillage residents starting from theprevious school environment, namely students. The lack of awareness from the residents of Rejosari village about the importance of maintaining cleanliness and managing waste properly prompted the UNISSULA THEMATIC 95 KKN team to develop the village by holding a work programto overcome this. The work program went through several stages, namely outreach and community service, installing garbage education signs at schools in Rejosari village, and providing trash bins at crucial points. The results of the work program include increasing knowledge about the importance of waste management and the importance of keeping the environment clean. In addition , this activity can help create a beautiful, clean and healthy environment.

Keywords: Waste management, education, outreach.

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa multidisplin dengan tema khusus yang bersifat insidental sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau atas permintaan pihak eksternal untuk memecahkan masalah dengan tema tertentu sehingga kegiatan mahasiswa terfokus untuk mengatasi masalah tertentu dan mencapaitarget tertentu.

KKN Tematik ber-BudAI ini merupakan kegiatan akademik perguruan tinggi yang dimanifestasikan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi; yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara integrasi dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. KKN Tematik ber-BudAI adalah KKN dalam bentuk pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di desa mitra maupun non mitra Unissula dengan mengangkat temak “Implementasi MBKM Melalui Sinergitas Perguruan Tinggi, Pemerintah, dan Masyarakat Untuk Indonesia Pulih Lebih Cepat dan Bangkit Lebih Kuat” dengan tetap memegang nilai-nilai Budaya Akademik Islami (BudAI) Unissula.

KKN Tematik ber-BudAI Unissula pada tahun 2023 ini diikuti sebanyak 1.028 mahasiswa dari berbagai fakultas, salah satunya yaitu fakultas Agama Islam. Sedangkan penempatan pelaksanaan KKN periode XV yaitu di 45 desa di lima kecamatan di kabupaten Demak. Kami selaku kelompok 95 mendapatkan tugas dari kampus untuk melaksanakan KKN di desa rejosari, kecamatan Karangawen, kabupaten Demak.

Desa Rejosari merupakan salah satu desa di kecamatan Karangawen kabupaten Demak. DesaRejosari memiliki berbatasan wilayahdesa lain di kecamatan Karangawen. Adapun batas wilayah desa Rejosari adalah sebagai berikut:

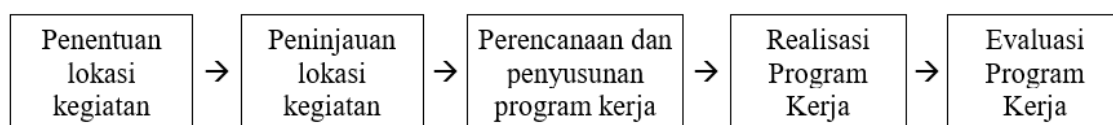
Sebelah Utara	: Desa Brambang & Desa Siderojo
Sebelah Timur	: Kabupaten Grobogan
Sebelah Barat	: Desa Karangawen
Sebelah Selatan	: Desa Tlogorejo

Mata pencaharian penduduk Rejosari yaitu mayoritas sebagai petani baik menggarapsawah sendiri, menyewalahan, ataupun hanya sebagai buruh tani saja. Selain itu, ada juga yang bekerja sebagai buruh pabrik, pengusaha atau juga pedagang. Dengan luas wilayah yang besar membuat desa rejosari menjadi desa terluas kedua setelah desa jragung yang berbatasan dengan kabupaten Grobogan, namun mirisnya sampah di desa ini sangatlah banyak, dengan kira kira perumah mengeluarkan limbah sampah sebesar 1 tong, dan kesadaran warganya akan pembuangan sampah pada tempatnya sangat minim.

Oleh sebab itu kami berusaha memberikan edukasi kepada warga sekitar khususnya anak anak sekolah akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan sebagai budaya gaya hidup sehat. Kami mencoba memberikan inovasi berupa pembuatan plang sampah terurai dan pembagian tempatsampah dititik titik krusial pembuangan sampah sembarangan.

Metode/Metode Pelaksanaan

Kuliah kerja nyata (KKN) periode XV tahun 2023 dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan menggunakan metodeluring dalam waktu 17 hari, yang telah dilaksanakan mulai pada tanggal 28 Januari sampai 16 Februari 2023. Kegiatan KKN ini secara garis besar terbagi menjadi lima tahapan yang disajikan pada gambar 1. Kelima tahapan tersebut antara lain: penentuan lokasi kegiatan, peninjauan lokasi kegiatan, perencanaan dan penyusunan program kerja, realisasi program kerja, dan evaluasi program kerja.



Gambar 1. Diagram alur kegiatan Kuliah Kerja Nyata.

- *Penentuan lokasi*

Tahapan yang pertama ini adalah penentuan lokasi kegiatan, yang akan digunakan tempatpelaksanaan kegiatan selama KKN.Penentuan lokasi pelaksanaan kegiatan KKN ini diatur oleh Lembaga Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNISSULA. Dari hasil plotting lokasi, kelompok 95 ditempatkan di Kelurahan Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak sebagai tempat pelaksanaan KKN selama 17 hari.

- *Peninjauan lokasi*

Peninjauan lokasi kegiatan dilakukan setelah pembagian lokasi kegiatan. Dalam tahap ini dilakukan dengan tujuan untukmengetahui situsidan kondisi dari tempat yang akan digunakan pelaksanaan KKN, serta dengan adanya

peninjauan lokasi kegiatan, mahasiswa dapat mengetahui potensi dari daerah tujuan yang kemudian akan dituangkan dalam program kerja sebagai strategi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa tersebut. Adapun hal yang harus diperhatikan pada saat peninjauan lokasi, antara lain:

- Berkenalan dengan kepala desa beserta jajarannya.
- Melihat kondisi lingkungan desa Rejosari dengan mempertimbangkan kelebihan serta kekurangannya.
- Meninjau setiap lokasi yang dapat berpotensi dalam pelaksanaan program kerja.

Penetapan Program Kerja; adapun program kerja yang direncanakan terbagi menjadi program kerja utama dan program kerja penunjang. Program kerja tersebut saling mendukung satu dengan yang lainnya. Adapun program kerja dalam pengelolaan sampah yaitu sebagai berikut:

- Sosialisasi dan kerja bakti.
- Inovasi pembuatan plang sampah.
- Pemberian tempat sampah di titik-titik krusial.
- Edukasi tentang pengelolaan sampah kepada warga sekolah di sekolah-sekolah.

Realiasi program kerja; Setelah melewati proses selama beberapa hari, maka seluruh program kerja berhasil direalisasikan pada hari ke-10, yang diawali dengan terlaksananya program kerja yaitu kerja bakti pada tanggal 10 Februari 2023 dan diakhiri dengan penyerahan plang dan tempat sampah ke sekolah-sekolah yang ada di desa Rejosari.

Evaluasi program kerja; Dalam tahap evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi dan meninjau kembali dari kegiatan yang dilaksanakan, kemudian dari evaluasi tersebut dapat dijadikan suatu perbaikan atau pembelajaran untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan selanjutnya agar tidak terulang kembali kesalahan yang sama.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan tema yaitu Implementasi MBKM Melalui Sinergitas Perguruan Tinggi, Pemerintah, dan Masyarakat Untuk Indonesia Pulih Lebih Cepat dan Bangkit Lebih Kuat, program kerja yang akan kami lakukan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan kerja bakti

Dalam mengatasi permasalahan sampah desa tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab petugas kebersihan saja, akan tetapi juga merupakan tanggung jawab masyarakat atau warga setempat. Maka untuk memberikan peningkatan kesadaran warga perlu adanya edukasi dan sosialisasi mengenai pengelolaan yang diperlukan di

masyarakat desa Rejosari (Andayani dkk, 2022).

Dalam sosialisasi tentang pengelolaan sampah ini kelompok KKN 95 juga mengadakan kerja bakti di desa Rejosari, khususnya pada dukuh Rimbu Kidul yang juga diikuti antusias dari warga setempat. Kerja bakti merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh sekumpulan orang untuk membuat lingkungan menjadi lebih baik dan memperindah lingkungan serta untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Kegiatan kerja bakti ini juga mempunyai tujuan yang dapat membuat lingkungan bersih dari sampah.

Kegiatan kerja bakti kelompok KKN 95 bersama warga desa Rejosari ini diawali dari membersihkan posko KKN desa Rejosari yang berada di dukuh Rimbu Kidul, setelah dirasa sudah cukup bersih. Kemudian dilanjutkan dengan membersihkan sampah-sampah yang berserakan di jalan atau yang berada disekeliling halaman rumah warga. Selama pengambilan sampah dilakukan pemisahan sampah organik maupun anorganik supaya lebih mudah untuk menangani sampah tersebut. Setelah itu juga membersihkan sampah yang berada di pinggir kali dan selokan yang berpotensi membuat banjir jika terjadi hujan yang besar. Mungkin masih banyak kekurangan dalam kegiatan ini namun diharapkan dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan khususnya pada sampah. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran bagi para warga atau masyarakat desa Rejosari akan pentingnya menjaga kebersihan dan hidup sehat. Maka dengan melalui kegiatan sosialisasi dan kerja bakti ini masyarakat desa Rejosari menjadikan lingkungan bersih dan nyaman, sehingga terhindar dari berbagai penyakit, serta dapat menyadarkan warga desa Rejosari akan pentingnya untuk menjaga kebersihan lingkungan. Berikut gambar Sosialisasi dan kerja bakti di desa Rejosari.



Sumber: Instagram @KKN.tematik95

Gambar 1. Sosialisasi & Kerja Bakti

2. Pembuatan plang sampah

Program kerja pembuatan plang sampah memiliki tujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada para siswa yang ada di sekolah desa Rejosari kecamatan Karangawen tentang alur pengelolaan sampah secara baik dan benar dan untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya mengurangi sampah serta tidak menyepelkannya. Alasan target kita dalam edukasi sampah ini dimulai dari lingkungan sekolah yaitu karena pendidikan mengenai kepedulian lingkungan sejak dini dapat menentukan karakter serta kebiasaan di masa yang akan datang yang dapat berpengaruh terhadap kondisi lingkungan sekitar (Chun, et al., 2012).

Maka dari kelompok kami memberikan edukasi terkait macam-macam sampah tersebut berapa lama sampah-sampah tersebut akan terurai, yang mana hal ini merupakan upaya dalam penyelesaian permasalahan pengelolaan sampah di desa Rejosari dengan pemasangan plang sampah yang di pasang di sekolah juga menjadi sarana pengetahuan untuk para siswa tentang pengelolaan sampah. Plang sampah ini dibuat dari kayu yang diberikan tulisan tentang berapa sampah tersebut akan terurai. Plang sampah ini kita pasang di tiga sekolah / madrasah, yaitu PAUD/TK Sabiluna, SD Negeri Rejosari 2, dan MI Tarbiyatus Sibyan. Dengan melalui kegiatan ini masyarakat desa Rejosari, terutama mulai dari kalangan anak-anak yaitu para siswa di sekolah menjadi teredukasi dan paham akan alur pengelolaan sampah yang efektif. Sehingga ke depannya dapat melaksanakannya dan dapat mengatasi serta mengurangi permasalahan sampah yang ada di desa Rejosari. Berikut gambaran pemasangan plang sampah oleh tim KKN 95 UNISSULA.



Sumber: Instagram @KKN.tematik95

Gambar 2.Pemasangan plang sampah

3. Pemberian tempat sampah

Di desa Rejosari permasalahan yang dialami yaitu salah satunya kurangnya kesadaran untuk menyediakan tempat sampah, maka dari kelompok 95 selain

pemasangan plang sampah di sekolah, upaya yang kita lakukan untuk pengelolaan sampah dan mengurangi sampah di desa Rejosari yaitu dengan memberikan tempat sampah pada titik-titik krusial. Karena menurut UU No. 18 tahun 2008, sampah dibuang di tempat penampungan sementara (TPS) sebelum akhirnya dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) Dengan adanya kegiatan ini maka dapat memberikan pengetahuan kepada para siswa dan warga sekolah yang ada didesa Rejosari akan pentingnya penyediaan tempat sampah, untuk meminimalisir pembuangan sampah dengan sembarangan, serta untuk menambah kesadaran warga desa Rejosari terutama siswa di sekolah untuk membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan sebagai budaya gaya hidup sehat.

Berikut gambar pemberian tempat sampah ke sekolah yang ada di desa Rejosari.



Sumber: Instagram @KKN.tematik95

Gambar 3. Pemberian Tempat Sampah

Penutup

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik adalah salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan tema khusus yang bersifat sewaktu-waktu atau sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Sehingga kegiatan KKN Tematik yang dilaksanakan mahasiswa terfokus untuk mengatasi masalah yang dialami masyarakat dan dalam mencapai target tertentu. Kelompok 95 yang ditempatkan di desa Rejosari menemukan permasalahan tentang sampah, maka dari itu upaya yang kami lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan sosialisasi dan kerja bakti, membuat plang edukasi sampah, serta dengan pemberian tempat sampah. Dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim KKN 95 UNISSULA tersebut diharapkan dapat terwujud lingkungan yang asri, terstruktur, bersih dan sehat. Dengan demikian, program tim KKNT Periode XV Kelompok 95 berjalan dengan lancar dan sukses.

Book chapter ini dibuat sebagai bentuk hasil dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Islam Sultan agung, setelah kurang lebih selama 17 hari program

kerja kami dalam memberikan edukasi dan sosialisasi tentang sampah kepada warga desa Rejosari dan para siswa di sekolah desa Rejosari. Setelah melakukan program-program yang telah dirancang selama kegiatan KKKN ini, maka dapat kami simpulkan bahwa;

- Sosialisai dan kerja bakti terlaksana dengan lancar dan mudah diterima oleh warga desa Rejosari.
- Edukasi dengan pemasangan plang sampah dapat mudah dipahami oleh siswa di sekolah yang ada di desa Rejosari.
- Pemberian tempat sampah sangat membantu untuk pengumpulan sampah sebelum disetorkan ke tempat pembuangan akhir (TPA).

DaftarPustaka

- Ahmad, Dr.Muchtar, S.Pd., M. S., & Prof.Dr. Asna Aneta, M. S. (2019). Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKS) Bank Sampah Tahun 2019 1. 1–46.
- Ariana, R. (2016). Peran Masyarakat dalam Menciptakan Budaya Hidup Bersih dari Sampah di Desa Kalijaga Selatan Lombok Timur. 6(1), 1–23.
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- M, A. Q. D., R, F. P., A, L. A., & Amin, N. L. (2021). Sosialisasi Pengolahan Sampah dan Pembuatan Tempat Cuci Tangan di Bank Sampah Baginda Cirendeu. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Munir, A., & Nurhayati, N. (2022). Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i1.1495>
- Pengantar, K. (2022). *Buku Panduan Pelaksanaan KKN Tematik Ber-BudAI – Periode XIV smt GENAP 2021-2022 i*.
- Rangki, L., Alifariki, L. O., & Dalla, F. (2020). Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Transmisi Covid 19 Melalui Program KKN Tematik Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Journal Of Community Engagement in Health*, 3(2), 266–274.
- Rumpin, K., Rw, R. T., & Barat, B. J. (2022). Kerja Bakti Pembersihan Sampah di Desa Leuwibatu. 1–4.
- Sahil, J., Muhdar, M., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Waste management at Dufa Dufa subdistrict, City of Ternate (in Bahasa Indonesia). *BIOeduKASI*, 4(2), 478–487.
- Widiyanti, E., Nugroho, S. A., Ksatria Mukti, T. M., Putri, F. D., Putri, M. T., Suwito, G. R., Rifa, V. A., Tjajadi, N. N., Muna, S. N., & Lutfia Sadono, A. N. (2022).

Pengelolaan Sampah Terpadu Melalui Kegiatan KKN Tematik Di Kelurahan Maospati Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 245–257. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i2.12685>

Yunita, Y., Septiawan, M. Z., Zubair, S., & Suryani, E. (2022). Sosialisasi dan Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik di Desa Batuyang Melalui Kegiatan KKN Tematik Unram. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 4(3), 43–48. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i3.1944>

CHAPTER | 24

Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Kesehatan Anak di Desa Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Rohmatun¹, Azzahra Sifa Anarki², Deandra Ananda Maisha², Dira Kasih Ramadhia², Muhamad Abdul Rosid², Muhammad Naufal Ibnu Rahmat²

¹Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

*Korespondensi

E-mail: rohmatun@unisula.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah pembelajaran di luar kampus, di mana mahasiswa di tengah masyarakat yang bertujuan untuk membantu serta dalam rangka pendampingan masyarakat guna memanfaatkan sumber daya yang ada dan dapat memberikan solusi pemecahan permasalahan. Dalam hal ini, tujuan utama dari KKN yakni pemberdayaan potensi-potensi yang ada dalam suatu wilayah. Metode yang dilaksanakan terbagi menjadi dua yakni metode daring dan metode luring. Hasil dari KKN Tematik ini berkenaan dengan program kerja yang telah disusun yang terfokus pada bidang kesehatan yakni stunting.

Kata kunci: KKN, Kesehatan, Stunting

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah pembelajaran di luar kampus, di mana mahasiswa di tengah masyarakat yang bertujuan untuk membantu serta dalam rangka pendampingan masyarakat guna memanfaatkan sumber daya yang ada dan dapat memberikan solusi pemecahan permasalahan. Dalam hal ini, tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata yakni pemberdayaan potensi-potensi yang ada dalam suatu wilayah. Pemberdayaan ini yaitu berkaitan dengan sumber daya alam lokal dan sumber daya manusia yang ada untuk memperoleh solusi dalam pemecahan permasalahan (Gutiawati, et al., 2019).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu bagian dari pembentukan 3 Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Harapannya KKN dapat membentuk pengalaman belajar yang baru dan ditujukan untuk menambah pengetahuan, wawasan, kapabilitas serta kesadaran masyarakat. Harapan ini, khususnya ditujukan kepada mahasiswa. Di dalam masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan dapat

memberikan dorongan dan pembaharuan dalam bidang pembangunan, baik pembangunan sumber daya manusia dan juga sumber daya yang ada di dalam wilayah yang bersesuaian dengan fungsi perguruan tinggi yaitu sebagai penyalur pembaharuan. Oleh karena itu, mahasiswa harus bertindak sebagai komunikator, khususnya dalam proses pembangunan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (Murtiningrum, et al., 2020)

KKN yang dilaksanakan harus memenuhi prinsip-prinsip, yaitu dapat dilaksanakan (*feasible*), dapat diterima (*acceptable*), berkesinambungan (*sustainable*) dan partisipatif. Secara umum, pelaksanaan KKN terbagi menjadi 3 (tiga) tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut. Kemudian dalam Kuliah Kerja Nyata, dilakukan juga observasi lapangan. Observasi dilakukan guna menentukan permasalahan yang ada di wilayah yang menjadi objek kegiatan KKN.

Dalam pelaksanaan KKN, Universitas Islam Sultan Agung Semarang melaksanakan KKN Tematik Periode XV Tahun 2023 yang berlokasi di Kabupaten Demak. Mahasiswa disebar di 5 (lima) kecamatan meliputi Kecamatan Sayung, Mranggen, Karangawen, Bonang dan Karangtengah. Khususnya, untuk Kecamatan Sayung terdiri dari 17 desa, salah satunya Desa Bulusari yang menjadi lokasi pelaksanaan KKN.

Desa Bulusari memiliki potensi dalam bidang pertanian. Ekonomi di Desa Bulusari ditunjang oleh sektor pertanian dan mayoritas mata pencaharian warga di Desa Bulusari adalah sebagai buruh pabrik. Di Desa Bulusari, juga terdapat permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan, kesehatan dan pendidikan. Dalam hal lingkungan, masyarakat di Desa Bulusari masih kurang akan kesadaran memilih dan memilah sampah, baik organik dan anorganik. Sehingga dari hal tersebut, dapat menimbulkan suatu permasalahan lingkungan yang berkepanjangan yakni banjir jika sampah tidak dikelola dengan baik.

Dari sisi kesehatan, masyarakat di Desa Bulusari terdapat anak yang mengalami stunting. Stunting adalah masalah kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan perawakan pendek. Pengidap stunting cenderung rentan terhadap penyakit, memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Dalam jangka panjang, tingginya prevalensi perlambatan ini juga akan berdampak pada kerugian ekonomi Indonesia.

Dalam bidang pendidikan, permasalahan yang ditemukan di SDN Bulusari yakni kurangnya tenaga pendidik, minimnya fasilitas yang memadai serta minimnya literasi di SDN Bulusari. Dalam tulisan ini, penulis memfokuskan dalam bidang kesehatan yang masih belum menjadi kesadaran masyarakat di Desa Bulusari yakni terkait dengan permasalahan kesehatan anak, stunting.

Metode Pelaksanaan

KKN Tematik Periode XV Unissula menggunakan metode offline dan online. Metode offline yang digunakan yaitu terjun langsung ke masyarakat setempat, sedangkan

metode online berupa publikasi media sosial seperti Instagram dan Blog. Hasil survey kami membuktikan setidaknya ada permasalahan dalam salah satu bidang yakni kesehatan.

Masalah kesehatan yang ada di Desa Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten dimulai dari kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pemberian gizi pada bayi saat dalam kandungan dan setelah anak lahir. Stunting sendiri adalah bentuk dari kegagalan pertumbuhan akibat tidak tercukupinya nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai dengan usia 24 bulan. Setidaknya kami dapat menyimpulkan bahwa penyebab dari stunting ini sendiri dimulai dari ASI yang tidak sesuai dengan kebutuhan si kecil, kurangnya gizi dan protein yang seharusnya diperoleh, anak sering sakit, dan pola asuh anak yang kurang baik.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan masalah kesehatan yang terdapat di Desa Bulusari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak dan hasil diskusi kelompok kami, program yang kami laksanakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Program Kegiatan

No.	Bidang KKN	Program Kegiatan	Hasil Yang Ingin Dicapai
1.	Kesehatan	Penyuluhan, Pencegahan, dan Penanganan Stunting	Diharapkan dengan adanya penyuluhan, pembagian buku saku, serta pemasangan MMT dan poster masyarakat dapat lebih memahami bagaimana cara pencegahan dan penanganan stunting. Sehingga masyarakat lebih memperhatikan tumbuh kembang anak.

Hasil pelaksanaan program kerja KKN Tematik UNISSULA Periode XV di Desa Bulusari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak yang dilaksanakan selama 17 hari, yang dimulai sejak tanggal 30 Januari sampai dengan 16 Februari 2023. Program kerja yang kami laksanakan di Desa Bulusari tertuju pada beberapa bidang tertentu sesuai permasalahan yang terdapat di masyarakat dengan fokus utama adalah kesehatan anak KKN Tematik ini ditujukan sebagai penyelesaian permasalahan dengan menggiatkan peran masyarakat Desa Bulusari sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat mengedukasi masyarakat mengenai berbagai permasalahan yang ada di masyarakat.

Adapun program yang kami laksanakan dengan metode offline yaitu dengan melakukan penyuluhan kepada warga Desa Bulusari mengenai stunting dengan materi Penyuluhan, Pencegahan, dan Penanganan Stunting. Dalam program kerja stunting ini, hal yang kami lakukan adalah mengadakan penyuluhan kepada ibu-ibu warga Desa

Bulusari, pembagian buku saku, serta pemasangan poster dan MMT mengenai stunting. Hasil kegiatan sebagai berikut:

Penyuluhan, pencegahan, dan penanganan stunting

Masalah stunting merupakan masalah gizi global, terutama di negara miskin dan berkembang. Stunting sendiri merupakan gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh gizi yang tidak cukup dan berlangsung lama sejak masa kehamilan hingga usia 24 bulan. Masyarakat yang masih belum menyadari stunting sebagai masalah yang lebih serius dibandingkan masalah gizi lainnya.

Stunting menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah masalah kurang gizi kronis yang ditandai dengan tubuh pendek. Penderita stunting umumnya rentan terhadap penyakit, memiliki tingkat kecerdasan di bawah normal serta produktivitas rendah. Tingginya prevalensi stunting dalam jangka panjang akan berdampak pada kerugian ekonomi bagi Indonesia (P2PTM Kemenkes RI 2018).

Stunting tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, melainkan beberapa faktor (Rahayu et al., 2018; Saaka & Galaa, 2016). Stunting dikaitkan dengan berat badan lahir, diare, pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, dan sanitasi (Rahayu et al., 2018). Keluarga dengan ketahanan pangan yang cukup cenderung memiliki status gizi yang baik (Arlus, Sudargo, & Subejo, 2017). Stunting yang terjadi pada usia emas anak dapat menjadi indikator subjektif keadilan dan kesejahteraan masyarakat (Aguayo & Menon, 2016).

Pengetahuan SDM khususnya tenaga kesehatan dan masyarakat tentang penyebab stunting sendiri menjadi salah satu masalah yang sangat penting karena dapat disikapi secara langsung dalam pencegahan stunting demi mengurangi stunting di masyarakat. Pendidikan ibu, misalnya, memiliki efek tidak langsung dalam pengambilan keputusan tentang gizi dan perawatan kesehatan. Ibu yang berpendidikan lebih baik dalam memilih nutrisi yang cukup dan baik untuk anaknya. Selain itu, pola asuh yang kurang tepat juga secara tidak langsung terkait dengan risiko stunting.

Berkat program pendidikan kesehatan dan informasi parenting itu sendiri dapat meningkatkan tingkat kehidupan yang lebih baik. Program ini mencakup pengetahuan dan praktik memilih makanan bergizi, cara pengolahan dan penyiapan makanan yang baik, serta pemanfaatan sarana prasarana kesehatan yang baik untuk memantau tumbuh kembang anak guna mencegah stunting.

Upaya pencegahan dan pengurangan stunting menjadi tanggung jawab bersama semua pihak, orang tua, tenaga kesehatan bahkan negara. Penyuluhan kepada masyarakat khususnya keluarga, ibu dan anak juga dianjurkan dalam mengembangkan kebiasaan menyusui yang meliputi penyiapan dan penyajian makanan yang baik, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Pembuatan dan pemasangan MMT dan poster

Kegiatan ini diawali dengan pembuatan design terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan mencetak MMT dan poster tersebut. Pembuatan MMT dan poster ini bertujuan sebagai cara untuk mengedukasi masyarakat sebagai upaya preventif dalam pencegahan stunting. Pemasangan MMT dan poster dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2023 sebelum dilaksanakannya penyuluhan. MMT dan poster mengenai stunting ini berisikan tentang penyebab dan pencegahan stunting. Pemasangan MMT dan poster kami lakukan di Desa Bulusari tepatnya di Dukuh Penjor, yang mana pemasangan tersebut tersebar di berbagai titik strategis lokasi supaya masyarakat mudah membaca dan memahami serta apa yang menjadi penyebab stunting dan menerapkan kehidupan agar terbebas dari kondisi anak yang terdampak stunting.



Gambar 1. Pemasangan MMT dan poster mengenai stunting.

Pembagian buku saku

Pembagian buku saku dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2023 di saat dimana penyuluhan tersebut berlangsung. Isi dari buku saku sendiri yakni definisi stunting, ciri-ciri stunting, penyebab stunting dan cara pencegahan stunting. Buku saku ini dibagikan kepada peserta penyuluhan stunting supaya mereka mudah dalam membaca dan memahami isi dari buku saku tersebut. Dalam hal pembagian buku saku ini diharapkan menjadi upaya dalam mencegah stunting agar mengurangi adanya kondisi stunting yang ada di Desa Bulusari tersebut.



Gambar 2. Pembagian buku saku.

Penyuluhan mengenai stunting

Penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2023 dengan sasaran ibu-ibu warga Desa Bulusari yang memiliki anak dengan kondisi stunting. Penyuluhan ini dilakukan sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat terkait dengan stunting. Penyuluhan ini berisi penyampaian materi mengenai stunting baik terkait dengan cara pencegahan dan penanganan stunting ini sendiri. Dalam kegiatan kali ini kami mengharapkan bahwa Desa Bulusari dapat meminimalisir adanya stunting dengan kesadaran masyarakat sendiri terkait dengan adanya stunting.



Gambar 3. Penyuluhan mengenai pencegahan dan penanganan stunting.

Penutup

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik Periode XV Universitas Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2023 di Desa Bulusari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak berjalan dengan lancar dan secara terstruktur. Program yang telah dilaksanakan di bidang kesehatan dengan program kerja, yaitu pelaksanaan penyuluhan, pencegahan, dan penanganan stunting pada anak dan dilanjutkan dengan pembuatan buku saku, poster serta MMT dan pemasangan poster dan MMT pencegahan stunting. Dari program kerja tersebut, hasil pembelajaran dan pelaksanaan telah penulis unggahdi akun media sosial guna mempublikasikan kegiatan yang telah terlaksana terkait kegiatan KKN Tematik Periode XV Universitas Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2023.

Daftar Pustaka

- Murtiningrum, A. (2020). *Pendampingan Belajar Ngaji Secara Offline di Dusun Mulyasari, Desa Payung*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Aguayo, V. M., & Menon, P. (2016). Stop stunting: improving child feeding, women's nutrition and household sanitation in South Asia. *Maternal and Child Nutrition*, 12: 3–11. <https://doi.org/10.1111/mcn.12283>
- Arlius, A., Sudargo, T., & Subejo. (2017). Hubungan ketahanan pangan keluarga dengan status gizi Balita (Studi di Desa Palasari dan Puskesmas Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3): 359- 375.

- Gustiawati, S., Fawait, F., Sugiri, B., Ibn, U., & Bogor, K. (2019). *Melalui Program DesaWisata Pertanian Berbasis*. 3(2).
- Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota*. Edisi November.
- Rahayu, R. M., Pamungkasari, E. P., & Wekadigawan, C. S. P. (2018). *The Biopsychosocial Determinants of Stunting and Wasting in Children Aged 12-48 Months*. *Journal of Maternal and Child Health*, 3(2): 105-118. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2018.03.02.03>.
- Saaka, M., & Galaa, S. Z. (2016). Relationships between Wasting and Stunting and Their Concurrent Occurrence in Ghanaian Preschool Children. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2016. <http://dx.doi.org/10.1155/2016/4654920>.
- Selomo M., Birawida AAB, Mallongi A, Muammar. (2016). Bank Sampah sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar. *Jurnal MKMI*, 12 (4) 232-240.
- Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *URECOL*, 305-314.

CHAPTER | 25

Redesain Label Kemasan Dalam Meningkatkan *Brand Awareness* Produk Unggulan UMKM Krupuk Merek Toeman di Demak

Ruseno Arjanggi¹, Wahyu Pramudya Samsudin², Dini Anggi Safitri³, Anisa Rizki Maharani⁴, Nurlaela Sari⁵, Sofyan Abdul Rozak⁶

¹Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah
^{2,3,4,5,6}Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: ruseno@unissula.ac.id

Abstrak

Desain label kemasan produk merupakan salah satu faktor penting yang dapat menguatkan branding usaha UMKM dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Desain label yang menarik dan berkualitas menjadi pembeda dari pihak kompetitor. Untuk itu ide label kemasan produk UMKM Krupuk Toeman perlu adanya sedikit perubahan melalui redesain pada setiap produk yang akan dipasarkan. Maka dilakukan pendekatan dalam bentuk survei dan kunjungan UMKM untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pemilik usaha UMKM terkait pentingnya desain label kemasan yang tepat bagi produknya untuk meningkatkan *brand awareness*. Adapun tujuan kegiatan ini adalah membangun *brand awareness* (kesadaran pada merek) dari re-desain kemasan produk yang telah diluncurkan oleh UMKM. Metode kegiatan melalui kunjungan dan sosialisasi re-desain kemasan produk yang telah diluncurkan dan memberikan pengarahannya akan perubahan yang akan dilakukan. Hasil dari program kerja tentang re-desain label kemasan produk berkaitan pada struktur, material, warna, citra, tipografi, dan elemen-elemen desain dengan informasi produk agar produk dapat dipasarkan. Redesain label kemasan berupa mendesain label kemasan lama dan mengubahnya menjadi label kemasan baru yang lebih *eye-catching*, sehingga memiliki fungsi yang maksimal untuk mengidentifikasi dan membedakan sebuah produk di pasar.

Kata kunci: Re-desain label kemasan; UMKM; *brand awareness*.

Abstract

Product packaging label design is an important factor that can strengthen the branding of MSME businesses in increasingly fierce business competition. Attractive label design and quality differentiate it from competitors. For this reason, the idea for the Krupuk Toeman UMKM product packaging label needs a little change by re-designing each product to be marketed. So, an approach was taken in the form of surveys and visits by MSMEs to find out the extent to which MSME business owners understand the importance of proper packaging label designs for their products to increase brand

awareness. The purpose of this activity is to build brand awareness from the re-design of product packaging that has been launched by MSMEs. The method of activity is through visits and dissemination of the re-design of product packaging that has been launched and provides direction on the changes to be made. The results of the work program on the re-design of product packaging labels relate to structure, materials, colors, images, typography, and design elements with product information so that products can be marketed. Packaging label re-design in the form of designing old packaging labels and turning them into new packaging labels that are more eye-catching, so that they have maximum functionality to identify and differentiate a product in the market.

Keywords: *Packaging label re-design; MSME; brand awareness.*

Pendahuluan

Setiap tempat usaha baik yang berskala besar maupun kecil tentunya mempunyai strategi pemasaran/marketing yang harus dilakukan dalam mengelola bisnisnya. Strategi merupakan cara yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuannya. Salah satu bentuk dari strategi bisnis adalah strategi pemasaran. Akan tetapi, banyak kasus UMKM di Indonesia yang tidak dapat melakukan strategi pemasaran yang tepat dikarenakan kurangnya akses informasi dan pelatihan dalam bidang tersebut. Cenderung UMKM di Indonesia hanya “menunggu konsumen” setelah melakukan pemasaran dengan model “mouth to mouth” yang mana hal ini akan berpengaruh untuk lingkungan sekitar saja seperti tetangga dan kerabat dekat.

Menurut buku “Menggerakkan Sektor Rill UKM & Industri”, selain permodalan yang menjadi pokok permasalahan bagi UKM berkaitan dengan pemasaran, lebih dikarenakan sulitnya akses pasar dikarenakan keterbatasan-keterbatasan antara lain membaca selera pasar, mengenal pesaing dan produknya, memposisikan produknya di pasar, mengenal kelemahan produknya diantara produk pesaing (Primiana, 2009).

Permasalahan mendasar yang sering dihadapi pemilik Usaha Kecil adalah lemahnya penetrasi pasar dan kurang luasnya jangkauan wilayah pemasaran. Oleh karena itu, untuk memajukan usaha kecil yang memiliki daya saing yang kuat adalah dengan membangun strategi pemasaran yang baik dan tepat sasaran. Pemasaran merupakan kegiatan menyeluruh dan terencana yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau institusi dalam melakukan berbagai upaya agar dapat membuat konsumen mengeluarkan uang yang mereka miliki untuk membeli produk atau jasa yang dimiliki perusahaan, dalam hal ini UMKM. Melalui strategi pemasaran yang baik tempat usaha kecil dan menengah menjadi kuat dan patut diperhitungkan dalam kegiatan jual-beli yang akhirnya membawa keuntungan bagi usaha tersebut.

Desain label kemasan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menguatkan *brand awareness* usaha UMKM dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Desain label kemasan yang menarik dan *eye-catching* menjadi pembeda dari

kompetitor. Melalui kemasan produk, dapat menyampaikan informasi mengenai brand, logo, kualitas, hingga status halal, dan lain-lain. Jika dilihat dari kemasan saja sudah cantik, hal itu tentu saja akan menarik perhatian pelanggan untuk jatuh cinta pada produk-produk UMKM.

Sama halnya dengan yang dialami oleh Ibu Sumi dan Pak Kholison selaku pemilik UMKM Kerupuk merek “Toeman” dari Kecamatan Mranggen, Demak. Produknya tergolong dalam klasifikasi Industri Pengolahan karena memanfaatkan bahan mentah dan diolah menjadi barang jadi (Bank Indonesia, 2016). Krupuk sendiri adalah makanan ringan yang terbuat dari tepung tapioka dan gandum dicampur ketumbar dan bawang yang sudah dihaluskan. Selain karena harganya murah, krupuk merupakan lalapan andalan ketika makan ataupun untuk camilan saja dikarenakan efeknya yang membuat nagih setelah mencobanya.

Krupuk Toeman sudah beroperasi sejak tahun 2006, kualitas yang diberikan masih sama justru bertambah baik saat ini. Meski semua proses dilakukan secara manual tanpa alat apapun, justru itu yang menambah nilai *plus* karena bumbu yang ditumbuk menghasilkan rasa yang lebih *gurih* dari produk yang menggunakan mesin. Meski begitu, krupuk Toeman ini hanya beredar di toko dan warung-warung sekitar Kecamatan Mranggen. Ibu Sumi sebagai pelaku usaha mikro cenderung terfokus pada masalah produksi, sementara banyak produk serupa bermunculan di pasar dengan visual lebih menarik dan peletakan produk yang strategis. Melihat data tersebut, Krupuk Toeman berpeluang untuk memperluas target pasarnya. Maka persoalan ini dapat ditanggulangi dengan memperbaiki identitas *brand*, dan melalui identifikasi permasalahan dan peluangnya. Selain itu, karena sudah memperoleh loyalitas konsumen berkat strategi “word of mouth”, perluasan pasar akan lebih dimudahkan karena testimoni pelanggan yang sudah baik dari awal.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan di lapangan pada program kerja ini, terdiri dari empat tahapan pelaksanaan yaitu:

- 1) Tahap pertama, klasifikasi daftar UMKM yang ada di Desa Wringinjajar, khususnya RW 02, dukuh Teguhan. Klasifikasi dilakukan untuk mengetahui UMKM yang sesuai dengan program.
- 2) Tahap Kedua, untuk pengenalan sekaligus survei produk berikut sejarah usaha, maka Tim melakukan kunjungan ke-UMKM.
- 3) Tahap Ketiga, sebelum proses eksekusi untuk lebih mengenal produk, maka Tim merencanakan perlunya mengikuti proses pembuatan produk dari awal hingga tahap pengemasan sebelum didistribusikan.
- 4) Tahap keempat, eksekusi. Melakukan re-desain label kemasan yang sesuai dengan permintaan pemilik UMKM.

Hasil dan Pembahasan

Profil Mitra

Kata *Toeman* berasal dari bahasa Jawa “*Tuman*” yang artinya Ketagihan. Awal mula ide nama *Toeman* berasal dari review tetangga. Setelah mencoba produk krupuk Bu Sumi, menurut mereka setelah satu krupuk saja mereka makan maka rasa ketagihan langsung muncul yang membuat mereka sulit untuk berhenti memakannya. Selanjutnya nama *Toeman* menjadi tidak asing lagi karena selalu mereka sebut-sebut ketika memakan atau menyemil krupuk Bu Sumi ini. Sehingga tercetuslah sebuah ide untuk mematenkan kata *Tuman* menjadi merek dagang mereka, dengan sedikit mengubah susunan hurufnya menjadi “*Toeman*” agar kesan tempo dulunya tidak hilang. Mengingat sudah 17 tahun lebih usaha ini dirintis.

Hampir dua dekade menjalankan bisnis, tentu saja bukan hal yang mudah untuk tetap mempertahankan kualitas produk. Apalagi Bu Sumi dan suaminya, konsisten tetap menggunakan cara manual daripada mesin. Harga produk yang ditawarkan pun sangat *kantongable*. Untuk yang kerupuk yang mentah dengan berat bersih 1kg diberi harga Rp22.000, sedangkan yang matang dengan berat bersih 150gr Rp6.000/per bungkus.



Gambar 1. Produk Krupuk Toeman

Pengenalan Konsep Redesain Label Kemasan Produk

Kemasan merupakan hal yang tak terpisahkan dari produk. Selain melindungi produk pada saat proses distribusi, disimpan dan dipajang di rak swalayan. Label kemasan juga mempunyai arti dan fungsi yang sama penting untuk produk dalam meningkatkan penjualan. Kemasan dapat mempengaruhi pembeli dalam memilih dan membeli suatu produk. Terdapat empat pendekatan kemasan persuasif sebagaimana dijabarkan oleh Suyanto (2017). Pertama, kemasan harus mampu mengkomunikasikan manfaat produk dan titik diferensiasi merek dalam memenangkan penjualan. Kedua, perlu adanya informasi kepada pembeli bagaimana produk akan membantu dan bermanfaat bagi mereka, dalam hal ini label. Ketiga, desain kemasan (bentuk, warna, fitur pengemasan) harus dapat berkomunikasi secara jelas dan menekankan manfaat produk dan merek. Keempat, kemasan dengan warna-warna cerah cenderung tampil

lebih baik daripada penggunaan warna kusam”. Secara umum, permasalahan utama wirausaha di Indonesia adalah permasalahan capital, dan intelektual sehingga untuk membuka usaha tidak dapat dilakukan secara maksimal. Terutama masalah kemasan produk yang belum memadai karena kemasan yang kurang menarik, sehingga untuk melakukan perluasan pasar masih sulit karena persaingan yang cukup ketat dengan kompetitor.

Model label kemasan produk yang direncanakan bertujuan untuk membantu atau mendorong agar produk memiliki pembedaan dari pesaing, selain itu, memberikan nilai tambah bagi produk yang dijual. Hal tersebut membantu pemilik dalam mendapatkan keuntungan selain dapat menghadapi persaingan yang semakin berat. Produk yang akan di redesain adalah kerupuk. Sehingga memang diperlukan kemasan yang berwarna bening sehingga memudahkan konsumen untuk mengetahui jenis krupuk apa yang akan dijual. Untuk itu, diperlukan label yang akan ditempel seperti stiker pada kemasan. Dalam label nanti akan memuat beberapa informasi dasar seperti Merek, Bahan-bahan yang digunakan, PIRT, hingga tanggal kadaluarsa.

Meski begitu, dalam proses re-desain ini banyak dipertimbangkan dan memperhatikan beberapa hal seperti warna, tipografi, dan elemen-elemen yang akan digunakan berdasarkan acuan dasar dalam mendesain. Dalam prosesnya juga dilakukan adaptasi dari label merek lainnya yang dijadikan sebagai contoh agar produk terlihat lebih menarik perhatian konsumen. Untuk langkah awal dalam membuat kembali desain label, dilakukan survei dengan merek lainnya yang dijual di warung ataupun toko terdekat. Disamping itu mencari data sekunder lainnya terutama dari internet tentang model dan juga syarat dan ketentuan dalam membuat sebuah label kemasan, kemudian merancang desain produk yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pemilik.



Gambar 2. Model Label Kemasan Lama



Gambar 3. Desain label kemasan baru

Alasan label lama perlu di-redesain karena beberapa alasan, di antaranya; Pertama, secara warna pada label yang lama kurang cocok karena tidak menganut aturan kombinasi warna dalam desain. Kedua, dari segi font/tipografi, pada label yang

lama font yang digunakan terlalu banyak karena dalam aturan desain grafis, jenis font yang digunakan maksimal tiga jenis, sedangkan pada desain di atas menggunakan lebih dari empat jenis font. Ketiga, untuk elemen grafis yang digunakan tidak ada sehingga kurang *eye-catching*. Desain label yang lama hanya menunjukkan teks saja sehingga desain kurang menarik. Keempat, sesuai dengan permintaan pemilik UMKM yaitu Bu Sumi dan Pak Kholison, mereka juga ingin memperbarui nomor sertifikat halal beserta logonya.

Dalam mendesain label yang baru, dipilih kombinasi warna kuning, hijau, dan hitam dengan menggunakan fitur transparansi sehingga tidak terlalu mencolok, tetapi tetap menarik untuk dilihat. Dari segi tipografi pun hanya menggunakan 3 font disertai elemen krupuk yang bertujuan untuk menarik perhatian para konsumen untuk membeli produk ini.

Mulai dari survey kunjungan, proses pendekatan, hingga eksekusi dilakukan secara luring dengan mengunjungi tempat produksi milik Bu Sumi. Berikut dokumentasi kegiatan saat kunjungan dilakukan:



Gambar 4. Dokumentasi kunjungan UMKM.

Penutup

Menjalankan sebuah usaha tak akan terlepas dari permasalahan persaingan dan upaya dalam meningkatkan daya saing. Peran redesain label kemasan sangat penting dalam mengatasi kondisi persaingan. Melalui kemasan yang sesuai akan meningkatkan nilai jual produk yang dihasilkan mitra. Implementasi strategi redesain label kemasan telah dilakukan dengan cara sosialisasi luring dengan kunjungan ke beberapa UMKM yang meliputi: daya saing, keunggulan persaingan, kemasan, redesain label kemasan.

Hasil dari program kerja ini berkaitan pada bentuk, struktur, material, warna, citra, tipografi, dan elemen-elemen desain dengan informasi produk agar produk dapat dipasarkan. Hal ini dibuktikan dengan melakukan redesain label kemasan pada produk UMKM Krupuk Toeman dengan perbandingan label kemasan lama dengan kemasan baru yang didesain lebih menarik, sehingga memiliki fungsi maksimal untuk mengidentifikasi dan membedakan sebuah produk di pasaran.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada para pemilik UMKM yang sudah bersedia kami kunjungi. Terutama kepada Bu Sumi dan Pak Kholison selaku pemilik UMKM Krupuk Toeman. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Ruseno Arjanggal, S.Psi., MA., Psi atas bimbingannya sehingga program kerja dapat terlaksana dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Agung, A. A. G., Hendriyanto, R., Hidayat, A. M., Aulia, P., Aziz, F., Trenggana, A. F. M. & Widodo, A. (2022). Gerakan Rebranding Digital dan Pembangunan Aplikasi Kelola Redesain Kemasan UMKM. *Charity: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 72-79.
- Cornelia, B., Yuwono, E. C., & Yusuf, V. (2019). Perancangan Redesain Kemasan Produk Minuman Mawar Merek" Roos" Nganjuk. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(14), 11.
- Ekawati, S., Hidayah, N., & Purwanto, P. (2020). Implementasi Strategi Keunggulan Bersaing dan Pendampingan Redesain Kemasan dalam Meningkatkan Penjualan Pada UKM Ritel Di Tangerang. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1).
- Gutana, F., Yuwono, E. C., & Yusuf, V. (2019). Perancangan Redesain Kemasan Muesli Instan Kukkikit. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(14), 9.
- Hendrayani, Y., & Manihuruk, H. (2020). Redesain Kemasan Dalam Meningkatkan Brand Awareness Produk Unggulan UKM Cilodong Berkarya. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1).
- Maryanto, A., & Indah Pratiwi, S. T. (2019). Redesain Kemasan Makanan Olahan Ubi Dengan Metode Kansei Engineering (Studi Kasus: Ukm Bakti Jaya Karanglo) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Purnama, V. F., Hartanto, D. D., & Sylvia, M. (2019). Perancangan rebranding UMKM keripik tempe Reza. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(14), 9.
- Purnomo, G. H., PP, B. P., & Rahmadianto, S. A. (2021). Rebranding Umkm Macfish.Id untuk Meningkatkan Brand Awareness Untuk Konsumen Usia 17-38 Tahun Di Kota Surabaya. *Sainsbertek Jurnal Ilmiah Sains & Teknologi*, 2(1), 73-85.
- Rodhiah, R., Widayani, A. I., & Winduwati, S. (2021). Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Melalui Redesain Kemasan UKM Cap Cus Di Jambi. *PRIMA: Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Surono, A., PP, B. P., & Sukmaraga, A. A. (2021). Rebranding Umkm Kafe Kopyright Malang Berbasis Analisis Swot untuk Meningkatkan Brand Awareness. *Sainsbertek Jurnal Ilmiah Sains & Teknologi*, 2(1), 125-143.

CHAPTER | 26

**Penyuluhan Pernikahan Dini di Desa Gebangarum
Kecamatan Bonang Kabupaten Demak**

**Samsudin¹, Nur Ichvan Saksi Murti², Nur Azizah Ratna Furi³, Rois Chadifa⁴, Rafi
Yusnia Salim⁵, Yuusuf Chamzah Ansori⁶**

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Fakultas Teknik Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

^{3,4,5,6}Fakultas Ilmu Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: samsudin@unissula.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup dan menyelesaikan suatu masalah yang dialami oleh masyarakat. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berbasis pengabdian masyarakat untuk mengasah empati mahasiswa terhadap lingkungan sekitar. Kelompok 99 KKN Tematik Ber-BudAI UNISSULA dilaksanakan di Desa Gebangarum, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Tujuan dari kegiatan kelompok kami adalah penyuluhan pernikahan dini. Hal tersebut kami pilih dikarenakan kondisi saat ini sering terjadinya pernikahan dini yang dilakukan oleh remaja di bawah umur, adapun hal-hal yang mendasari dilaksanakannya kegiatan ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pernikahan dini yang nantinya akan berdampak pada tingginya angka perceraian dan dapat memicu pelanggaran hak asasi manusia. Dengan adanya penyuluhan dan edukasi ini kami berharap agar para remaja dapat fokus belajar, menagajar mimpi dan cita-citanya. Agar angka pernikahan dini di usia anak sekolah berkurang.

Kata kunci: Pernikahan dini.

Abstract

Community empowerment is an activity to help meet the needs of life and solve a problem experienced by the community. This activity can be carried out through the Community Service-based Real Work Lecture (KKN) program to hone student empathy for the surrounding environment. UNISSULA's Cultural Thematic KKN Group of 99 was held in Gebangarum Village, Bonang District, Demak Regency. The aim of our group activities is early marriage counseling. We chose this because the current condition is that there are frequent occurrences of early marriages by underage youths, while the things that underlie this activity are the lack of public awareness of early marriages which will have an impact on the high divorce rate and can trigger human rights violations. With this counseling and education, we hope that teenagers can focus on learning, teach their dreams and goals. To reduce the number of early marriages at school.

Keywords: *Early-age marriage.*

Pendahuluan

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh seseorang pada saat waktu yang belum dikatakan cukup untuk menikah. Berdasarkan aturan yang berlaku di Indonesia, orang dapat dikatakan cukup untuk menikah apabila orang tersebut telah berusia seminimalnya 19 tahun baik perempuan ataupun laki-laki. Pernikahan dini memiliki dampak yang luar biasa, seperti terganggunya kesehatan mental, KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga), dan lain-lain.

Maraknya pernikahan dini yang dialami remaja berusia di bawah 20 tahun masih menjadi fenomena di beberapa daerah di Indonesia. Meski angka Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan adanya penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 dari 10,82 persen menjadi 10,18 persen, praktik pernikahan dini masih tinggi.

Di Asia Tenggara, Indonesia merupakan negara dengan kasus pernikahan dini terbanyak kedua setelah Kamboja dan peringkat ke-8 di dunia. Hal ini sangat mengkhawatirkan mengingat pemerintah telah mengatur dengan jelas batas minimal perkawinan menjadi 19 tahun, dan memperketat aturan dispensasi perkawinan dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan.

Desa Gebangarum adalah Salah satu dari dua puluh desa di Kecamatan Bonang yang berjarak 3 km dari ibukota Kecamatan Bonang dan 18,3 km dari ibu kota Kabupaten Demak. Permasalahan yang ada Untuk saat ini Di desa Gebangarum yaitu Banyaknya Pernikahan muda kisaran 15 tahun yang sangat berdampak buru bagi para remaja di Desa Gebangarum.

Pernikahan dini yang ada di masyarakat pada umumnya memiliki beragam faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut di antaranya, yaitu hamil di luar nikah karena seks bebas. Selain itu, faktor ekonomi pun pada umumnya juga menjadi pemicu adanya pernikahan dini di Indonesia. Hal ini karena masih adanya anggapan bahwa apabila anak sudah menikah maka beban ekonomi keluarga akan berkurang yang mana menjadikan banyaknya anak-anak yang pada hakikatnya belum siap untuk menikah, tetapi sudah dinikahkan sehingga terjadi suatu ketidaksiapan dari pasangan tersebut.

Mengenai banyaknya pernikahan muda anak yang ada di Gebangarum, Orang tua sebagai peran penting untuk anaknya dan sebagai penentu kelangsungan hidup, banyak disana yang anak menikah di usia muda Penyebabnya kurangnya sosialisasi tentang pernikahan anak di usia muda baik itu dari orang tua dan anak untuk sesialisasi tersebut. Tidak hanya masalah kesehatan, Menikah muda juga dapat menimbulkan masalah ekonomi atau keuangan. Hal ini umumnya terjadi pada pria yang belum ada kesiapan secara mental dalam menanggung nafkah dan berperan sebagai suami dan ayah. Dampaknya, lingkaran kemiskinan baru dalam kehidupan bermasyarakat pun tercipta. Dan dari itu semua bisa menyebabkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga,

itu juga bisa menjadi factor utama terjadinya stunting pada anak, karena kurang pengetahuan ibu mengenai gizi sang anak.

Metode Pelaksanaan

Metode yang penulis gunakan dalam melaksanakan penyuluhan tentang pernikahan dini dan belajar mengajar ini yaitu secara langsung atau secara tatap muka terhadap SDN 02 Gebangarum dan masyarakat luas di desa Gebangarum maupun di luar daerah Gebangarum, Bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa pendampingan dalam mengedukasi tentang bahaya pernikahan dini pada anak, melakukan pendampingan belajar mengajar di Sd latihan-latihan soal, serta menjelaskan materi. Diskusi ini dilakukan secara face to face dengan pendekatan penyuluhan, pendampingan dan pendidikan berkelanjutan. Tujuan dari program penyuluhan ini dilakukan supaya masyarakat sadar akan bahaya pernikahan dini.

Hasil dan Pembahasan

Mengenai banyaknya pernikahan dini yang terjadi di desa Gebangarum kami dari kelompok KKN 99 UNISSULA, membuat suatu kegiatan penyuluhan tentang pernikahan dini, ikut serta melakukan kegiatan belajar-mengajar di SDN 02 Gebangarum, memasang sebuah poster guna meningkatkan kesadaran warga terutama ibu-ibu dan anak-anak tentang pernikahan dini, mengadakan senam Bersama dan pemberian doorprize dan ikut dalam kegiatan social di masyarakat setempat.

Kegiatan awal yang kami lakukan adalah melakukan penyuluhan tentang kasus pernikahan dini kepada karang taruna, orang tua dan anak di desa Gebangarum, kecamatan bonang yang dilaksanakan di tempat balai desa.



Gambar 1. Penyuluhan tentang pernikahan dini.

Setelah semua karang taruna masuk ke ruangan penyuluhan, kami kelompok KKN 99 UNISSULA, siap memberi penjelasan tentang pengertian apa itu pernikahan dini, penyebab pernikahan dini, dampak negative pernikahan dini, solusi untuk

menghindari pernikahan dini dan manfaat menghindari pernikahan dini. Kegiatan saat itu berjalan sukses dan lancar.

Jumlah siswa keseluruhan adalah 75 siswa, pada kelas 1 memiliki problematika yaitu siswa yang belum dapat membaca dan menulis, oleh karena itu kami menyusun beberapa kegiatan untuk mengatasi problematika yang terjadi di kelas 1. tidak lupa juga kami mengajar semua kelas 1-6 belajar mengajar menurut pembelajaran yang sesuai dengan ketentuannya. Kami melakukan pendampingan belajar, hampir setiap harinya kelas 1 belajar membaca dan menulis. Untuk menghindari kejenuhan, kami melakukan pembelajaran dengan berbagai metode, seperti menyanyi, main game contohnya tebak kata, tebak gambar hingga mengenalkan siapa tokoh-tokoh penting di Indonesia, Tak hanya itu, kami juga melakukan kegiatan seperti belajar yang setiap siswa dapat menjawab pertanyaan akan mendapatkan hadiah kecil jika benar menjawab. disetiap harinya anak-anak sangatlah bersemangat.



Gambar 2. Pendampingan belajar.

Pada kegiatan hari ini kami melakukan pemasangan poster tentang bahaya pernikahan dini, pemasangan ini dilakukan supaya masyarakat sadar akan bahaya pernikahan dini pada anak-anak di bawah umur.



Gambar 3. Pemasangan poster tentang bahaya pernikahan dini.

Kegiatan KKN kelompok 99 juga mengajak warga setempat melakukan kegiatan senam sehat, yang dilaksanakan di kediaman Bapak kepala desa Gebangarum. Setelah kegiatan senam selesai Kami juga memberikan kupon doorprize jika beruntung maka masyarakat mendapatkan sebuah hadiah kecil dari kami.



Gambar 4. Kegiatan senam sehat.

Kegiatan social ini adalah ikut serta dalam menjual paket sembako murah yang dilaksanakan di balai desa Gebangarum, dan ikut serta dalam kegiatan Posyandu di desa Gebangarum.



Gambar 5. Menjual paket sembako murah.

Penutup

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik adalah salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan tema khusus yang bersifat sewaktu-waktu atau sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Sehingga kegiatan KKN Tematik yang dilaksanakan mahasiswa terfokus untuk mengatasi masalah yang dialami masyarakat dan dalam mencapai target tertentu.

Book chapter ini dibuat sebagai bentuk hasil dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Islam Sultan agung, setelah kurang lebih selama 17 hari program kerja kami memberikan penyuluhan pernikahan dini dan melakukan pendampingan

belajar kepada siswa SDN 02 Gebangarum. Setelah melakukan program-program yang telah dirancang selama kegiatan KKKN ini, maka dapat kami simpulkan bahwa:

- Program kerja penyuluhan pernikahan dini yang kami lakukan telah dilaksanakan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana awal kami.
- Masih banyak siswa yang tidak dapat membaca karena kurangnya pemahaman tentang huruf-huruf ABC
- Beberapa siswa belum siap pada masa pembelajaran sehingga masih cenderung senang bermain-main dan tidak fokus pada pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Desiyanti, IW.- Jikmu. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur.
- Ramadha, I. D. (2022). Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 2, 1783-1792.
- Suharsimi, A. (2015). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

CHAPTER | 27

**Sosialisasi Kepada Masyarakat Setempat Desa
Tridonorejo Tentang “Perlindungan dan Pencegahan
Kekerasan pada Anak”**

**Siti Ummu Adillah¹, Firlana Wirayuda², Febby Fitriyani³, Nafila Amanata⁴, Rossy
Fitri Desiana⁵**

¹Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

^{2,3,4,5}Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: sitiummuadillah@unissula.ac.id

Abstrak

Kekerasan terhadap anak di Indonesia terjadi dalam berbagai bentuk. Padahal, anak adalah pewaris kekayaan negara yang mendukung dan memenuhi aspirasi negara. Saat ini, banyak kejahatan yang secara rutin dilakukan dengan menggunakan kekerasan. Kekerasan adalah tindakan yang dilakukan secara membabi buta dengan maksud untuk menimbulkan kerugian fisik atau mental. Orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan dan perlindungan, tetapi sebenarnya itu adalah kekerasan, dengan anak-anak diperlakukan melawan mereka oleh orang terdekat mereka sebagai orang tua mereka. Oleh karena itu, perlu dicari cara-cara agar kekerasan terhadap anak tidak terulang kembali pada waktunya agar orang yang lebih tua dan pihak berwenang dapat menangani secara tegas para pelaku kejahatan ini. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan dan menyarankan alternatif-alternatif pencegahan kekerasan terhadap anak. Berdasarkan tinjauan literatur deskriptif kualitatif, artikel ini menunjukkan bahwa kekerasan terhadap anak dapat terjadi di mana saja dan banyak faktor yang berperan. Mencegah kekerasan terhadap anak secara komprehensif dan berkelanjutan. Keterlibatan orang tua secara sadar, kontrol sosial, pengawasan negara, pelayanan sosial, psikiater medis dan psikolog diperlukan untuk mencegah, merespon dan memutus mata rantai kekerasan terhadap anak.

Kata kunci: Anak-anak, pencegahan kekerasan, hak asasi manusia.

Abstract

Violence against children in Indonesia occurs in various forms. In fact, children are heirs to state assets that support and fulfill state aspirations. Today, many crimes are routinely committed with the use of force. Violence is an act carried out indiscriminately with the intent to cause physical or mental harm. Parents play an important role in education and protection, but it is actually violence, with children being treated against them by those closest to them as their parents. Therefore, it is necessary to find ways to prevent violence against children from recurring in time so that older people and the authorities can deal firmly with the perpetrators of this crime.

This article aims to explain and suggest alternatives to prevent violence against children. Based on a review of qualitative descriptive literature, this article shows that violence against children can occur anywhere and many factors play a role. Prevent violence against children comprehensively and sustainably. Conscious parental involvement, social control, state supervision, social services, medical psychiatrists and psychologists are needed to prevent, respond to and break the chain of violence against children.

Keywords: *Children, prevention of violence, human rights.*

Pendahuluan

Anak adalah generasi muda yang berperan penting dalam menjaga dan melestarikan cita-cita bangsa. Pemenuhan hak anak merupakan bagian dari hak asasi manusia yang harus dipenuhi dan dilindungi agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pentingnya mewujudkan hak anak adalah membiarkan anak terus berjuang demi bangsa. Anak-anak yang terpenuhi hak-haknya tumbuh menjadi individu yang berperilaku baik, disiplin, dan bertanggung jawab.

Anak-anak harus tumbuh dalam lingkungan keluarga yang penuh dengan kebahagiaan, cinta dan pengertian. Hal yang paling penting dalam mengasuh anak adalah bahwa keluarga adalah tempat anak dididik dan dibesarkan. Pengasuhan alternatif didefinisikan sebagai pengasuhan kebutuhan anak oleh orang tua kandung, ayah kandung, ibu kandung, atau anggota keluarga lainnya, termasuk orang tua angkat, orang tua angkat, atau wali sah. Pemerintah menyadari pentingnya melindungi hak-hak anak, terutama hak untuk bebas dari segala bentuk kekerasan fisik, psikis dan lainnya. Perlindungan anak dari kekerasan, perdagangan anak, eksploitasi dan diskriminasi masih belum optimal. Segala bentuk kekerasan terhadap anak harus ditanggulangi atau dicegah sesuai dengan UU No. 35 Tahun 2002 yang mengubah UU Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2014. Keluarga adalah unit sosial terkecil masyarakat yang memiliki peran dan pengaruh yang sangat penting bagi perkembangan sosial dan setiap anggota keluarga. Anggota keluarga, termasuk ayah, ibu dan anak, membentuk blok yang menjaga hubungan baik. Hubungan yang baik ini ditandai dengan keharmonisan dalam kebersamaan semua anggota keluarga.

Saya percaya bahwa keluarga sebagai kelompok fundamental masyarakat dan lingkungan alam di mana semua anggotanya, terutama anak-anak, tumbuh dan sejahtera harus dilindungi dan didukung dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya. Anak adalah individu yang tidak dapat diidentifikasi oleh orang dewasa. Berurusan dengannya juga membutuhkan spesialisasi atau perlakuan khusus dan kestabilan emosi. Bahkan, tidak bisa disamakan antara satu anak dengan anak lainnya. Setiap anak harus diperlakukan berdasarkan keadaan dan kebutuhan masing-masing anak. Jika pengasuhan dan perlakuan terhadap anak asal-asalan, seperti pilih kasih, patriarki, dll, dampaknya bisa sangat baik.

Anak-anak harus dilindungi dari segala bentuk kekerasan. Namun, realita saat ini sepertinya tidak menghentikan kekerasan terhadap anak di media dan media elektronik. Sejumlah lembaga telah mengambil langkah-langkah pencegahan, termasuk pengesahan undang-undang, dukungan LSM dan organisasi terkait anak, serta berbagai proposal dan rekomendasi ahli. Namun penerapannya masih banyak kendala, sehingga nampaknya belum dapat mencapai efek yang maksimal. Oleh karena itu, langkah-langkah untuk mencegah terulangnya kekerasan terhadap anak harus terus diupayakan, dan aparat harus mengambil tindakan tegas terhadap para pelakunya.

Metode Pelaksanaan



Gambar 12. Pamflet/MMT kegiatan.

Untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi ini meliputi: memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat yang di jelaskan oleh Dr. Hj. Siti Ummu Adillah, S.H., M.Hum selaku DPL di Desa Tridonorejo. Sosialisasi ini dilaksanakan di Balai Desa Tridonorejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak dengan mengundang ibu ibu majelis, dan warga Desa Tridonorejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak.

Hasil dan Pembahasan



Gambar 13. Pemantik pemateri.

Kekerasan terhadap anak di Indonesia.

Kekerasan terhadap anak disebut kekerasan berarti penganiayaan atau penyiksaan. Sementara itu, Barker menjelaskan bahwa itu adalah pelecehan yang dimaksudkan untuk mendorong perilaku berulang, kerusakan mental fisik yang ditargetkan kepada anak-anak dan tekanan, hukuman fisik, kontrol, intimidasi atau pelecehan seksual terhadap anak-anak. Kekerasan ini seringkali merupakan tindakan yang seharusnya dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya. Berikut jenis kekerasan yang dialami anak berdasarkan Soeharto dan hasil Anak, terkait kekerasan terhadap anak di 18 provinsi:

Pertama, kekerasan fisik adalah kekerasan terhadap anak berupa penyiksaan, pukulan, pukulan, tendangan, injak-injak, cumbuan atau tanpa benda tertentu, yang mengakibatkan luka atau orang tua yang melakukan kekerasan terhadap anak adalah sering mengadopsi disiplin anak. Mereka menggunakan kekerasan fisik dan peraturan yang ketat dan juga mengklaim bahwa adalah hak privasi mereka, Mereka memiliki hak untuk menyekolahkan anaknya. Orang tua jarang melakukan kekerasan terhadap anak-anak yang dia saksikan di masa kecilnya menyiksa anak-anak, saya melihat anak-anak.

Kedua, kekerasan emosional adalah kekerasan terhadap: menyalahkan, dengan kata-kata kasar dan fitnah, memberikan atau memperlihatkan video, gambar dan buku anak yang mengandung materi pornografi. Kekerasan psikis ini mempengaruhi perkembangan kepribadian dan tanda anak dan pada akhirnya menimbulkan trauma pada anak.

Ketiga, kekerasan seksual adalah kekerasan terhadap anak dalam bentuk hubungan seksual antara anak dengan manusia yang lebih besar dan hubungan seksual antara anak dan orang dewasa. Bentuk kekerasan seksual ini termasuk disiksa atau dilecehkan secara seksual dan juga dikurung. Terlibat dalam atau menonton aktivitas seksual. Pornografi, gerakan tubuh, film atau apapun yang ditujukan untuk melecehkan seseorang secara seksual untuk memuaskan hasratnya pada orang lain. Kekerasan Kekerasan seksual terhadap anak mengarah pada kekerasan fisik dan psikis. Orang tua dan masyarakat harus mewaspadaai kekerasan seksual terhadap anak yang mewabah dan memberikan perhatian penuh kepada anak. Anak-anak korban kekerasan seksual membutuhkan dan bantuan untuk menghidupkan kembali jiwa mereka.

Keempat, kekerasan sosial adalah kekerasan dalam bentuk kekerasan dan penelantaran anak. Penelantaran adalah sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memperhatikan tumbuh kembang dan pengasuhan anak, seperti penolakan, keterasingan karena kurang pendidikan dan perawatan kesehatan yang layak. Kekerasan seksual mereka, sebagai aktivitas pra-kontrak terhadap orang dewasa melalui sentuhan atau menampilkan visual.

Kelima, kekerasan tradisional atau adalah kekerasan terhadap anak dalam bentuk kawin paksa dini terhadap anak perempuan, perjodohan dan operasi jari atas kematian salah satu anggota keluarga. budaya juga bisa menjadi penyebab kematian anak, budaya

yang masih menganggap anak sebagai anak diabaikan, sehingga jika anak tidak menuruti perintah orang tua, harus dihukum. Artinya, kekerasan terhadap anak tidak hanya diwujudkan melalui kekerasan fisik.

Pada dasarnya kekerasan terhadap anak disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor batin ini berarti bahwa kekerasan terhadap terjadi pada keluarga, bukan hanya korban kekerasan, tetapi juga pelakunya. Gangguan jiwa yang dialami orang tua juga dapat memicu terjadinya perilaku kekerasan terhadap anak. Sebaliknya, faktor-faktor eksternal ini berasal dari luar keluarga. Lingkungan di luar rumah juga dapat menjadi salah satu kekerasan terhadap anak, seperti kondisi yang buruk, riwayat penelantaran anak dan tingkat kriminalitas yang tinggi.

Kekerasan terhadap anak bersumber dari: a) Faktor sebagai keluarga miskin, pendapatan yang tidak cukup, banyak anak dan pengangguran; b) untuk keluarga yang bercerai atau terpisah; (c) pernikahan dini atau Psikologi keluarga yang belum matang tidak meninggalkan jejak cara membesarkan anak dan anak haram; d) nasib yang dihadapi orang tua ketika mereka diabaikan sebagai anak-anak Anak-anak biasanya melakukan hal-hal buruk kepada anak-anak ini dan seterusnya; dan e) kondisi lingkungan yang buruk.

Upaya pencegahan kekerasan terhadap anak di Indonesia

Perlindungan anak adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan dengan menghormati harkat dan martabat kemanusiaan, melindungi anak dari kekerasan dan diskriminasi. lingkungan sosial dengan berbagai tindakan atau penangkapan. Berdasarkan pengertian tersebut, tugas pencegahan kekerasan terhadap anak antara lain:

Pertama, mari kita cegah masalah kekerasan terhadap Tindakan pencegahan ini dapat diterapkan secara sosial. Perlindungan anak dan hukum hak anak serta dampak kekerasan terhadap kesehatan dan pembentukan karakter anak.

Kedua, untuk mencegah berkembangnya atau meluasnya masalah kekerasan terhadap anak dalam kehidupan publik. Penekanan pada orang tua masa depan. Pendidikan pranikah, pengasuhan calon orang tua dan iman dan kesalehan masa depan diberikan kepada mereka yang belum menikah bahkan menikah dan memiliki anak. Pendekatan Ini juga berlaku untuk orang tua yang kurang beruntung secara pendidikan . merasa rendah diri dan terasing dan hidup dengan tingkat keuangan Ketika Anda mengambil pendekatan ini, Anda beralih dari keterlibatan Dalam masyarakat, itu pejabat kesehatan dan pekerja sosial yang sangat penting.

Ketiga, mencegah timbulnya atau terulangnya pelecehan anak. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak saran dan berkesinambungan, misalnya kunjungan akomodasi, reguler dan saran. setiap siswa dalam sistem pendidikan saat ini saling mengenal, menumbuhkan banyak cinta dan perhatian. Beberapa fungsi keluarga adalah meningkatkan ketahanan keluarga, ketaatan beragama, memupuk kasih sayang,

memahami nilai reproduksi, melindungi dan menyampaikan rasa ketenangan dan keamanan, dan memberikan kesejahteraan, pendidikan dan pertemuan tempat, tempat yang aman untuk membantu menghadapi kesulitan keuangan. kebutuhan anggota keluarga. Jenis Pencegahan ini juga bertujuan untuk menyatukan kembali orang-orang yang hancur, untuk hidup bersama sebagai sebuah keluarga dan mungkin dengan keluarga lain untuk membebaskan anak-anak mereka. Pola pelatihan ini tidak mudah, ingat bahwa ada banyak cara hidup, sarana dan cara dapat ditemukan di setiap keluarga.

Perubahan perilaku yang diinginkan tidak mudah, meskipun ada faktor yang mendukung dan menghambat perilaku tersebut. Faktor pendukung perubahan perilaku ini antara lain: masyarakat mungkin takut atau khawatir bahwa hal itu bertentangan dengan ketentuan Undang-Undang Perlindungan Anak menghukum siapa saja yang melakukan kekerasan terhadap anak atau hak anak. Jika pendekatan persuasif tidak dapat mengubah perilaku orang, bahkan orang tua yang membuat anak dengan mengasuh dan mendisiplinkan anak, orang tua ditekan untuk mencegah kegiatan tersebut.

Hambatan untuk mengubah perilaku menuju tujuan menyebarkan kesulitan untuk mengubah perilaku yang ada dikenal sebagai mencubit atau memukul anak jika mereka Faktor utama bisa juga batasan, oleh orang tua mendapatkan kepuasan dan keuntungan finansial untuk anak, jadi orang yang terlibat baik-baik saja.



Gambar 14. Foto bersama peserta dan pembicara.

Penutup

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik adalah salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan tema khusus yang bersifat sewaktu-waktu atau sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Sehingga kegiatan KKN Tematik yang dilaksanakan mahasiswa terfokus untuk mengatasi masalah yang dialami masyarakat dan dalam mencapai target tertentu.

Book chapter ini dibuat sebagai bentuk hasil dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Islam Sultan agung, setelah kurang lebih selama 17 hari. Setelah melakukan program-program yang telah dirancang selama kegiatan KKN ini, maka

dapat kami simpulkan bahwa Program kerja yang kami laksanakan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana awal kami.

Daftar Pustaka

- Flainagain Kelly. The Potential of Forgiveness as a Response For Coping With Negative Peer Experiences. *Journal of Adolescence* 35 (2012): 1215–1233.
- Timpkai T. Protocol Design for Large-Scale Cross-Sectional Studies of Sexual Abuse and Associated Factors in Individual Sport. *Journal of Sport Science and Medicine* 14, no. 1 (2015): 180.
- Ogunkain. Public Perception of Street Children in Ibadan Nigeria. *Journal IFE Psychology* 22, no. 1 (2014): 40.
- E. Hairianti, N. Siti & S. Siregar. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* 2, no. 1 (2014): 44–56.
- Kurniasari., Ailit. Dampak Kekerasan Pada Kepribadian Anak. *Sosio Informai* 5, no. 1 (2019): 15–18.
- Maiknun., L. Kekerasan Terhadap Anak Oleh Orang Tua Yang Stress. *Jurnal Hairkat: Media Komunikasi Gender* 12, no. 2 (2016): 117–124.
- Naini Syaidih Sukmaidinaiti, Lainsain Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Novianai, Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak dan Pencegahannya, *Jurnal Sosio Informai* 1, no. 1 (2015): 15.
- Nuraeni. Kekerasan Orang Tua Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: As-Sibyan* 2, no. 1 (2017): 99.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. International Differences in Nursing Research, 2005–2006. *Journal of Nursing Scholarship* 41 (2009): 44–53.
- Rainai, Nyomain Kuthai. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastrai, Dari Strukturalisme Hingga Poststrukturalisme Wacana Nairatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rainai Sairi, S. Ai. Nulhaqim & Maulaini Irfan. Pelecehan Seksual Terhadap Anak. In *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15–16, 2015.
- Sugito, Ai. Cahayainengdian & Perilaku Kekerasan Ibu Terhadap Anak Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 1181.
- Suharto,Edi. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Suyanto., Baigong. Masalah Sosial Anak. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- T. Purwoko. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keberadain Anak Jailain Di Kota Balikpapan. *Jurnal Sosiologi* 1, no. 4 (2013): 15.

Unicef. Ringkasan Advokasi Perlindungan Anak. Unicef.Org/Indonesia/Id/. Last modified 2020. Accessed February 12, 2020. <https://www.unicef.org/indonesia/id/childprotection>

CHAPTER | 28

**Penguatan Sinergitas Organisasi Masyarakat Desa Dombo
Melalui Kegiatan Sarasehan**

**Sri Kusriyah¹, Ariqul Irfan Yusan Nabil², Aulia Khoirunnisa², Siti Fatimah²,
Farikhatul Kamalia², Maulvi Chairurraziqin³**

¹*Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

²*Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

³*Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

**Korespondensi:*

E-mail: kusriyah@unissula.ac.id

Abstrak

Organisasi Masyarakat terdiri dari beberapa unsur yang melibatkan setiap elemen masyarakat. Ada golongan pemuda, golongan berusia tua, dan juga golongan pelajar ataupun mahasiswa. Seluruh elemen masyarakat ini membentuk sinergi dalam pembangunan desa yang berorientasi pada kemajuan bersama. Dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, maka diperlukan adanya rasa persatuan dan kesatuan. Apabila rasa persatuan dan kesatuan sudah terbentuk, maka terciptalah suatu tatanan masyarakat yang harmonis dan sinergis. Hal ini tentunya memberikan dampak besar dan kebermanfaatan bagi pembangunan desa. Salah satu upaya untuk membentuk rasa persatuan dan kesatuan demi mencapai sinergitas masyarakat desa yang ideal yaitu dengan mengadakan kegiatan Sarasehan. Penulis dan tim menyelenggarakan kegiatan sarasehan bersama masyarakat desa Dombo. Sarasehan dilakukan dengan mengundang sejumlah pembicara untuk membahas beberapa permasalahan terkini yang muncul di tingkat desa. Tujuan diselenggarakannya kegiatan sarasehan adalah membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan desa. Rasa saling peduli akan memunculkan sinergitas diantara organisasi-organisasi masyarakat desa untuk berproses melanjutkan pembangunan desa yang berkembang dan berkelanjutan.

Kata kunci: Sinergitas organisasi, kegiatan sarasehan

Pendahuluan

Pengertian desa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga dan diberikan hak untuk mengatur wilayahnya sendiri berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Purnawati & Putri, 2019). Secara etimologi, Desa berasal dari Bahasa sansekerta yang berarti tanah air atau tanah kelahiran. Desa merupakan satuan perangkat pemerintahan terkecil dalam sistem

administrasi pemerintahan di Indonesia. Desa membawahi satuan perangkat fungsional yang lebih kecil yang biasa disebut sebagai Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT).

Menurut Daldjoeni (Bintaro & Daldjoeni, 2018) Desa dalam makna secara umum juga dapat dikatakan sebagai suatu hasil kolaborasi antara pemukiman manusia yang letaknya berada di luar pusat kota dengan penduduknya yang bermata pencaharian sebagai petani. Hasil perpaduan itu ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial ekonomi, politik, dan kebudayaan yang saling berinteraksi dalam hubungannya dengan daerah lain di luar batas-batas wilayah desa.

Desa dipimpin oleh seorang kepala desa dengan dibantu seorang Sekretaris Desa beserta perangkat desa. Kepala desa biasanya dipilih melalui pemilihan umum tingkat desa. Dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 18 disebutkan bahwa tupoksi desa meliputi kewajiban di bidang pelaksanaan pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, pembinaan masyarakat desa, dan penyelenggaraan pemerintahan desa (Fatmawati et al., 2020).

Tujuan pembinaan desa berakibat pada urgensi pengembangan institusi, sumber energi manusia, ekonomi desa, teknologi desa, serta pembinaan kehidupan sosial di desa. Efek permasalahan tersebut tidak hanya memandang dari perkara ciri desa saja, melainkan pula tidak kalah berarti merupakan perkara penentuan model desa yang butuh didasarkan pada kemampuan serta kasus yang dialami desa terlebih dulu lewat identifikasi yang pas. Dalam perihal pembangunan desa, hingga instrumen berarti yang butuh dikenal merupakan gimana sesungguhnya kasus yang dirasakan oleh desa serta seberapa besar ataupun kokoh kemampuan desa yang dipunyai. Departemen desa lewat permendes PDTT no 2 tahun 2016, sudah menetapkan sebagian penanda yang membagikan kemudahan untuk desa buat mengenali sepanjang mana tingkatan kemandirian desa. Lewat instrumen inilah desa bisa mengidentifikasi dengan menggali data, sepanjang mana kasus yang dirasakan terpaut pembangunan desa serta kemampuan yang dipunyai buat mendesak desa keluar dari jerat perkaranya (Setyobakti, 2017).

Dalam kerangka otonomi wilayah, salah satu dari komponen yang butuh dibesarkan merupakan daerah pedesaan. Tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor. 72 Tahun 2005 tentang Desa (Pebriyani & Hermawan, 2021). Warga desa diberikan peluang buat mengendalikan serta serta mengurus rumah tangganya sendiri dengan persyaratan yang berlaku, ialah mencermati prinsip-prinsip demokrasi, kedudukan partisipasi warga, pemerataan keadilan kesejahteraan, dan mencermati kemampuan serta keanekaragaman adat budaya. Selaku wakil negeri, desa harus melaksanakan pembangunan, baik pembangunan raga ataupun pembangunan sumber energi manusia, selaku upaya kenaikan mutu hidup serta kehidupan buat sebesar-besarnya kesejahteraan warga desa. Pembangunan desa yang berkepanjangan ialah

pembangunan desa yang tidak mengganggu area serta berikan hak kedaulatan buat mengendalikan dirinya. (Wida Oktiena & Khunaini, 2004)

Pengertian organisasi masyarakat

Organisasi warga merupakan suatu wadah ataupun tempat buat warga melaksanakan kebebasan berserikat, berkumpul, menghasilkan komentar serta buat meningkatkan dirinya selaku manusia yang bertanggung jawab terhadap bangsa serta negeri dalam turut dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional (Herdiansah, 2016). Salah satu metode buat mewujudkannya dengan secara sukarela berkontribusi lewat keikutsertaan diri dalam suatu organisasi kemasyarakatan. Organisasi warga jadi salah satu faktor berarti keberadaannya dalam mewujudkan demokrasi.

Organisasi warga yang berikutnya diucap Ormas merupakan organisasi yang didirikan serta dibangun oleh warga secara sukarela bersumber pada kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, aktivitas, serta tujuan buat berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negeri Kesatuan Republik Indonesia yang bersumber pada Pancasila serta berlandaskan UUD 1945. Terjadinya sesuatu organisasi warga merupakan buah dari terjaminnya kebebasan berkomentar sebagaimana yang tercantum didalam UU No 17 Tahun 2013 yang berbunyi: *“kalau kebebasan berserikat, berkumpul, serta menghasilkan komentar ialah bagian dari hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa serta bernegara.”* Organisasi warga pada dasarnya mempunyai kedudukan yang berarti di dalam warga salah satunya ialah buat melindungi kedisiplinan universal di area warga.

Dalam penerapannya, organisasi warga mempunyai kedudukan serta guna selaku suatu mitra kerja lembaga negeri ataupun berperan selaku pengontrol dalam kehidupan bernegara semacam terhadap kebijakan pemerintah. Oleh sebab, itu organisasi warga sangat berarti keberadaannya jadi bagian serta pendorong diwujudkannya demokrasi (Hidayat, 2019).

Pengertian sarasehan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Sarasehan adalah pertemuan yang diselenggarakan untuk mendengarkan pendapat dan pemaparan dari para ahli mengenai suatu masalah dalam bidang tertentu. Selama melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), penulis dan tim mengadakan satu kali kegiatan sarasehan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada seluruh organisasi masyarakat yang ada di Desa Dombo tentang urgensi pembangunan desa yang berasaskan pada kemajuan bersama.

Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan Sarasehan ini adalah metode tatap muka dan diskusi tanya jawab. Sarasehan yang dilakukan di Balai Desa Dombo mengundang seluruh elemen masyarakat yang memiliki kepentingan dalam

pembangunan desa. Bahan diskusi dan isi materi yang disampaikan dalam sarasehan adalah hukum tata ruang dan pemanfaatan agrarian desa dalam kaitannya dengan pengelolaan lahan produktif dan pengaturan Kawasan permukiman. Diskusi diadakan selama 3 jam dan pemateri menyampaikan pemaparan keahliannya dengan detail dan komprehensif.

Metode pelaporan yang digunakan untuk penulisan artikel ini adalah kualitatif deskriptif. Dengan mempertimbangkan hasil yang ada di lapangan, menggunakan sampel berupa orang dan kegiatan yang dilaporkan secara tertulis kepada pihak universitas, dengan mewawancarai tokoh dari Desa Dombo dan perwakilan Organisasi Masyarakat Desa Dombo. Penyusunan yang dilakukan ini juga ditunjang dengan studi Pustaka untuk mendalami definisi tentang Desa dan struktur pemerintahan didalamnya.

Hasil dan Pembahasan

Sarasehan di Desa Dombo diadakan pada hari Ahad, 12 Februari 2023. Sarasehan dilakukan di akhir pekan dengan mempertimbangkan agenda yang dimiliki oleh para peserta sarasehan dan tamu undangan. Adapun peserta sarasehan merupakan utusan dari masing-masing perwakilan organisasi masyarakat Desa, di antaranya: Karang Taruna Desa Dombo, PKK, IPNU-IPPNU Desa Dombo, Pemuda Pancasila, LKMD, BPD, Dinas Sosial Kabupaten Demak, dan segenap kepala RT dan RW di Desa Dombo. Tamu undangan yang hadir adalah Bapak Kepala Desa Dombo dan Bapak Sekretaris Desa Dombo.

Sarasehan kali ini mengundang 3 pemateri dari berbagai bidang yang berbeda:

- 1) Ibu Dr. Hj. Sri Kusriyah, SH., MH. (Dosen Fakultas Hukum Unissula sekaligus sebagai DPL di Desa Dombo). Beliau memberikan pemaparan materi tentang Sosialisasi Hukum Tata Ruang/Agraria Desa Dombo.
- 2) Bapak Dr. Ahmad Zaenurrosyid, SHI, MA. (Dosen Fakultas Agama Islam). Beliau memberikan pemaparan materi tentang Menjalin Sinergitas Masyarakat Menuju Pembangunan Desa yang Bermartabat dan Berkemajuan.
- 3) Bapak Samsudin Salim, S.Pd.I., M.Pd.I. (Dosen Fakultas Agama Islam). Beliau memberikan pemaparan materi tentang Kepemudaan dan Kepemimpinan dalam mewujudkan Desa Dombo yang berkarakter.

Tujuan utama dari diadakannya sarasehan ini, selain sebagai ajang silaturahmi juga menjadi sarana pembelajaran bagi organisasi masyarakat Desa Dombo agar memiliki peta konsep organisasi yang mampu membawa perubahan progresif bagi pembangunan Desa Dombo. Acara dibuka dengan sambutan oleh Bapak Lurah selaku tuan rumah dan Pembina organisasi masyarakat yang ada di wilayah Desa Dombo.

Pada pembahasan materi pertama, mengangkat Tema Sosialisasi Hukum Tata Ruang / Agraria Pemanfaatan Lahan di Desa Dombo. Materi ini disampaikan oleh salah seorang dosen Fakultas Hukum. Beliau menyampaikan akar permasalahan terjadinya

bencana banjir yang melanda Desa Dombo beberapa waktu lalu, dimana salah satu penyebab terjadinya banjir yaitu adanya ketidaksesuaian pembangunan dengan rencana tata ruang yang sudah dikonsepkan oleh Dinas atau Kantor Lembaga terkait. Pemateri juga mengkritisi banyaknya alih fungsi lahan produktif menjadi lahan property permukiman. Selain berdampak pada ketahanan pangan, hal ini juga menimbulkan kekhawatiran karena akan mengurangi lahan resapan yang menjadi media penyusutan banjir dikala musim hujan tiba.

Pemateri kedua dan ketiga disampaikan oleh dosen Fakultas Agama Islam. Pada pemaparan materi kedua dan ketiga, ditekankan adanya prinsip kolaboratif edukatif yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Kolaboratif dalam artian pembangunan desa yang berkemajuan kunci suksesnya terdapat pada partisipasi masyarakat. Tumbuhnya kesadaran masyarakat akan rasa saling memiliki dan saling mengasihi dalam kehidupan bertetangga, atau bermasyarakat apabila dimaknai secara luas.

Tidak hanya berhenti pada aspek pembangunan infrastruktur saja, sarasehan juga dirancang untuk menanamkan penguatan spiritual bagi pemuda dan masyarakat Desa Dombo. Spiritualitas yang menyala akan menumbuhkan ketenangan dan mampu meredam ketegangan yang terjadi di lingkungan desa. Penguatan spiritualitas ini tentunya dimulai dari tingkat terbawah, yaitu Rumah Tangga. Peran keluarga dalam menumbuhkembangkan tekad spiritualitas anak akan berpengaruh pada tingkat pemahaman agama anak di masa mendatang. Oleh karena itu, kebijakan pengendalian usia untuk kelayakan kepemilikan kendaraan bermotor dan teknologi gadget diperlukan untuk mengatur tingkat kerawanan yang bisa menggerus nilai-nilai spiritualitas masyarakat.

Secara eksplisit, Sarasehan ini tidak efektif apabila dianggap hanya sekedar kajian teoritik saja, tetapi hasilnya akan tampak manakala para peserta sarasehan dan pemangku kebijakan mampu bekerjasama menciptakan suasana desa yang harmonis, dinamis, dan penuh dengan inovasi pembangunan desa. Rasa persatuan dan kesatuan dipupuk dengan adanya rasa saling percaya terhadap satu sama lain. Jalinan komunikasi yang intens dan tidak berbelit-belit meminimalisir terjadinya miskomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dalam suatu urusan.

Hasil dari sarasehan ini membawa dampak manfaat bagi organisasi masyarakat karena mereka dapat mengetahui Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam membangun desa. Terutama dari aspek legalitas hukum dan kerukunan serta persatuan yang harus dijunjung tinggi di tengah kehidupan bermasyarakat.

Penutup

Langkah penguatan sinergitas organisasi masyarakat desa Dombo melalui kegiatan Sarasehan membutuhkan perencanaan yang matang dan Kerjasama positif dari berbagai pihak. Sarasehan hanyalah sarana untuk membuka gerbang pengetahuan yang mengantarkan pada aspek ilmu saja, sedangkan secara praktek, maka pelaksana di

lapangan adalah bagian dari masyarakat yang turut serta gotong royong dalam pembangunan desa demi kemajuan bersama.

Daftar Pustaka

- Bintaro, R., & Daldjoeni, N. (2018). Interaksi Desa-Kota. *Rineka*, 4(1), 6.
- Fatmawati, Hakim, L., & Mappamiring. (2020). Pembangunan Desa Mandiri Melalui Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. *Jurnal of Public Policy and Management*, 1(1), 15–21.
- Herdiansah, A. G. (2016). Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) Dalam Menopang Pembangunan Di Indonesia. *Sosio global : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.24198/jsg.v1i1.11185>
- Hidayat, N. (2019). Organisasi Masyarakat dan Ketertiban Umum (Studi Tentang Keterlibatan Pemuda Pancasila dalam Bentrokan Massa di DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten Tahun *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49309>
- Pebriyani, D., & Hermawan, E. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tirtawangunan Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. *Inovasi Penelitian*, 1(3), 197–206.
- Purnawati, L., & Putri, O. I. (2019). Strategi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kualitas Ekonomi Masyarakat Desa Waung. *Jurnal PUBLICIANA*, 12(1), 70–92.
- Setyobakti, H. M. (2017). Identifikasi Masalah dan Potensi Desa Berbasis Indek Desa Membangun (IDM) di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 7(1), 1–14.
- Wida Oktiena, S., & Khunaini, N. (2004). *Potensi dana desa terhadap pembangunan desa*. 18–21.

CHAPTER | 29

Mitigasi Tanggap Bencana Daerah Rawan Banjir pada Warga Desa Sayung

**Sukijan Athoillah¹, Muhammad Mahcrus Ghozali², Biondi Destriatma Putra²,
Rassya Paundra Daffa Putra², Qathrunnada Kamilia Firdaus², Nurul Hayati²**

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Jepara, Jawa Tengah

²Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Demak, Jawa Tengah

*Korespondensi

E-mail: sukijan@unissula.ac.id

Abstrak

Sayung merupakan suatu desa yang berada di kecamatan Sayung, kabupaten Demak yang kerap mengalami bencana alam yaitu banjir dan Rob. Jumlah wilayah yang tergenang banjir meliputi delapan dukuh yaitu dukuh Sayung Wetan, Sayung Lor, Sayung Kidul, Sayung Kulon, Babadan, Ngepreh, Lengkong, dan Ngablaksari. Bencana banjir dapat menyebabkan kerugian materiil dan korban jiwa sehingga memerlukan kesiapsiagaan bencana yang terkoordinasi dengan baik. Tujuan penyuluhan ini untuk menganalisis bagaimana latar belakangnya, kondisi, siklus bencana banjir dan untuk memberikan edukasi kepada warga di daerah kelurahan Sayung. Penyuluhan ini dilakukan selama 3 jam pada hari Kamis, 9 Februari 2023. Sampel yang kita ambil dalam penyuluhan tersebut berjumlah 65 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Hasil yang didapatkan setelah kegiatan penyuluhan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat di desa Sayung kabupaten Demak akan pencegahan terjadinya bencana banjir yang akan datang serta antisipasi gerak warga dalam penyelamatan diri.

Kata kunci: Mitigasi, tanggap bencana, banjir.

Pendahuluan

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (pasal 1 ayat 6 PP No. 21 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana). Bencana itu sendiri didefinisikan sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Semakin tingginya intensitas atau frekuensi bencana yang terjadi maka akan membawa dampak yang tinggi pula terhadap kesehatan mental korban pasca bencana. Perlunya menghadirkan atau adanya fasilitas konseling untuk memberikan pengentasan masalah kesehatan yang dialami oleh warga dan peran serta

ketrampilan konselor sangat dibutuhkan. Maka dari itu konselor harus memiliki kompetensi dasar minimal pada pelayanan konseling untuk menangani seperti depresi, kegelisahan, stres, dan *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) (Ifdil, 2014). Selain dari pada itu masyarakat juga perlunya ada kesiapan akan dihadapkan oleh penyakit fisik seperti diare, demam berdarah, *Leptospirosis*, ISPA, cacingan, penyakit kulit dan lain sebagainya (Muhamad Ganda Saputra, 2018).

Mitigasi didefinisikan sebagai upaya yang ditujukan untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (UU No. 24 Tahun 2007, pasal 1 angka 6). Bapak Adi Kasubid 1 BPBD Provinsi Jawa Tengah mengatakan bahwa daerah Kecamatan Sayung adalah salah satu daerah yang berada di tepi laut dan hulu sungai sehingga rentan terjadi banjir kiriman dari kota dan Rob dari laut ketika pasang namun seiring berjalannya waktu ditambah penurunan tanah sehingga air mudah membanjiri daerah tersebut. Dalam hal ini seperti penanganan Rob di daerah Pekalongan yaitu perlunya peningkatan kerjasama antara instansi pemerintah daerah hingga pusat, adanya sosialisasi terkait regulasi dan *masterplan* drainase kepada masyarakat, peningkatan mutu SDM mengenai kerjasama akademisi dan pemerintah Belanda yang memiliki kemajuan dalam penanganan banjir, adanya koordinasi secara intensif antara pemerintah pusat dan Provinsi dalam rangka percepatan pelaksanaan Perpres No. 79 Tahun 2019 (Miftakhudin, 2021)

Jumlah dusun di desa Sayung ini berjumlah delapan dengan potensi keunggulan desa seperti hasil tanaman pangan dan perikanan yang sangat melimpah. Hal tersebut disebabkan karena letak geografisnya yang strategis sehingga memiliki begitu banyak potensi hasil alam serta sumber air yang cukup. Selain dari potensi tersebut masyarakat di desa Sayung memiliki beberapa permasalahan seperti timbulnya banjir saat musim hujan tiba, kurangnya pasokan air bersih dari pemerintah setempat (tidak ada PDAM), dan banjir *Rob* dari bibir pantai yang meluap ke jalan pantura. Seperti yang di lakukan oleh pemerintah kota Semarang di daerah pelabuhan Tanjung Emas perlunya polder untuk mengatasi air *Rob* maupun air hujan ke laut (Puriningsih, 2014). Kemudian dari pada itu mayoritas masyarakat berprofesi sebagai buruh pabrik dan petani yang memiliki pendidikan rata-rata SLTA yang hanya sedikitnya pengetahuan mengenai mitigasi bencana banjir dikatakan cukup kurang karena pemerintah desapun teknologi juga kurang memfasilitasi karena rusak ketika terkena rendaman air. Selain dari pada itu secara psikologis masyarakat sudah lelah dengan keadaan yang dialami semakin tuntutan kebutuhan banyak mereka harus bisa menyisihkan keuangannya untuk memperbaiki rumah dan membeli barang yang sering rusak. Bahkan wargapun selalu menyalahkan pihak perangkat desa bilamana banjir datang dan tidak segera di atasi sementara perangkat desa setempat sudah menjalankan dengan maksimal walau dengan keadaan terbatas sehingga kurang dirasakan oleh warga. Seperti halnya di Purbalingga pengetahuan warga mengenai tanggap dan mitigasi bencana banjir sangat kurang karena

mereka sibuk dengan aktifitas kesehariannya dan kurang adanya sosialisasi dari pemerintah termasuk hanya bisa mengandalkan pihak yang memiliki wewenang (Nike Awaliyah, 2014).

Berdasarkan hasil diskusi dengan kepala desa Sayung dan perangkat desa, terdapat delapan dusun di desa Sayung telah menjadi langganan banjir kiriman selama bertahun-tahun yang belum menemukan solusi dalam mengatasi dan warga menjadi terbisaa dengan siklus ini yang menyebabkan bahaya bagi warga setempat karena ketika banjir tiba mereka lebih memilih untuk tetap tinggal di rumah dari pada mengungsi. Salah satu dusun di desa Sayung yang memiliki dampak terparah yaitu dusun Lengkong. Ketika ada air kiriman masuk, maka air tersebut akan susah keluar dikarenakan permukaan yang cekung sehingga terjadi segmentasi yang menyebabkan air naik saat hujan turun. Kemudian perlu adanya selain adaptasi dari masyarakat, warga perlu meninggikan rumah, membangun penghalang dipintu untuk mencegah air masuk, membangun talut, peninggian jalan dan memberi peringatan warga. Sedangkan peran dari pemerintah yaitu membangun polder, pintu air, tanggul darurat, dan rumah pompa (Nova Ikhsyan, 2017).

Peristiwa banjir rob di area Semarang Utara disebabkan oleh beberapa factor seperti pemanasan global, penurunan permukaan tanah, ketinggian gelombang laut, abrasi, dan kerusakan drainase. Luas wilayah yang terdampak *Rob* sekitar 823,545 hektar. Perlu adanya usaha untuk menurunkan frekuensi genangan *Rob* dengan membangun *breakwater* dengan ketinggian 5m dan lebar 3,25m dengan peletakan 75m dari garis pantai. Dengan *breakwater* akan meredam gelombang air laut dan mampu mempercepat proses sedimentasi di bibir pantai serta langkah mudah yang dilakukan oleh masyarakat karena lebih ekonomis seperti bisa menggunakan dengan batu alam (Agus Nur Shidik, 2019).

Jadi dari permasalahan di atas kami tertarik untuk mengadakan kegiatan penyuluhan penyegahan dan penanggulangan banjir dengan tema mitigasi tanggap bencana daerah rawan banjir pada warga desa Sayung.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diselenggarakan acara penyuluhan penyegahan dan penanggulangan banjir di desa Sayung kabupaten Demak yaitu:

- 1) Mengedukasi warga desa Sayung tentang cara pencegahan dan penanggulangan bencana banjir dengan mendatangkan BPBD Provinsi Jawa tengah yaitu bapak Adi widagdo S.Si, M.P.H
- 2) Membentuk pola pikir masyarakat terkait pentingnya menjaga lingkungan demi mencegah bencana banjir.
- 3) Mengurangi dampak bencana banjir di desa Sayung.
- 4) Warga menjadi tanggap untuk mengamankan diri.

- 5) Warga cepat akan memberikan informasi kepada pihak yang terkait untuk permintaan bantuan evakuasi.
- 6) Pemerintah desa dan masyarakat memiliki kendaraan khusus ketika air menggenang.
- 7) Menjalin silaturahmi antar mahasiswa KKN dengan kepala dusun wilayah yang terdampak banjir.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan penyuluhan pencegahan dan penanggulangan banjir di rancang dengan terlebih dahulu berdiskusi dengan perangkat desa Sayung terkait permasalahan kebencanaan apa yang terjadi di desa Sayung tersebut. Dari hasil diskusi yang telah dilakukan, kami mendapatkan bahwa bertahun-tahun belakangan ini, desa Sayung kerap dilanda bencana banjir di berbagai dukuh yang berada di sekitar aliran sungai. Apa lagi semenjak akhir tahun 2022 atau pada malam peralihan tahun baru atau Desember akhir se-area Semarang – Demak dan sekitarnya dilanda hujan deras yang mengakibatkan banjir besar di Desa tersebut. Kemudian selama kurun waktu terakhir hingga detik ini ada beberapa titik dusun di desa Sayung masih tergenang air dengan ketinggian 50 – 100 Cm bahkan lahan yang bisaa dijadikan persawahan oleh petani masih tergenang air dan tidak bisa ditanami atau belum produktif kembali.

Oleh karena itu kegiatan yang kami lakukan ini sangat sesuai dengan situasi dan kondisi desa Sayung. Peserta yang menjadi sasaran adalah delapan kepala dusun atau ketua rukun warga (RW) dengan perwakilan lima orang tiap dukuh ditambah segenap perangkat desa, perwakilan kelompok KKN/mahasiswa lain di desa yang sama dan tokoh pemuda setempat.

Metode penyuluhan yang digunakan adalah pemaparan materi yang langsung disampaikan oleh Kepala Sub Bidang 1 (Pencegahan) dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jawa Tengah oleh bapak Adi Widagdo S.Si,M.P.H yang juga dibantu dari Kepala Sub Bidang 1 BPBD Kabupaten Demak yang dihadiri oleh bapak Rezki Sulistyanto S, SH.

Pelaksanaan Kegiatan

Perencanaan program

Berdasarkan analisis permasalahan desa dan diskusi internal kami merancang program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan dan penanggulangan banjir. Perencanaan program meliputi: identifikasi permasalahan terbesar di desa, menghimpun keterangan warga, survey lapangan ke semua dusun yang ada di desa Sayung, pengecekan saluran air dan pompa, koordinasi dengan BPBD Provinsi Jawa Tengah, pembuatan konsep acara, identifikasi kebutuhan alat dan bahan penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan desa Sayung, membuat surat

undangan untuk peserta penyuluhan dan pihak terkait, serta menyiapkan tempat penyuluhan.

Pelaksanaan program

Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan pencegahan dan penanggulangan bencana banjir adalah hari Kamis, 9 Februari 2023 dengan materi Mitigasi Tanggap Bencana Banjir Di Kabupaten Demak yang disampaikan oleh bapak Adi Widagdo S.Si, M.P.H selaku Kepala Sub Bidang 1 Pencegahan BPBD Jawa Tengah yang dihadiri oleh 65 peserta perwakilan lima orang penduduk sekaligus segenap perangkat desa dan bapak Camat serta instansi Koramil dan Polsek yang bertempat di aula kantor kelurahan desa Sayung, Kabupaten Demak.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan untuk memulai tingkat keberhasilan keberlanjutan kegiatan penyuluhan pencegahan dan penanggulangan banjir di desa Sayung kabupaten Demak. Tahapan evaluasi yang dilaksanakan antara lain: Monitoring dan evaluasi persiapan penyuluhan, yaitu meliputi perkembangan persiapan acara dari pembentukan konsep, pendistribusian undangan peserta, pengecekan tempat, pengecekan materi penyuluhan, dll.

Melakukan penataan ruangan, mensetting alat yang akan digunakan dan gladi bersih serta konfirmasi kehadiran di H-2 dan H-1.

Monitoring dan evaluasi kegiatan penyuluhan, yaitu meliputi pengecekan peserta, jalannya penyampaian materi dan diskusi.

Monitoring dan evaluasi hasil penyuluhan, yakni menilai bagaimana jalannya acara penyuluhan dan sebagai bahan peninjauan kembali untuk kegiatan selanjutnya.

Luaran kegiatan

Luaran dari kegiatan penyuluhan pencegahan dan penanggulangan banjir ini adalah terbentuknya Forum Pembentukan Resiko Bencana (FPRB) yang diketahui oleh Bapak Anwar selaku Kepala Desa Sayung dan warga mendapatkan insight bagaimana harus melakukan sesuatu bilamana terjadi dampak bencana banjir dan *Rob*.

Faktor pendukung

Adapun faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian penyuluhan mitigasi ini yaitu adanya dukungan oleh pemerintah setempat selain itu masyarakat Desa Sayung yang ramah juga antusias dengan program yang dilakukan.

Faktor penghambat

Faktor penghambat yang terjadi yaitu kurangnya rasa toleransi antar sesama karena masih terbawa suasana politik yang dilaksanakan pada tahun 2022 yang lalu

sehingga menimbulkan keluarnya pembahasan materi saat berlangsungnya acara penyuluhan.

Penutup

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Program kerja utama kelompok KKN di desa Sayung adalah memberikan langkah solusi untuk pemecahan problematika banjir yang menjadi langganan di daerah tersebut dengan penyuluhan pencegahan dan penanggulangan banjir dengan tema Mitigasi Tanggap Bencana Daerah Rawan Banjir pada Desa Sayung. Kegiatan penyuluhan ini berusaha untuk meningkatkan kapasitas kesiap-siagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Kegiatan penyuluhan pencegahan dan penanggulangan bencana banjir memberikan pembekalan kepada setiap kepala dusun dan masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan pra dan pasca banjir. Kegiatan penyuluhan pencegahan dan penanggulangan banjir pada akhirnya membentuk Forum Pembentukan Resiko Bencana (FPRB).

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diajukan saran: perlunya komunikasi lebih intens antara perangkat desa dengan mahasiswa KKN termasuk kelonggaran waktu pelaksanaan kegiatan agar berjalan dengan maksimal termasuk pembuatan prahu darurat yang dapat digunakan oleh warga bila diperlukan dan dana yang memadai.

Daftar Pustaka

- Agus Nur Shidik, D. U. (2019). Analisis Faktor Penyebab Banjir Rob dan Strategi Penanggulangan dengan Pembangunan Breakwater Di Wilayah Semarang Utara, Jawa Tengah, Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Kebumen ke 12, 559-575.
- Ifdil. (2014). PELAYANAN KONSELING KESEHATAN MENTAL PASCA BENCANA DI INDONESIA. Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana, 05, 41-46.
- Miftakhudin, S. (2021). STRATEGI PENANGANAN BANJIR ROB KOTA PEKALONGAN. JURNAL LITBANG KOTA PEKALONGAN, 19, 1.
- Muhamad Ganda Saputra, F. U. (2018). Kesiapan Masyarakat dalam Menghadapi Penyakit Pasca Banjir di Dusun Lohgawe Desa Gawerejo Kecamatan Karangbinangun Lamongan. Jurnal ARSI, 7, 2.
- Nike Awaliyah, E. S. (2014, Oktober). PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR DI DESA PENOLIH KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA. Geoedukasi, 3, 92 – 95.
- Nova Ikhsyan, C. M. (2017, Juli). ANALISIS SEBARAN, DAMPAK DAN ADAPTASI MASYARAKAT TERHADAP BANJIR ROB DI KECAMATAN SEMARANG TIMUR DAN KECAMATAN GAYAMSARI KOTA SEMARANG. Jurnal GeoEco, 3, 145-156.
- Puriningsih, T. K. (2014). Kajian Strategi Penanganan Banjir/Rob di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Warta Penelitian Perhubungan, 26, 11.

CHAPTER | 30

Observasi Pengelolaan Sampah di Desa Grogol, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak

Susiyanto¹, Dzulfikar Sani², Indah Kharisma², Noviyanti Fazrin², Rehan Kaula²,
Zaimar Rafi²

¹Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: susiyanto@unissula.ac.id

Abstrak

Observasi ini mengamati Pengelolaan Sampah yang ada di Desa Grogol, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak. Setiap hari Timbulan sampah semakin meningkat, tidak hanya dengan bertambahnya jumlah penduduk namun juga dengan bertambahnya kebiasaan konsumsi masyarakat. Di sisi lain kapasitas penanganan sampah yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat tidak optimal. Dari observasi ini diketahui bahwa masyarakat Desa Grogol dalam pengelolaan sampah dengan membakar dan dibuang di sungai. Yang seringkali karena tindakan tersebut membuat beberapa wilayah mengalami bencana banjir.

Kata kunci: Pengelolaan sampah, dampak, masyarakat.

Abstract

This observation observes waste management in Grogol Village, Karang tengah District, Demak Regency. Every day waste generation is increasing, not only with the increase in the number of people but also with the increase in people's consumption habits. On the other hand, the capacity to handle waste carried out by the government and the community is not optimal. From this observation, it is known that the people of Grogol Village are in waste management by burning and dumping in the river. Which is often because of these actions that make some areas experience flood disasters.

Keywords: Waste Management, Impact, Community.

Pendahuluan

Sampah merupakan limbah yang dihasilkan dari kegiatan setiap hari manusia (Suyoto, 2008). Setiap hari Timbulan sampah semakin meningkat, tidak hanya dengan bertambahnya jumlah penduduk namun juga dengan bertambahnya gaya konsumsi masyarakat. Di pihak lain kapasitas penanganan sampah yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah tidak optimal. Sampah yang dikelola dengan tidak baik dan benar

akan menimbulkan pengaruh negative terhadap lingkungan dan bagi kesehatan masyarakat sekitar. Dengan hal ini kami terdorong untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya untuk masyarakat Desa Grogol, bahwasanya pengelolaan limbah sampah yang tidak baik dan benar akan menimbulkan dampak negative terhadap lingkungan maupun kesehatan bagi masyarakat itu sendiri.

Undang-undang Persampahan Nomor 18 Tahun 2018 memiliki satu amanat yakni persampahan menjadi tanggung jawab otoritas publik termasuk di dalamnya pemerintah daerah untuk bertanggung jawab atas pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu lingkungan, kesehatan masyarakat dan mengelola sampah sebagai sumber daya yang bermanfaat (Mayangkara, 2016).

Ada beberapa pendapat yang dapat disimpulkan bahwasannya, pengelolaan sampah ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara holistic, sistematis dan berkelanjutan yakni: pengumpulan, pemilahan dan pembuangan, yakni melalui daur ulang dan composting. Dalam mengelola sampah harus secara menyeluruh dan terpadu supaya dapat berguna secara ekonomi, kesehatan bagi masyarakat dan aman untuk lingkungan serta dapat mengubah persepsi masyarakat Desa Grogol, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak.

Sesuai dengan pasal 44 Undang-undang Pengelolaan Sampah Tahun 2008 mengamanahkan pada tahun 2013 setiap pemerintah daerah/ kota harus mempunyai TPA yang representative dan sesuai persyaratan teknis dan ekologis. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Demak No. 8 tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan dimaksudkan untuk merealisasikan lingkungan hidup daerah yang baik dan sehat.

Kami berharap dengan observasi ini, kita maupun masyarakat Desa Grogol mengetahui bahaya dari pengelolaan sampah yang tidak benar. Diharapkan juga hal ini dapat membantu pemerintah daerah dalam penanganan terkait sampah di Kabupaten Demak, khususnya Desa Grogol dalam membina lingkungan yang sehat dan nyaman.

Metode Pelaksanaan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada 28 Januari – 16 Februari 2023, dengan membawa Program Pengamatan Pengelolaan Sampah di Desa Grogol. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu pengamatan pengelolaan sampah yang ada di Desa Grogol, Dari hasil pengamatan kelompok kita, pengelolaan sampah di Desa Grogol langsung dibuang ke sungai dan dibakar tanpa melalui TPS. Tahap selanjutnya yang kita lakukan yaitu pembuatan tempat sampah yang bertujuan agar warga Desa Grogol membuang sampah di tempat sampah, dan membuat poster tentang pengertian sampah, dampak sampah pada lingkungan, dan solusi apa yang harus dilakukan.

Untuk meningkatkan potensi keberhasilan program penyediaan tempat sampah dan penyuluhan tentang sampah dari serangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dibutuhkan faktor pendukung di antaranya, kontribusi Kepala Desa dengan masyarakat

desa dalam membantu merealisasikan program kerja, kerjasama antara anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam menjalankan kegiatan yang dilakukan mulai dari perizinan dan koordinasi dengan Kepala Desa dan perangkat desa dalam pelaksanaan kegiatan hingga pelaporan hasil kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Hasil dan Pembahasan

A. *Pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Grogol, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak*

- Aspek kelembagaan;
Aspek kelembagaan di desa Grogol, pembuangan sampah dilakukan oleh setiap orang atau oleh setiap keluarga, karena desa atau bagian Kabupaten Demak sendiri tidak memiliki sistem pembuangan resmi, sehingga sampah rumah tangga dikendalikan sendiri dengan membakar atau membuang ke sungai di sekitar desa. Kesadaran sampah masyarakat Grogol juga masih rendah.
- Aspek hukum;
Peraturan Undang-undang Persampahan No. 18 Tahun 2018 mengamanatkan bahwa persampahan menjadi tanggung jawab pemerintah termasuk pemerintah kota agar menjaga penyelenggaraan tata kelola sampah secara baik dan berwawasan lingkungan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, kesehatan dan kesehatan masyarakat. Persampahan di Kabupaten Demak termuat dalam Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Demak menyebutkan adanya tujuan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup agar mencapai lingkungan yang bersih dan nyaman.
- Aspek teknis operasional;
Rata-rata gunung sampah rumah tangga di desa Grogol tidak dapat ditentukan berapa per harinya, karena sampah yang dihasilkan dapat langsung dibuang atau dibakar, sebagian sampah yang dihasilkan adalah sampah plastik. Plastik, pada kenyataannya sampah yang dihasilkan misalnya dapat didaur ulang dan penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse and Recycling*) mudah dilakukan di rumah misalnya dengan bantuan produk isi ulang, penggunaan tas belanja yang ramah lingkungan.
- Aspek peran serta masyarakat;
Pelaksanaan pengelolaan sampah sesuai dengan rencana. Mengubah perilaku orang memang sedikit sulit, tetapi jika pelatihan dilakukan secara terus menerus, dapat dicapai meskipun membutuhkan waktu puluhan tahun. Status pembuangan sampah domestik dinilai buruk ketika mengevaluasi ketersediaan wadah, upaya memilah sampah dan kemudahan penerapan konsep 3R. Masyarakat Desa Grogol masih terbiasa meletakkan sampah di area sekitar rumah atau tepi sungai

Faktor-faktor yang berkaitan dengan cara pengelolaan sampah rumah tangga yang ada di Desa Grogol:

- Tingkat pendidikan;
Sebagian besar warga Desa Grogol berpendidikan rendah, Hadiwiyoto (1983), berpendapat bahwa ketidaktahuan ialah salah satu hal yang menimbulkan permasalahan mengenai sampah. Solusi yang dapat diupayakan dalam peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah dapat dijalankan dengan memberikan edukasi terhadap masyarakat melewati pendidikan formal maupun informal. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan warga desa yang langsung membuang sampahnya ke sungai kecil atau saluran drainase yang ada disana, selain dibuang, biasanya masyarakat Desa Grogol membakar sampah di pekarangan rumahnya.
- Tingkat pendapatan.
Hasil wawancara dengan kepala desa atau aparat desa lainnya mengungkapkan bahwa mayoritas penduduk Desa Grogol berpendapatan rendah, artinya Rendahnya pendapatan sangat erat kaitannya dengan keberadaan sampah rumah tangga. Yang artinya pendapatan yang sedikit mempengaruhi masyarakat untuk tidak menjaga lingkungan. Cara apa untuk mereka bisa ingat untuk menjaga lingkungan? Karena kurangnya wadah atau tempat sampah di rumah atau pengelolaan sampah mulai di lingkup keluarga.
- Perencanaan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat (harus dari program desa)
Perencanaan yang tepat memastikan operasi kegiatan efisien dan efektif. Perencanaan ialah metode yang mendasar untuk menetapkan tujuan dan untuk meraih kesuksesan.
Seharusnya pihak desa atau dari program pemerintah desa melakukan suatu terobosan atau program mengenai pengelolaan, misalnya bank sampah ataupun pengelolaan menjadi bahan daur ulang atau kerajinan dari daur ulang hasil rumah tangga, direncanakan sesuai kondisi desa Grogol itu sendiri, peran masyarakat sangat diperlukan dalam pengelolaan sampah rumah tangga agar tidak menimbulkan dampak negative bagi lingkungan. Masyarakat perlu adanya pendampingan atau edukasi terkait pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi suatu masalah terutama masalah lingkungan atau persampahan. Memanfaatkan dan menghargai potensi masyarakat dalam menyelesaikan suatu masalah salah satu cara agar masyarakat di Desa dapat menganalisis keinginan dan kebutuhannya sendiri tanpa bergantung kepada pemerintah. Cara tersebut dapat membantu masyarakat agar sadar dan peduli terhadap lingkungannya.

B. Peningkatan kualitas lingkungan

Kesadaran terhadap kebersihan lingkungan, Perilaku penduduk Desa Grogol tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih kurang, dengan mereka tetap membuang sampah secara serampangan. Padahal mengetahui tentang kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan berguna dalam keberlangsungan lingkungan

di Desa tersebut. yang hasilnya sebagian masyarakat Desa Grogol kurang sadar pentingnya menjaga lingkungan terutama mengenai sampah.

Oleh karena itu perlunya himbauan atau *banner* sehingga berguna untuk memberi informasi pentingnya menjaga lingkungan seperti di bawah ini



Gambar 1. MMT tentang sampah.

MMT yang berisi himbauan tersebut dipasang di Kantor Balai Desa Grogol supaya dapat dibaca dan dipraktikkan oleh semua masyarakat Desa Grogol.



Gambar 2. Kegiatan pemberian tempat sampah di balai desa grogol.

Upaya lain yang kami lakukan berupa pemberian tempat sampah yang akan dibagikan ke tempat-tempat tertentu, seperti sekolah dasar dan tempat umum yang ada di Desa Grogol

Penutup

Dengan adanya observasi ini membawa harapan besar agar bisa turut andil dalam memajukan kesadaran masyarakat di Desa Grogol terhadap pentingnya menjaga lingkungan dengan pengelolaan sampah yang baik dan benar guna mewujudkan

Kabupaten Demak yang bersih dan sehat. Sedikit yang bisa kami lakukan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Islam Sultan Agung untuk warga di Desa Grogol, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak. Semoga hasil dari kegiatan observasi kami melalui kegiatan Pengelolaan Sampah ini mampu menjadi peningkatan kualitas lingkungan di Kabupaten Demak.

Daftar Pustaka

- Aulia, D. C., Situmorang, H. K., Prasetya, A. F. H., Fadilla, A., Nisa, A. S., Khoirunnisa, A., Farhan, D., Nindya, D. N., Purwantari, H., Jasmin, I. O. D., Akbar, J. A., Ginting, N. M. C. B., Lubis, R. F., & G, Z. P. (2021). Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan pesan jepapah. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas)*, 1(1), 62–70.
- Hardiyanti, K., Purnaweni, H., & Sundarso, S. (2021). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di TPA Kalikondang Kabupaten Demak. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.31289/publika.v9i1.4301>
- Riswan, R., Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2012). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31. <https://doi.org/10.14710/jil.9.1.31-38>
- Sahil, J., Muhdar, M., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Waste management at Dufa Dufa subdistrict, City of Ternate (in Bahasa Indonesia). *BIOeduKASI*, 4(2), 478–487.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah(Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 73–84.
- Soemarwoto, 2004. *Atur Diri Sendiri : Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

CHAPTER | 31

Pengadaan Kegiatan Bank Sampah Desa Sidorejo

***Titin Suprihatin¹, Hikam Shaftria Yudya², Beno Primodian¹, Shafa Lutfia
Amalia Ayumi¹, Tiara Natasya³, Erisa Dini³**

¹*Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah,*

²*Teknik Planologi, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

³*Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

*Korespondensi

E-mail: titin@unissula.ac.id

Abstrak

Bank sampah merupakan kegiatan memilah sampah organik maupun non organik dalam pengelolaan sampah. Dalam artikel ini untuk mengkaji pengelolaan bank sampah di Desa Sidorejo Kecamatan Sayung. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah melaksanakan sosialisasi secara langsung kepada warga Dukuh Bugangan dan Dukuh Kuripan. Selain itu, kami melakukan koordinasi dengan pengelola bank sampah yang ada di Desa Sidorejo agar kegiatan yang kami lakukan dapat terwujud dengan bantuan perangkat desa setempat. Kemudian pengumpulan data dengan wawancara dan observasi langsung dengan pengelola bank sampah serta warga Desa Sidorejo. Setelah itu, pemberian alat untuk menunjang berlangsungnya kegiatan bank sampah di Desa Sidorejo.

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata adalah bentuk dari implementasi pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ditujukan oleh mahasiswa kepada masyarakat. Manfaat KKN bagi mahasiswa sendiri tidak lain untuk dapat pembelajaran dari masyarakat, memberikan dampak positif kepada masyarakat setempat, dan perkembangan serta pemberdayaan masyarakat, baik dalam bidang seperti pendidikan, ekonomi, Kesehatan, dan lingkungan. KKN merupakan kegiatan dari universitas yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan dan perangkat desa. Tujuan KKN adalah mahasiswa lulusan sarjana dari Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta mampu membantu dan mengatasi masalah-masalah yang hadir di lingkungan masyarakat. Dampak dari bonus demografi serta perubahan kebiasaan konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam di Desa Sidorejo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak yang menjadi desa implementasi kegiatan KKN kelompok 64. Namun, pengelolaan sampah yang ada belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang

berwawasan lingkungan sehingga berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitar. Berhubungan Desa Sidorejo juga terletak di kawasan rawan banjir, permasalahan sampah yang ada sangat mengkhawatirkan menimbulkan masalah yang serius kedepannya. Oleh karena itu, pengelolaan sampah harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu secara cermat sehingga menghasilkan manfaat ekonomi, sehat bagi masyarakat, aman bagi lingkungan, dan mampu mengubah perilaku masyarakat.

Disebutkan dalam UU Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyatakan perubahan dari model pengelolaan sampah biasa menjadi model berbasis pengurangan dan pengolahan sampah. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan membatasi pembuangan sampah, mendaur ulang dan menggunakan kembali, atau yang disebut 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Namun, pelaksanaan kegiatan 3R ini di masyarakat masih terbatas, terutama karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang pemilahan sampah. Dari sinilah lahir bank sampah sebagai inisiatif untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada. Dengan bantuan strategi sampah 3R (*Reduce, Reuse, and Recycle*) berbasis masyarakat, pandangan masyarakat terhadap sampah yang dianggap tidak berguna, yang menciptakan nilai tambah terutama bagi perekonomian, bertujuan untuk mengubah bank sampah itu sendiri.

Sesuai dengan temuan di lapangan, di Desa Sidorejo ini belum terdapat pengelolaan sampah yang terintegrasi dan sistematis. Oleh karena itu, kami selaku kelompok KKN 64 ingin memberikan wawasan mengenai permasalahan sampah yang ada di Desa Sidorejo melalui program kegiatan bank sampah. Diawali dengan langkah yang sederhana, yaitu memberikan pengarahan dan penyuluhan terkait kegiatan bank sampah dan juga memberikan alat-alat penunjang untuk mendukung kegiatan bank sampah tersebut. Dengan adanya dorongan ini, diharapkan dapat memberikan jalan dan pencerahan terhadap warga ataupun masyarakat untuk mendedikasikan diri mereka membangun dan mengadakan kegiatan bank sampah di Desa Sidorejo agar permasalahan lingkungan yang ada bisa teratasi dan tentunya akan memiliki imbal balik yang positif dan berprospek menguntungkan kedepannya.

Metode Pelaksanaan

Metode pendekatan untuk mewujudkan kegiatan bank sampah ini adalah dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan di beberapa dukuh Desa Sidorejo. Dukuh Bugangan dan Dukuh Kuripan merupakan tempat yang menjadi tempat kami untuk melakukan pengarahan terhadap pengadaan kegiatan bank sampah di Desa Sidorejo.

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi bank sampah:

- Survey dan pertimbangan pelaksanaan.
- Pembuatan materi tentang kegiatan bank sampah.
- Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan (cetak poster dan pengadaan alat bank sampah).
- Koordinasi dengan penanggung jawab yang bersangkutan di Desa Sidorejo.

- Pelaksanaan kegiatan.
- Perpisahan.
- Pemberian dan penyerahan alat penunjang kegiatan bank sampah.

Adapun fasilitas yang digunakan sebagai pendukung selama kegiatan penyuluhan dan sosialisasi adalah poster, laptop, buku, dan alat tulis. Berikut adalah dokumentasi kegiatan selama melaksanakan penyuluhan sosialisasi bank sampah di Desa Sidorejo dan penyerahan alat guna berjalannya kegiatan bank sampah.



Gambar 1. Penyerahan alat untuk Dukuh Bugangan.



Gambar 2. Sosialisasi di Dusun Bugangan.



Gambar 3. Sosialisasi di Dukuh Kuripan.



Gambar 4. Penyerahan alat untuk Dukuh Kuripan.

Hasil dan Pembahasan

Permasalahan sampah yang terjadi di Desa Sidorejo membuat kelompok kami ingin membantu masyarakat untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut. Dengan adanya program kerja yang telah kelompok kami buat yaitu program bank sampah, kami berharap masyarakat Desa Sidorejo lebih peduli lagi dengan permasalahan sampah. Saat kami melakukan sosialisasi, masyarakat sangat antusias dalam menyambut kami, kemudian saat kami menjelaskan dengan baik. Berdasarkan hasil sosialisasi yang telah dilakukan, ketika kami memberikan penjabaran mengenai bank sampah dan bagaimana sistem bank sampah dapat beroperasi, sudah ada sebagian

masyarakat yang paham mengenai gambaran sistem bank sampah dan ada juga masyarakat yang masih tabu dengan kata bank sampah. Kemudian ada juga warga yang mengatakan bahwa terkadang mereka tidak berpikir untuk mengumpulkan sampah atau membentuk sistem bank sampah karena kurangnya rasa peduli dengan lingkungan sehingga warga memilih membuang sampah di sungai.

Adapun tujuan kami memilih bank sampah sebagai program kerja yaitu agar masyarakat lebih peduli dengan lingkungan sekitar, menciptakan lingkungan Desa Sidorejo menjadi bersih dan sehat, membangun kesadaran akan tanggungjawab mengelola sampah, dapat memberikan manfaat secara ekonomi, mengurangi pencemaran sampah, memberikan kebiasaan kepada warga untuk membuang sampah pada tempatnya, dan mengurangi sampah yang berserakan untuk keindahan lingkungan. Selain memperkenalkan apa itu bank sampah kami juga menjelaskan bagaimana proses bank sampah itu beroperasi dan kami juga menjelaskan bagaimana sistematis bank sampah berjalan. Adapun sistematis untuk bank sampah sebagai berikut:

- 1) Buku administrasi; Harus dimiliki oleh pengelola bank sampah. Buku berupa buku tabungan khusus, daftar anggota, buku keuangan bank sampah, buku rekapan penyeteroran, dan buku daftar hadir.
- 2) Pemilihan petugas; Setiap petugas memiliki tugas masing-masing yaitu ada petugas yg menimbang sampah, petugas mencatat berat sampah, petugas pengelolaan tabungan untuk mencatat hasil setoran, dan petugas yang melakukan negosiasi kepada pengepul.
- 3) Mengumpulkan sampah melalui prosedur benar; Dengan cara pengumpulan sampah yang sesuai jadwal agar bank sampah dapat berjalan teratur. Pengumpulan dapat dilaksanakan seminggu sekali atau dua kali.
- 4) Daftar hadir; Setiap pengelola bank sampah wajib mengisi daftar hadir sebagai tanda bahwa sudah menyeterorkan sampah.
- 5) Memilah sampah; Jika anggota belum memilah sampah sesuai dengan organik atau non organik, maka petugas sampah harus memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya, agar saat proses penghancuran sampah dapat terlaksana dengan baik
- 6) Penimbangan; Sampah ketika disetorkan ke pengelola sampah harus ditimbang terlebih dahulu agar harganya dapat sesuai
- 7) Tabungan; Anggota yang mendapatkan catatan harus menyeterorkan ke petugas tabungan. Pencatatan tertulis pada buku induk bank sampah
- 8) Dijual ke Pengepul; Sampah yang akan disetorkan oleh anggota harus terkumpul banyak dahulu dan dapat dimasukkan ke wadah besar bisa karung, kemudian dapat disetorkan ke pengepul.

Berikut prosedur bank sampah yang sudah kami buat dalam bentuk poster guna dibagikan kepada warga dalam mempermudah penjelasan mengenai bank sampah.



Gambar 5. Poster Bank Sampah

Dalam rangka masyarakat dapat menerapkan membuang sampah pada tempatnya dan menciptakan kondisi lingkungan yang ideal untuk mendorong kebersihan bagi warga di lingkungan keluarga di Desa Sidorejo Kecamatan Sayung diperlukan dukungan dari Kepala Desa dan Perangkat Desa setempat. Berikut yang dapat dilakukan Kepala Desa dan Perangkat Desa setempat yaitu memberikan bak sampah di setiap dusun yang ada di Desa Sidorejo, kemudian dilakukan sosialisasi di setiap dusun agar warga paham betul bahaya apabila membuang sampah sembarangan, dan terakhir melaksanakan atau melanjutkan program bank sampah yang sudah kami lakukan di Desa Sidorejo.

Penutup

Kuliah Kerja Nyata Tematik Unissula XV adalah suatu wadah pembelajaran dan pengabdian kami dalam membantu masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu serta daerah tertentu di Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, mahasiswa mampu menganalisa masalah atau hal yang dibutuhkan di dalam desa, serta mencoba mewujudkan teori yang telah kami pelajari dalam perkuliahan. KKN adalah upaya mahasiswa dalam memecahkan masalah dan memberikan solusi kepada masyarakat berguna untuk mencapai kehidupan masyarakat yang makmur. Dari kegiatan KKN ini terdapat sejumlah program yang ditawarkan untuk dapat membantu masyarakat, dan kelompok kami memilih untuk melaksanakan beberapa program dan salah satu program yang berkesan adalah penyuluhan dan sosialisasi kegiatan bank

sampah. Program ini memberikan banyak pelajaran bagi kami, bagaimana melatih kesabaran, keberanian, dan skill yang dimiliki. Terlebih kami menjadi mengetahui seluk beluk permasalahan lingkungan secara langsung, khususnya permasalahan sampah yang ada di masyarakat kemudian pengelolaan bank sampah supaya masyarakat Sidorejo tidak tercemar oleh penyakit limbah organik atau non organik. Masyarakat Sidorejo memiliki partisipasi tinggi dalam mengikuti sosialisasi yang kami lakukan untuk dapat membentuk struktur bank sampah.

Daftar Pustaka

- Adminkonservasi. (2019). *KKN UNNES Beri Pelatihan Pengelolaan Bank Sampah Anorganik dan Lansia Sehat*. 1. <http://konservasi.unnes.ac.id/2019/02/15/KKN-unnes-beri-pelatihan-pengelolaan-bank-sampah-anorganik-dan-lansia-sehat/>
- Dwicahyani, A. R., Radityaningrum, A. D., Novianarenti, E., & Ningsih, E. (2022). Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar | Dwicahyani | Jurnal ADIPATI: Pengabdian kepada Masyarakat dan Aplikasi Teknologi. *Jurnal Adipati*, 1(1).
- Hertati, D., & Arif, L. (2022). Collaborative Governance in the Management of a Waste Bank. *KnE Social Sciences*, 2022, 1–13. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i9.10923>
- Selomo, M., Birawida, A. B., Mallongi, A., & Muammar, M. (2017). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(4), 232–240. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v12i4.1543>
- Sumartik, S. S., & Indayani, L. (2020). BANK SAMPAH DAN PEMBUATAN ARENA SELFIE DALAM PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK PADA MASYARAKAT DESA (Studi pada Masyarakat Desa Kenongo Kota Sidoarjo). *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(2), 199. <https://doi.org/10.25273/jta.v5i2.5961>
- Syahara, T. A., Ardiansyah, G., Alkhoroni, P., Fatimah, S., Ningsih, M., & Susanti, D. (2021). Optimalisasi peran Bank Sampah Ngudi Peni guna meningkatkan kebersihan lingkungan. *Community Empowerment*, 6(7), 1225–1235. <https://scholar.archive.org/work/5pinacrzejcj5nj72yrubujtcq/access/wayback/https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/download/5019/2548>
- Wahyuningsih, I., & Rahmawaty, I. D. (2019). Pendampingan Program Bank Sampah Di Prawirodirjan, Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 421–424. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i3.548>
- Wibowo, Y. G., & Izzuddin, A. (2021). Integrasi Pengolahan Sampah Metode 3r Dengan Bank Sampah Di SMA Bima Ambulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 2(1), 19–23. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v2i1.5002>

- Widhiarso, W., & Nayla, M. (2022). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Kolaborasi dengan Bank Sampah Migunani Kauman Yogyakarta. *Indonesian Journal of Community Services*, 4(1), 74. <https://doi.org/10.30659/ijocs.4.1.74-82>
- Wulandari, F. 2014. Evaluasi Prospek Keberlanjutan Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Studi Kasus Bank Sampah di Kota Makassar [Tesis]. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.

CHAPTER | 32

Pelestarian Pantai Melalui Aksi dan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Untuk Mewujudkan *Green Behavior* Terhadap Masyarakat

Trimanah¹, Septiana Puja Riani², Luluh Ratnasarit³, Munifatuzzahroh⁴, Siti Latiepul Hofi⁵, Sofia Yasmin⁶

Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah
Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: trimanah@unissula.ac.id

Abstrak

Pantai Teluk Gadung merupakan salah satu tempat wisata yang memiliki pemandangan yang indah, sehingga Pantai ini menjadi pusat rekreasi Favorit bagi masyarakat Dungun dan juga Mahasiswa UiTM Terengganu. Para pengunjung bisa melakukan berbagai macam kegiatan seperti *snorkelling*, *camping*, BBQ dan lain-lain. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis permasalahan pengelolaan sampah dalam mewujudkan *Green Behavior* Terhadap Masyarakat yang ada disekitar pantai Teluk Gadung. Metode Penelitian ini menggunakan metode sosialisasi dan terjun langsung ikut dalam kegiatan. Salah satu permasalahan yang ditemui di Desa Sura Hujung tepatnya di pantai Teluk Gadung yaitu perilaku masyarakat dalam membuang sampah yang belum mempertimbangkan lingkungan sehingga masih banyak sampah yang berserakan ditepi pantai. Akibat yang dapat ditimbulkan yaitu tercemarnya daerah pantai dan rusaknya lingkungan pantai. Selain itu, pandemi Covid-19 juga menyebabkan berbagai tempat wisata di penjuru dunia terbengkalai dan hampir tidak terawat selama masa pandemi, sehingga sampah atau limbah yang dihasilkan semakin meningkat. Solusi yang dapat diberikan adalah memberikan perhatian lebih kepada Pantai Teluk Gadung agar dapat kembali terawat dengan cara melakukan sosialisasi pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah serta aksi terjun langsung membersihkan pantai.

Kata kunci: Pantai Teluk Gadung, pelestarian lingkungan, pengelolaan sampah.

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat). Sedangkan KKN internasional adalah salah satu program internasionalisasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang melalui pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Dengan diadakannya kegiatan ini

mahasiswa diharapkan dapat menerapkan ilmu dan teori yang sudah didapatkan di perkuliahan pada masyarakat sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada kegiatan KKN ini mahasiswa memiliki program kerja tematik sesuai tema yang harus dilaksanakan dan diselesaikan melalui Kerjasama dengan masyarakat setempat. Oleh sebab itu, peran masyarakat juga sangat penting dalam jalannya kegiatan KKN agar program-program kerja tersebut tidak sia-sia.

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu kegiatan akademik yang diikuti oleh seluruh mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini merupakan kegiatan akademik yang wajib diikuti. Dalam pelaksanaannya, para mahasiswa diterjunkan dan terlibat langsung dalam dinamika sehari-hari bersama masyarakat di lokasi KKN. Dalam Kegiatan KKN, mahasiswa diharuskan dapat mengabdikan, memberdayakan, serta mengimplementasikan ilmu studi yang diterima ke dalam program kerja yang bertujuan dapat membantu dan mengatasi keresahan yang dirasakan oleh masyarakat di lokasi. Lokasi KKN yang dilaksanakan oleh kelompok ini yaitu di Pantai Teluk Gadung, Sura Hujung, 23000, Kuala Dungun, Terengganu Malaysia. Pantai Teluk Gadung merupakan salah satu tempat wisata yang memiliki pemandangan yang indah, sehingga Pantai ini menjadi pusat rekreasi Favorit bagi masyarakat Dungun dan juga Mahasiswa UiTM Terengganu. Para pengunjung bisa melakukan berbagai macam kegiatan seperti snorkelling, camping, BBQ dan lain-lain.

Salah satu permasalahan yang ditemui di Desa Sura Hujung tepatnya di pantai Teluk Gadung yaitu perilaku masyarakat dalam membuang sampah yang belum mempertimbangkan lingkungan sehingga masih banyak sampah yang berserakan ditepi pantai. Akibat yang dapat ditimbulkan yaitu tercemarnya daerah pantai dan rusaknya lingkungan pantai. Dengan memberikan program kerja berupa pembersihan sampah diharapkan mampu membuat Kawasan wisata pantai Teluk Gadung menjadi bersih dan indah serta dapat dimanfaatkan menjadi objek wisata yang bebas dari sampah. Pada program KKN ini kami juga melakukan sosialisasi pengelolaan sampah kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat jenis-jenis sampah dan cara mengelolanya.

Pengelolaan sampah di kawasan pantai harus sangat diperhatikan, karena apabila pengelolaan tidak dilakukan sesuai dengan aturan maka dapat terjadi bencana khususnya di lingkungan itu sendiri. Pengelolaan sampah yang baik dengan membangun partisipasi masyarakat dan kesadaran pengunjung akan berdampak positif bagi keberlanjutan destinasi wisata pantai. Pengelolaan sampah seharusnya dilakukan secara sistematis dengan melaksanakan pengelolaan sejak dari sumbernya. 3R adalah upaya yang meliputi kegiatan mengurangi (Reduce), menggunakan kembali (Reuse), dan mendaur ulang sampah (Recycle). Masyarakat akan belajar mengenai pengelolaan dan pendauran ulang sampah seperti penyediaan tempat untuk membedakan jenis sampah yaitu organik dan anorganik. Sampah ini dapat didaur ulang dimana sampah anorganik

seperti botol plastic dapat dijual ke pabrik daur ulang sedangkan sampah organic dapat dijadikan sebagai kompos. Kegiatan daur ulang ini dapat menghasilkan keuntungan bagi masyarakat dan pengelola wisata.

Dengan demikian pelaksanaan KKN ini diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan yang ditemui dan mampu meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik di Desa Sura Hujung.

Metode

Pelaksanaan kegiatan KKN Tematik Pengembangan Wilayah periode XIV tahun 2022 merupakan program pengabdian yang ditunjukan untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya perilaku ramah lingkungan, kegiatan ini dilakukan dengan cara sosialisasi pelestarian lingkungan dan pembersihan sampah pantai. Pelaksanaan program KKN Tematik ini dilakukan di wilayah sekitaran Pantai Teluk Gadung, di Desa Sura Hujung Kecamatan Terengganu Kabupaten Kuala Dungun, Malaysia yang dilaksanakan dalam waktu sehari pada tanggal 28 Juni 2022. Sasaran dari kegiatan KKN Tematik ini merupakan masyarakat sekitar Pantai Teluk Gadung, karena kita sebagai para mahasiswa ingin menciptakan lingkungan yang bersih bebas dari sampah plastik.

Metode pelaksanaan ini menggunakan metode sosialisasi dan terjun langsung ikut dalam kegiatan. Menurut Holthausen et al.,(1995) pengertian sosialisasi merupakan suatu proses belajar peran, status dan nilai yang diperlukan untuk partisipasinya dalam institusi sosial. Saat kegiatan sosialisasi berlangsung salah satu mahasiswa menjelaskan mengenai apa saja manfaat dari pembersihan wilayah pantai dan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya, serta memberitahukan dampak yang terjadi jika pembuangan sampah sembarangan terus kian terjadi. Serta kami ikut terjun langsung dalam kegiatan pembersihan sampah dan pemilihan sampah yang akan dilakukan. Dengan hal tersebut, selama dilaksanakannya program sosialisasi yang telah dilaksanakan selanjutnya para mahasiswa dan masyarakat melakukan kegiatan tersebut.

Hasil

Pantai Teluk Gadung merupakan pantai yang berlokasi di Desa Sura Hujung Kecamatan Terengganu Kabupaten Kuala Dungun, Malaysia. Pantai ini dapat bermanfaat untuk tempat rekreasi, pendidikan dan pengembangan budaya, dan pariwisata. Pesisir pantai dan laut juga merupakan salah satu sumber daya berpotensi menguntungkan baik dari segi sosial, ekonomi, dan budaya untuk kepentingan generasi mendatang. Masyarakat sekitar pantai merupakan ujung tombak dalam pengelolaan kebersihan pantai.

Salah satu permasalahan yang ditemui di Desa Sura Hujung tepatnya di pantai Teluk Gadung yaitu perilaku masyarakat dalam membuang sampah yang belum mempertimbangkan lingkungan sehingga masih banyak sampah yang berserakan ditepi

pantai. Akibat yang dapat ditimbulkan yaitu tercemarnya daerah pantai dan rusaknya lingkungan pantai.

Selain permasalahan pola perilaku masyarakat, adanya *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) juga memberikan dampak yang mengerikan. Wabah global coronavirus ini dalam waktu singkat telah menjalar ke ratusan negara lintas benua. Pandemi COVID-19 memberikan banyak dampak pada beberapa negara yang terjangkit oleh virus covid tersebut. Pandemi COVID-19 telah menimbulkan dampak multisektor, termasuk mengganggu pertumbuhan ekonomi banyak negara. Pandemi berdampak luar biasa bagi perekonomian dunia dan negara-negara terdampak. Untuk mencegah, atau setidaknya menekan, laju penularan sejumlah negara utama terdampak telah melakukan upaya lockdown, karantina wilayah. Sejumlah penerbangan dihentikan pada banyak negara, transportasi darat dan laut juga dibatasi, bahkan sejumlah industri berhenti memproduksi. Pergerakan manusia juga dicegah antar negara, antar provinsi, antar wilayah, kondisi ini membuat aktivitas ekonomi ikut terdampak.

Berbagai tempat wisata di penjuru dunia terbengkalai dan hampir tidak terawat selama masa pandemi, yang menyebabkan sampah atau limbah yang dihasilkan semakin meningkat.. Hal ini berarti bahwa tidak hanya perekonomian saja yang mengalami penurunan, tetapi perhatian dari masyarakat akan menjaga tempat wisata agar tetap asri dan terawat juga mengalami penurunan. Pembatasan sosial (*social distancing*) mengakibatkan masyarakat tidak dapat bertemu atau melakukan kegiatan sosial tertentu secara bersamaan di tempat umum terutama tempat wisata.

Dalam program kerja yang telah kami susun, kami ingin memberikan solusi dengan memberikan perhatian lebih kepada Pantai Teluk Gadung agar dapat kembali terawat. Adapun solusi yang akan kami berikan berupa program kerja sebagai berikut:

1) Sosialisasi pelestarian lingkungan

Pada sosialisasi pelestarian lingkungan dilakukan dengan mengajak masyarakat Sura Hujung untuk berkumpul dipantai Teluk Gadung, setelah masyarakat setempat sudah berkumpul, kelompok kami memulai kegiatan sosialisasi pelestarian lingkungan dengan melakukan doa bersama terlebih dahulu. Kemudian kegiatan sosialisasi pelestarian pantai berlanjut dengan memberikan edukasi atau pengetahuan terkait pelestarian lingkungan dan juga pengolahan sampah kepada masyarakat Sura Hujung. Materi yang diberikan dalam sosialisasi tersebut yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat Sura Hujung mengenai pengembangan perilaku ramah lingkungan (*Green Behavior*). Topik tersebut diangkat untuk menunjang tingkat kesadaran masyarakat Sura Hujung mengenai pentingnya diri mereka terhadap kondisi alam terutama pada pantai Teluk Gadung. Tidak hanya materi, kelompok kami juga memberikan sebuah himbauan dan ajakan kepada masyarakat Sura Hujung untuk dapat menjaga kelestarian alam dengan cara melakukan tindakan atau mengembangkan gaya hidup (*life-style*) yang tidak merusak alam.

2) Bersih bersih pantai

Setelah kegiatan sosialisasi pelestarian lingkungan kepada masyarakat Sura Hujung selesai, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bersih bersih pantai yang dilakukan di Pantai Teluk Gadung bersama masyarakat Sura Hujung. Kegiatan tersebut diawali dengan pembagian peralatan kebersihan berupa grab stick, sarung tangan, dan juga trash bag. Kegiatan dilanjutkan dengan mengumpulkan sampah di pantai Teluk Gudang yang dilakukan oleh kelompok kami dan masyarakat Sura Hujung dengan radius pengumpulan sampah sejauh 500 m.

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan sampah, dilanjutkan dengan melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. adapun jenis jenis sampah yang dipilah yaitu sampah plastik, sampah botol kaca, sampah alumunium, sampah sterofom, dan lain-lain.

Kemudian sampah yang sudah dipilah atau dipisahkan berdasarkan jenisnya ditimbang dan diteruskan kepada industri pendaur ulang sampah yang dinaungi oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Air (KASA) untuk ditangani lebih lanjut.

Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKN Tematik ini mengajarkan kepada mahasiswa bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya berasal dari dalam ruang lingkup pendidikan saja, tetapi mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman dan ilmu pengetahuan melalui kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat. Kegiatan KKN Tematik yang telah dilaksanakan dengan sasaran masyarakat Pantai Teluk Gadung, Kuala Dungun, Terengganu, Malaysia. Waktu Pelaksanaan KKN Tematik Pengembangan Wilayah periode XIV Unissula pada tanggal 28 Juni 2022. Kegiatan KKN Tematik yang dilakukan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dalam matrik program kerja KKN Tematik. Meskipun waktu yang diberikan terbilang singkat, kegiatan berlangsung dengan baik sesuai rencana.

Daftar Pustaka

- Anwas, O. M. (2011). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(5), 565. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i5.49>
- Holthausen, R. W., Larcker, D. F., & Sloan, R. G. (1995). Annual Bonus Schemes and The Manipulation of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 19(1).
- Jayantri, A. S., & Ridlo, M. A. (2022). Strategi Pengelolaan Sampah Di Kawasan Pantai. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 147. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i2.20021>
- Lahamit, S. (2021). Sosialisasi Peraturan Daerah Dalam Rangka Optimalisasi Fungsi Legislasi Anggota DPRD Provinsi Riau (Studi Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Daerah di Masa Pandemi Covid 19). *Jiap*, 7(1), 32. [https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7\(1\).6766](https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7(1).6766)

Listyorini, S., Prabawani, B., Wijayanto, A., Jumpakita, R., Bisnis, D. A., & Diponegoro, U. (2022). *Pelatihan Pengelolaan Sebagai Wujud Pengembangan Ekowisata Berbasis Mangrove di Pantai Glagah Wangi Kabupaten Demak*. 6788, 52–57.

CHAPTER | 33

**Program Pengabdian Masyarakat Pelatihan Matematika
Olimpiade untuk Guru SD Negeri 01, 02, 05, dan 06
Kendalsari, Desa Kendalsari, Kecamatan Petarukan,
Kabupaten Pemalang**

**Urip Mulyadi¹, Fiya Miladia², Ismu Nurul Laila², M. Ahsin Mussoffa², Fauziah
Nuraini², Naili Qoyyimatul Ulumiyyah²**

¹Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung,
Semarang, Jawa Tengah

²Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang,
Jawa Tengah¹

E-mail: uripmulyadi@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian masyarakat pelatihan olimpiade matematika pada guru-guru SD Negeri 01, 02, 05, dan 06 Desa Kendalsari Petarukan Pemalang, bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru matematika dan sebagai upaya optimalisasi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir matematika tingkat tinggi peserta didik SDN Kendalsari Petarukan Pemalang. Pelaksanaan pelatihan matematika untuk guru ini dihadiri oleh 40 peserta dan diselenggarakan pada tanggal 26 November 2022 yang bertempat di SDN 06 Kendalsari dengan Tim ABDIMAS dari Universitas Pancasakti Tegal sebagai narasumber dan Tim Mahasiswa Kampus Mengajar sebagai pemandu jalannya acara pelatihan. Materi dibawakan oleh dua orang narasumber dengan penyampaian materi menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab dalam pelatihan ini, kemudian kegiatan di tutup dengan evaluasi, dan refleksi bersama.

Kata kunci: Pelatihan, program pengabdian masyarakat, Matematika.

Abstract

The community service program for mathematics olympiad training for teachers of SD Negeri 01, 02, 05, and 06 Kendalsari Petarukan Village, Pemalang, aims to improve the quality of mathematics teachers and as an effort to optimize teachers in improving the high-level mathematical thinking skills of Kendalsari Petarukan Elementary School students, Pemalang. The mathematics training for teachers was attended by 40 participants and was held on November 26, 2022 at SDN 06 Kendalsari with the ABDIMAS Team from Pancasakti University of Tegal as resource persons and the Teaching Campus Student Team as guides for the training program. The material was delivered by two resource persons by delivering material using lecture, demonstration

and question and answer methods in this training, then the activity was closed with evaluation and joint reflection.

Keywords: *Training, community servis program, mathematics.*

Pendahuluan

Guru merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan karena guru merupakan kunci pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Guru merupakan pihak yang paling dekat dengan siswa dalam pelaksanaan pengajaran sehari-hari, dan guru merupakan unit yang paling berperan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu keberhasilan siswa.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang diajarkan kepada siswa sejak sekolah dasar. Pembelajaran matematika di sekolah dasar saat ini lebih menekankan pada pemahaman hubungan antara konsep dasar matematika dan sistem bilangan. Kemampuan berhitung siswa tidak lagi hanya bertumpu pada latihan berhitung, tetapi juga sampai pada pemahaman. Tanpa pemahaman, siswa sulit mengikuti perkembangan matematika dan memecahkan masalah kontekstual. Matematika menekankan aktivitas dalam dunia hubungan (penalaran), bukan hasil percobaan atau pengamatan. Matematika terdiri dari pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran (Russeffendi, 1988:148 Oleh karena itu, guru matematika harus memfasilitasi sisanya untuk belajar berpikir tentang pola yang ada (Sadiq, 2014, xii).

Mutu pengajaran dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, misalnya dengan meningkatkan mutu guru melalui berbagai kursus pelatihan, olimpiade, dan kursus pelatihan. Guru sebagai pelatih berkewajiban menyampaikan materi sedemikian rupa sehingga mudah dipahami, menghibur, menarik dan tidak membosankan. Upaya peningkatan kemampuan guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran berdampak positif terhadap hasil dan prestasi belajar siswa.

Kualitas guru dapat ditingkatkan dalam beberapa cara dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai metode, pendekatan, dan strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika di kelas bersama siswa. Dengan pemilihan metode, pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan mampu memecahkan berbagai permasalahan proses pembelajaran di kelas, menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, menyenangkan dan menarik serta berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis, informasi, dan diskusi yang dilakukan, sebagian besar guru-guru Sekolah Dasar Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Alam mengalami kesulitan dalam mengajarkan konsep matematika kepada siswanya. Pengajar mempunyai asa yg akbar buat bisa mengatasi pertarungan kesulitan belajar siswa. Maka, terkait masalah ini, diharapkan melalui pelatihan olimpiade matematika para guru dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya dalam mengajar matematika.

Hal ini sesuai dengan Hudojon (1988:5) bahwa proses pembelajaran yang baik dapat menyebabkan siswa juga memahami matematika dengan baik. Untuk menunjang hal tersebut maka dilaksanakan pelatihan matematika olimpiade untuk guru Sekolah Dasar Petarukan Pemalang yang diselenggarakan dalam program pengabdian masyarakat oleh Tim ABDIMAS Universitas Pancasakti Tegal bekerjasama dengan Tim Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022 yang ditugaskan di sekolah penugasan SDN 06 Kendalsari. Tujuan dari diselenggarakannya pelatihan matematika olimpiade ini adalah meningkatkan kualitas guru matematika dan sebagai upaya optimalisasi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir matematika tingkat tinggi peserta didik SDN Kendalsari Petarukan Pemalang. Banyak manfaat yang diharapkan setelah dilaksanakannya kegiatan ini, misalnya agar guru memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mempelajari matematika secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Metode

Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para guru SDN 01, 02, 05, dan 06 Kendalsari Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Peserta yang hadir pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 40 orang dengan masing-masing sekolah mengirimkan 10 guru.

Metode yang dipakai untuk kegiatan pengabdian ini yaitu:

- Ceramah, yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai metode, trik dan tips mengerjakan soal dengan cepat, mudah dipahami, menarik, dan menyenangkan.
- Demonstrasi, digunakan untuk menunjukkan langkah-langkah dan strategi menyelesaikan soal-soal yang sudah disediakan disertai dengan pembahasan yang mudah dipahami.
- Tanya Jawab, dimana guru diberikan kesempatan untuk bertanya kepada narasumber terkait materi pembahasan yang masih kurang jelas atau sulit dipahami.

Selain itu, guru diminta berdiskusi dan melakukan simulasi cara mengajar dengan aplikasi metode, trik, dan strategi yang telah disampaikan oleh narasumber Tim Abdimas UPS Tegal.

Hasil dan Pembahasan

• Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui “*Pelatihan Matematika Olimpiade Untuk Guru Sd Negeri 01, 02, 05, Dan 06 Kendalsari, Desa Kendalsari, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang*” dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan durasi waktu 5 jam pada tanggal 26 November 2022. Pada 2 jam awal narasumber menyampaikan materi matematika suku bilangan dan geometri. Kemudian, 3 jam

terakhir narasumber menyampaikan materi matematika aljabar, dan soal-soal HOTS matematika tingkat sekolah dasar.

Setelah narasumber menyajikan materi, peserta diwajibkan untuk membuat beberapa contoh soal dan pembahasan soal karangan sendiri sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Selanjutnya, beberapa guru dipersilahkan untuk mencoba mendemonstrasikan contoh soal dan pembahasan yang telah di buat tambahan kritik, komentar dan komentar dari para peserta lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi kegiatan pendidikan matematika umum yang dipimpin oleh kelompok dari Universitas Pancasakti Tegal dan Tim Mahasiswa Kampus Mengajar.

Secara umum pelaksanaan program pengabdian masyarakat “*Pelatihan Matematika Olimpiade Untuk Guru Sd Negeri 01, 02, 05, Dan 06 Kendalsari, Desa Kendalsari, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang*” berjalan dengan baik dan lancar, terdapat Rencana kelompok pengabdian masyarakat berikut ini mengajak peserta untuk membuka komunikasi melalui tim mahasiswa kampus mengajar yang bertugas di sekolah sasaran SDN 06 Kendalsari demi terwujudnya pembelajaran matematika yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

- **Pembahasan**

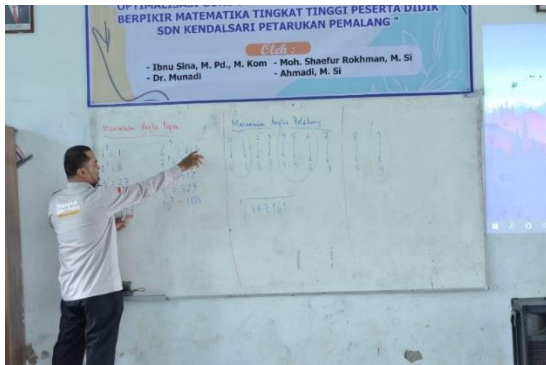
Pelaksanaan pelatihan matematika untuk guru ini dihadiri oleh 40 peserta dengan masing-masing sekolah mengirimkan 10 guru yaitu SDN 01, 02, 05, dan 06 Kendalsari. Pelatihan ini diselenggarakan pada tanggal 26 November 2022 yang bertempat di SDN 06 Kendalsari dengan Tim ABDIMAS dari Universitas Pancasakti Tegal sebagai narasumber dan Tim Mahasiswa Kampus Mengajar sebagai pemandu jalannya acara pelatihan.

Narasumber dari tim pengabdian masyarakat (ABDIMAS) menyajikan materi ceramah berupa penjelasan mengenai matematika dasar suku bilangan, geometri, aljabar, dan soal-soal HOTS matematika tingkat sekolah dasar. Dengan Kegiatan dilakukan dalam bentuk kursus pelatihan tujuan meningkatkan kualitas guru matematika dan sekaligus sebagai upaya optimalisasi guru dalam pengembangan berpikir matematis tingkat lanjut siswa SD Petaruka Kendalsar Pemalang.

Pelaksanaan pelatihan 2 jam awal yang dimulai dari jam 07.00-09.00 WIB disampaikan oleh narasumber Dr. Munadi. Narasumber menyampaikan materi tentang suku bilangan dan geometri disertai dengan contoh soal sekaligus pembahasan kemudian narasumber memberikan beberapa strategi pemecahan soal, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Selanjutnya pelatihan matematika 3 jam terakhir dari jam 09.00-12.00 WIB disampaikan oleh narasumber Moh. Shaefur Rokhman, M.SI. Narasumber menyampaikan materi mengenai aljabar dan soal-soal HOTS matematika tingkat sekolah dasar disertai contoh soal dan pembahasan soal menggunakan strategi atau cara

yang mudah dipahami siswa. Setelah penyampaian materi selesai dilanjutkan tanya jawab.



Gambar 1. Demonstrasi materi dan pembahasan soal suku bilangan & Geometri.



Gambar 2. Demonstrasi materi dan pembahasan soal HOTS & Aljabar.

Kemudian dilakukan sharing dan diskusi santai diantara para guru peserta pelatihan untuk selanjutnya ditutup dengan kegiatan evaluasi, refleksi, sesi foto dan coffe break. Dengan sudah terlaksananya pelatihan matematika ini diharapkan para guru dapat melaksanakan serta mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh kepada siswa- siswanya dengan baik.



Gambar 3. Sesi foto bersama.

Penutup

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah bahwa:

- 1) Program pelatihan lanjutan Olimpiade Matematika untuk guru sekolah dasar sangat cocok untuk memperluas kemampuan matematika para guru.
- 2) Terdapat hambatan pengembangan guru sebagai pelatih karena terbatasnya materi yang tersedia sebagai sumber belajar.

- 3) Tepatnya metode yang digunakan dalam kegiatan ini sehingga memudahkan para peserta untuk memahami materinya.

Daftar Pustaka

- Hudojo, H. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dirjen Dikti.
- Russeffendi, E.T. 1988. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika*. Bandung: Tarsito
- Shadiq, F. 2014. *Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu

CHAPTER | 34

Wprogram Re-Aktualisasi Perpustakaan Desa Dan Pendampingan Bimbingan Belajar Untuk Menumbuhkan Literasi Anak Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Tegal Arum

**Winanto¹, Eli Nur Mansyah², Arina Manasikana², Zainal Mahmuda², Nur Aufa²,
Muhammad Shofi'i²**

¹*Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

²*Hukum Keluarga, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

E-mail: winwidha@gmail.com

Abstrak

Dampak dari Pandemi Covid-19 menyebabkan melemahnya sektor pendidikan, khususnya yaitu dalam bidang literasi yang merupakan aset terpenting dalam pendidikan. Sebelumnya peran lembaga pendidikan sangat membantu dalam upaya meningkatkan minat literasi pada anak. Namun dengan adanya kondisi Pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembelajaran harus dilakukan secara daring, sebagian besar anak-anak lebih memanfaatkan waktu mereka untuk bermain dari pada untuk belajar. Keadaan inilah yang rentan menjadikan minat literasi anak rendah di masa pandemi Covid-19 karena kurangnya pengawasan dalam belajar. Maka dari itu pasca pandemic Covid-19 ini diperlukan adanya adaptasi dalam pembelajaran agar anak-anak kembali giat belajar dan berliterasi, adapun tujuan diadakannya program “Re-Aktualisasi Perpustakaan Desa dan Pendampingan Bimbingan Belajar” ini adalah upaya untuk mempercepat peningkatan minat belajar dan literasi anak usia sekolah dasar dan menengah keatas di desa Tegal Arum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Kata kunci: Covid-19, Lemah, Literasi.

Pendahuluan

Adanya pandemi Covid-19 dan pesatnya teknologi telah mengubah cara masyarakat beraktivitas dan bekerja, dampak Pandemi Covid-19 menyebabkan hampir semua sektor mengalami pelemahan, tidak terkecuali sektor pendidikan. Bidang literasi merupakan yang paling teras dari sektor pendidikan, sedangkan literasi sendiri merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. The Literacy and Numeracy Secretariat, (2009) menyatakan bahwa literasi pada akhirnya mampu membentuk masyarakat yang kritis dan dapat membantu mempersiapkan seseorang hidup dalam masyarakat berpengetahuan.

Sebelumnya peran lembaga pendidikan sangat membantu dalam upaya meningkatkan minat belajar dan literasi pada anak. Mereka lebih banyak menghabiskan

waktunya untuk melakukan aktivitas di sekolah, oleh karena itu sekolah memiliki banyak kesempatan untuk melakukan bimbingan atau pendampingan belajar bagi anak. Namun dengan adanya kondisi Pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembelajaran harus dilakukan secara daring, Kegiatan pembelajaran tidak lagi dapat dilakukan secara tatap muka secara langsung, karena di khawatirkan dapat menjadi kluster penularan virus Covid-19.

Pemerintah melalui Kemdikbud memberikan arahan untuk melakukan kewajiban melakukan proses belajar dari rumah (Retnaningsih, 2020). Hal ini diperjelas dalam surat edaran mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid19) point 2 tentang ketentuan pelaksanaan proses belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh atau daring sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan memanfaatkan teknologi berupa gadget yang dapat menghubungkan antara guru dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran tetap dapat dilangsungkan, namun sebagian besar anak-anak lebih memanfaatkan waktu dan gadget mereka untuk bermain dari pada untuk belajar. Keadaan inilah yang rentan menjadikan minat literasi anak rendah di masa pandemi karena kurangnya pengawasan dalam belajar.

Maka dari itu pasca pandemic Covid-19 ini diperlukan adanya adaptasi dalam pembelajaran agar anak-anak kembali giat belajar dan berliterasi, adapun tujuan diadakannya program “Re-Aktualisasi Perpustakaan Desa dan Pendampingan Bimbingan Belajar” ini adalah upaya untuk mempercepat peningkatan minat belajar dan literasi anak usia sekolah dasar dan menengah keatas di desa Tegal Arum pasca pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa aspek pendidikan dan ketuntasan pengetahuan dan keterampilan anak usia sekolah mengalami dampak yang sangat signifikan. Beberapa studi sebelumnya Vina et al, (2020) melaporkan pendampingan literasi anak usia sekolah mampu meningkatkan ketuntasan literasi baca tulis anak di Sorong. Pendampingan yang sama juga dilaksanakan oleh Khair et al., (2022) mampu meningkatkan motivasi belajar anak di era new normal melalui implementasi media berugak literasi di Desa Menceh Sakra Timur.

Metode Pelaksanaan

Pandemi Covid-19 yang berlangsung selama lebih dari dua tahun dicap menjadi salah satu faktor rendahnya minat belajar dan literasi anak usia sekolah dasar dan menengah ke atas di desa Tegal Arum. Permasalahan tersebut kami tindaklanjuti dengan mengadakan program “Re-Aktualisasi Perpustakaan Desa” dan “Bimbingan Belajar” dengan tujuan sebagai upaya untuk mempercepat peningkatan minat belajar dan literasi anak usia sekolah dasar dan menengah keatas di desa Tegal Arum.

Program ini diawali dengan tahap awal survei dan observasi lokasi, selanjutnya penyusunan rancangan program pendampingan dan roadmap program, sebelum

implementasi di lapangan, dilakukan evaluasi kembali terkait rancangan program pendampingan dan roadmap program untuk meminimalisir kesalahan dan resiko serta efisiensi waktu pelaksanaan di lapangan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan program sampai dengan evaluasi akhir.



Gambar 1. Survei dan observasi lokasi



Gambar 2. Penyusunan rancangan program pendampingan dan roadmap program

Capaian utama dari program “Re-Aktualisasi Perpustakaan Desa dan Pendampingan Bimbingan Belajar” ini adalah untuk mempercepat peningkatan minat belajar dan literasi anak usia sekolah dasar dan menengah keatas di desa Tegal Arum pasca pandemi Covid-19.

Program “Re-Aktualisasi Perpustakaan Desa” dan “Bimbingan Belajar” ini merupakan bagian dari program KKN Tematik UNISSULA XV kelompok 141 yang bekerja sama dengan teman-teman KKN yang ditugaskan di Desa Tegal Arum serta para penggiat literasi Desa Tegal Arum, dengan harapan dapat menjadi piloting penggiat literasi di desa lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Program “Re-Aktualisasi Perpustakaan Desa” dan “Bimbingan Belajar” dilaksanakan selama 18 hari, dari tanggal 30 Januari 2023 sampai dengan 16 Februari 2023 di Desa Tegal Arum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Program ini bertujuan untuk mempercepat peningkatan minat belajar dan literasi anak usia sekolah dasar dan menengah keatas di desa Tegal Arum pasca pandemi covid-19.

Proses “Re-Aktualisasi Perpustakaan Desa” dilaksanakan di Perpustakaan Flamboyan milik Desa Tegal Arum dengan tahapan:

- 1) Tahap pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Januari 2023 dengan agenda membersihkan perpustakaan Desa yang terbengkalai dan penyiangan ulang buku-buku di Perpustakaan Flamboyan, Desa Tegal Arum.



Gambar 3. Re-Aktualisasi Perpustakaan Desa tahap-1.

- 2) Tahap ke-2 dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Februari 2023 dengan agenda melanjutkan proses penyiangan buku-buku perpustakaan yang belum selesai.



Gambar 4. Re-Aktualisasi Perpustakaan Desa tahap-2.

- 3) Tahap ke-3 dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Februari 2023 dengan agenda pelaksanaan Lomba Cerdas Cermat di Aula Balai desa Tegal Arum.



Gambar 5. Re-Aktualisasi Perpustakaan Desa tahap-3.

- 4) Tahap ke-4 dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Februari 2023 dengan Agenda Belajar bersama cara membaca buku secara efektif, belajar bercerita melalui story telling dan nonton bareng film edukatif (audiovisual)



Gambar 6. Re-Aktualisasi Perpustakaan Desa tahap-4.

Sedangkan untuk program “Pendampingan Bimbingan Belajar” dilaksanakan di Posko KKN Tematik UNISSULA XV secara tatap muka dan berkelompok, pendampingan bimbingan belajar ini dilaksanakan setiap pukul 19:00 – 21:00, sebagaimana tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 7. Pelaksanaan pendampingan bimbingan belajar.

Proses pendampingan dilakukan dengan metode belajar yang menarik, dengan menyesuaikan jenjang usia anak yang masih dalam tahap usia bermain. Secara keseluruhan pelaksanaan pendampingan yang dilaksanakan selama 16 hari, dilaksanakan 8 kali pertemuan, yaitu setiap dua hari sekali dengan evaluasi setiap selesai melaksanakan bimbingan belajar yang bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan dan ketercapaian program pendampingan secara keseluruhan.

Gambaran capaian keterlaksanaan program tampak pada Hasil evaluasi pendampingan bimbingan belajar, peningkatan ketuntasan minat belajar dan literasi

terlihat dari indikator kemajuan kelancaran membaca, menulis dan menganalisis soal-soal pelajaran di sekolah mereka.

Sumber bahan bacaan dalam bentuk buku cerita heroik, cerita rakyat, dan bahan bacaan bergambar mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak. Demikian pula halnya dengan pola-pola permainan kata seperti menyusun balok yang mengandung kata, memberi kesempatan anak dalam menebak kata, ataupun dan tebak huruf mampu memberikan stimulus dan minat anak untuk belajar dalam kelompok bermain. Yosemelia (2020) melaporkan hasil penelitiannya bahwa kemampuan anak dalam mengenal kata melalui permainan yang menarik dan media yang beragam menjadikan anak lebih tertarik, tidak merasa bosan, dan meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal kata lebih baik.

Peningkatan minat belajar dan literasi anak usia sekolah dasar dan menengah ke atas di desa Tegal Arum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak mendapat antusiasme dan dukungan masyarakat yang cukup baik. Temuan yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian ini selanjutnya dipublikasikan, dengan harapan dapat dijadikan referensi tindakan dalam studi kasus yang sejenis.

Penutup

Dampak dari Pandemi Covid-19 menyebabkan melemahnya sektor pendidikan, khususnya yaitu dalam bidang literasi yang merupakan aset terpenting dalam pendidikan. Sehingga Pemerintah memberikan arahan untuk melakukan kewajiban melakukan proses belajar dari rumah (Daring) dengan memanfaatkan teknologi berupa gadget yang dapat menghubungkan antara guru dan peserta didik, namun sebagian besar anak-anak lebih memanfaatkan waktu dan gadget mereka untuk bermain dari pada untuk belajar. Keadaan inilah yang rentan menjadikan minat literasi anak rendah di masa pandemi karena kurangnya pengawasan dalam belajar.

Untuk mengatasi permasalahan ini, kami Mahasiswa KKN Tematik UNISSULA XV Kelompok 141 melaksanakan program Re-Aktualisasi Perpustakaan Flamboyan milik Desa Tegal Arum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dan program pendampingan Bimbingan Belajar anak usia sekolah dasar dan menengah keatas menggunakan metode belajar yang menarik serta menyesuaikan jenjang usia anak yang masih dalam tahap usia bermain. Alhamdulillah program kami mendapat antusiasme dan dukungan masyarakat yang cukup baik, sehingga ditemukan peningkatan minat belajar dan literasi yang sangat signifikan pada anak usia sekolah dasar dan menengah keatas di Desa Tegal Arum. Kami berharap program pengabdian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk studi sejenis.

Sekretaris Desa Tegal Arum, Habib Yudho PW.A. Md mengatakan adanya program-program tersebut diharapkan dapat membantu dan meningkatkan mutu warga Desa Tegal Arum, kemudian lebih jauh beliau mengatakan, semoga kegiatan tersebut

dapat terus terlaksana untuk mengoptimalkan dunia literasi di kalangan warga Desa Tegal Arum khususnya dan Bangsa Indonesia pada umumnya.

Daftar Pustaka

- Abdul Khair, Baiq Dini Rahayu Wardani, Muhammad Pahrurrozi, Et Al (2022). Pendampingan Anak Usia Sekolah Dasar Pada Fase New Normal Melalui Media Berugak Literasi. *Abdi Populika* 3(1). 1-9
- Adib Rifqi Setiawan (2020). Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (1). 28-37.
- Sirojuddin, S., Hafid, A., & Mursalim, M. (2020). Pendampingan Literasi Melalui Program Penguatan Baca Tulis Kelas Awal Wilayah Pinggiran Dan Terpencil. *Jurnal Abdimasa*, 3(1), 1-5.
- Yosmelia, Y., & Aulia, P. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kata Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar Berbentuk Jendela di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Lubuk Begalung Padang. *JFACE: Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 2(3), 270-276.
- Vina, N.V.H, Sonny R, Markus D.T (2020). Pendampingan Peningkatan Literasi Baca Tulis Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Suprau Distrik Maladum Mes. *Jurnal Karya Abdi*. 4 (3). 577-584.
- Kaffenberger, M. (2021). Modelling the long-run learning impact of the Covid-19 learning shock: Actions to (more than) mitigate loss. *International Journal of Educational Development*, 81. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2020.102326>
- Kashyap, A. M., Sailaja, S. V., Srinivas, K. V. R., & Raju, S. S. (2021). Challenges in online teaching amidst covid crisis: Impact on engineering educators of different levels. *Journal of Engineering Education Transformations*, 34(Special Issue). <https://doi.org/10.16920/jeet/2021/v34i0/157103>
- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>

CHAPTER | 35

**Pengaruh Pendamping Belajar Mahasiswa KKN Unissula
Terhadap Peningkatan Semangat Belajar Siswa
MI Al-Mubarak Desa Margolinduk**

**Ahmad Zaenurrasyid¹, David Luhito², Irfan Rais Saputra³, Annessia Nurul
Hikmah⁴, Nur Rizqi Miftah Al. F⁵, Yuliyana⁶**

^{1,2,3,4,5}Fakultas Agama, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

⁶Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: zaenurrosyid@unissula.ac.id

Abstrak

Desa Margolinduk adalah sebuah desa yang ada di Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah Indonesia. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan mulai 30 Januari sampai dengan 16 Februari 2023, Berdasarkan data yang diperoleh Desa Margolinduk memiliki kondisi, potensi, dan permasalahan yang berbeda-beda. Kegiatan ini merupakan jenis kuliah di bidang pengabdian masyarakat. Tujuan dari kegiatan amal ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi ilmu dan merawat anak-anak yang sedang bersekolah. Metode yang digunakan khususnya adalah penelitian tindakan partisipatif (PAR). KKN ini berfokus pada siswa MI Al Mubarak di desa Margolinduk. Berdasarkan penelitian, hasil mengikuti kegiatan yang mendukung pembelajaran tersebut dapat membantu guru dalam belajar dan juga meningkatkan semangat belajar siswa MI Al Mubarak yang bermukim di desa Margolinduk.

Kata kunci: Pendidikan, dampingan belajar, peningkatan semangat belajar.

Abstract

Margolinduk Village is a village in Bonang District, Demak Regency, Central Java Province, Indonesia. The Community Service Program (KKN) will be held from 30 January to 16 February 2023. Based on the data obtained, Margolinduk Village has different conditions, potentials and problems. This learning aid is a form of student self-service in the area of community service. Community activities are intended to be a means for students to transfer their knowledge and interest to children currently attending school. The dedication method used is Participatory Action Research (PAR). In this service research the focus is on MI Al Mubarak students in Margolinduk Village. Based on the results of research, the result of dedication to support our students help teachers in learning and also to increase the learning motivation of MI Al Mubarak students who live in Margolinduk Village.

Keywords: Education, learning assistance, enhancing learning enthusiasm.

Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian, dimana perubahan terjadi dengan meningkatkan kualitas perilaku, seperti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, berpikir, pemahaman, sikap dan banyak keterampilan lainnya. Tujuan belajar merupakan untuk berkembangnya kecerdasan serta mempelajari berbagai jenis ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan pemikiran serta kecerdasan. Tujuan belajar merupakan buat menyebarkan kecerdasan, menilik aneka macam jenis ilmu & pengetahuan bisa menyebarkan pemikiran serta kecerdasan. Bukan hanya itu, Belajar juga dapat meningkatkan keterampilan logis dan kemampuan untuk membuat keputusan hidup. Menurut Arsyad (2017). Belajar merupakan proses kompleks yang terjadi pada setiap orang di hidupnya. Menurut Sardiman (1992), tujuan umum belajar adalah perolehan pengetahuan. Bertujuan untuk mengajarkan konsep dan keterampilan serta membentuk sikap dan perilaku. Dalam pembelajaran di sekolah, khususnya di sekolah dasar, guru memiliki tugas yang sulit. Karena di sekolah dasar siswa tidak hanya mengalami perkembangan, tetapi juga banyak perkembangan fisiknya. Pendapat Syaiful Bahri (1994: 21) Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan gambaran yang berbeda dari zat yang akan diperiksa. Perubahan pribadi terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar. Belajar dianggap berhasil ketika individu berubah. Sebaliknya, jika individu tidak berubah dalam diri individu maka belajar dikatakan gagal. Slametto (2003: 2) Belajar merupakan proses dimana individu secara sadar berusaha mencapai perubahan perilaku baru melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah kegiatan yang di laksanakan secara sadar untuk memperoleh rangkaian suatu hasil dari suatu mata pelajaran sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam menghadapi lingkungannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, kita menghadapi karakteristik siswa yang berbeda. Sebagian siswa dapat melaksanakan kegiatan belajarnya dengan tanpa kendala, tetapi di sisi lain banyak peserta didik yang justru mengalami berbagai masalah belajar. Ketidakmampuan belajar siswa tercermin dalam ketidakmampuan belajar tertentu yang mungkin bersifat psikologis, sosial, atau fisiologis, yang pada akhirnya bisa menyebabkan xhasil belajar di bawah rata-rata kelas. Pendampingan belajar membantu siswa belajar sehingga memiliki kemampuan belajar, tidak mendapatkan nilai di bawah rata-rata, tidak memiliki kebiasaan buruk seperti terus menerus menunda seperti, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tidak pernah mencatat sehingga tidak tahu harus belajar apa untuk pelajaran besok. Pendampingan belajar yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan ketidakmampuan belajar diharapkan efektif dalam membantu mereka mengatasi ketidakmampuan belajar mereka. Anak-anak dengan ketidakmampuan belajar di sekolah ditempatkan di fasilitas bimbingan belajar setelah jam kerja untuk orang tua dari siswa yang baik yang tidak

mampu mengajar anaknya atau mengerti apa yang diajarkan anaknya. Di sisi lain, orang tua dari siswa yang kesulitan keuangan mungkin tidak dapat menghadiri kelas setelah sekolah di fasilitas belajar setelah sekolah karena kekurangan dana. Hal ini menyebabkan menurunnya motivasi belajar pada peserta didik karena belum dapat mengatasi kesulitan dalam proses belajar. Anak malas karena beranggapan mata Pelajaran itu sulit serta mereka tidak perlu untuk mempelajarinya.

Menurut Sedanayasa yang dikutip Erayanti (2012:8) Bimbingan adalah praktek belajar disiplin serta praktek baik secara mandiri atau kelompok. Berpartisipasi di sekolah, dan komunitas untuk mengembangkan keterampilan serta pengetahuan dan mendorong pertumbuhan pribadi. Indrawan (2013: 6) menyatakan bahwa mengajar merupakan “proses pendukung yang memungkinkan individu mengatasi masalah yang dihadapinya dalam belajar dan membantunya mencapai hasil belajar yang optimal setelah proses transformasi belajar”. Dari penjelasan Dari sini dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar disarankan oleh individu dan kelompok dalam menghadapi tantangan belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal setelah proses perubahan pembelajaran.

Motivasi merupakan sebuah proses yang membawa hasrat, arah, dan ketekunan pada perilaku (Santrock, 2008). Suryabrata (Djaali, 2008) menjelaskan Motivasi sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dari konsep motivasi para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan atau semangat orang lain dan diri sendiri untuk belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar pada peserta didik bisa melemah jika orang tua tidak memiliki bimbingan atau arahan selama belajar di rumah. Orang tua menghadapi banyak kendala dalam mengajar anak-anak, bimbingan dan pembelajaran sangat sulit dilakukan di rumah. Banyak orang tua, seperti orang tua siswa MI Al Mubarak di Desa Margolinduk, mengeluh bahwa mereka kurang baik dalam mengajar dan membimbing anak-anak mereka, apalagi mengajar mereka belajar di rumah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diberikan solusi yang tepat dengan mendukung proses pembelajaran di rumah melalui pimpinan siswa MI Al Mubarak di desa Margolinduk. Hal itu dilakukan untuk membantu orang tua dalam membimbing serta mendidik anak-anaknya ketika ada di rumah yang mengalami kesulitan belajar. Yusuf Nurihsan (2005) berpendapat bahwa tujuan konseling merupakan membantu individu mengatasi dan menyelesaikan Akademik melalui lingkungan belajar mengajar yang mempromosikan pencegahan ketidakmampuan belajar. Sesuai dengan perkembangan IPTEKS (Sukardi, 2002) menjelaskan bahwa pengajaran menawarkan memungkinkan anak didik buat membuatkan perilaku serta norma belajar yg benar, materi pembelajaran disesuaikan dengan kecepatan belajar serta kesulitan belajar, tujuan yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan keilmuan, serta aspek kegiatan pembelajaran lainnya. Selanjutnya menurut hasil Dharmayanti et al. (2018) melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam

mengatasi kesulitan belajar. Berdasarkan hal tersebut, dalam hal ini penulis ingin mengadakan kegiatan pendampingan belajar untuk memotivasi siswa MI Al Mubarak di Desa Margolinduk dalam belajar. Kegiatan tersebut dilakukan di jam sekolah serta dilaksanakan setelah pulang sekolah dan disediakan buat mengatasi kesulitan belajar yang ada di rumah serta memotivasi siswa untuk belajar.

Metode Pelaksanaan

Artikel ini merupakan bentuk laporan kegiatan KKN Tematik ber-BudAi periode XV Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah Participatory Action Researchm (PAR). Lokasinya bertempat di Desa Margolinduk, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Implementasi berupa kegiatan penunjang belajar bagi siswa MI AL Mubarak desa Margolinduk yang menjadi mitra dalam kegiatan bertema KKN ini. Mengenai tahapan pendampingan yaitu perencanaan melalui koordinasi dengan kepala MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan rencana aksi sosialisasi, langkah-langkah berupa pendampingan pembelajaran. Kegiatan terakhir adalah refleksi untuk mengetahui paket bantuan secara keseluruhan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan peningkatan pembelajaran di rumah dan di sekolah bagi siswa MI Al Mubarak di Desa Margolinduk berjalan dengan lancar. Di Desa Margolinduk, Kecamatan Bonang, Prefektur Demak, pelajaran rumah dan sekolah dilakukan oleh siswa MI Al Mubarak. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 6 kali, diadakan 3 sesi setiap minggunya sesuai jadwal. Alat bantu pembelajaran di bagi menjadi 2 tahap, yang pertama yaitu tahap dimana materi dijelaskan dan yang kedua dengan metode ceramah.



Gambar 1. Kegiatan dalam belajar mengajar.

Langkah selanjutnya adalah diskusi dan pengolahan pertanyaan. Gunakan metode diskusi (tanya jawab) dalam tahap diskusi ini. Siswa mendiskusikan pelajaran yang telah dijelaskan. Apabila ada yang tidak di mengerti, siswa memberikan

pertanyaan. Selain itu, di akhir kegiatan, peserta didik diberikan pertanyaan berdasarkan materi yang sedang diajarkan. Selain itu, kami juga melakukan pendampingan bimbingan belajar di rumah.



Gambar 2. Kegiatan diskusi



Gambar 3. Bimbingan belajar MI Al Mubarak

Keberhasilan pendampingan belajar di sekolah dan di rumah bagi siswa MI Al Mubarak di Desa Margolinduk untuk bertumbuhnya motivasi belajar siswa bisa dilihat pada siswa MI Al Mubarak yang aktif mengajar dan mengikuti pembelajaran di rumah dan di sekolah dengan penuh semangat dan kesungguhan. Hal ini terbantu dengan kehadiran para siswa ini dalam pengajaran yang pelajaran tepat. Selain itu, siswa tersebut aktif berpartisipasi dalam diskusi, tidak sungkan untuk bertanya tentang topik yang tidak mereka pahami, dan aktif menjawab pertanyaan tentang materi yang disampaikan. Kegiatan konseling ini membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya.

Penutup

Kegiatan peningkatan belajar di rumah dan di sekolah bagi siswa MI Al Mubarak di Desa Margolinduk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Keberhasilan mengajar siswa MI Al Mubarak di rumah dan di sekolah untuk mempromosikan motivasi belajar bermula dari kegairahan serta antusiasme siswa dapat berpartisipasi dalam pengajaran. Selain itu, murid aktif menjawab pertanyaan mengenai materi yg diberikan dan bersemangat buat belajar serta berdiskusi. Mereka ragu buat bertanya bila mereka belum tahu suatu topik. Pelaksanaan kegiatan KKN tematik tertentu Berjalan menggunakan lancar tanpa hambatan yg berarti. Oleh karena itu, home schooling harus tetap memberikan kesempatan kepada wali murid dalam menghadapi kesulitan dalam kegiatan belajar pada peserta didik.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran* (A. Rahman (ed.); ke-20).
Djaali, H. (2008). *Psikologi pendidikan* (Bumi Aksar).
Djamarah, D. S. B. (1994). *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru* (1st ed.).

- Djamarah, S. B. (1994). *Prestasi belajar dan kompetensi guru* (Usaha Nasi).
- Irmayanti, Jurnianti, Hidayah, N., Mirna, & Islamiah, N. (2022). Pendampingan belajar matematika metode jarimatika di taman baca karlos. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 184–188.
- Kuspiyah, H. R., Zulaikah, & Nuriah, A. L. (2021). Pendampingan Kelompok Belajar Bahasa Inggris di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(3), 2–6. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Nurrizalia, M., & Ardiwinata, J. S. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Proses Pembelajaran dan Lingkungan Sosial Terhadap Sikap Berwirausaha Pemuda. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 1–11.
- Putu, N., Nonik, S., Sulastri, M., & Sedanayasa, G. (2014). Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 Sma Negeri 1 Sukasada. *Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1), 2014.
- Sardiman. (1992). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (R. Press (ed.)).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Ed.Rev. ce).
- Syudirman, S., & Saddam, S. (2021). Pendampingan Belajar Dari Rumah Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(4), 914–922.



UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang (50112)
Telp. (024) 6583584 Fax. (024) 6582455
Email: informasi@unissula.ac.id
Website: www.unissula.ac.id